



KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
S E K R E T A R I A T J E N D E R A L
PUSAT DATA DAN TEKNOLOGI INFORMASI (PUSDATIN)

Informasi **STATISTIK** **INFRASTRUKTUR**

PEKERJAAN UMUM dan PERUMAHAN RAKYAT

2015

KATA PENGANTAR

Penyediaan dan penyebarluasan data dan informasi statistik infrastruktur pekerjaan umum dan perumahan rakyat dalam berbagai bentuk penyajian dalam rangka mendukung perencanaan pembangunan dan pengembangan infrastruktur PUPR sangat diperlukan. Oleh sebab itu disusun Buku Informasi Statistik Infrastruktur Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang selanjutnya disebut sebagai BIS-PUPR sebagai output dari pekerjaan Penyusunan Buku Induk Statistik Infrastruktur Pekerjaan Umum.

Data dan informasi yang disajikan dalam PUPR diupayakan dalam satuan tingkat nasional dengan rincian agregat menurut provinsi. Beberapa data yang memungkinkan juga diupayakan berupa data terpilah. Data dan informasi yang ditampilkan dalam BIS-PUPR berasal dari berbagai sumber, baik dari dalam maupun luar lingkungan Kementerian PUPR yang dalam proses penyusunannya memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini.

Ucapan terima kasih kepada Pimpinan Pusdatin sebagai Pembina/Pengarah dalam kegiatan ini, serta kepada Tim Pelaksana Teknis kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Informasi Literal Pusdatin. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada personil-personil kerabat informasi di Sub Direktorat/Bidang Data dan Informasi Pusat, Balai dan Dinas Pekerjaan Umum di daerah, Badan Pusat Statistik Pusat dan Daerah, serta instansi terkait lainnya yang telah memberikan perhatian dan dukungan, baik data dan informasi maupun saran dan arahan yang positif demi terwujudnya penyajian BIS-PUPR ini.

Tim Penyusun menyadari bahwa di dalam penyusunan BIS-PUPR ini masih terdapat banyak kekurangan. Untuk itu saran dan masukan yang konstruktif dari para pengguna buku ini sangat diharapkan untuk penyempurnaan selanjutnya.

Jakarta, Oktober 2015

DAFTAR ISI

| | |
|--|----------|
| Kata Pengantar | i |
| Daftar Isi | ii |
| Daftar Tabel | iv |
| Daftar Gambar | xii |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | I - 1 |
| B. Tujuan | I - 2 |
| BAB II : GAMBARAN UMUM INDONESIA | |
| A. Geografi Wilayah | II - 1 |
| B. Administrasi Wilayah | II - 3 |
| C. Demografi Wilayah | II - 8 |
| D. Ekonomi Wilayah | II - 13 |
| E. Alokasi Anggaran Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat | II - 27 |
| BAB III : STATISTIK INFRASTRUKTUR SUMBER DAYA AIR | |
| A. Sumber Air | III - 1 |
| A.1. Wilayah Sungai dan Daerah Aliran Sungai | III - 1 |
| A.2. Danau/Situ | III - 7 |
| B. Bangunan Air | III - 9 |
| B.1. Bendungan/Waduk | III - 9 |
| B.2. Bendung | III - 13 |
| B.3. Embung dan Embung Potensi | III - 15 |
| C. Daerah Irigasi | III - 18 |
| D. Analisis Statistik Infrastruktur Sumber Daya Air | III - 29 |

BAB IV: STATISTIK INFRASTRUKTUR BINA MARGA

| | |
|---|---------|
| A. Jalan Nasional | IV - 3 |
| B. Jalan Tol | IV - 11 |
| C. Jembatan Nasional | IV - 17 |
| D. Jalan Daerah | IV - 26 |
| E. Analisis Statistik Infrastruktur Jalan | IV - 33 |

BAB V : STATISTIK INFRASTRUKTUR CIPTA KARYA

| | |
|---|--------|
| A. Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum | V - 1 |
| B. Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dan Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) | V - 16 |
| C. Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sampah | V - 20 |
| D. Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh | V - 23 |
| E. Pos Lintas Batas Negara (PLBN) | V - 26 |
| F. Analisis Statistik Infrastruktur Cipta Karya | V - 27 |

BAB VI: STATISTIK INFRASTRUKTUR PERUMAHAN

| | |
|--|---------|
| A. Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) | VI - 2 |
| B. Rumah Khusus | VI - 9 |
| C. Fasilitasi Pembangunan Prasarana, Sarana dan Utilitas (PSU) Perumahan dan Kawasan Permukiman | VI - 13 |
| D. Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) | VI - 15 |
| E. Fasilitasi Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah dengan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (KPR-FLPP) | VI - 21 |

**BAB VII: STATISTIK SUMBER DAYA MANUSIA KEMENTERIAN PUPR DAN
PENGARUSUTAMAAN GENDER**

| | |
|---|----------|
| A. Sumber Daya Manusia (SDM) Kementerian PUPR | VII - 1 |
| B. Pengarusutamaan Gender | VII - 10 |

BAB VIII: PENUTUP

DAFTAR TABEL

| | | |
|-------|--|---------|
| 2.1. | Luas Daerah dan Jumlah Pulau di Indonesia Menurut Provinsi Tahun 2013 | II - 2 |
| 2.2a. | Jumlah Kabupaten, Kota, Kecamatan dan Desa di Indonesia Tahun 2010-2013 | II - 4 |
| 2.2b. | Jumlah Kabupaten, Kota, Kecamatan dan Desa di Indonesia Tahun 2010-2013 (lanjutan) | II - 6 |
| 2.3. | Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Provinsi Tahun 2010 dan 2013 . | II - 8 |
| 2.4. | Laju Pertumbuhan dan Rasio Jenis Kelamin Penduduk Indonesia Menurut Provinsi | II - 10 |
| 2.5. | Persentase dan Kepadatan Penduduk Indonesia Menurut Provinsi Tahun 2013 | II - 12 |
| 2.6. | PDB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2014 | II - 14 |
| 2.7. | Persentase PDB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2014 | II - 15 |
| 2.8. | PDB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2014 | II - 16 |
| 2.9. | Laju Pertumbuhan PDB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (%) Tahun 2010-2014 | II - 17 |
| 2.10. | PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Provinsi Tahun 2010-2013 | II - 19 |
| 2.11. | PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Tanpa Migas Menurut Provinsi Tahun 2010-2013 | II - 20 |
| 2.12. | PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Provinsi Tahun 2010-2013 | II - 21 |
| 2.13. | PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tanpa Migas Menurut Provinsi | |

| | |
|---|---------|
| Tahun 2010-2013 | II - 22 |
| 2.14. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Provinsi (%) Tahun 2010-2013 | II - 24 |
| 2.15. Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tanpa Migas Menurut Provinsi (%) Tahun 2010-2013 | II - 25 |
| 2.16. APBN Kementerian PUPR Tahun 2011-2015 | II - 27 |
| 2.17. APBN Kementerian PUPR Menurut Jenis Belanja Tahun 2015 | II - 28 |
| 2.18. Alokasi APBN Kementerian PUPR Menurut Provinsi Tahun 2015 | II - 30 |
| 2.19. Alokasi APBN Kementerian PUPR Bidang Sumber Daya Air Menurut Provinsi Tahun 2015 | II - 31 |
| 2.20. Alokasi APBN Kementerian PUPR Bidang Bina Marga Menurut Provinsi Tahun 2015 | II - 32 |
| 2.21. Alokasi APBN Kementerian PUPR Bidang Cipta Karya Menurut Provinsi Tahun 2015 | II - 34 |
| 2.22. Alokasi APBN Kementerian PUPR Bidang Perumahan Menurut Provinsi Tahun 2015 | II - 35 |
| 2.23. Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang Infrastruktur Pekerjaan Umum dan Permukiman Menurut Provinsi Tahun 2015 | II - 37 |
| 3.1. Wilayah Sungai Lintas Negara | III - 2 |
| 3.2. Wilayah Sungai Lintas Provinsi | III - 2 |
| 3.3. Wilayah Sungai Strategis Nasional | III - 4 |
| 3.4. Wilayah Sungai Lintas Kabupaten/Kota | III - 5 |
| 3.5. Wilayah Sungai dalam Satu Kabupaten/Kota | III - 6 |
| 3.6. Danau/Situ di Indonesia Menurut Provinsi | III - 8 |

| | | |
|--------|---|----------|
| 3.7a. | Bendungan di Indonesia Menurut Provinsi | III - 10 |
| 3.7b. | Bendungan di Indonesia Menurut Provinsi (lanjutan) | III - 11 |
| 3.8. | Jumlah Bendung di Indonesia Menurut Provinsi | III - 13 |
| 3.9. | Jumlah Embung di Indonesia Menurut Provinsi | III - 15 |
| 3.10. | Jumlah Embung Potensi di Indonesia Menurut Provinsi | III - 16 |
| 3.11a. | Rekapitulasi Luasan Daerah Irigasi Kewenangan Pemerintah | III - 20 |
| 3.11b. | Rekapitulasi Luasan Daerah Irigasi Kewenangan Pemerintah (lanjutan) | III - 21 |
| 3.12a. | Rekapitulasi Luasan Daerah Irigasi Kewenangan Pemerintah Provinsi | III - 23 |
| 3.12b. | Rekapitulasi Luasan Daerah Irigasi Kewenangan Pemerintah Provinsi (lanjutan)..... | III - 24 |
| 3.13a. | Rekapitulasi Luasan Daerah Irigasi Kewenangan Pemerintah Kabupaten/Kota | III - 25 |
| 3.13b. | Rekapitulasi Luasan Daerah Irigasi Kewenangan Pemerintah Kabupaten/Kota (lanjutan) | III - 27 |
| 3.14. | Luas Daerah Irigasi dan Produksi Padi Menurut Pulau Besar Tahun 2014 | III - 30 |
| 3.15. | Luas Daerah Irigasi Menurut Kewenangannya dan Menurut Provinsi . | III - 31 |
| 3.16. | Luas Daerah Irigasi dan Produksi Padi Menurut Provinsi Tahun 2014. | III - 32 |
| 4.1. | Panjang Jalan Nasional Menurut Provinsi dan Kondisi Umum Jalan Status Desember 2014 | IV - 4 |
| 4.2. | Persentase Jalan Nasional Menurut Provinsi dan Kondisi Umum Jalan Status Desember 2014 | IV - 5 |
| 4.3. | Panjang dan Persentase Jalan Nasional Menurut Provinsi dan Kemantapan Jalan Status Desember 2014 | IV - 8 |

| | | |
|-------|--|---------|
| 4.4a. | Capaian Kemantapan Jalan Nasional Tahun 2010-2014 | IV - 9 |
| 4.4b. | Capaian Kemantapan Jalan Nasional Tahun 2010-2014 (lanjutan) | IV - 10 |
| 4.5. | Progres Pembangunan Jalan Tol di Indonesia | IV - 13 |
| 4.6. | Jalan Tol Beroperasi di Indonesia | IV - 13 |
| 4.7. | Jalan Tol Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) | IV - 15 |
| 4.8. | Jalan Tol dalam Proses Tender | IV - 16 |
| 4.9. | Jalan Tol dalam Persiapan Tender | IV - 17 |
| 4.10. | Jumlah Jembatan Nasional Menurut Provinsi dan Kondisi Tahun 2014 Status : 9 Januari 2015 | IV - 18 |
| 4.11. | Panjang Jembatan Nasional Menurut Provinsi dan Kondisi Tahun 2014 Status : 9 Januari 2015 | IV - 19 |
| 4.12. | Persentase Jumlah Jembatan Nasional Menurut Provinsi dan Kondisi Tahun 2014 Status : 9 Januari 2015 | IV - 20 |
| 4.13. | Persentase Panjang Jembatan Nasional Menurut Provinsi dan Kondisi Tahun 2014 Status : 9 Januari 2015 | IV - 22 |
| 4.14. | Jumlah dan Panjang Jembatan Nasional Menurut Provinsi dan Kemantapan Tahun 2014 Status : 9 Januari 2015 | IV - 24 |
| 4.15. | Jalan Provinsi Tahun 2014 | IV - 26 |
| 4.16. | Jalan Kabupaten Tahun 2014 | IV - 30 |
| 4.17. | Jalan Kota Tahun 2014 | IV - 32 |
| 4.18. | Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Pulau Besar di Indonesia | IV - 34 |
| 4.19. | Panjang Jalan Menurut Pulau Besar dan Kewenangannya Tahun 2014 | IV - 36 |
| 4.20. | Persentase Luas Wilayah, Penduduk, Kendaraan Bermotor | |

| | |
|--|---------|
| dan Panjang Jalan Menurut Pulau Besar | IV - 36 |
| 4.21. Rasio Panjang Jalan Dengan Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Jumlah Kendaraan Bermotor | IV - 38 |
| 4.22. Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Provinsi Tahun 2013 | IV - 40 |
| 4.23. Panjang Jalan Menurut Provinsi dan Kewenangannya Tahun 2014 | IV - 42 |
| 4.24. Rasio Panjang Jalan dengan Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Jumlah Kendaraan Bermotor | IV - 43 |
| 4.25. Panjang Jalan Nasional dalam Kondisi Mantap dan PDRB Tahun 2014 | IV - 48 |
| 4.26. Korelasi Antara Panjang Jalan Mantap dengan PDRB Tahun 2014 | IV - 51 |
| | |
| 5.1. Data Teknis Sistem Penyediaan Air Minum Jaringan Perpipaan Perkotaan | V - 2 |
| 5.2. Data Pelayanan Sistem Penyediaan Air Minum Jaringan Perpipaan Perkotaan | V - 3 |
| 5.3a. Data Pelayanan SPAM Jaringan Perpipaan Perdesaan | V - 5 |
| 5.3b. Data Pelayanan SPAM Jaringan Perpipaan Perdesaan (lanjutan) | V - 6 |
| 5.4a. Jumlah KK Penerima Manfaat SPAM Bukan Jaringan Perpipaan | V - 8 |
| 5.4b. Data Pelayanan SPAM Bukan Jaringan Perpipaan | V - 9 |
| 5.5. Perkembangan Kinerja PDAM Tahun 2010-2014 | V - 11 |
| 5.6. Kinerja PDAM di Indonesia Menurut Provinsi Tahun 2014 | V - 13 |
| 5.7. Kapasitas dan Layanan PDAM di Indonesia Menurut Provinsi | V - 15 |
| 5.8. Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Terpusat di Indonesia Menurut Provinsi | V - 17 |
| 5.9. Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Kawasan di Indonesia | |

| | |
|---|---------|
| Menurut Provinsi | V - 18 |
| 5.10. Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) Terpusat di Indonesia | |
| Menurut Provinsi | V - 19 |
| 5.11. Tempat Pemrosesan Akhir Sampah di Indonesia Menurut Provinsi | V - 21 |
| 5.12. Prioritas Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh Tahun 2015 | V - 24 |
| 5.13. Lokasi Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Tahun 2015 | V - 27 |
| 5.14. Layanan PDAM di Indonesia..... | V - 28 |
| 6.1. Jumlah Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) | |
| Perumahan Rakyat Terbangun Tahun 2010-2014 | VI - 3 |
| 6.2a. Jumlah Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) | |
| Perumahan Rakyat Terbangun Menurut Kelompok Penerima | |
| Tahun 2010-2014 | VI - 5 |
| 6.2b. Jumlah Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) | |
| Perumahan Rakyat Terbangun Menurut Kelompok Penerima | |
| Tahun 2010-2014 (lanjutan) | VI - 6 |
| 6.3a. Jumlah Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) | |
| Perumahan Rakyat Terbangun Menurut Provinsi Tahun 2010-2014 ... | VI - 7 |
| 6.3b. Jumlah Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) | |
| Perumahan Rakyat Terbangun Menurut Provinsi | |
| Tahun 2010-2014 (lanjutan) | VI - 8 |
| 6.4. Jumlah Pembangunan Rumah Khusus Tahun 2010-2014 | VI - 10 |
| 6.5. Jumlah Pembangunan Rumah Khusus Menurut Peruntukannya | |
| Tahun 2010-2013 (unit) | VI - 11 |
| 6.6. Jumlah Pembangunan Rumah Khusus Menurut Peruntukannya | |
| Tahun 2014 (unit)..... | VI - 11 |
| 6.7. Jumlah Pembangunan Rumah Khusus Menurut Provinsi Tahun | |

| | |
|---|---------|
| 2010-2014 (unit) | VI - 12 |
| 6.8. Fasilitas Pembangunan Prasarana, Sarana dan Utilitas (PSU) Kawasan Menurut Provinsi Tahun 2010-2014 (unit) | VI - 13 |
| 6.9. Kegiatan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Tahun 2010-2013 | VI - 16 |
| 6.10a. Kegiatan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Menurut Provinsi Tahun 2010-2013 (unit) | VI - 17 |
| 6.10b. Kegiatan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Menurut Provinsi Tahun 2010-2013 (unit) (lanjutan) | VI - 19 |
| 6.11. Kegiatan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Menurut Pulau Besar Tahun 2010-2013 | VI - 20 |
| 6.12. Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah dengan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (KPR-FLPP) Menurut Provinsi Tahun 2010-2014 (unit) | VI - 23 |
| 6.13. Jumlah Rumah Tangga dan Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Rumah dan Menurut Provinsi Tahun 2013 | VI - 25 |
| 6.14. Jumlah Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Rumah dan Menurut Provinsi Tahun 2013 | VI - 26 |
| 6.15. Jumlah Rumah Tangga dan Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Rumah dan Menurut Pulau Besar Tahun 2013..... | VI - 27 |
| 6.16. Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Rumah dan Penyaluran FLPP Menurut Pulau Besar Tahun 2013 | VI - 28 |
| 7.1. Perkembangan Jumlah dan Persentase SDM Kementerian PUPR Tahun 2010-2015 | VII - 2 |
| 7.2. Jumlah SDM Kementerian PUPR Tahun 2015 | VII - 3 |

| | | |
|-------|---|----------|
| 7.3. | Persentase SDM Kementerian PUPR Tahun 2015 | VII - 4 |
| 7.4a. | Jumlah SDM Kementerian PUPR Menurut Golongan Kepangkatan Tahun 2015 | VII - 5 |
| 7.4b. | Jumlah SDM Kementerian PUPR Menurut Golongan Kepangkatan Tahun 2015 (lanjutan) | VII - 5 |
| 7.4c. | Jumlah SDM Kementerian PUPR Menurut Golongan Kepangkatan Tahun 2015 (lanjutan) | VII - 6 |
| 7.5a. | Persentase SDM Kementerian PUPR Menurut Golongan Kepangkatan Tahun 2015 | VII - 7 |
| 7.5b. | Persentase SDM Kementerian PUPR Menurut Golongan Kepangkatan Tahun 2015 (lanjutan) | VII - 8 |
| 7.5c. | Persentase SDM Kementerian PUPR Menurut Golongan Kepangkatan Tahun 2015 (lanjutan) | VII - 8 |
| 7.6. | Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin | VII - 10 |

DAFTAR GAMBAR

| | | |
|-------|---|----------|
| 2.1. | Jumlah Kabupaten di Indonesia Tahun 2010-2013 | II - 7 |
| 2.2. | Jumlah Kota di Indonesia Tahun 2010-2013 | II - 7 |
| 2.3. | Jumlah Kecamatan di Indonesia Tahun 2010-2013 | II - 7 |
| 2.4. | Jumlah Desa di Indonesia Tahun 2010-2013 | II - 7 |
| 2.5. | Sebaran Penduduk Indonesia Menurut Pulau Besar Tahun 2013 | II - 11 |
| 2.6. | Persentase PDB Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2013 | II - 15 |
| 2.7. | Laju Pertumbuhan PDB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2009-2013 | II - 17 |
| 2.8. | Laju Pertumbuhan PDB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2011-2013 | II - 18 |
| 2.9. | Persentase Alokasi APBN-P Kementerian PUPR Menurut Jenis Belanja Tahun 2015..... | II - 28 |
| 2.10. | Persentase Alokasi APBN-P Kementerian PUPR Menurut Unit Organisasi Tahun 2015..... | II - 29 |
| 3.1. | Persentase Luas Daerah Irigasi di Indonesia Berdasarkan Kewenangan (ha) | III - 28 |
| 3.2. | Luas Daerah Irigasi (ha) | III - 34 |
| 3.3. | Produksi Padi Tahun 2014 (ton) | III - 35 |
| 3.4. | Rasio Luas Daerah Irigasi dengan Produksi Padi Tahun 2014 (ton/ha) | III - 36 |
| 4.1. | Panjang Jalan Nasional Menurut Kondisi Umum Jalan Status Desember 2014 | IV - 7 |
| 4.2. | Persentase Jalan Nasional Menurut Kondisi Umum Jalan Status Desember 2014 | IV - 7 |

| | | |
|-------|--|---------|
| 4.3. | Capaian Kemantapan Jalan Nasional Tahun 2010-2014 | IV - 10 |
| 4.4. | Persentase Panjang Jalan Nasional Dalam Kondisi Mantap Tahun 2010-2014 | IV - 11 |
| 4.5. | Jumlah Jembatan Nasional Menurut Kondisi Tahun 2014 | IV - 23 |
| 4.6. | Panjang Jembatan Nasional Menurut Kondisi Tahun 2014 | IV - 24 |
| 4.7. | Persentase Jalan Provinsi Dalam Kondisi Mantap Tahun 2014 | IV - 28 |
| 4.8. | Persentase Jalan Kabupaten Dalam Kondisi Mantap Tahun 2014 | IV - 29 |
| 4.9. | Persentase Jalan Kota Dalam Kondisi Mantap Tahun 2014 | IV - 31 |
| 4.10. | Sebaran Penduduk dan Luas Wilayah Indonesia Menurut Pulau Besar (%)..... | IV - 34 |
| 4.11. | Persentase Luas Wilayah, Penduduk, Kendaraan Bermotor dan Panjang Jalan Menurut Pulau Besar | IV - 37 |
| 4.12. | Rasio Panjang Jalan Dengan Luas Wilayah Menurut Pulau Besar | IV - 39 |
| 4.13. | Rasio Panjang Jalan Dengan Jumlah Penduduk Menurut Pulau Besar | IV - 39 |
| 4.14. | Rasio Panjang Jalan Dengan Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Pulau Besar | IV - 40 |
| 4.15. | Rasio Panjang Jalan Dengan Luas Wilayah | IV - 45 |
| 4.16. | Rasio Panjang Jalan Dengan Jumlah Penduduk | IV - 46 |
| 4.17. | Rasio Panjang Jalan Dengan Jumlah Kendaraan Bermotor | IV - 47 |
| 5.1. | Perkembangan Kinerja PDAM Tahun 2010-2014 | V - 12 |
| 5.2. | Persentase PDAM Dalam Kondisi Sehat Tahun 2010-2014 | V - 12 |
| 5.3. | Persentase Evaluasi Kinerja PDAM di Indonesia Tahun 2014 | V - 14 |
| 5.4. | Cakupan Pelayanan PDAM Menurut Provinsi di Indonesia (%) | V - 30 |

| | | |
|-------|--|---------|
| 5.5. | Rata-Rata Tingkat Kehilangan Air PDAM Menurut Provinsi di Indonesia (%) | V - 31 |
| 5.6. | Rasio Kapasitas Produksi terhadap Jumlah Penduduk Terlayani (litr/dtk per 1000 pelanggan) | V - 32 |
| 6.1. | Jumlah Tower Block Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) Perumahan Rakyat Terbangun Tahun 2010-2014 | VI - 4 |
| 6.2. | Jumlah Unit Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) Perumahan Rakyat Terbangun Tahun 2010-2014 | VI - 4 |
| 6.3. | Persentase Unit Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) Perumahan Rakyat Terbangun Tahun 2010-2014 | VI - 6 |
| 6.4. | Jumlah Pembangunan Rumah Khusus Tahun 2010-2014 (unit) | VI - 10 |
| 6.5. | Fasilitasi Pembangunan Prasarana, Sarana dan Utilitas (PSU) Kawasan (unit) Tahun 2010-2014 | VI - 15 |
| 6.6. | Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Tahun 2010-2013 (unit) | VI - 17 |
| 6.7. | Persentase Kegiatan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Tahun 2010-2013 | VI - 21 |
| 6.8. | Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah dengan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (KPR-FLPP) (unit) Tahun 2010-2014 | VI - 22 |
| 6.9. | Persentase Penyaluran FLPP Menurut Pulau Besar Tahun 2013 | VI - 29 |
| 6.10. | Sebaran Penduduk Indonesia Menurut Pulau Besar Tahun 2013 | VI - 29 |
| 6.11. | Persentase Rumah Tangga Dengan Status Kepemilikan Rumah Kontrak/Sewa Menurut Pulau Besar Tahun 2013 | VI - 30 |
| 7.1. | Perkembangan Jumlah SDM Kementerian PUPR Tahun 2010-2015 .. | VII - 2 |

| | | |
|-------|---|----------|
| 7.2. | Persentase SDM Kementerian PUPR Tahun 2015 | VII - 4 |
| 7.3. | Jumlah SDM Kementerian PUPR Menurut Golongan Kepangkatan Tahun 2015 | VII - 7 |
| 7.4. | Persentase SDM Kementerian PUPR Menurut Golongan Kepangkatan Tahun 2015 | VII - 9 |
| 7.5. | Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin | VII - 11 |
| 7.6. | Persentase Penduduk Indonesia Menurut Jenis Kelamin..... | VII - 11 |
| 7.7. | Persentase SDM Kementerian PUPR Tahun 2010-2015 | VII - 13 |
| 7.8. | Jumlah SDM Kementerian PUPR Menurut Jenis Kelamin dan Unit Organisasi Tahun 2015 dan Jenis Kelamin | VII - 14 |
| 7.9. | Persentase SDM Kementerian PUPR Menurut Jenis Kelamin dan Unit Organisasi Tahun 2015 | VII - 15 |
| 7.10. | Jumlah SDM Kementerian PUPR Menurut Jenis Kelamin dan Golongan Kepangkatan Tahun 2015 | VII - 16 |
| 7.11. | Persentase SDM Kementerian PUPR Menurut Jenis Kelamin dan Golongan Kepangkatan Tahun 2015 | VII - 16 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program pembangunan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang berwawasan lingkungan demi peningkatan kesejahteraan rakyat dilaksanakan secara terpadu dan menyeluruh, serta memberikan dukungan pada sektor-sektor lain secara maksimal. Aktivitas pembangunan yang ditangani oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat adalah bagian dari pendukung program sektor lain. Dalam proses pembangunan bidang PUPR tersebut perlu adanya informasi literal dan kestatistikan untuk mendukung perencanaan umum program, desain, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi program, serta pemanfaatan pembangunan.

Dalam kaitannya dengan fungsi Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin) yang salah satunya sebagai unit pengelola serta penyedia data, baik literal maupun spasial, maka Unit Kerja Eselon III di Pusdatin yaitu Balai Informasi Literal mempunyai tugas untuk melaksanakan penyusunan informasi literal dan kestatistikan di bidang PUPR menyediakan data infrastruktur bidang PUPR beserta pendukungnya yang dituangkan dalam Buku Informasi Statistik Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (BIS-PUPR). BIS-PUPR diharapkan dapat memberikan gambaran perkembangan pembangunan ke-PUPR-an secara menyeluruh. Hal ini dimaksudkan agar perencanaan yang dibuat dapat terlaksana dengan baik dan program kegiatan yang direncanakan dapat terwujud sesuai dengan yang diinginkan, sehingga pembangunan dan pengelolaan prasarana dan sarana yang telah ada dapat dilaksanakan. Dengan adanya dukungan data terpilah, pelaksanaan pembangunan prasarana dan sarana/infrastruktur bidang PUPR tersebut dapat terwujud sesuai dengan kebutuhan per wilayah dan dapat diakses serta dimanfaatkan oleh masyarakat secara merata dan adil.

Sebagai salah satu instansi yang menyelenggarakan pembangunan infrastruktur, Kementerian PUPR bertanggung jawab dalam penyediaan prasarana dan sarana sumber daya air, jalan dan jembatan, keciptakarya, serta permukiman. Keberadaan infrastruktur tersebut telah dirasakan manfaatnya dalam melayani kebutuhan masyarakat, meskipun masih ada beberapa infrastruktur yang membutuhkan perbaikan atau peningkatan kapasitas, dan ada pula yang masih dalam tahap pelaksanaan pembangunan.

Infrastruktur yang dibangun sangat beragam dari skala besar, menengah hingga kecil, dan keberadaannya tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Oleh sebab itu inventarisasi data infrastruktur PUPR menjadi suatu hal yang amat penting. Dari data tersebut akan dapat diperoleh suatu informasi dan gambaran mengenai karakteristik dan keberadaan infrastruktur PUPR.

Keberadaan infrastruktur mutlak diperlukan oleh setiap negara. Infrastruktur juga menjadi salah satu indikator dalam menentukan indeks persaingan global suatu negara. Pemerintah menyadari pentingnya penyediaan infrastruktur yang baik karena dapat memacu pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan lapangan pekerjaan dan mendorong berkembangnya sektor ekonomi lain seperti pertanian, perkebunan, perdagangan, pertambangan, industri, dan lain-lain. Melalui penyediaan infrastruktur yang handal dan memadai diharapkan akan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

B. Tujuan

Penyusunan Buku Informasi Statistik Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (BIS-PUPR) ini bertujuan untuk menyajikan data dan informasi statistik bidang PUPR serta informasi sektor-sektor terkait lainnya. Selain itu, BIS-PUPR juga untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pimpinan dari unit-unit organisasi dan unit-unit kerja di lingkungan Kementerian PUPR dan instansi lainnya, serta untuk masyarakat umum pengguna informasi.

BIS-PUPR secara garis besar memberikan gambaran umum tentang hasil pelaksanaan pembangunan infrastruktur PUPR yang dilihat melalui data agregat menurut provinsi. Data tersebut terdiri dari data bidang Sumber Daya Air, Bina Marga, Cipta Karya, Perumahan, dan data bidang/sector terkait lainnya, serta pada beberapa data yang sesuai sedapat mungkin terpilah menurut gender. Selain itu di dalam BIS-PUPR disajikan analisis statistik sederhana bidang PUPR yang dihubungkan dengan data bidang/sector terkait.

BAB II

GAMBARAN UMUM INDONESIA

A. Geografi Wilayah

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan jumlah pulau sebanyak 17.504 baik yang bernama maupun belum bernama. Luas wilayah Indonesia seluruhnya adalah 5,2 juta km² yang terdiri atas 1,9 juta km² daratan dan 3,3 juta km² lautan. Lima pulau besar di Indonesia adalah Sumatera dengan luas 480.793,28 km², Jawa 129.438,28 km², Kalimantan (pulau terbesar ketiga di dunia) 544.150,07 km², Sulawesi 188.522,36 km², dan Papua 416.060,32 km².

Letak geografis Indonesia berada di antara 6° Lintang Utara - 11° Lintang Selatan dan 95° Bujur Timur - 141° Bujur Timur. Jika dibentangkan, maka wilayah Indonesia berada di sepanjang 3.977 mil antara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik.

Posisi Indonesia yang terletak di antara dua benua dan dua samudera memberi pengaruh besar terhadap kebudayaan, sosial, dan ekonomi masyarakatnya. Begitu pula dengan sejarah bangsa Indonesia di masa lalu yang banyak dipengaruhi oleh bangsa lain, salah satunya dikarenakan posisi Indonesia yang sangat strategis sehingga sering disinggahi oleh penjelajah asing.

Di Indonesia terdapat 3 sirkum gunung api, yaitu Sirkum Mediterania, Sirkum Pasifik dan Sirkum Lingkar Australia. Karena faktor geografisnya ini, Indonesia menjadi salah satu negara yang memiliki potensi alam sangat besar sekaligus menjadi rawan bencana alam seperti gempa bumi, letusan gunung berapi, banjir, tanah longsor, dan tsunami.

Tabel 2.1.
Luas Daerah dan Jumlah Pulau di Indonesia Menurut Provinsi
Tahun 2013

| Provinsi | Ibukota Provinsi | Luas (km ²) ¹ | Persentase Terhadap Luas Indonesia | Jumlah Pulau ² |
|---------------------------|------------------|--------------------------------------|------------------------------------|---------------------------|
| Aceh | Banda Aceh | 57.956,00 | 3,03 | 663 |
| Sumatera Utara | Medan | 72.981,23 | 3,82 | 419 |
| Sumatera Barat | Padang | 42.012,89 | 2,20 | 391 |
| Riau | Pekanbaru | 87.023,66 | 4,55 | 139 |
| Jambi | Jambi | 50.058,16 | 2,62 | 19 |
| Sumatera Selatan | Palembang | 91.592,43 | 4,79 | 53 |
| Bengkulu | Bengkulu | 19.919,33 | 1,04 | 47 |
| Lampung | Bandar Lampung | 34.623,80 | 1,81 | 188 |
| Kepulauan Bangka Belitung | Pangkal Pinang | 16.424,06 | 0,86 | 950 |
| Kepulauan Riau | Tanjung Pinang | 8.201,72 | 0,43 | 2.408 |
| DKI Jakarta | Jakarta | 664,01 | 0,03 | 218 |
| Jawa Barat | Bandung | 35.377,76 | 1,85 | 131 |
| Jawa Tengah | Semarang | 32.800,69 | 1,72 | 296 |
| DI Yogyakarta | Yogyakarta | 3.133,15 | 0,16 | 23 |
| Jawa Timur | Surabaya | 47.799,75 | 2,50 | 287 |
| Banten | Serang | 9.662,92 | 0,51 | 131 |
| Bali | Denpasar | 5.780,06 | 0,30 | 85 |
| Nusa Tenggara Barat | Mataram | 18.572,32 | 0,97 | 864 |
| Nusa Tenggara Timur | Kupang | 48.718,10 | 2,55 | 1.192 |
| Kalimantan Barat | Pontianak | 147.307,00 | 7,71 | 339 |
| Kalimantan Tengah | Palangkaraya | 153.564,50 | 8,04 | 32 |
| Kalimantan Selatan | Banjarmasin | 38.744,23 | 2,03 | 320 |
| Kalimantan Timur | Samarinda | 129.066,64 ³ | 6,75 | 370 ⁴ |
| Kalimantan Utara | Bulungan | 75.467,70 ³ | 3,95 | - |
| Sulawesi Utara | Manado | 13.851,64 | 0,72 | 668 |
| Sulawesi Tengah | Palu | 61.841,29 | 3,24 | 750 |
| Sulawesi Selatan | Makassar | 46.717,48 | 2,44 | 295 ⁵ |
| Sulawesi Tenggara | Kendari | 38.067,70 | 1,99 | 651 |
| Gorontalo | Gorontalo | 11.257,07 | 0,59 | 136 |

| Provinsi | Ibukota Provinsi | Luas (km ²) ¹ | Persentase Terhadap Luas Indonesia | Jumlah Pulau ² |
|------------------|------------------|--------------------------------------|------------------------------------|---------------------------|
| Sulawesi Barat | Mamuju | 16.787,18 | 0,88 | - |
| Maluku | Ambon | 46.914,03 | 2,46 | 1.422 |
| Maluku Utara | Ternate | 31.982,50 | 1,67 | 1.474 |
| Papua Barat | Manokwari | 97.024,27 | 5,08 | 1.945 |
| Papua | Jayapura | 319.036,05 | 16,70 | 598 |
| Indonesia | Jakarta | 1.910.931,32 | 100,00 | 17.504 |

Sumber : Direktorat Jenderal Pemerintahan Umum, Kementerian Dalam Negeri Statistik Indonesia 2014, BPS RI

Catatan : ¹⁾ Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 66 Tahun 2011 tanggal 28 Desember 2011

²⁾ Berdasarkan informasi Kementerian Dalam Negeri Tahun 2004

³⁾ Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2012 tanggal 16 November 2012

⁴⁾ Termasuk Kalimantan Utara

⁵⁾ Termasuk Sulawesi Barat

B. Administrasi Wilayah

Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk republik atau disebut Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Batas-batas NKRI adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Negara Filipina, Malaysia, Singapura, India dan Samudera Pasifik.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Negara Australia, Timor Leste dan Samudera Hindia.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Hindia.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Negara Papua Nugini dan Samudera Pasifik.

Bentuk pemerintahan Indonesia adalah republik dengan Dewan Perwakilan Rakyat dan presiden yang dipilih langsung. Tiap provinsi di Indonesia dipimpin oleh seorang gubernur dan memiliki DPRD Provinsi. Kabupaten dipimpin oleh seorang bupati dan memiliki DPRD Kabupaten. Sementara kota dipimpin oleh seorang walikota dan memiliki DPRD Kota. Namun di DKI Jakarta tidak terdapat DPRD Kabupaten atau Kota karena kabupaten dan kota di DKI Jakarta bukanlah daerah otonom, melainkan daerah administratif yang berarti tidak memiliki perwakilan rakyat tersendiri.

Negara Indonesia juga mengakui dan menghormati satuan pemerintahan daerah yang bersifat khusus atau istimewa yang diatur dengan undang-undang. Satuan pemerintahan daerah ini memiliki hak istimewa legislatur yang lebih besar dan tingkat otonomi yang lebih tinggi dibanding provinsi lainnya. Provinsi-provinsi yang diberikan otonomi khusus adalah DKI Jakarta, Aceh, Papua dan Papua Barat.

Negara Kesatuan Republik Indonesia terdiri dari 34 provinsi setelah ditetapkannya Provinsi Kalimantan Utara pada tahun 2012, hal ini sekaligus menjadikan provinsi tersebut sebagai yang termuda di Indonesia. Pada tahun 2013 Indonesia terdiri dari 413 kabupaten dan 98 kota yang di dalamnya terdapat 6.982 kecamatan. Sementara desa sebagai satuan administrasi terkecil ada sebanyak 80.714.

Tabel 2.2a.
Jumlah Kabupaten, Kota, Kecamatan dan Desa di Indonesia
Tahun 2010-2013

| Provinsi | 2010 | | | | 2011 | | | |
|------------------|------|------|-----|-------|------|------|-----|-------|
| | Kab | Kota | Kec | Desa | Kab | Kota | Kec | Desa |
| Aceh | 18 | 5 | 280 | 6.459 | 18 | 5 | 287 | 6.491 |
| Sumatera Utara | 25 | 8 | 419 | 5.770 | 25 | 8 | 421 | 5.872 |
| Sumatera Barat | 12 | 7 | 176 | 1.014 | 12 | 7 | 176 | 1.032 |
| Riau | 10 | 2 | 153 | 1.645 | 10 | 2 | 157 | 1.664 |
| Jambi | 9 | 2 | 131 | 1.371 | 9 | 2 | 131 | 1.480 |
| Sumatera Selatan | 11 | 4 | 220 | 3.165 | 11 | 4 | 223 | 3.186 |
| Bengkulu | 9 | 1 | 123 | 1.507 | 9 | 1 | 124 | 1.508 |
| Lampung | 12 | 2 | 214 | 2.463 | 12 | 2 | 214 | 2.463 |

| Provinsi | 2010 | | | | 2011 | | | |
|-------------------------------|------------|-----------|--------------|---------------|------------|-----------|--------------|---------------|
| | Kab | Kota | Kec | Desa | Kab | Kota | Kec | Desa |
| Kepulauan Bangka Belitung | 6 | 1 | 44 | 361 | 6 | 1 | 46 | 373 |
| Kepulauan Riau | 5 | 2 | 59 | 353 | 5 | 2 | 59 | 371 |
| DKI Jakarta | 1 | 5 | 44 | 267 | 1 | 5 | 44 | 267 |
| Jawa Barat | 17 | 9 | 625 | 5.891 | 17 | 9 | 626 | 5.918 |
| Jawa Tengah | 29 | 6 | 573 | 8.577 | 29 | 6 | 573 | 8.578 |
| DI Yogyakarta | 4 | 1 | 78 | 438 | 4 | 1 | 78 | 438 |
| Jawa Timur | 29 | 9 | 662 | 8.506 | 29 | 9 | 662 | 8.503 |
| Banten | 4 | 4 | 154 | 1.535 | 4 | 4 | 154 | 1.535 |
| Bali | 8 | 1 | 57 | 715 | 8 | 1 | 57 | 716 |
| Nusa Tenggara Barat | 8 | 2 | 116 | 989 | 8 | 2 | 116 | 1.117 |
| Nusa Tenggara Timur | 20 | 1 | 289 | 2.874 | 20 | 1 | 293 | 2.918 |
| Kalimantan Barat | 12 | 2 | 175 | 1.894 | 12 | 2 | 176 | 1.967 |
| Kalimantan Tengah | 13 | 1 | 125 | 1.514 | 13 | 1 | 130 | 1.528 |
| Kalimantan Selatan | 11 | 2 | 151 | 1.985 | 11 | 2 | 151 | 2.000 |
| Kalimantan Timur | 10 | 4 | 136 | 1.465 | 10 | 4 | 146 | 1.465 |
| Kalimantan Utara ¹ | | | | | | | | |
| Sulawesi Utara | 11 | 4 | 159 | 1.673 | 11 | 4 | 159 | 1.691 |
| Sulawesi Tengah | 10 | 1 | 155 | 1.815 | 10 | 1 | 161 | 1.848 |
| Sulawesi Selatan | 21 | 3 | 304 | 2.976 | 21 | 3 | 304 | 2.982 |
| Sulawesi Tenggara | 10 | 2 | 201 | 2.088 | 10 | 2 | 204 | 2.156 |
| Gorontalo | 5 | 1 | 66 | 619 | 5 | 1 | 70 | 723 |
| Sulawesi Barat | 5 | 0 | 69 | 603 | 5 | 0 | 69 | 641 |
| Maluku | 9 | 2 | 77 | 964 | 9 | 2 | 86 | 999 |
| Maluku Utara | 7 | 2 | 112 | 1.063 | 7 | 2 | 112 | 1.071 |
| Papua Barat | 10 | 1 | 167 | 1.410 | 10 | 1 | 175 | 1.438 |
| Papua | 28 | 1 | 385 | 3.579 | 28 | 1 | 389 | 3.619 |
| Indonesia | 399 | 98 | 6.699 | 77.548 | 399 | 98 | 6.773 | 78.558 |

Tabel 2.2b.
Jumlah Kabupaten, Kota, Kecamatan dan Desa di Indonesia
Tahun 2010-2013 (lanjutan)

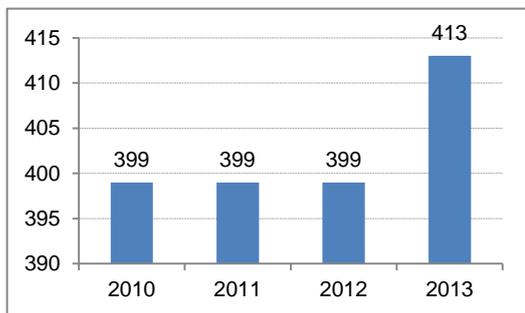
| Provinsi | 2012 | | | | 2013 | | | |
|-------------------------------|------|------|-----|-------|------|------|-----|-------|
| | Kab | Kota | Kec | Desa | Kab | Kota | Kec | Desa |
| Aceh | 18 | 5 | 289 | 6.493 | 18 | 5 | 289 | 6.514 |
| Sumatera Utara | 25 | 8 | 422 | 5.876 | 25 | 8 | 440 | 6.008 |
| Sumatera Barat | 12 | 7 | 176 | 1.140 | 12 | 7 | 179 | 1.140 |
| Riau | 10 | 2 | 163 | 1.759 | 10 | 2 | 163 | 1.775 |
| Jambi | 9 | 2 | 138 | 1.506 | 9 | 2 | 138 | 1.550 |
| Sumatera Selatan | 11 | 4 | 230 | 3.205 | 13 | 4 | 231 | 3.225 |
| Bengkulu | 9 | 1 | 127 | 1.517 | 9 | 1 | 127 | 1.517 |
| Lampung | 12 | 2 | 225 | 2.576 | 13 | 2 | 225 | 2.585 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 6 | 1 | 47 | 381 | 6 | 1 | 47 | 381 |
| Kepulauan Riau | 5 | 2 | 63 | 383 | 5 | 2 | 66 | 415 |
| DKI Jakarta | 1 | 5 | 44 | 267 | 1 | 5 | 44 | 267 |
| Jawa Barat | 17 | 9 | 626 | 5.962 | 18 | 9 | 626 | 5.962 |
| Jawa Tengah | 29 | 6 | 573 | 8.578 | 29 | 6 | 573 | 8.578 |
| DI Yogyakarta | 4 | 1 | 78 | 438 | 4 | 1 | 78 | 438 |
| Jawa Timur | 29 | 9 | 664 | 8.505 | 29 | 9 | 664 | 8.505 |
| Banten | 4 | 4 | 155 | 1.551 | 4 | 4 | 155 | 1.551 |
| Bali | 8 | 1 | 57 | 716 | 8 | 1 | 57 | 716 |
| Nusa Tenggara Barat | 8 | 2 | 116 | 1.146 | 8 | 2 | 116 | 1.146 |
| Nusa Tenggara Timur | 20 | 1 | 306 | 3.213 | 21 | 1 | 306 | 3.259 |
| Kalimantan Barat | 12 | 2 | 176 | 1.982 | 12 | 2 | 176 | 1.987 |
| Kalimantan Tengah | 13 | 1 | 136 | 1.559 | 13 | 1 | 136 | 1.569 |
| Kalimantan Selatan | 11 | 2 | 152 | 2.007 | 11 | 2 | 152 | 2.008 |
| Kalimantan Timur | 10 | 4 | 150 | 1.486 | 7 | 3 | 103 | 1.026 |
| Kalimantan Utara ¹ | | | | | 4 | 1 | 50 | 479 |
| Sulawesi Utara | 11 | 4 | 164 | 1.738 | 11 | 4 | 167 | 1.764 |
| Sulawesi Tengah | 10 | 1 | 170 | 1.922 | 12 | 1 | 172 | 1.964 |
| Sulawesi Selatan | 21 | 3 | 306 | 3.025 | 21 | 3 | 306 | 3.030 |
| Sulawesi Tenggara | 10 | 2 | 209 | 2.215 | 12 | 2 | 209 | 2.248 |
| Gorontalo | 5 | 1 | 77 | 732 | 5 | 1 | 77 | 731 |

| Provinsi | 2012 | | | | 2013 | | | |
|------------------|------------|-----------|--------------|---------------|------------|-----------|--------------|---------------|
| | Kab | Kota | Kec | Desa | Kab | Kota | Kec | Desa |
| Sulawesi Barat | 5 | 0 | 69 | 645 | 6 | 0 | 69 | 649 |
| Maluku | 9 | 2 | 95 | 1.041 | 9 | 2 | 113 | 1.083 |
| Maluku Utara | 7 | 2 | 112 | 1.077 | 8 | 2 | 113 | 1.194 |
| Papua Barat | 10 | 1 | 175 | 1.442 | 12 | 1 | 175 | 1.447 |
| Papua | 28 | 1 | 389 | 3.619 | 28 | 1 | 440 | 4.003 |
| Indonesia | 399 | 98 | 6.879 | 79.702 | 413 | 98 | 6.982 | 80.714 |

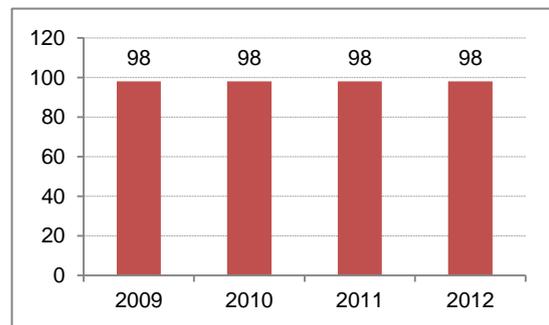
Sumber : Direktorat Jenderal Pemerintahan Umum, Kementerian Dalam Negeri
 Jumlah Kecamatan dan Desa Berdasarkan Laporan BPS Provinsi/Kabupaten/Kota
 Statistik Indonesia 2014, BPS RI

Catatan : ¹⁾ Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2012 tanggal 16 November 2012

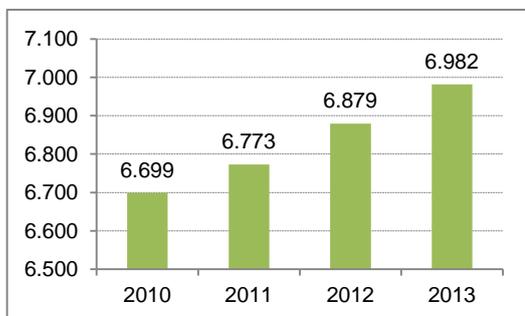
Gambar 2.1.
 Jumlah Kabupaten di Indonesia
 Tahun 2010–2013



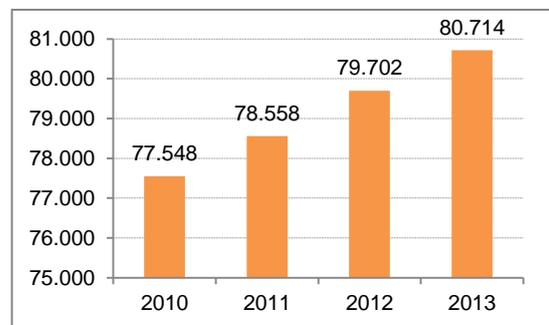
Gambar 2.2.
 Jumlah Kota di Indonesia
 Tahun 2010–2013



Gambar 2.3.
 Jumlah Kecamatan di Indonesia
 Tahun 2010–2013



Gambar 2.4.
 Jumlah Desa di Indonesia
 Tahun 2010–2013



C. Demografi Wilayah

Dari Sabang sampai Merauke, Indonesia terdiri dari beragam suku, bahasa dan agama. Sebagian besar penduduk Indonesia adalah bangsa Melayu yang menempati hampir seluruh wilayah Indonesia di bagian barat dan tengah. Terdapat juga kelompok suku-suku Melanesia, Polinesia dan Mikronesia terutama di Indonesia bagian timur. Selain itu ada pula penduduk pendatang, seperti Tionghoa, India, dan Arab. Penduduk pendatang sebagian besar masuk ke wilayah nusantara melalui jalur perdagangan, kemudian menetap dan menjadi bagian dari penduduk Indonesia.

Berdasarkan data BPS pertengahan tahun 2010 (bulan Juni), jumlah penduduk Indonesia adalah 237,641 juta jiwa dengan laju pertumbuhan 1,42% per tahunnya. Sehingga diproyeksikan pada tahun 2013 jumlah penduduk Indonesia mencapai 248,818 juta jiwa. Laju pertumbuhan penduduk tersebut tidak jauh berbeda dengan kurun waktu 2000 hingga 2010, yaitu 1,49% per tahun. Jika dilihat berdasarkan provinsi, maka laju pertumbuhan penduduk tahun 2010-2013 yang paling tinggi adalah Kepulauan Riau dengan 3,22% per tahun dan yang paling rendah adalah Jawa Timur dengan 0,70% per tahun.

Tabel 2.3.

Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Provinsi Tahun 2010 dan 2013

| Provinsi | 2010 ¹ | 2010 ² | 2013 ³ |
|---------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Aceh | 4.494,4 | 4.523,1 | 4.811,1 |
| Sumatera Utara | 12.982,2 | 13.028,7 | 13.590,3 |
| Sumatera Barat | 4.846,9 | 4.865,3 | 5.066,5 |
| Riau | 5.538,4 | 5.574,9 | 6.033,3 |
| Jambi | 3.092,3 | 3.107,6 | 3.286,1 |
| Sumatera Selatan | 7.450,4 | 7.481,6 | 7.828,7 |
| Bengkulu | 1.715,5 | 1.722,1 | 1.814,4 |
| Lampung | 7.608,4 | 7.634,0 | 7.932,1 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 1.223,3 | 1.230,2 | 1.315,1 |
| Kepulauan Riau | 1.679,2 | 1.692,8 | 1.861,4 |
| DKI Jakarta | 9.607,8 | 9.640,4 | 9.969,9 |

| Provinsi | 2010 ¹ | 2010 ² | 2013 ³ |
|---------------------|-------------------|-------------------|-------------------|
| Jawa Barat | 43.053,7 | 43.227,1 | 45.340,8 |
| Jawa Tengah | 32.382,7 | 32.443,9 | 33.264,3 |
| DI Yogyakarta | 3.457,5 | 3.467,5 | 3.594,9 |
| Jawa Timur | 37.476,8 | 37.565,8 | 38.363,2 |
| Banten | 10.632,2 | 10.688,6 | 11.452,5 |
| Bali | 3.890,8 | 3.907,4 | 4.056,3 |
| Nusa Tenggara Barat | 4.500,2 | 4.516,1 | 4.710,8 |
| Nusa Tenggara Timur | 4.683,8 | 4.706,2 | 4.954,0 |
| Kalimantan Barat | 4.396,0 | 4.411,1 | 4.641,4 |
| Kalimantan Tengah | 2.212,1 | 2.220,8 | 2.384,7 |
| Kalimantan Selatan | 3.626,6 | 3.642,6 | 3.854,5 |
| Kalimantan Timur | 3.553,1 | 3.576,1 | 3.870,8 |
| Sulawesi Utara | 2.270,6 | 2.277,7 | 2.360,4 |
| Sulawesi Tengah | 2.635,0 | 2.646,0 | 2.785,5 |
| Sulawesi Selatan | 8.034,8 | 8.060,4 | 8.342,0 |
| Sulawesi Tenggara | 2.232,6 | 2.243,6 | 2.396,7 |
| Gorontalo | 1.040,2 | 1.044,8 | 1.098,0 |
| Sulawesi Barat | 1.158,7 | 1.164,6 | 1.234,3 |
| Maluku | 1.533,5 | 1.541,9 | 1.628,4 |
| Maluku Utara | 1.038,1 | 1.043,3 | 1.114,9 |
| Papua Barat | 760,4 | 765,3 | 828,3 |
| Papua | 2.833,4 | 2.857,0 | 3.032,5 |
| Indonesia | 237.641,3 | 238.518,5 | 248.818,1 |

Sumber : Statistik Indonesia 2014, BPS RI

Catatan :¹ Hasil Sensus Penduduk 2010 (Mei)

² Banyaknya penduduk Indonesia kondisi pertengahan tahun 2010 (Juni)

³ Hasil Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035 (Pertengahan tahun/Juni)

Tabel 2.4.

Laju Pertumbuhan dan Rasio Jenis Kelamin Penduduk Indonesia Menurut Provinsi

| Provinsi | Laju Pertumbuhan (% per tahun) | | Rasio Jenis Kelamin | |
|---------------------------|--------------------------------|-----------|---------------------|--------|
| | 2000-2010 | 2010-2013 | 2010 | 2013 |
| Aceh | 2,36 | 2,08 | 99,40 | 99,60 |
| Sumatera Utara | 1,10 | 1,42 | 99,40 | 99,50 |
| Sumatera Barat | 1,34 | 1,36 | 98,10 | 98,60 |
| Riau | 3,58 | 2,67 | 105,90 | 105,70 |
| Jambi | 2,56 | 1,88 | 104,20 | 104,20 |
| Sumatera Selatan | 1,85 | 1,52 | 103,30 | 103,30 |
| Bengkulu | 1,67 | 1,76 | 104,20 | 104,20 |
| Lampung | 1,24 | 1,29 | 105,70 | 105,40 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 3,14 | 2,25 | 107,60 | 107,90 |
| Kepulauan Riau | 4,95 | 3,22 | 105,20 | 104,70 |
| DKI Jakarta | 1,41 | 1,13 | 102,50 | 101,60 |
| Jawa Barat | 1,90 | 1,60 | 103,20 | 103,00 |
| Jawa Tengah | 0,37 | 0,84 | 98,40 | 98,40 |
| DI Yogyakarta | 1,04 | 1,21 | 97,40 | 97,60 |
| Jawa Timur | 0,76 | 0,70 | 97,20 | 97,40 |
| Banten | 2,78 | 2,33 | 104,40 | 104,20 |
| Bali | 2,15 | 1,25 | 101,30 | 101,40 |
| Nusa Tenggara Barat | 1,17 | 1,42 | 93,90 | 94,10 |
| Nusa Tenggara Timur | 2,07 | 1,73 | 98,30 | 98,20 |
| Kalimantan Barat | 0,91 | 1,71 | 104,30 | 104,00 |
| Kalimantan Tengah | 1,79 | 2,40 | 108,60 | 109,00 |
| Kalimantan Selatan | 1,99 | 1,90 | 102,20 | 102,60 |
| Kalimantan Timur | 3,81 | 2,67 | 110,90 | 110,80 |
| Sulawesi Utara | 1,28 | 1,20 | 104,10 | 104,20 |
| Sulawesi Tengah | 1,95 | 1,73 | 104,80 | 104,60 |
| Sulawesi Selatan | 1,17 | 1,15 | 95,10 | 95,30 |
| Sulawesi Tenggara | 2,08 | 2,22 | 100,60 | 100,90 |
| Gorontalo | 2,26 | 1,67 | 100,30 | 100,40 |
| Sulawesi Barat | 2,68 | 1,96 | 100,40 | 100,50 |
| Maluku | 2,80 | 1,84 | 101,90 | 101,80 |
| Maluku Utara | 2,47 | 2,24 | 104,50 | 104,30 |

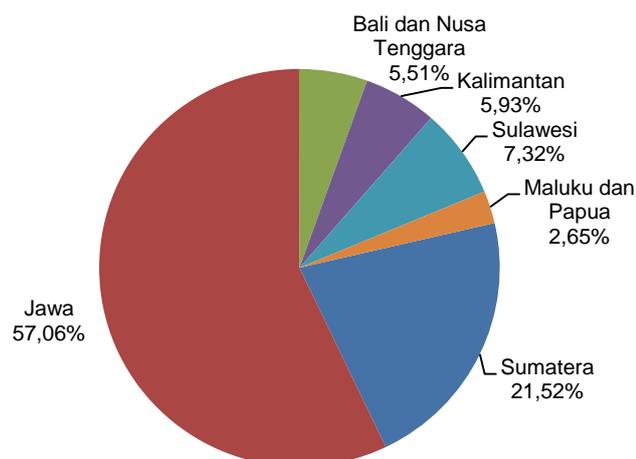
| Provinsi | Laju Pertumbuhan (% per tahun) | | Rasio Jenis Kelamin | |
|------------------|--------------------------------|-------------|---------------------|---------------|
| | 2000-2010 | 2010-2013 | 2010 | 2013 |
| Papua Barat | 3,71 | 2,67 | 112,00 | 111,60 |
| Papua | 5,39 | 2,01 | 113,00 | 112,20 |
| Indonesia | 1,49 | 1,42 | 101,00 | 101,00 |

Sumber : Statistik Indonesia 2014, BPS RI

Catatan : Rata-Rata Laju Pertumbuhan Penduduk per tahun 2000-2010 Aceh dihitung dengan menggunakan data Sensus Penduduk Aceh Nias (SPAN) 2005 dan SP 2010

Salah satu ciri penduduk Indonesia adalah sebaran penduduknya yang tidak merata antar pulau dan provinsi. Sebagian besar penduduk Indonesia masih terkonsentrasi di Pulau Jawa, yaitu sebesar 57,06%. Pulau Jawa menjadi salah satu daerah terpadat di dunia dengan jumlah penduduk 141,985 juta jiwa. Sebaran penduduk menurut pulau besar lainnya adalah Pulau Sumatera sebesar 21,52%; Sulawesi 7,32%; Kalimantan 5,93%; Bali dan Nusa Tenggara 5,51%; serta Maluku dan Papua 2,65%. Atau dapat dilihat seperti pada Gambar 2.5. Sementara persentase dan kepadatan penduduk berdasarkan provinsi dapat dilihat pada Tabel 2.5.

Gambar 2.5.
Sebaran Penduduk Indonesia Menurut Pulau Besar Tahun 2013



Tabel 2.5.
Persentase dan Kepadatan Penduduk Indonesia Menurut Provinsi Tahun 2013

| Provinsi | Persentase Penduduk | | Kepadatan Penduduk per km ² | |
|---------------------------|---------------------|-------|--|--------|
| | 2010 | 2013 | 2014 | 2015 |
| Aceh | 1,90 | 1,93 | 78 | 83 |
| Sumatera Utara | 5,46 | 5,46 | 179 | 186 |
| Sumatera Barat | 2,04 | 2,04 | 116 | 121 |
| Riau | 2,34 | 2,42 | 64 | 69 |
| Jambi | 1,30 | 1,32 | 62 | 66 |
| Sumatera Selatan | 3,14 | 3,15 | 82 | 85 |
| Bengkulu | 0,72 | 0,73 | 86 | 91 |
| Lampung | 3,20 | 3,19 | 220 | 229 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 0,52 | 0,53 | 75 | 80 |
| Kepulauan Riau | 0,71 | 0,75 | 206 | 227 |
| DKI Jakarta | 4,04 | 4,01 | 14.518 | 15.015 |
| Jawa Barat | 18,12 | 18,22 | 1.222 | 1.282 |
| Jawa Tengah | 13,60 | 13,37 | 989 | 1.014 |
| DI Yogyakarta | 1,45 | 1,44 | 1.107 | 1.147 |
| Jawa Timur | 15,75 | 15,42 | 786 | 803 |
| Banten | 4,48 | 4,60 | 1.106 | 1.185 |
| Bali | 1,64 | 1,63 | 676 | 702 |
| Nusa Tenggara Barat | 1,89 | 1,89 | 243 | 254 |
| Nusa Tenggara Timur | 1,97 | 1,99 | 97 | 102 |
| Kalimantan Barat | 1,85 | 1,87 | 30 | 32 |
| Kalimantan Tengah | 0,93 | 0,96 | 14 | 16 |
| Kalimantan Selatan | 1,53 | 1,55 | 94 | 99 |
| Kalimantan Timur | 1,50 | 1,56 | 17 | 19 |
| Sulawesi Utara | 0,95 | 0,95 | 164 | 170 |
| Sulawesi Tengah | 1,11 | 1,12 | 43 | 45 |
| Sulawesi Selatan | 3,38 | 3,35 | 173 | 179 |
| Sulawesi Tenggara | 0,94 | 0,96 | 59 | 63 |
| Gorontalo | 0,44 | 0,44 | 93 | 98 |
| Sulawesi Barat | 0,49 | 0,50 | 69 | 74 |
| Maluku | 0,65 | 0,65 | 33 | 35 |

| Provinsi | Persentase Penduduk | | Kepadatan Penduduk per km ² | |
|------------------|---------------------|---------------|--|------------|
| | 2010 | 2013 | 2014 | 2015 |
| Maluku Utara | 0,44 | 0,45 | 33 | 35 |
| Papua Barat | 0,32 | 0,33 | 8 | 9 |
| Papua | 1,20 | 1,22 | 9 | 10 |
| Indonesia | 100,00 | 100,00 | 124 | 130 |

Sumber : Statistik Indonesia 2014, BPS RI

D. Ekonomi Wilayah

Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan *output* (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. PDB merupakan nilai akhir dari keseluruhan barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi dalam suatu negara, termasuk barang dan jasa yang dihasilkan warga negara lain yang tinggal di negara tersebut.

Penghitungan nilai PDB dilakukan atas dua dasar harga, yaitu atas dasar harga berlaku dan harga konstan. Meskipun bukan menjadi tujuan akhir pembangunan di bidang ekonomi, namun PDB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan menjadi salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara. PDB atas dasar harga berlaku yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan dapat digunakan untuk melihat perkembangan struktur ekonomi pada tahun tersebut. Sedangkan PDB atas dasar harga konstan digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu negara dari tahun ke tahun.

Berdasarkan PDB atas dasar harga berlaku, kontribusi terbesar terhadap struktur ekonomi masyarakat Indonesia di tahun 2013 berasal dari Sektor Industri Pengolahan, yaitu sebesar 23,69% atau senilai 2.152.802,8 miliar rupiah, kemudian Sektor Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan sebesar 14,42 % atau 1.310.427,3 miliar rupiah. Komposisi ini tidak jauh berbeda dengan PDB Indonesia di tahun sebelumnya.

Dari nilai PDB atas dasar harga berlaku tersebut, terlihat bahwa jumlah barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat Indonesia tidak lagi didominasi oleh sektor agraris, melainkan dari sektor industri. Meskipun demikian, sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan tetap menghasilkan output yang besar dan perlu ditingkatkan mengingat sektor ini berkaitan sangat erat dengan kemandirian bangsa terutama dalam hal ketahanan pangan. Nilai dan persentase PDB atas dasar harga berlaku menurut sektor dapat dilihat pada Tabel 2.6. dan 2.7 serta Gambar 2.6.

Tabel 2.6.

PDB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2014

(dalam miliar rupiah)

| Lapangan Usaha | 2010 | 2011 | 2012 | 2013* | 2014** |
|--|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|---------------------|
| Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan | 985.470,5 | 1.091.447,1 | 1.193.452,9 | 1.310.427,3 | 1.446.722,3 |
| Pertambangan & Penggalian | 719.710,1 | 876.983,8 | 972.458,4 | 1.026.297,0 | 1.058.750,2 |
| Industri Pengolahan | 1.599.073,1 | 1.806.140,5 | 1.972.523,6 | 2.152.802,8 | 2.394.004,9 |
| Listrik, Gas & Air Bersih | 49.119,0 | 55.882,3 | 62.271,6 | 70.339,6 | 81.131,0 |
| Konstruksi/Bangunan | 660.890,5 | 753.554,6 | 844.090,9 | 907.267,0 | 1.014.540,8 |
| Perdagangan, Hotel & Restoran | 882.487,2 | 1.023.724,8 | 1.148.791,0 | 1.301.175,0 | 1.473.559,7 |
| Pengangkutan & Komunikasi | 423.172,2 | 491.287,0 | 549.105,4 | 635.302,9 | 745.648,2 |
| Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan | 466.563,8 | 535.152,9 | 598.433,3 | 682.973,2 | 771.961,5 |
| Jasa-jasa | 660.365,5 | 785.014,1 | 889.798,8 | 1.000.691,7 | 1.108.610,3 |
| Produk Domestik Bruto | 6.446.851,9 | 7.419.187,1 | 8.230.925,9 | 9.087.276,5 | 10.094.928,9 |
| Produk Domestik Bruto Tanpa Migas | 5.941.951,9 | 6.795.885,6 | 7.589.809,0 | 8.419.133,9 | 9.391.537,3 |

Sumber : BPS RI, Mei 2015

Catatan : * Angka sementara

** Angka sangat sementara

Tabel 2.7.
 Persentase PDB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha
 Tahun 2010-2014

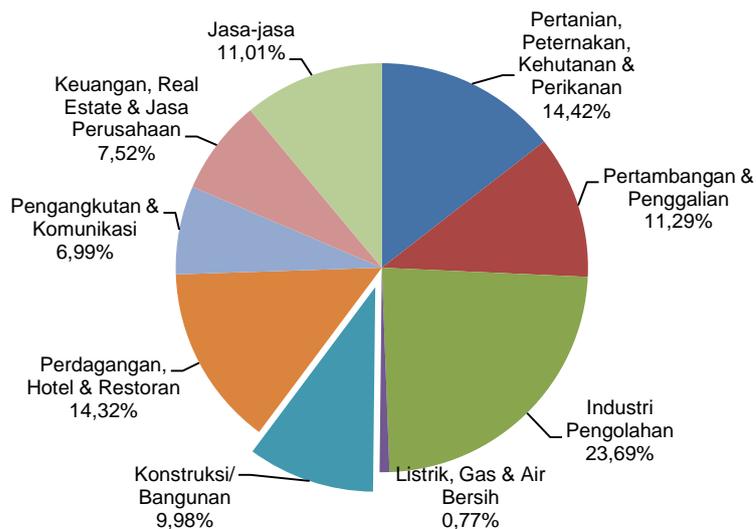
| Lapangan Usaha | 2010 | 2011 | 2012 | 2013* | 2014** |
|--|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan | 15,29 | 14,71 | 14,50 | 14,42 | 14,33 |
| Pertambangan & Penggalian | 11,16 | 11,82 | 11,33 | 11,29 | 10,49 |
| Industri Pengolahan | 24,80 | 24,34 | 24,59 | 23,69 | 23,71 |
| Listrik, Gas & Air Bersih | 0,76 | 0,75 | 0,78 | 0,77 | 0,80 |
| Konstruksi/ Bangunan | 10,25 | 10,16 | 10,75 | 9,98 | 10,05 |
| Perdagangan, Hotel & Restoran | 13,69 | 13,80 | 14,48 | 14,32 | 14,60 |
| Pengangkutan & Komunikasi | 6,56 | 6,62 | 6,92 | 6,99 | 7,39 |
| Keuangan, Real Estate & Jasa Perusahaan | 7,24 | 7,21 | 7,43 | 7,52 | 7,65 |
| Jasa-jasa | 10,24 | 10,58 | 11,39 | 11,01 | 10,98 |
| Produk Domestik Bruto | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |
| Produk Domestik Bruto Tanpa Migas | 92,17 | 91,60 | 92,21 | 92,65 | 93,03 |

Sumber : BPS RI, Mei 2015

Catatan : * Angka sementara

** Angka sangat sementara

Gambar 2.6.
 Persentase PDB Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2013



Berdasarkan PDB atas dasar harga konstan di tahun 2013, pertumbuhan ekonomi Indonesia tercatat berada di angka 5,73% dan pertumbuhan ekonomi tanpa migas adalah 6,20%. Pertumbuhan ekonomi di tahun 2013 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang berada di angka 6,26%. Laju pertumbuhan nilai PDB ini menunjukkan perkembangan agregat pendapatan Indonesia tahun 2013 terhadap tahun 2012.

Jika dilihat menurut lapangan usaha, maka sektor yang cukup pesat pertumbuhannya pada tahun 2013 adalah Sektor Pengangkutan dan Komunikasi, Sektor Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan, serta Sektor Konstruksi/Bangunan dengan masing-masing angka pertumbuhannya sebesar 9,80%, 7,57% dan 6,57%. Nilai PDB atas dasar harga konstan menurut sektor dapat dilihat pada Tabel 2.8.; laju pertumbuhannya pada Tabel 2.9. serta Gambar 2.7 dan 2.8.

Tabel 2.8.

PDB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2014

(dalam milyar rupiah)

| Lapangan Usaha | 2010 | 2011 | 2012 | 2013* | 2014** |
|--|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan | 304.777,1 | 315.036,8 | 328.279,7 | 339.560,8 | 350.722,2 |
| Pertambangan & Penggalian | 187.152,5 | 190.143,2 | 193.139,2 | 195.853,2 | 195.425,0 |
| Industri Pengolahan | 597.134,9 | 633.781,9 | 670.190,6 | 707.481,7 | 741.835,7 |
| Listrik, Gas & Air Bersih | 18.050,2 | 18.899,7 | 20.094,0 | 21.254,8 | 22.423,5 |
| Konstruksi/Bangunan | 150.022,4 | 159.122,9 | 170.884,8 | 182.117,9 | 194.093,4 |
| Perdagangan, Hotel & Restoran | 400.474,9 | 437.472,9 | 473.152,6 | 501.040,6 | 524.309,5 |
| Pengangkutan & Komunikasi | 217.980,4 | 241.303,0 | 265.383,7 | 291.404,0 | 318.527,9 |
| Keuangan, Real Estate & Jasa Perusahaan | 221.024,2 | 236.146,6 | 253.000,4 | 272.141,6 | 288.351,0 |
| Jasa-jasa | 217.842,2 | 232.659,1 | 244.807,0 | 258.198,4 | 273.493,3 |
| Produk Domestik Bruto | 2.314.458,8 | 2.464.566,1 | 2.618.932,0 | 2.769.053,0 | 2.909.181,5 |
| Produk Domestik Bruto Tanpa Migas | 2.171.113,5 | 2.322.653,1 | 2.481.790,3 | 2.635.612,6 | 2.779.064,0 |

Sumber : BPS RI, Mei 2015

Catatan : * Angka sementara

** Angka sangat sementara

Tabel 2.9.
Laju Pertumbuhan PDB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha (%)
Tahun 2010-2014

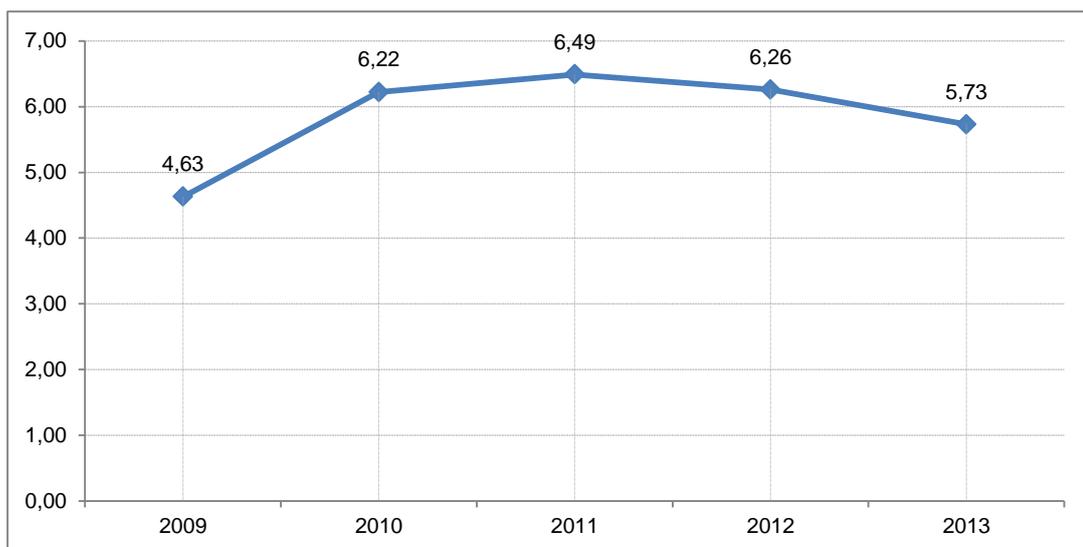
| Lapangan Usaha | 2010 | 2011 | 2012 | 2013* | 2014** |
|--|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan | 3,01 | 3,37 | 4,20 | 3,44 | 3,29 |
| Pertambangan & Penggalian | 3,86 | 1,60 | 1,58 | 1,41 | -0,22 |
| Industri Pengolahan | 4,74 | 6,14 | 5,74 | 5,56 | 4,86 |
| Listrik, Gas & Air Bersih | 5,33 | 4,71 | 6,32 | 5,78 | 5,50 |
| Konstruksi/ Bangunan | 6,95 | 6,07 | 7,39 | 6,57 | 6,58 |
| Perdagangan, Hotel & Restoran | 8,69 | 9,24 | 8,16 | 5,89 | 4,64 |
| Pengangkutan & Komunikasi | 13,41 | 10,70 | 9,98 | 9,80 | 9,31 |
| Keuangan, Real Estate & Jasa Perusahaan | 5,67 | 6,84 | 7,14 | 7,57 | 5,96 |
| Jasa-jasa | 6,04 | 6,80 | 5,22 | 5,47 | 5,92 |
| Produk Domestik Bruto | 6,22 | 6,49 | 6,26 | 5,73 | 5,06 |
| Produk Domestik Bruto Tanpa Migas | 6,60 | 6,98 | 6,85 | 6,20 | 5,44 |

Sumber : BPS RI, Mei 2015

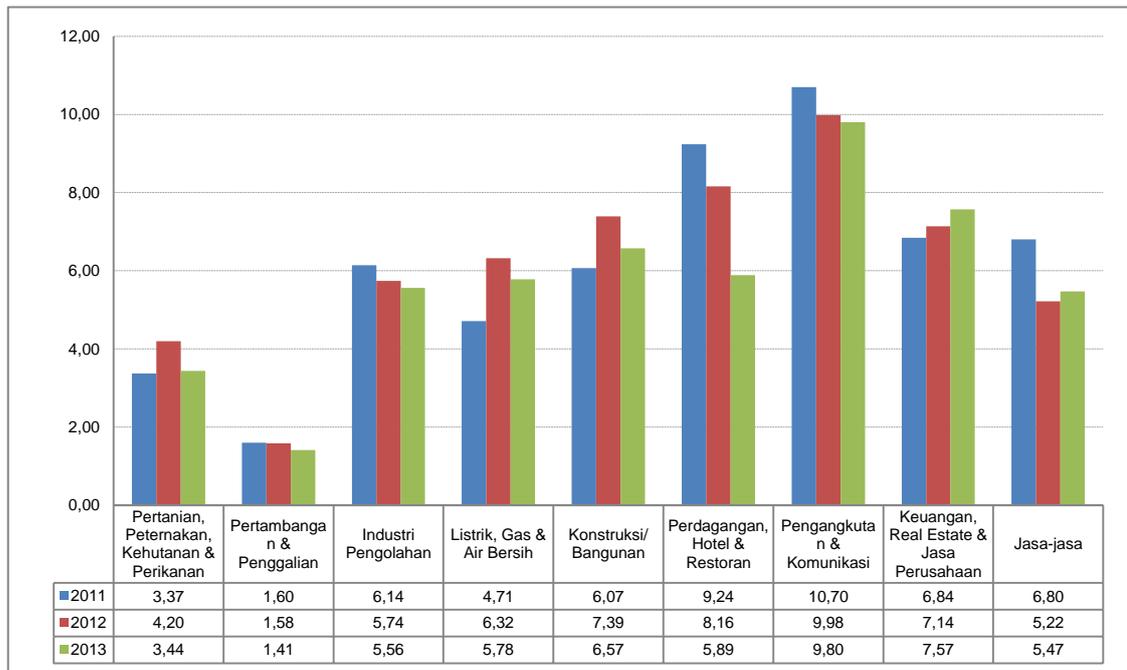
Catatan : * Angka sementara

** Angka sangat sementara

Gambar 2.7.
Laju Pertumbuhan PDB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2009-2013



Gambar 2.8.
Laju Pertumbuhan PDB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2011-2013



PDRB provinsi menjadi salah satu indikator ekonomi makro yang biasanya digunakan untuk mengevaluasi hasil-hasil pembangunan dalam lingkup provinsi. Melalui pendekatan produksi, PDRB adalah jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun).

PDRB DKI Jakarta atas dasar harga berlaku di tahun 2013 yang bernilai 1.255.925,78 miliar rupiah merupakan yang tertinggi di antara 33 provinsi di Indonesia. Begitu pula untuk PDRB DKI Jakarta atas dasar harga konstan yang sebesar 477.285,25 miliar rupiah. Sementara PDRB Maluku Utara atas dasar harga berlaku sebesar 7.725,42 miliar rupiah merupakan yang paling kecil.

Tabel 2.10.

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Provinsi Tahun 2010-2013

(dalam miliar rupiah)

| Provinsi | 2010 | 2011 | 2012* | 2013** |
|---------------------------|------------|------------|--------------|--------------|
| Aceh | 79.145,28 | 87.530,42 | 95.074,22 | 103.045,56 |
| Sumatera Utara | 275.056,51 | 314.372,44 | 351.090,36 | 403.933,05 |
| Sumatera Barat | 87.226,62 | 98.966,99 | 110.179,65 | 127.099,95 |
| Riau | 345.773,81 | 413.706,12 | 469.073,02 | 522.241,43 |
| Jambi | 53.857,69 | 63.409,98 | 72.634,07 | 85.558,31 |
| Sumatera Selatan | 157.735,04 | 182.390,49 | 206.297,63 | 231.683,04 |
| Bengkulu | 18.600,12 | 21.241,86 | 24.119,36 | 27.388,25 |
| Lampung | 108.404,27 | 127.908,26 | 144.639,48 | 164.393,43 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 26.713,97 | 30.483,95 | 34.458,59 | 38.934,84 |
| Kepulauan Riau | 71.614,51 | 80.237,79 | 90.568,21 | 100.310,42 |
| DKI Jakarta | 861.992,09 | 982.533,60 | 1.103.692,66 | 1.255.925,78 |
| Jawa Barat | 771.593,86 | 862.234,65 | 949.761,26 | 1.070.177,14 |
| Jawa Tengah | 444.666,01 | 498.763,82 | 556.483,73 | 623.749,62 |
| DI Yogyakarta | 45.625,59 | 51.785,15 | 57.031,75 | 63.690,32 |
| Jawa Timur | 778.564,24 | 884.502,65 | 1.001.200,74 | 1.136.326,87 |
| Banten | 171.747,59 | 192.381,29 | 213.197,79 | 244.548,14 |
| Bali | 67.194,24 | 74.029,80 | 83.943,33 | 94.555,77 |
| Nusa Tenggara Barat | 49.631,65 | 49.063,44 | 49.679,69 | 56.277,97 |
| Nusa Tenggara Timur | 27.746,33 | 31.218,75 | 35.248,49 | 40.465,30 |
| Kalimantan Barat | 60.541,58 | 66.915,62 | 74.969,66 | 84.956,23 |
| Kalimantan Tengah | 42.571,11 | 49.047,54 | 55.885,58 | 63.515,47 |
| Kalimantan Selatan | 59.823,07 | 68.186,88 | 75.893,97 | 83.361,79 |
| Kalimantan Timur | 321.764,43 | 391.761,38 | 419.507,23 | 425.429,38 |
| Sulawesi Utara | 36.809,00 | 41.831,45 | 47.198,30 | 53.401,10 |
| Sulawesi Tengah | 37.314,37 | 44.312,22 | 51.106,07 | 58.641,18 |
| Sulawesi Selatan | 117.862,21 | 137.519,77 | 159.859,93 | 184.783,06 |
| Sulawesi Tenggara | 28.376,58 | 32.113,04 | 36.600,75 | 40.773,20 |
| Gorontalo | 8.056,51 | 9.153,67 | 10.368,80 | 11.752,20 |
| Sulawesi Barat | 10.985,15 | 12.883,96 | 14.407,64 | 16.184,01 |
| Maluku | 8.084,81 | 9.599,09 | 11.468,77 | 13.245,35 |
| Maluku Utara | 5.389,83 | 6.038,66 | 6.918,43 | 7.725,42 |

| Provinsi | 2010 | 2011 | 2012* | 2013** |
|---------------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|
| Papua Barat | 26.873,09 | 36.176,19 | 43.204,82 | 50.908,73 |
| Papua | 87.733,42 | 76.501,34 | 77.396,09 | 93.136,60 |
| Jumlah 33 Provinsi | 5.295.073,58 | 6.028.802,27 | 6.733.160,11 | 7.578.118,87 |

Sumber : BPS RI, Mei 2015

Catatan : * Angka sementara

** Angka sangat sementara

Tabel 2.11.

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Tanpa Migas Menurut Provinsi Tahun 2010-2013

(dalam miliar rupiah)

| Provinsi | 2010 | 2011 | 2012* | 2013** |
|---------------------------|------------|------------|--------------|--------------|
| Aceh | 66.005,80 | 73.462,65 | 80.724,75 | 89.108,86 |
| Sumatera Utara | 272.893,35 | 312.008,08 | 348.779,09 | 401.383,44 |
| Sumatera Barat | 87.226,62 | 98.966,99 | 110.179,65 | 127.099,95 |
| Riau | 214.655,19 | 253.466,33 | 296.446,97 | 340.631,03 |
| Jambi | 45.098,56 | 52.751,19 | 61.817,78 | 73.845,99 |
| Sumatera Selatan | 115.326,97 | 134.949,28 | 157.295,01 | 180.429,77 |
| Bengkulu | 18.600,12 | 21.241,86 | 24.119,36 | 27.388,25 |
| Lampung | 107.165,20 | 126.436,75 | 143.046,68 | 162.490,76 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 26.107,44 | 29.847,00 | 33.809,84 | 38.225,59 |
| Kepulauan Riau | 66.504,86 | 75.002,34 | 84.861,54 | 94.240,43 |
| DKI Jakarta | 858.290,96 | 977.599,23 | 1.098.510,57 | 1.250.458,83 |
| Jawa Barat | 738.590,41 | 825.314,58 | 911.343,37 | 1.029.503,31 |
| Jawa Tengah | 390.879,77 | 441.216,18 | 497.778,07 | 561.952,49 |
| DI Yogyakarta | 45.625,59 | 51.785,15 | 57.031,75 | 63.690,32 |
| Jawa Timur | 775.301,10 | 880.433,90 | 997.271,73 | 1.132.190,89 |
| Banten | 171.747,59 | 192.381,29 | 213.197,79 | 244.548,14 |
| Bali | 67.194,24 | 74.029,80 | 83.943,33 | 94.555,77 |
| Nusa Tenggara Barat | 49.631,65 | 49.063,44 | 49.679,69 | 56.277,97 |
| Nusa Tenggara Timur | 27.746,33 | 31.218,75 | 35.248,49 | 40.465,30 |
| Kalimantan Barat | 60.541,58 | 66.915,62 | 74.969,66 | 84.956,23 |
| Kalimantan Tengah | 42.571,11 | 49.047,54 | 55.885,58 | 63.515,47 |
| Kalimantan Selatan | 59.143,77 | 67.481,90 | 75.188,30 | 82.648,74 |

| Provinsi | 2010 | 2011 | 2012* | 2013** |
|---------------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|
| Kalimantan Timur | 190.494,00 | 242.431,67 | 272.780,06 | 283.531,97 |
| Sulawesi Utara | 36.767,24 | 41.785,66 | 47.138,83 | 53.337,15 |
| Sulawesi Tengah | 36.548,21 | 43.366,06 | 50.076,48 | 57.733,86 |
| Sulawesi Selatan | 117.643,99 | 137.276,05 | 159.604,82 | 184.496,55 |
| Sulawesi Tenggara | 28.376,58 | 32.113,04 | 36.600,75 | 40.773,20 |
| Gorontalo | 8.056,51 | 9.153,67 | 10.368,80 | 11.752,20 |
| Sulawesi Barat | 10.985,15 | 12.883,96 | 14.407,64 | 16.184,01 |
| Maluku | 8.064,48 | 9.575,03 | 11.441,21 | 13.214,58 |
| Maluku Utara | 5.389,83 | 6.038,66 | 6.918,43 | 7.725,42 |
| Papua Barat | 14.057,03 | 16.573,03 | 19.167,64 | 22.544,62 |
| Papua | 87.733,42 | 76.501,34 | 77.396,09 | 93.136,60 |
| Jumlah 33 Provinsi | 4.850.964,66 | 5.512.318,01 | 6.197.029,75 | 7.024.037,69 |

Sumber : BPS RI, Mei 2015

Catatan : * Angka sementara

** Angka sangat sementara

Tabel 2.12.

PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Provinsi Tahun 2010-2013

(dalam miliar rupiah)

| Provinsi | 2010 | 2011 | 2012* | 2013** |
|---------------------------|------------|------------|------------|------------|
| Aceh | 33.103,08 | 34.704,82 | 36.487,88 | 38.012,97 |
| Sumatera Utara | 118.718,90 | 126.587,62 | 134.461,51 | 142.537,12 |
| Sumatera Barat | 38.862,14 | 41.293,35 | 43.925,82 | 46.640,24 |
| Riau | 97.735,60 | 102.665,96 | 106.298,73 | 109.073,14 |
| Jambi | 17.471,69 | 18.963,52 | 20.373,53 | 21.979,28 |
| Sumatera Selatan | 63.859,14 | 68.008,50 | 72.095,88 | 76.409,76 |
| Bengkulu | 8.339,75 | 8.878,82 | 9.464,83 | 10.052,31 |
| Lampung | 38.389,90 | 40.858,94 | 43.526,87 | 46.123,35 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 10.884,95 | 11.592,89 | 12.257,11 | 12.905,01 |
| Kepulauan Riau | 41.075,86 | 43.809,83 | 46.796,68 | 49.667,22 |
| DKI Jakarta | 395.622,44 | 422.242,25 | 449.805,42 | 477.285,25 |
| Jawa Barat | 322.223,82 | 343.193,56 | 364.752,40 | 386.838,84 |
| Jawa Tengah | 186.992,99 | 198.270,12 | 210.848,42 | 223.099,74 |

| Provinsi | 2010 | 2011 | 2012* | 2013** |
|---------------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|
| DI Yogyakarta | 21.044,04 | 22.131,77 | 23.308,56 | 24.567,48 |
| Jawa Timur | 342.280,76 | 366.983,28 | 393.662,85 | 419.428,45 |
| Banten | 88.552,19 | 94.198,17 | 99.992,41 | 105.856,07 |
| Bali | 28.882,49 | 30.757,78 | 32.804,38 | 34.787,96 |
| Nusa Tenggara Barat | 20.072,64 | 19.533,26 | 19.318,51 | 20.417,22 |
| Nusa Tenggara Timur | 12.546,82 | 13.252,31 | 13.969,78 | 14.746,06 |
| Kalimantan Barat | 30.328,70 | 32.141,38 | 34.007,56 | 36.075,10 |
| Kalimantan Tengah | 18.805,68 | 20.078,09 | 21.420,48 | 22.999,68 |
| Kalimantan Selatan | 30.675,43 | 32.552,60 | 34.413,31 | 36.196,22 |
| Kalimantan Timur | 110.953,45 | 115.489,85 | 120.085,76 | 121.990,49 |
| Sulawesi Utara | 18.376,82 | 19.735,47 | 21.286,58 | 22.872,16 |
| Sulawesi Tengah | 17.624,17 | 19.230,92 | 21.007,97 | 22.979,40 |
| Sulawesi Selatan | 51.199,90 | 55.093,74 | 59.718,50 | 64.284,43 |
| Sulawesi Tenggara | 11.653,91 | 12.698,12 | 14.020,35 | 15.040,86 |
| Gorontalo | 2.917,49 | 3.141,46 | 3.383,82 | 3.646,55 |
| Sulawesi Barat | 4.743,66 | 5.233,06 | 5.704,33 | 6.112,65 |
| Maluku | 4.251,36 | 4.509,17 | 4.861,35 | 5.111,31 |
| Maluku Utara | 3.035,65 | 3.230,05 | 3.445,50 | 3.656,30 |
| Papua Barat | 9.361,36 | 11.890,14 | 13.780,12 | 15.061,52 |
| Papua | 22.400,09 | 21.207,82 | 21.436,17 | 24.616,65 |
| Jumlah 33 Provinsi | 2.222.986,86 | 2.364.158,63 | 2.512.723,38 | 2.661.070,76 |

Sumber : BPS RI, Mei 2015

Catatan : * Angka sementara

** Angka sangat sementara

Tabel 2.13.

PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tanpa Migas Menurut Provinsi Tahun 2010-2013

(dalam miliar rupiah)

| Provinsi | 2010 | 2011 | 2012* | 2013** |
|----------------|------------|------------|------------|------------|
| Aceh | 29.072,03 | 30.726,19 | 32.591,17 | 34.339,55 |
| Sumatera Utara | 117.979,00 | 125.805,40 | 133.702,86 | 141.768,86 |
| Sumatera Barat | 38.862,14 | 41.293,35 | 43.925,82 | 46.640,24 |
| Riau | 48.644,93 | 52.420,10 | 56.542,38 | 60.006,67 |

| Provinsi | 2010 | 2011 | 2012* | 2013** |
|---------------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|
| Jambi | 15.678,44 | 16.765,03 | 18.222,06 | 19.786,81 |
| Sumatera Selatan | 50.315,03 | 54.386,21 | 58.702,95 | 63.014,13 |
| Bengkulu | 8.339,75 | 8.878,82 | 9.464,83 | 10.052,31 |
| Lampung | 38.014,69 | 40.463,44 | 43.116,02 | 45.651,90 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 10.714,79 | 11.420,05 | 12.085,76 | 12.726,13 |
| Kepulauan Riau | 39.349,76 | 42.072,12 | 44.964,30 | 47.772,23 |
| DKI Jakarta | 394.672,70 | 421.251,20 | 448.823,17 | 476.311,27 |
| Jawa Barat | 313.190,51 | 334.539,43 | 356.653,96 | 378.835,46 |
| Jawa Tengah | 176.187,05 | 187.244,94 | 199.838,62 | 212.304,85 |
| DI Yogyakarta | 21.044,04 | 22.131,77 | 23.308,56 | 24.567,48 |
| Jawa Timur | 340.613,71 | 365.151,35 | 391.863,90 | 417.612,74 |
| Banten | 88.552,19 | 94.198,17 | 99.992,41 | 105.856,07 |
| Bali | 28.882,49 | 30.757,78 | 32.804,38 | 34.787,96 |
| Nusa Tenggara Barat | 20.072,64 | 19.533,26 | 19.318,51 | 20.417,22 |
| Nusa Tenggara Timur | 12.546,82 | 13.252,31 | 13.969,78 | 14.746,06 |
| Kalimantan Barat | 30.328,70 | 32.141,38 | 34.007,56 | 36.075,10 |
| Kalimantan Tengah | 18.805,68 | 20.078,09 | 21.420,48 | 22.999,68 |
| Kalimantan Selatan | 30.205,81 | 32.101,10 | 33.981,72 | 35.778,23 |
| Kalimantan Timur | 67.041,26 | 75.123,45 | 83.545,19 | 87.860,46 |
| Sulawesi Utara | 18.343,27 | 19.699,30 | 21.242,05 | 22.827,64 |
| Sulawesi Tengah | 17.334,36 | 18.923,36 | 20.706,53 | 22.718,87 |
| Sulawesi Selatan | 51.091,38 | 54.978,67 | 59.608,65 | 64.172,82 |
| Sulawesi Tenggara | 11.653,91 | 12.698,12 | 14.020,35 | 15.040,86 |
| Gorontalo | 2.917,49 | 3.141,46 | 3.383,82 | 3.646,55 |
| Sulawesi Barat | 4.743,66 | 5.233,06 | 5.704,33 | 6.112,65 |
| Maluku | 4.237,76 | 4.494,78 | 4.846,02 | 5.095,29 |
| Maluku Utara | 3.035,65 | 3.230,05 | 3.445,50 | 3.656,30 |
| Papua Barat | 5.910,69 | 6.508,19 | 6.995,73 | 7.543,17 |
| Papua | 22.400,09 | 21.207,82 | 21.436,17 | 24.616,65 |
| Jumlah 33 Provinsi | 2.080.782,41 | 2.221.849,76 | 2.374.235,51 | 2.525.342,20 |

Sumber : BPS RI, Mei 2015

Catatan : * Angka sementara

** Angka sangat sementara

Jika dilihat dari laju pertumbuhannya, maka Provinsi Papua mencatatkan nilai PDRB yang paling pesat peningkatannya di tahun 2013, yaitu 14,84% dari tahun sebelumnya. Hal ini juga sama terjadi untuk laju pertumbuhan PDRB tanpa migas, dimana Provinsi Papua mencatatkan peningkatan PDRB yang paling tinggi dengan nilai yang juga sama.

Tabel 2.14.
Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Provinsi (%)
Tahun 2010-2013

| Provinsi | 2010 | 2011 | 2012* | 2013** |
|---------------------------|------|-------|-------|--------|
| Aceh | 2,74 | 4,84 | 5,14 | 4,18 |
| Sumatera Utara | 6,42 | 6,63 | 6,22 | 6,01 |
| Sumatera Barat | 5,94 | 6,26 | 6,38 | 6,18 |
| Riau | 4,21 | 5,04 | 3,54 | 2,61 |
| Jambi | 7,35 | 8,54 | 7,44 | 7,88 |
| Sumatera Selatan | 5,63 | 6,50 | 6,01 | 5,98 |
| Bengkulu | 6,10 | 6,46 | 6,60 | 6,21 |
| Lampung | 5,88 | 6,43 | 6,53 | 5,97 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 5,99 | 6,50 | 5,73 | 5,29 |
| Kepulauan Riau | 7,19 | 6,66 | 6,82 | 6,13 |
| DKI Jakarta | 6,50 | 6,73 | 6,53 | 6,11 |
| Jawa Barat | 6,20 | 6,51 | 6,28 | 6,06 |
| Jawa Tengah | 5,84 | 6,03 | 6,34 | 5,81 |
| DI Yogyakarta | 4,88 | 5,17 | 5,32 | 5,40 |
| Jawa Timur | 6,68 | 7,22 | 7,27 | 6,55 |
| Banten | 6,11 | 6,38 | 6,15 | 5,86 |
| Bali | 5,83 | 6,49 | 6,65 | 6,05 |
| Nusa Tenggara Barat | 6,35 | -2,69 | -1,10 | 5,69 |
| Nusa Tenggara Timur | 5,25 | 5,62 | 5,41 | 5,56 |
| Kalimantan Barat | 5,47 | 5,98 | 5,81 | 6,08 |
| Kalimantan Tengah | 6,50 | 6,77 | 6,69 | 7,37 |
| Kalimantan Selatan | 5,59 | 6,12 | 5,72 | 5,18 |
| Kalimantan Timur | 5,10 | 4,09 | 3,98 | 1,59 |
| Sulawesi Utara | 7,16 | 7,39 | 7,86 | 7,45 |

| Provinsi | 2010 | 2011 | 2012* | 2013** |
|--------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Sulawesi Tengah | 8,74 | 9,12 | 9,24 | 9,38 |
| Sulawesi Selatan | 8,19 | 7,61 | 8,39 | 7,65 |
| Sulawesi Tenggara | 8,22 | 8,96 | 10,41 | 7,28 |
| Gorontalo | 7,63 | 7,68 | 7,71 | 7,76 |
| Sulawesi Barat | 11,89 | 10,32 | 9,01 | 7,16 |
| Maluku | 6,47 | 6,06 | 7,81 | 5,14 |
| Maluku Utara | 7,95 | 6,40 | 6,67 | 6,12 |
| Papua Barat | 28,47 | 27,01 | 15,90 | 9,30 |
| Papua | -3,19 | -5,32 | 1,08 | 14,84 |
| 33 Provinsi | 6,14 | 6,35 | 6,28 | 5,90 |
| Lainnya | 5,35 | 2,73 | 4,33 | 8,85 |
| Indonesia | 6,22 | 6,49 | 6,26 | 5,78 |

Sumber : PDRB Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Lapangan Usaha, BPS RI

Catatan : Perbedaan antara jumlah PDRB 33 Provinsi dan PDB Indonesia antara lain disebabkan oleh diskrepansi statistik

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

Tabel 2.15.

Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tanpa Migas
Menurut Provinsi (%) Tahun 2010-2013

| Provinsi | 2010 | 2011 | 2012* | 2013** |
|---------------------------|------|------|-------|--------|
| Aceh | 5,43 | 5,69 | 6,07 | 5,36 |
| Sumatera Utara | 6,43 | 6,63 | 6,28 | 6,03 |
| Sumatera Barat | 5,94 | 6,26 | 6,38 | 6,18 |
| Riau | 7,17 | 7,76 | 7,86 | 6,13 |
| Jambi | 6,84 | 6,93 | 8,69 | 8,59 |
| Sumatera Selatan | 6,99 | 8,09 | 7,94 | 7,34 |
| Bengkulu | 6,10 | 6,46 | 6,60 | 6,21 |
| Lampung | 6,02 | 6,44 | 6,56 | 5,88 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 6,08 | 6,58 | 5,83 | 5,30 |
| Kepulauan Riau | 7,51 | 6,92 | 6,87 | 6,24 |

| Provinsi | 2010 | 2011 | 2012* | 2013** |
|---------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| DKI Jakarta | 6,51 | 6,73 | 6,55 | 6,12 |
| Jawa Barat | 6,41 | 6,82 | 6,61 | 6,22 |
| Jawa Tengah | 6,02 | 6,28 | 6,73 | 6,24 |
| DI Yogyakarta | 4,88 | 5,17 | 5,32 | 5,40 |
| Jawa Timur | 6,60 | 7,20 | 7,32 | 6,57 |
| Banten | 6,11 | 6,38 | 6,15 | 5,86 |
| Bali | 5,83 | 6,49 | 6,65 | 6,05 |
| Nusa Tenggara Barat | 6,35 | -2,69 | -1,10 | 5,69 |
| Nusa Tenggara Timur | 5,25 | 5,62 | 5,41 | 5,56 |
| Kalimantan Barat | 5,47 | 5,98 | 5,81 | 6,08 |
| Kalimantan Tengah | 6,50 | 6,77 | 6,69 | 7,37 |
| Kalimantan Selatan | 5,69 | 6,27 | 5,86 | 5,29 |
| Kalimantan Timur | 11,68 | 12,06 | 11,21 | 5,17 |
| Sulawesi Utara | 7,17 | 7,39 | 7,83 | 7,46 |
| Sulawesi Tengah | 8,72 | 9,17 | 9,42 | 9,72 |
| Sulawesi Selatan | 8,19 | 7,61 | 8,42 | 7,66 |
| Sulawesi Tenggara | 8,22 | 8,96 | 10,41 | 7,28 |
| Gorontalo | 7,63 | 7,68 | 7,71 | 7,76 |
| Sulawesi Barat | 11,89 | 10,32 | 9,01 | 7,16 |
| Maluku | 6,47 | 6,07 | 7,81 | 5,14 |
| Maluku Utara | 7,95 | 6,40 | 6,67 | 6,12 |
| Papua Barat | 8,52 | 10,11 | 7,49 | 7,83 |
| Papua | -3,19 | -5,32 | 1,08 | 14,84 |
| 33 Provinsi | 6,53 | 6,78 | 6,86 | 6,36 |
| Lainnya | 3,07 | 0,03 | 2,62 | 8,66 |
| Indonesia | 6,60 | 6,98 | 6,85 | 6,25 |

Sumber : PDRB Provinsi-Provinsi di Indonesia Menurut Lapangan Usaha, BPS RI

Catatan : Perbedaan antara jumlah PDRB 33 Provinsi dan PDB Indonesia antara lain disebabkan oleh diskrepansi statistik

* Angka sementara

** Angka sangat sementara

E. Alokasi Anggaran Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

Pembangunan infrastruktur mutlak diperlukan mengingat peran dan kontribusinya terhadap pertumbuhan suatu bangsa baik dalam sektor ekonomi, pendidikan, pertanian, sosial, budaya, keamanan, dan sektor-sektor lainnya serta penyediaan kebutuhan dasar bagi kehidupan masyarakat. Peran aktif pemerintah bersama dengan swasta dan masyarakat amat diperlukan dalam pembangunan infrastruktur berkelanjutan di Indonesia. Salah satu peran pemerintah dalam memfasilitasi pertumbuhan infrastruktur adalah dengan mengalokasikan anggaran belanja untuk pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur, termasuk infrastruktur pekerjaan umum dan perumahan rakyat.

Setiap tahunnya, Kementerian PUPR menjadi salah satu Kementerian/Lembaga yang mendapat alokasi APBN terbesar. Di tahun 2015, Kementerian PUPR bahkan merupakan yang terbesar dengan jumlah anggaran mencapai 118.546,1 milyar rupiah. Besarnya anggaran ini tentunya diiringi dengan tanggung jawab penyediaan infrastruktur bagi masyarakat yang juga semakin tinggi. Di antaranya adalah dengan menjalankan program-program penyelenggaraan jalan, pengelolaan sumber daya air, pembinaan dan pengembangan infrastruktur permukiman serta pengembangan perumahan. Pada Tabel 2.16 di bawah ini ditampilkan perkembangan alokasi dana Kementerian Pekerjaan Umum dalam APBN Nasional sejak tahun 2011 hingga 2015.

Tabel 2.16.
APBN Kementerian PUPR Tahun 2011-2015

(dalam milyar rupiah)

| Tahun | APBN Nasional Kementerian Pekerjaan Umum |
|-------|--|
| 2011 | 57.961 |
| 2012 | 62.563 |
| 2013 | 77.978 |
| 2014 | 84.148 |
| 2015 | 118.546 |

Sumber : Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri, Kementerian PUPR

Kementerian PUPR juga merupakan salah satu kementerian dengan belanja modal yang besar dan berkontribusi pada pembangunan infrastruktur di Indonesia. Di tahun 2015, dengan keseluruhan anggaran sebesar 118,5 triliun rupiah, sebesar 80,48% atau senilai 95,4 triliun rupiah adalah belanja modal dan konstruksi untuk mendorong percepatan program prioritas. Selain itu, ada pula dana bansos yang di dalamnya juga digunakan untuk pembangunan infrastruktur, yaitu sebesar 4,12% atau senilai 4,9 triliun rupiah.

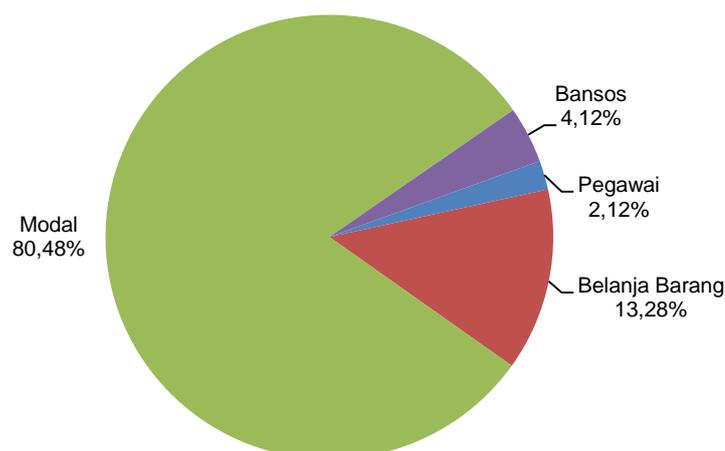
Tabel 2.17.
APBN Kementerian PUPR Menurut Jenis Belanja Tahun 2015

(dalam milyar rupiah)

| Jenis Belanja | Jumlah Anggaran |
|----------------|--------------------|
| Pegawai | 2.507.467 |
| Belanja Barang | 15.744.712 |
| Modal | 95.407.730 |
| Bansos | 4.886.170 |
| Jumlah | 118.546.079 |

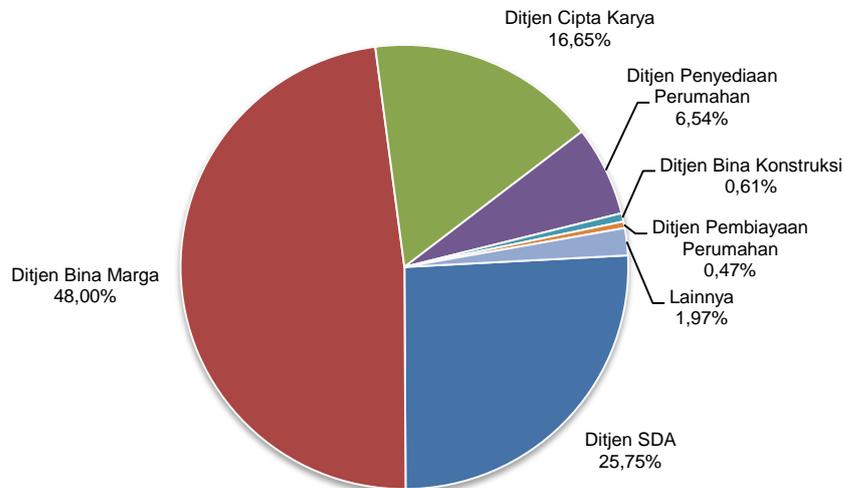
Sumber : Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri, Kementerian PUPR

Gambar 2.9.
Persentase Alokasi APBN-P Kementerian PUPR Menurut Jenis Belanja Tahun 2015



Secara berurutan, persentasenya adalah Ditjen Bina Marga dengan 48%; Ditjen Sumber Daya Air (SDA) 25,75%; Ditjen Cipta Karya 16,65%; Ditjen Penyediaan Perumahan 6,54%; lainnya 1,97%; Ditjen Bina Konstruksi 0,61%; dan Ditjen Pembiayaan Perumahan 0,47%. Unit organisasi lainnya terdiri dari Sekretariat Jenderal, Inspektorat Jenderal, Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah (BPIW), Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang), dan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM). Persentase alokasi APBN-P Kementerian PUPR Tahun 2015 berdasarkan unit organisasi dapat dilihat pada Gambar 2.10. Rincian jumlahnya menurut provinsi terdapat pada Tabel 2.18. Sementara alokasi 4 bidang pembangunan utama (SDA, Bina Marga, Cipta Karya serta Perumahan) dan menurut provinsi terdapat pada Tabel 2.19. – 2.22.

Gambar 2.10.
Persentase Alokasi APBN-P Kementerian PUPR Menurut Unit Organisasi
Tahun 2015



Catatan : Data September 2015

Tabel 2.18.

Alokasi APBN Kementerian PUPR Menurut Provinsi Tahun 2015

(dalam milyar rupiah)

| Provinsi | TA 2015 | | |
|---------------------------|----------|--------|----------|
| | RPM | PLN | Total |
| Aceh | 1.918,26 | 407,11 | 2.325,37 |
| Sumatera Utara | 2.925,94 | 571,01 | 3.496,95 |
| Sumatera Barat | 1.865,11 | 730,10 | 2.595,21 |
| Riau | 1.443,81 | 14,69 | 1.458,50 |
| Jambi | 1.719,18 | 33,13 | 1.752,30 |
| Sumatera Selatan | 2.179,39 | 248,96 | 2.428,35 |
| Bengkulu | 962,45 | 278,93 | 1.241,38 |
| Lampung | 2.155,42 | 198,60 | 2.354,02 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 756,86 | 26,74 | 783,60 |
| Kepulauan Riau | 945,53 | 7,76 | 953,28 |
| DKI Jakarta | 2.513,85 | 595,97 | 3.109,82 |
| Jawa Barat | 6.188,90 | 936,07 | 7.124,97 |
| Jawa Tengah | 6.650,37 | 477,02 | 7.127,39 |
| DI Yogyakarta | 1.191,72 | 111,46 | 1.303,18 |
| Jawa Timur | 3.468,40 | 169,10 | 3.637,50 |
| Banten | 1.601,95 | 223,72 | 1.825,67 |
| Bali | 1.803,14 | 4,10 | 1.807,23 |
| Nusa Tenggara Barat | 2.727,03 | 45,44 | 2.772,47 |
| Nusa Tenggara Timur | 3.143,56 | 71,38 | 3.214,94 |
| Kalimantan Barat | 3.177,81 | 435,50 | 3.613,30 |
| Kalimantan Tengah | 1.976,86 | 12,54 | 1.989,39 |
| Kalimantan Selatan | 1.896,49 | 41,44 | 1.937,93 |
| Kalimantan Timur | 2.542,61 | 22,05 | 2.564,67 |
| Kalimantan Utara | 1.539,42 | 176,85 | 1.716,27 |
| Sulawesi Utara | 3.502,68 | 65,93 | 3.568,61 |
| Sulawesi Tengah | 2.898,59 | 7,36 | 2.905,94 |
| Sulawesi Selatan | 4.085,25 | 205,54 | 4.290,79 |
| Sulawesi Tenggara | 2.588,01 | 17,06 | 2.605,07 |
| Gorontalo | 2.093,90 | 27,77 | 2.121,67 |
| Sulawesi Barat | 1.441,14 | 34,73 | 1.475,87 |

| Provinsi | TA 2015 | | |
|--------------|-----------|----------|-----------|
| | RPM | PLN | Total |
| Maluku | 3.386,65 | 23,16 | 3.409,80 |
| Maluku Utara | 2.309,73 | 8,91 | 2.318,65 |
| Papua Barat | 3.856,97 | 3,25 | 3.860,22 |
| Papua | 5.752,89 | 2,74 | 5.755,63 |
| Pusat | 21.815,26 | 1.284,87 | 23.100,13 |

Sumber : Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri, Kementerian PUPR. Juni 2015

Tabel 2.19.
Alokasi APBN Kementerian PUPR
Bidang Sumber Daya Air Menurut Provinsi Tahun 2015

(dalam milyar rupiah)

| Provinsi | TA 2015 | | |
|---------------------------|----------|--------|----------|
| | RPM | PLN | Total |
| Aceh | 590,41 | - | 590,41 |
| Sumatera Utara | 829,10 | 1,51 | 830,61 |
| Sumatera Barat | 617,86 | 47,80 | 665,66 |
| Riau | 401,05 | - | 401,05 |
| Jambi | 769,79 | 9,97 | 779,75 |
| Sumatera Selatan | 742,78 | 197,00 | 939,78 |
| Bengkulu | 325,50 | - | 325,50 |
| Lampung | 935,94 | 84,28 | 1.020,21 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 255,25 | - | 255,25 |
| Kepulauan Riau | 230,06 | - | 230,06 |
| DKI Jakarta | 1.440,85 | 90,08 | 1.530,93 |
| Jawa Barat | 3.427,79 | 466,17 | 3.893,96 |
| Jawa Tengah | 2.483,45 | 197,65 | 2.681,10 |
| DI Yogyakarta | 599,67 | 90,20 | 689,87 |
| Jawa Timur | 1.199,14 | 25,94 | 1.225,08 |
| Banten | 334,57 | 173,38 | 507,95 |
| Bali | 588,41 | 0,42 | 588,82 |
| Nusa Tenggara Barat | 801,00 | 3,21 | 804,22 |
| Nusa Tenggara Timur | 793,48 | 9,20 | 802,68 |
| Kalimantan Barat | 485,23 | - | 485,23 |

| Provinsi | TA 2015 | | |
|--------------------|----------|--------|----------|
| | RPM | PLN | Total |
| Kalimantan Tengah | 382,89 | - | 382,89 |
| Kalimantan Selatan | 645,09 | 0,75 | 645,84 |
| Kalimantan Timur | 437,28 | 2,42 | 439,70 |
| Kalimantan Utara | 166,58 | - | 166,58 |
| Sulawesi Utara | 689,69 | 43,29 | 732,98 |
| Sulawesi Tengah | 744,27 | 0,79 | 745,05 |
| Sulawesi Selatan | 1.703,92 | 47,78 | 1.751,70 |
| Sulawesi Tenggara | 463,72 | 1,21 | 464,93 |
| Gorontalo | 727,73 | 24,82 | 752,55 |
| Sulawesi Barat | 596,07 | 24,04 | 620,11 |
| Maluku | 620,53 | 13,68 | 634,21 |
| Maluku Utara | 547,51 | - | 547,51 |
| Papua Barat | 846,84 | - | 846,84 |
| Papua | 647,77 | - | 647,77 |
| Pusat | 1.739,59 | 196,14 | 1.935,73 |

Sumber : Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri, Kementerian PUPR. Juni 2015

Tabel 2.20.
Alokasi APBN Kementerian PUPR
Bidang Bina Marga Menurut Provinsi Tahun 2015

(dalam milyar rupiah)

| Provinsi | TA 2015 | | |
|---------------------------|----------|--------|----------|
| | RPM | PLN | Total |
| Aceh | 762,50 | 290,72 | 1.053,22 |
| Sumatera Utara | 1.572,47 | 425,11 | 1.997,58 |
| Sumatera Barat | 811,39 | 589,85 | 1.401,24 |
| Riau | 754,24 | - | 754,24 |
| Jambi | 686,93 | - | 686,93 |
| Sumatera Selatan | 0,84 | - | 0,84 |
| Bengkulu | 382,05 | 224,18 | 606,22 |
| Lampung | 896,46 | 80,24 | 976,70 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 265,77 | - | 265,77 |
| Kepulauan Riau | 459,39 | - | 459,39 |

| Provinsi | TA 2015 | | |
|---------------------|----------|--------|----------|
| | RPM | PLN | Total |
| DKI Jakarta | 888,36 | 498,07 | 1.386,43 |
| Jawa Barat | 1.494,88 | 321,50 | 1.816,38 |
| Jawa Tengah | 3.306,78 | 133,44 | 3.440,22 |
| DI Yogyakarta | 282,89 | - | 282,89 |
| Jawa Timur | 1.415,90 | 36,56 | 1.452,46 |
| Banten | 1.027,50 | - | 1.027,50 |
| Bali | 813,90 | - | 813,90 |
| Nusa Tenggara Barat | 1.559,03 | 0,03 | 1.559,05 |
| Nusa Tenggara Timur | 1.914,69 | 47,20 | 1.961,89 |
| Kalimantan Barat | 2.407,16 | 390,93 | 2.798,09 |
| Kalimantan Tengah | 1.283,27 | - | 1.283,27 |
| Kalimantan Selatan | 943,07 | 6,58 | 949,65 |
| Kalimantan Timur | 1.866,74 | 5,00 | 1.871,74 |
| Kalimantan Utara | 1.216,42 | 176,85 | 1.393,27 |
| Sulawesi Utara | 2.456,15 | 5,05 | 2.461,20 |
| Sulawesi Tengah | 1.816,65 | - | 1.816,65 |
| Sulawesi Selatan | 1.728,79 | 97,34 | 1.826,13 |
| Sulawesi Tenggara | 1.569,46 | - | 1.569,46 |
| Gorontalo | 1.154,07 | - | 1.154,07 |
| Sulawesi Barat | 586,50 | - | 586,50 |
| Maluku | 2.332,43 | - | 2.332,43 |
| Maluku Utara | 1.276,32 | - | 1.276,32 |
| Papua Barat | 2.664,19 | - | 2.664,19 |
| Papua | 4.729,05 | - | 4.729,05 |
| Pusat | 5.233,89 | 52,98 | 5.286,87 |

Sumber : Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri, Kementerian PUPR. Juni 2015

Tabel 2.21.
Alokasi APBN Kementerian PUPR
Bidang Cipta Karya Menurut Provinsi Tahun 2015

(dalam milyar rupiah)

| Provinsi | TA 2015 | | |
|---------------------------|---------|--------|--------|
| | RPM | PLN | Total |
| Aceh | 532,37 | 116,39 | 648,76 |
| Sumatera Utara | 497,99 | 144,39 | 642,37 |
| Sumatera Barat | 435,86 | 92,45 | 528,31 |
| Riau | 288,53 | 14,69 | 303,22 |
| Jambi | 262,46 | 23,16 | 285,62 |
| Sumatera Selatan | 373,86 | 51,96 | 425,82 |
| Bengkulu | 254,90 | 54,75 | 309,66 |
| Lampung | 323,03 | 34,08 | 357,11 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 235,83 | 26,74 | 262,57 |
| Kepulauan Riau | 256,08 | 7,76 | 263,83 |
| DKI Jakarta | 5,30 | 7,82 | 13,12 |
| Jawa Barat | 694,50 | 148,39 | 842,90 |
| Jawa Tengah | 810,50 | 145,93 | 956,43 |
| DI Yogyakarta | 263,68 | 21,26 | 284,94 |
| Jawa Timur | 770,40 | 106,61 | 877,00 |
| Banten | 239,88 | 50,34 | 290,22 |
| Bali | 378,36 | 3,68 | 382,04 |
| Nusa Tenggara Barat | 367,00 | 42,20 | 409,20 |
| Nusa Tenggara Timur | 435,39 | 14,98 | 450,37 |
| Kalimantan Barat | 285,41 | 44,57 | 329,99 |
| Kalimantan Tengah | 310,70 | 12,54 | 323,23 |
| Kalimantan Selatan | 256,52 | 34,11 | 290,63 |
| Kalimantan Timur | 235,41 | 14,63 | 250,04 |
| Kalimantan Utara | 156,41 | | 156,41 |
| Sulawesi Utara | 356,85 | 17,59 | 374,43 |
| Sulawesi Tengah | 337,67 | 6,57 | 344,24 |
| Sulawesi Selatan | 611,90 | 60,42 | 672,33 |
| Sulawesi Tenggara | 554,83 | 15,86 | 570,68 |
| Gorontalo | 212,11 | 2,95 | 215,06 |

| Provinsi | TA 2015 | | |
|----------------|----------|----------|----------|
| | RPM | PLN | Total |
| Sulawesi Barat | 258,57 | 10,69 | 269,26 |
| Maluku | 433,68 | 9,48 | 443,16 |
| Maluku Utara | 485,91 | 8,91 | 494,82 |
| Papua Barat | 345,94 | 3,25 | 349,19 |
| Papua | 337,40 | 2,74 | 340,14 |
| Pusat | 4.619,67 | 1.035,75 | 5.655,43 |

Sumber : Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri, Kementerian PUPR. Juni 2015

Tabel 2.22.
Alokasi APBN Kementerian PUPR
Bidang Perumahan Menurut Provinsi Tahun 2015

(dalam milyar rupiah)

| Provinsi | TA 2015 |
|---------------------------|---------|
| Aceh | 164,77 |
| Sumatera Utara | 97,22 |
| Sumatera Barat | 152,64 |
| Riau | 50,73 |
| Jambi | 106,48 |
| Sumatera Selatan | 173,63 |
| Bengkulu | 14,81 |
| Lampung | 169,99 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 62,43 |
| Kepulauan Riau | 111,96 |
| DKI Jakarta | 600,03 |
| Jawa Barat | 576,86 |
| Jawa Tengah | 690,79 |
| DI Yogyakarta | 61,17 |
| Jawa Timur | 524,81 |
| Banten | 164,87 |
| Bali | 116,01 |
| Nusa Tenggara Barat | 160,41 |
| Nusa Tenggara Timur | 95,91 |
| Kalimantan Barat | 166,17 |

| Provinsi | TA 2015 |
|--------------------|---------|
| Kalimantan Tengah | 41,67 |
| Kalimantan Selatan | 49,50 |
| Kalimantan Timur | 70,12 |
| Kalimantan Utara | 110,01 |
| Sulawesi Utara | 112,56 |
| Sulawesi Tengah | 236,29 |
| Sulawesi Selatan | 261,95 |
| Sulawesi Tenggara | 150,67 |
| Gorontalo | 105,19 |
| Sulawesi Barat | 151,75 |
| Maluku | 38,05 |
| Maluku Utara | 82,64 |
| Papua Barat | 119,23 |
| Papua | 349,59 |

Sumber : Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri, Kementerian PUPR. Juni 2015

Selain alokasi APBN, infrastruktur pekerjaan umum dan permukiman di daerah juga berasal dari DAK (Dana Alokasi Khusus) yang merupakan alokasi dari APBN kepada provinsi/kabupaten/kota tertentu dengan tujuan untuk mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan Pemerintah Daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. DAK termasuk dana perimbangan di samping DAU (Dana Alokasi Umum). Besaran alokasi DAK masing-masing daerah ditentukan berdasarkan kriteria umum, khusus serta teknis dan diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan.

Berikut ini adalah besaran DAK masing-masing provinsi untuk pembangunan infrastruktur pekerjaan umum dan permukiman yang terdiri dari infrastruktur jalan, irigasi, air minum, sanitasi dan perumahan. Data DAK yang ditampilkan terdiri dari DAK Reguler yang ditetapkan melalui Perpres No. 162 Tahun 2014 dan DAK Tambahan yang ditetapkan melalui Perpres No. 36 Tahun 2015.

Tabel 2.23.

Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang Infrastruktur Pekerjaan Umum dan Permukiman
Menurut Provinsi Tahun 2015

(dalam milyar rupiah)

| Provinsi | TA 2015 | | | | | |
|---------------------------|----------|---------|-----------|----------|-----------|----------|
| | Jalan | Irigasi | Air Minum | Sanitasi | Perumahan | Total |
| Aceh | 1.153,47 | 426,49 | 63,42 | 63,57 | 21,82 | 1.728,76 |
| Sumatera Utara | 752,75 | 311,68 | 67,91 | 49,81 | 18,34 | 1.200,49 |
| Sumatera Barat | 338,71 | 138,27 | 46,02 | 53,88 | 14,79 | 591,66 |
| Riau | 431,62 | 78,16 | 20,87 | 8,43 | 6,35 | 545,43 |
| Jambi | 344,05 | 34,24 | 15,74 | 16,18 | 7,66 | 417,86 |
| Sumatera Selatan | 359,17 | 61,95 | 39,50 | 34,24 | 2,78 | 497,63 |
| Bengkulu | 239,61 | 71,86 | 27,68 | 31,50 | 3,35 | 374,00 |
| Lampung | 572,88 | 130,28 | 46,29 | 30,97 | 3,32 | 783,74 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 192,64 | 81,07 | 14,06 | 16,15 | 7,57 | 311,50 |
| Kepulauan Riau | 171,32 | 16,22 | 21,71 | 13,87 | 8,41 | 231,53 |
| DKI Jakarta | - | - | - | - | - | - |
| Jawa Barat | 690,21 | 245,28 | 114,00 | 26,25 | 11,73 | 1.087,47 |
| Jawa Tengah | 540,76 | 182,67 | 91,23 | 49,20 | 11,63 | 875,50 |
| DI Yogyakarta | 38,91 | 25,36 | 11,45 | 5,37 | | 81,09 |
| Jawa Timur | 712,92 | 437,27 | 116,75 | 56,95 | 23,36 | 1.347,23 |
| Banten | 34,27 | 38,34 | 27,06 | 10,89 | 6,18 | 116,74 |
| Bali | 170,94 | 25,87 | 10,50 | 9,93 | | 217,24 |
| NTB | 416,19 | 74,00 | 34,66 | 32,17 | 5,93 | 562,95 |
| NTT | 782,14 | 203,49 | 70,65 | 74,21 | | 1.130,49 |
| Kalimantan Barat | 731,49 | 207,21 | 41,05 | 48,49 | 10,20 | 1.038,44 |
| Kalimantan Tengah | 666,64 | 93,99 | 15,59 | 19,34 | 3,01 | 798,57 |
| Kalimantan Selatan | 824,38 | 125,95 | 16,90 | 27,82 | 12,82 | 1.007,87 |
| Kalimantan Timur | 456,22 | 4,44 | 2,00 | 4,26 | 4,55 | 471,47 |
| Kalimantan Utara | 101,05 | 20,10 | 3,35 | 7,40 | 3,39 | 135,29 |
| Sulawesi Utara | 674,65 | 85,65 | 31,74 | 34,02 | 8,09 | 834,15 |
| Sulawesi Tengah | 787,10 | 270,34 | 37,08 | 29,95 | 13,67 | 1.138,14 |
| Sulawesi Selatan | 1.565,41 | 394,71 | 47,37 | 45,45 | 12,30 | 2.065,22 |
| Sulawesi Tenggara | 1.000,11 | 284,41 | 44,06 | 44,96 | 10,86 | 1.384,40 |

| Provinsi | TA 2015 | | | | | |
|----------------|----------|---------|-----------|----------|-----------|----------|
| | Jalan | Irigasi | Air Minum | Sanitasi | Perumahan | Total |
| Gorontalo | 235,86 | 64,77 | 14,83 | 15,54 | 4,07 | 335,08 |
| Sulawesi Barat | 236,22 | 192,69 | 16,65 | 21,38 | 3,79 | 470,73 |
| Maluku | 639,68 | 147,36 | 32,30 | 35,90 | - | 855,24 |
| Maluku Utara | 543,63 | 121,84 | 24,86 | 30,72 | - | 721,05 |
| Papua Barat | 759,48 | 127,55 | 34,33 | 30,48 | 4,04 | 955,88 |
| Papua | 1.931,54 | 780,34 | 153,44 | 131,81 | 9,47 | 3.006,60 |

Sumber : Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri, Kementerian PUPR. Juni 2015

Catatan : Data merupakan jumlah DAK Reguler (Perpres 162 Tahun 2014) dan DAK Tambahan (Perpres 36 Tahun 2015)

BAB III

STATISTIK INFRASTRUKTUR SUMBER DAYA AIR

A. Sumber Air

A.1. Wilayah Sungai dan Daerah Aliran Sungai

Pengelolaan sumber daya air yang dilakukan pemerintah diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan air baku dan irigasi. Salah satu yang menjadi isu strategis dalam pengelolaan sumber daya air adalah isu yang berkaitan dengan sungai. Sejak dulu keberadaan sungai sangat penting perannya bagi manusia. Terlihat dari berkembangnya peradaban manusia di muka bumi, sebagian besar terjadi di sekitar wilayah sungai. Dalam kehidupan yang semakin maju saat ini, manusia tetap harus memelihara serta mengelola sungai sebagai salah satu sumber pemenuhan kebutuhan air untuk berbagai keperluan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sumber Daya Air menjelaskan bahwa **Wilayah Sungai (WS)** adalah kesatuan wilayah pengelolaan sumber daya air dalam satu atau lebih daerah aliran sungai dan/atau pulau-pulau kecil yang luasnya kurang dari atau sama dengan 2.000 km². Lebih lanjut juga dijelaskan bahwa **Daerah Aliran Sungai (DAS)** adalah suatu wilayah daratan yang merupakan satu kesatuan dengan sungai dan anak-anak sungai, yang berfungsi menampung, menyimpan, dan mengalirkan air yang berasal dari curah hujan ke danau atau ke laut secara alamiah yang batas di darat merupakan pemisah topografis dan batas di laut sampai dengan daerah perairan yang masih terpengaruh aktivitas daratan.

Berdasarkan lokasinya, Wilayah Sungai yang terdiri dari satu atau lebih Daerah Aliran Sungai dan/atau pulau-pulau kecil meliputi :

1. Wilayah Sungai Lintas Negara;
2. Wilayah Sungai Lintas Provinsi;

3. Wilayah Sungai Strategis Nasional;
4. Wilayah Sungai Lintas Kabupaten/Kota; dan
5. Wilayah Sungai dalam Satu Kabupaten/Kota.

Pada Tabel 3.1 sampai dengan Tabel 3.5 di bawah ini ditampilkan daftar wilayah sungai di Indonesia menurut statusnya beserta jumlah daerah aliran sungai yang terdapat pada wilayah sungai tersebut. Jumlah daerah aliran sungai pada wilayah sungai direkap dari Lampiran Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012.

Tabel 3.1.
Wilayah Sungai Lintas Negara

| Nama Wilayah Sungai | Jumlah Daerah Aliran Sungai | Lokasi |
|----------------------------|-----------------------------|---------------------------------------|
| Benanain | 45 | NTT - Timor Leste |
| Noelmina | 186 | NTT - Timor Leste |
| Sesayap | 19 | Kalimantan Timur - Serawak (Malaysia) |
| Mamberamo - Tami - Apauvar | 25 | Papua - Papua Nugini |
| Einlanden - Digul - Bikuma | 29 | Papua - Papua Nugini |

Sumber : Lampiran I.1 Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Penetapan Wilayah Sungai

Tabel 3.2.
Wilayah Sungai Lintas Provinsi

| Nama Wilayah Sungai | Jumlah Daerah Aliran Sungai | Provinsi |
|-------------------------------|-----------------------------|--|
| Alas - Singkil | 8 | Aceh - Sumatera Utara |
| Batang Natal - Batang Batahan | 40 | Sumatera Utara - Sumatera Barat |
| Rokan | 15 | Sumatera Utara - Riau - Sumatera Barat |
| Kampar | 7 | Riau - Sumatera Barat |
| Indragiri - Akuaman | 24 | Riau - Sumatera Barat |
| Batanghari | 2 | Jambi - Sumatera Barat |

| Nama Wilayah Sungai | Jumlah Daerah Aliran Sungai | Provinsi |
|------------------------------------|-----------------------------|---|
| Teramang - Muar | 15 | Bengkulu - Jambi |
| Nasal - Padang Guci | 19 | Bengkulu - Sumatera Selatan - Lampung |
| Musi - Sugihan - Banyuasin - Lemau | 28 | Sumatera Selatan - Jambi - Bengkulu - Lampung |
| Mesuji - Tulang Bawang | 2 | Lampung - Sumatera Selatan |
| Cidanau - Ciujung - Cidurian * | 34 | Banten - Jawa Barat |
| Kepulauan Seribu | 40 | DKI Jakarta - Banten |
| Ciliwung - Cisadane * | 15 | DKI Jakarta - Banten - Jawa Barat |
| Cimanuk - Cisanggarung | 25 | Jawa Barat - Jawa Tengah |
| Citanduy | 24 | Jawa Barat - Jawa Tengah |
| Progo - Opak - Serang | 3 | DI Yogyakarta - Jawa Tengah |
| Bengawan Solo | 96 | Jawa Timur - Jawa Tengah |
| Jelai - Kendawangan | 11 | Kalimantan Tengah - Kalimantan Barat |
| Barito | 4 | Kalimantan Tengah - Kalimantan Selatan |
| Dumoga - Sangkub | 55 | Sulawesi Utara - Gorontalo |
| Limboto - Bolango - Bone | 75 | Gorontalo - Sulawesi Utara |
| Randangan | 14 | Gorontalo - Sulawesi Tengah |
| Palu - Lariang | 52 | Sulawesi Tengah - Sulawesi Barat - Sulawesi Selatan |
| Kalukku - Karama | 74 | Sulawesi Barat - Sulawesi Selatan - Sulawesi Tengah |
| Pompengan - Larona | 27 | Sulawesi Selatan - Sulawesi Utara |
| Saddang | 24 | Sulawesi Selatan - Sulawesi Barat |
| Towari - Lasusua | 28 | Sulawesi Utara - Sulawesi Selatan |
| Lasolo - Konaweha | 25 | Sulawesi Utara - Sulawesi Tengah |
| Omba | 73 | Papua Barat - Papua |

Sumber : Lampiran I.2 Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Penetapan Wilayah Sungai

Catatan : * Pengelolaan Sumber Daya Air pada Wilayah Sungai tersebut dengan tetap menjamin kebutuhan air baku Ibukota Negara Kesatuan Republik Indonesia

Tabel 3.3.
Wilayah Sungai Strategis Nasional

| Nama Wilayah Sungai | Jumlah DAS | Provinsi |
|--------------------------------------|------------|---------------------------|
| Aceh - Meureudu | 30 | Aceh |
| Woyla - Bateue | 13 | Aceh |
| Jambo Aye | 13 | Aceh |
| Belawan - Ular - Padang | 11 | Sumatera Utara |
| Toba - Asahan | 1 | Sumatera Utara |
| Siak | 2 | Riau |
| Kepulauan Batam - Bintan | 31 | Kepulauan Riau |
| Bangka | 63 | Kepulauan Bangka Belitung |
| Seputih - Sekampung | 42 | Lampung |
| Citarum * | 19 | Jawa Barat |
| Serayu - Bogowonto | 15 | Jawa Tengah |
| Jratunseluna | 69 | Jawa Tengah |
| Brantas | 220 | Jawa Timur |
| Bali - Penida | 391 | Bali |
| Lombok | 197 | Nusa Tenggara Barat |
| Sumbawa | 555 | Nusa Tenggara Barat |
| Flores | 472 | Nusa Tenggara Timur |
| Kapuas | 9 | Kalimantan Barat |
| Mentaya - Katingan | 2 | Kalimantan Tengah |
| Mahakam | 12 | Kalimantan Timur |
| Tondano - Sangihe - Talaud - Miangas | 89 | Sulawesi Utara |
| Paguyaman | 20 | Gorontalo |
| Parigi - Poso | 50 | Sulawesi Tengah |
| Walanae - Cenranae | 39 | Sulawesi Selatan |
| Jeneberang | 58 | Sulawesi Selatan |
| Halmahera Utara | 130 | Maluku Utara |
| Halmahera Selatan | 265 | Maluku Utara |
| Ambon - Seram | 166 | Maluku |
| Kepulauan Yamdena - Wetar | 153 | Maluku |

Sumber : Lampiran I.3 Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Penetapan Wilayah Sungai

Catatan : * Pengelolaan Sumber Daya Air pada Wilayah Sungai tersebut dengan tetap menjamin kebutuhan air baku Ibukota Negara Kesatuan RI

Tabel 3.4.
Wilayah Sungai Lintas Kabupaten/Kota

| Nama Wilayah Sungai | Jumlah Daerah Aliran Sungai | Provinsi |
|-----------------------------------|-----------------------------|---------------------------|
| Teunom - Lambeuso | 14 | Aceh |
| Pase - Peusangan | 10 | Aceh |
| Tamiang - Langsa | 17 | Aceh |
| Baru - Kluet | 21 | Aceh |
| Wampu - Besitang | 13 | Sumatera Utara |
| Bah Bolon | 5 | Sumatera Utara |
| Nias | 43 | Sumatera Utara |
| Sibundong - Batang Toru | 16 | Sumatera Utara |
| Barumon - Kualuh | 2 | Sumatera Utara |
| Batang Angkola - Batang Gadis | 5 | Sumatera Utara |
| Reteh | 3 | Riau |
| Bengkalis - Meranti | 37 | Riau |
| Masang - Pasaman | 8 | Sumatera Barat |
| Silaut - Tarusan | 17 | Sumatera Barat |
| Pengabuan - Lagan | 5 | Jambi |
| Sebelat - Ketahun - Lais | 19 | Bengkulu |
| Bengkulu - Alas - Talo | 9 | Bengkulu |
| Belitung | 91 | Kepulauan Bangka Belitung |
| Semangka | 116 | Lampung |
| Cibaliung - Cisawarna | 75 | Banten |
| Ciliman - Cibungur | 27 | Banten |
| Cisadea - Cibareno | 74 | Jawa Barat |
| Ciwulan - Cilaki | 72 | Jawa Barat |
| Pemali - Comal | 32 | Jawa Tengah |
| Bodri - Kuto | 12 | Jawa Tengah |
| Madura - Bawean | 173 | Jawa Timur |
| Welang - Rejoso | 36 | Jawa Timur |
| Bondoyudo - Bedadung | 47 | Jawa Timur |
| Pekalen - Sampean | 56 | Jawa Timur |
| Baru - Bajulmati | 60 | Jawa Timur |
| Sumba | 130 | Nusa Tenggara Timur |
| Flotim Kepulauan - Lembata - Alor | 439 | Nusa Tenggara Timur |

| Nama Wilayah Sungai | Jumlah Daerah Aliran Sungai | Provinsi |
|----------------------|-----------------------------|--------------------|
| Sambas | 4 | Kalimantan Barat |
| Mempawah | 5 | Kalimantan Barat |
| Seruyan | 3 | Kalimantan Tengah |
| Kahayan | 2 | Kalimantan Tengah |
| Cengal - Batulicin | 62 | Kalimantan Selatan |
| Kendilo | 9 | Kalimantan Timur |
| Karangan | 43 | Kalimantan Timur |
| Berau - Kelai | 15 | Kalimantan Timur |
| Kayan | 9 | Kalimantan Timur |
| Poigar - Ranoyapo | 24 | Sulawesi Utara |
| Lambunu - Buol | 99 | Sulawesi Tengah |
| Bongka - Mentawa | 109 | Sulawesi Tengah |
| Laa - Tambalako | 89 | Sulawesi Tengah |
| Poleang - Roraya | 174 | Sulawesi Tenggara |
| Muna | 106 | Sulawesi Tenggara |
| Buton | 95 | Sulawesi Tenggara |
| Kepulauan Sula - Obi | 184 | Maluku Utara |
| Buru | 53 | Maluku |
| Kepulauan Kei - Aru | 211 | Maluku |
| Kamundan - Sebyar | 91 | Papua Barat |
| Wapoga - Mimika | 97 | Papua |

Sumber : Lampiran I.4 Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Penetapan Wilayah Sungai

Tabel 3.5.
Wilayah Sungai dalam Satu Kabupaten/Kota

| Nama Wilayah Sungai | Jumlah Daerah Aliran Sungai | Provinsi | Kabupaten /Kota |
|---------------------|-----------------------------|----------------|-----------------|
| Simeulue | 26 | Aceh | Simeuleu |
| Kubu | 8 | Riau | Rokan Hilir |
| Bukit Batu | 2 | Riau | Bengkalis |
| Rawa | 6 | Riau | Siak |
| Guntung - Kateman | 4 | Riau | Indragiri Hilir |
| Kepulauan Karimun | 22 | Kepulauan Riau | Karimun |

| Nama Wilayah Sungai | Jumlah Daerah Aliran Sungai | Provinsi | Kabupaten /Kota |
|--------------------------|-----------------------------|--------------------|-------------------|
| Kep. Lingga - Singkep | 35 | Kepulauan Riau | Lingga |
| Kep. Natuna - Anambas | 29 | Kepulauan Riau | Natuna |
| Siberut - Pagai - Sipora | 86 | Sumatera Barat | Mentawai |
| Enggano | 10 | Bengkulu | Bengkulu Utara |
| Kepulauan Karimunjawa | 20 | Jawa Tengah | Jepara |
| Wiso - Gelis | 27 | Jawa Tengah | Jepara |
| Pawan | 6 | Kalimantan Barat | Ketapang |
| Pulau Laut | 41 | Kalimantan Selatan | Kota Baru |
| Kepulauan Banggai | 185 | Sulawesi Tengah | Banggai Kepulauan |

Sumber : Lampiran I.5 Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Penetapan Wilayah Sungai

A.2. Danau/Situ

Danau merupakan cekungan pada permukaan bumi yang berisi air serta ekosistem yang terbentuk secara alamiah termasuk situ dan wadah air sejenis dengan sebutan istilah lokal. Situ atau danau yang merupakan salah satu *reservoir* alami berfungsi sebagai penampungan atau resapan air, pemasok cadangan air tanah, pendingin suhu udara kota, pengendalian banjir, wisata olahraga air (perahu dayung, kano, memancing), habitat satwa liar, media budidaya ikan dan penambah keindahan kota. Hal ini menunjukkan pentingnya keberadaan situ atau danau karena memiliki nilai ekologi, ekonomi, edukatif, serta estetika sekaligus.

Selain bangunan penampung air buatan, *reservoir-reservoir* alami sangat dibutuhkan dalam mengendalikan dan mengoptimalkan sumber daya air. Termasuk dalam menghadapi perubahan pola musim serta mengurangi tingkat resiko bencana kekeringan di musim kemarau maupun banjir di musim penghujan. Oleh karena itu perlu dilakukan revitalisasi pada *reservoir-reservoir* alami termasuk situ atau danau. Untuk beberapa danau yang mengalami kerusakan dan penurunan daya tampung akibat tingginya sedimentasi mendapatkan prioritas penanganan.

Pada Tabel 3.6. berikut ini disajikan data jumlah danau menurut provinsi di Indonesia. Indonesia memiliki begitu banyak danau yang menunjukkan besarnya potensi yang dimiliki dalam bidang sumber daya air. Dibutuhkan kesadaran untuk melestarikan danau dan lingkungan hidup dalam pengelolaan danau yang berkelanjutan untuk menghindari bencana yang tidak diinginkan akibat rusaknya ekosistem danau.

Tabel 3.6.
Danau/Situ di Indonesia Menurut Provinsi

| Provinsi | Jumlah Danau/Situ | Luas Danau (km ²) | Volume Tampung (juta m ³) |
|---------------------------|-------------------|-------------------------------|---------------------------------------|
| Aceh | 7 | 971,50 | 315.500,00 |
| Sumatera Utara | 3 | 1.187,15 | 1.260.000,00 |
| Sumatera Barat | 6 | 275,11 | 1.721,00 |
| Riau | 7 | 24,37 | |
| Jambi | 11 | 5.000,00 | |
| Sumatera Selatan | 17 | 21.420,00 | 262,00 |
| Bengkulu | 11 | 2.174,21 | 4.228,43 |
| Lampung | | | |
| Kepulauan Bangka Belitung | 306 | 21,06 | 31,87 |
| Kepulauan Riau | | | |
| DKI Jakarta | 16 | 31,90 | 729.000,00 |
| Jawa Barat | 197 | 1.595,30 | 59.828.590,00 |
| Jawa Tengah | 35 | 2.770,00 | 65.000.001,67 |
| DI Yogyakarta | 135 | 1,20 | 7,05 |
| Jawa Timur | | | |
| Banten | 104 | 17.973,90 | 31.553.004,45 |
| Bali | 5 | 24,72 | 1.024,35 |
| Nusa Tenggara Barat | 4 | 30,65 | 25,00 |
| Nusa Tenggara Timur | | | |
| Kalimantan Barat | 51 | 305,80 | |
| Kalimantan Tengah | 48 | 195,43 | |
| Kalimantan Selatan | 2 | | |
| Kalimantan Timur | 23 | 59.250,00 | 1.300,00 |
| Kalimantan Utara | | | |
| Sulawesi Utara | 1 | | |

| Provinsi | Jumlah Danau/Situ | Luas Danau (km ²) | Volume Tampung (juta m ³) |
|-------------------|-------------------|-------------------------------|---------------------------------------|
| Sulawesi Tengah | 10 | 418,87 | 2.877,91 |
| Sulawesi Selatan | 15 | 860,71 | 39.269,90 |
| Sulawesi Tenggara | | | |
| Gorontalo | 2 | | |
| Sulawesi Barat | 1 | 56,00 | |
| Maluku | 3 | | |
| Maluku Utara | 1 | 250,00 | |
| Papua Barat | | | |
| Papua | 14 | 4.481,58 | |

Sumber : Unit Data Sumber Daya Air, Direktorat Jenderal Sumber Daya Air (November 2015)

B. Bangunan Air

B.1. Bendungan/Waduk

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 37 Tahun 2010 tentang Bendungan dijelaskan bahwa **bendungan** adalah bangunan yang berupa urukan tanah, urukan batu, beton, dan/atau pasangan batu yang dibangun selain untuk menahan dan menampung air, dapat pula untuk menahan dan menampung limbah tambang (*tailing*) atau menampung lumpur sehingga terbentuk waduk. Sementara **waduk** adalah wadah buatan yang terbentuk sebagai akibat dibangunnya bendungan.

Tujuan dibangunnya bendungan antara lain untuk meningkatkan kemanfaatan fungsi sumber daya air, pengawetan air, pengendali daya rusak air, dan fungsi pengamanan tampungan limbah tambang (*tailing*) atau tampungan lumpur dalam rangka menjaga keamanan serta keselamatan lingkungan hidup. Secara umum, ada dua manfaat dibangunnya bendungan, yaitu *single purpose dam* dan *multi purpose dam*. *Single purpose dam* adalah ketika bendungan dibuat hanya untuk satu tujuan khusus seperti penyediaan air irigasi atau untuk pengendalian banjir. Sedangkan *multi purpose dam* seperti salah satunya adalah bendungan Jatiluhur, dibangun dengan desain untuk berbagai keperluan seperti irigasi, air baku atau air minum dan juga untuk pembangkit

listrik serta pengembangan lokasi kawasan wisata. Ketersediaan air pada suatu bendungan merupakan faktor penentu yang manfaatnya sangat vital bagi masyarakat, terutama sebagai penyedia air irigasi di masa musim tanam ketika tidak sedang musim hujan serta penjamin ketersediaan air baku.

Yang menjadi pemilik bendungan adalah Pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, atau badan usaha yang bertanggung jawab atas pembangunan bendungan dan pengelolaan bendungan beserta waduknya. Jumlah bendungan di Indonesia yang tercatat di Balai Bendungan adalah 209 dengan 178 di antaranya dimiliki oleh PU, sementara 31 lainnya adalah non PU. Pada Tabel 3.7a. dan Tabel 3.7b. di bawah ini disajikan data rekapitulasi jumlah bendungan yang terregistrasi di Balai Bendungan Kementerian PUPR baik yang dimiliki oleh PU maupun non PU.

Tabel 3.7a.
Bendungan di Indonesia Menurut Provinsi

| Provinsi | Jumlah Bendungan | Volume Bendungan (1000 m ³) | Kapasitas Waduk (1000 m ³) | Luas Genangan (1000 m ²) |
|---------------------------|------------------|---|--|--------------------------------------|
| Aceh | 4 | 1.143,00 | 20.264,45 | 2.855,00 |
| Sumatera Utara | 5 | 226,10 | 2.934.040,00 | 12.585,00 |
| Sumatera Barat | | | | |
| Riau | 1 | 301,30 | 1.545.000,00 | 124.000,00 |
| Jambi | | | | |
| Sumatera Selatan | | | | |
| Bengkulu | 1 | | 2.200,00 | 1.140,00 |
| Lampung | 4 | 11.031,60 | 797.650,00 | 28.285,50 |
| Kepulauan Bangka Belitung | | | | |
| Kepulauan Riau | 5 | 1.635,00 | 140.500,00 | 23.685,72 |
| DKI Jakarta | | | | |
| Jawa Barat | 15 | 206.760,00 | 5.711.188,87 | 201.914,50 |
| Jawa Tengah | 38 | 27.197,76 | 1.523.890,99 | 220.661,73 |
| DI Yogyakarta | 1 | 568,00 | 25.000,00 | 1.570,00 |
| Jawa Timur | 32 | 989.338,14 | 844.326,60 | 72.581,92 |
| Banten | 2 | | 972,85 | 262,50 |

| Provinsi | Jumlah Bendungan | Volume Bendungan (1000 m ³) | Kapasitas Waduk (1000 m ³) | Luas Genangan (1000 m ²) |
|---------------------|------------------|---|--|--------------------------------------|
| Bali | 4 | 1.638,00 | 14.368,00 | 3.930,00 |
| Nusa Tenggara Barat | 62 | 125.542,06 | 270.148,76 | 37.814,05 |
| Nusa Tenggara Timur | 15 | 1.099,24 | 35.525,31 | 2.447,30 |
| Kalimantan Barat | | | | |
| Kalimantan Tengah | | | | |
| Kalimantan Selatan | 1 | 670,00 | 1.200.000,00 | 92.000,00 |
| Kalimantan Timur | 7 | 2.847,00 | 48.898,00 | 22.027,20 |
| Kalimantan Utara | 1 | 30,37 | 715,50 | 265,97 |
| Sulawesi Utara | | | | |
| Sulawesi Tengah | | | | |
| Sulawesi Selatan | 9 | 4.945,00 | 506.055,00 | 188.702,00 |
| Sulawesi Tenggara | | | | |
| Gorontalo | | | | |
| Sulawesi Barat | | | | |
| Maluku | 1 | | 275,00 | 42,00 |
| Maluku Utara | 1 | | 4.969,70 | |
| Papua Barat | | | | |
| Papua | | | | |

Tabel 3.7b.

Bendungan di Indonesia Menurut Provinsi (lanjutan)

| Provinsi | Manfaat Irigasi (ha) | Manfaat PLTA (MW) | Manfaat Air Baku (m ³ /det) | Daerah Tangkapan Air (km ²) |
|---------------------------|----------------------|-------------------|--|---|
| Aceh | 8.984,00 | | 100,05 | 5,38 |
| Sumatera Utara | | 636,00 | | 11.437,50 |
| Sumatera Barat | | | | |
| Riau | | 114,00 | | 333,70 |
| Jambi | | | | |
| Sumatera Selatan | | | | |
| Bengkulu | | | | 587,00 |
| Lampung | 103.767,00 | 28,00 | | 882,00 |
| Kepulauan Bangka Belitung | | | | |

| Provinsi | Manfaat Irigasi (ha) | Manfaat PLTA (MW) | Manfaat Air Baku (m ³ /det) | Daerah Tangkapan Air (km ²) |
|---------------------|----------------------|-------------------|--|---|
| Kepulauan Riau | 176,00 | | 21,00 | 124,48 |
| DKI Jakarta | | | | |
| Jawa Barat | 266.935,00 | 4.015,90 | 50,29 | 11.071,59 |
| Jawa Tengah | 215.359,00 | 235,40 | 0,90 | 3.880,36 |
| DI Yogyakarta | 3.384,00 | | | 21,50 |
| Jawa Timur | 130.475,00 | 190,25 | 0,29 | 7.471,81 |
| Banten | | | | 13,30 |
| Bali | 1.250,00 | | | 64,00 |
| Nusa Tenggara Barat | 51.229,00 | 0,48 | 0,47 | 2.636,44 |
| Nusa Tenggara Timur | 4.926,00 | | | 62,90 |
| Kalimantan Barat | | | | |
| Kalimantan Tengah | | | | |
| Kalimantan Selatan | | 30,00 | | 1.043,00 |
| Kalimantan Timur | 5.119,90 | 0,40 | 1.520,01 | 3.757,39 |
| Kalimantan Utara | 184,00 | | 0,20 | 1,50 |
| Sulawesi Utara | | | | |
| Sulawesi Tengah | | | | |
| Sulawesi Selatan | 36.117,00 | 583,00 | | 5.810,40 |
| Sulawesi Tenggara | | | | |
| Gorontalo | | | | |
| Sulawesi Barat | | | | |
| Maluku | | | | |
| Maluku Utara | | | | 0,63 |
| Papua Barat | | | | |
| Papua | | | | |

Sumber : Balai Bendungan, Direktorat Jenderal Sumber Daya Air, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Juni 2015

B.2. Bendung

Bendung adalah suatu bangunan air dengan kelengkapannya yang dibangun melintang sungai atau sudetan yang sengaja dibuat untuk meninggikan taraf muka air atau untuk mendapatkan tinggi terjun, sehingga air sungai dapat disadap dan dialirkan secara gravitasi atau dengan pompa ke tempat tertentu yang membutuhkannya dan/atau untuk mengendalikan dasar sungai, debit dan angkutan sedimen (SNI 03-2401-1991).

Fungsi utama dari bendung adalah untuk meninggikan elevasi muka air dari sungai yang dibendung sehingga air bisa disadap dan dialirkan ke saluran lewat bangunan pengambilan (*intake structure*). Bendung juga berfungsi sebagai alat pengendali dan pemonitor seluruh tata pengaturan air dan sebagai antisipasi bencana banjir.

Berdasarkan konstruksinya, terdapat dua tipe bendung, yaitu bendung sederhana dan bendung permanen. Terdapat dua jenis bendung permanen, yaitu bendung tetap dan bendung gerak. Bendung tetap adalah bendung yang terdiri dari ambang tetap, sehingga muka air banjir tak dapat diatur elevasinya. Bendung gerak adalah bendung yang terdiri dari ambang tetap dilengkapi pintu bendung yang dapat digerakkan untuk mengatur muka air di bagian hulu, sehingga air sungai dapat disadap sesuai dengan kebutuhan dan muka air banjir dapat diatur. Kemudian berdasarkan bentuk alat pengaturnya, bendung gerak terbagi menjadi *sluice gate*, *radial gate*, dan bendung karet. Alat pengatur dari bendung karet dapat dikembang-kempiskan sesuai kebutuhan dengan menambah atau mengurangi isinya. Pada Tabel 3.8. di bawah ini adalah jumlah bendung di Indonesia, namun belum semua bendung disertai dengan jenis bendungnya, sehingga hanya ditampilkan jumlahnya menurut provinsi.

Tabel 3.8.
Jumlah Bendung di Indonesia Menurut Provinsi

| Provinsi | Jumlah Bendung |
|----------------|----------------|
| Aceh | 27 |
| Sumatera Utara | 8 |

| Provinsi | Jumlah Bendung |
|---------------------------|----------------|
| Sumatera Barat | 13 |
| Riau | 3 |
| Jambi | |
| Sumatera Selatan | 7 |
| Bengkulu | 6 |
| Lampung | 10 |
| Kepulauan Bangka Belitung | |
| Kepulauan Riau | 3 |
| DKI Jakarta | |
| Jawa Barat | 37 |
| Jawa Tengah | 127 |
| DI Yogyakarta | 1.729 |
| Jawa Timur | 16 |
| Banten | 240 |
| Bali | |
| Nusa Tenggara Barat | 593 |
| Nusa Tenggara Timur | |
| Kalimantan Barat | 17 |
| Kalimantan Tengah | 10 |
| Kalimantan Selatan | |
| Kalimantan Timur | 31 |
| Kalimantan Utara | |
| Sulawesi Utara | 3 |
| Sulawesi Tengah | 137 |
| Sulawesi Selatan | 11 |
| Sulawesi Tenggara | 34 |
| Gorontalo | |
| Sulawesi Barat | |
| Maluku | 2 |
| Maluku Utara | |
| Papua Barat | |
| Papua | 4 |

Sumber : Unit Data Sumber Daya Air, Direktorat Jenderal Sumber Daya Air (November 2015)

B.3. Embung dan Embung Potensi

Salah satu upaya untuk menanggulangi kekurangan air ketika musim kemarau adalah memanfaatkan limpahan air hujan dengan membangun embung (*onfarm reservoir*). **Embung** merupakan bangunan konservasi air berbentuk kolam untuk menampung air hujan dan air limpahan atau air rembesan. Embung akan menyimpan air di musim hujan, kemudian airnya dapat dimanfaatkan pada musim kemarau atau saat kekurangan air. Sementara embung potensi adalah titik-titik yang memungkinkan bagi pembangunan embung atau bangunan konservasi air buatan.

Selain berfungsi sebagai media konservasi air, embung juga bisa menjadi habitat bagi berbagai jenis tumbuhan dan hewan, kemudian sebagai pengatur fungsi hidrolis, dan menjaga sistem serta proses-proses alami karena secara tidak langsung berperan sebagai penghasil oksigen melalui proses fotosintesa oleh berbagai jenis fitoplankton yang hidup di dalamnya.

Pada Tabel 3.9. dan 3.10. berikut ini ditampilkan jumlah embung dan embung potensi di Indonesia menurut provinsi. Tidak menutup kemungkinan jika kedepannya embung serta embung potensi dikembangkan menjadi media konservasi air layaknya bendungan atau waduk.

Tabel 3.9.
Jumlah Embung di Indonesia Menurut Provinsi

| Provinsi | Jumlah Embung | Kapasitas (m ³) |
|---------------------------|---------------|-----------------------------|
| Aceh | 86 | 1.802.682 |
| Sumatera Utara | 5 | 728.900 |
| Sumatera Barat | 287 | 10.361.810 |
| Riau | 0 | 0 |
| Jambi | 0 | 0 |
| Sumatera Selatan | 13 | 0 |
| Bengkulu | 0 | 0 |
| Lampung | 108 | 93.247.066 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 1 | 724.500 |

| Provinsi | Jumlah Embung | Kapasitas (m ³) |
|---------------------|---------------|-----------------------------|
| Kepulauan Riau | 5 | 0 |
| DKI Jakarta | 0 | 0 |
| Jawa Barat | 49 | 188.000 |
| Jawa Tengah | 382 | 4.600 |
| DI Yogyakarta | 13 | 564.448 |
| Jawa Timur | 73 | 2.508 |
| Banten | 37 | 4.188.300 |
| Bali | 1 | 0 |
| Nusa Tenggara Barat | 90 | 0 |
| Nusa Tenggara Timur | 626 | 499.471 |
| Kalimantan Barat | 0 | 0 |
| Kalimantan Tengah | 0 | 0 |
| Kalimantan Selatan | 0 | 0 |
| Kalimantan Timur | 2 | 400 |
| Kalimantan Utara | 0 | 0 |
| Sulawesi Utara | 0 | 0 |
| Sulawesi Tengah | 0 | 0 |
| Sulawesi Selatan | 125 | 7.463.604 |
| Sulawesi Tenggara | 28 | 96.000 |
| Gorontalo | 0 | 0 |
| Sulawesi Barat | 51 | 6.815.339 |
| Maluku | 38 | 219.611.295 |
| Maluku Utara | 1 | 0 |
| Papua Barat | 13 | 876.066 |
| Papua | 8 | 0 |

Sumber : PDSDA Direktorat Jenderal Sumber Daya Air, Oktober 2015

Tabel 3.10.
Jumlah Embung Potensi di Indonesia Menurut Provinsi

| Provinsi | Jumlah Embung Potensi |
|----------------|-----------------------|
| Aceh | 0 |
| Sumatera Utara | 59 |
| Sumatera Barat | 11 |
| Riau | 8 |

| Provinsi | Jumlah Embung Potensi |
|---------------------------|-----------------------|
| Jambi | 0 |
| Sumatera Selatan | 0 |
| Bengkulu | 0 |
| Lampung | 30 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 0 |
| Kepulauan Riau | 3 |
| DKI Jakarta | 0 |
| Jawa Barat | 9 |
| Jawa Tengah | 59 |
| DI Yogyakarta | 34 |
| Jawa Timur | 246 |
| Banten | 0 |
| Bali | 29 |
| Nusa Tenggara Barat | 428 |
| Nusa Tenggara Timur | 165 |
| Kalimantan Barat | 0 |
| Kalimantan Tengah | 0 |
| Kalimantan Selatan | 0 |
| Kalimantan Timur | 0 |
| Kalimantan Utara | 0 |
| Sulawesi Utara | 0 |
| Sulawesi Tengah | 17 |
| Sulawesi Selatan | 73 |
| Sulawesi Tenggara | 0 |
| Gorontalo | 0 |
| Sulawesi Barat | 71 |
| Maluku | 13 |
| Maluku Utara | 0 |
| Papua Barat | 0 |
| Papua | 24 |

Sumber : PDSDA Direktorat Jenderal Sumber Daya Air. Oktober 2015

C. Daerah Irigasi

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 14/PRT/M/2015 tentang Kriteria dan Penetapan Status Daerah Irigasi menjelaskan bahwa **irigasi** adalah usaha penyediaan, pengaturan, dan pembuangan air irigasi untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak. Lebih lanjut juga dijelaskan bahwa **Daerah Irigasi (DI)** adalah kesatuan lahan yang mendapat air dari satu jaringan irigasi. Jaringan irigasi terdiri dari saluran, bangunan, dan bangunan pelengkap yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan untuk penyediaan, pembagian, pemberian, penggunaan, dan pembuangan air irigasi.

Dengan adanya alih fungsi lahan irigasi, pemekaran wilayah, dan pengembangan jaringan irigasi, perlu dilakukan penetapan kembali status daerah irigasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya. Penetapan status daerah irigasi dimaksudkan untuk menegaskan daerah irigasi yang pengelolaannya menjadi wewenang dan tanggung jawab Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota sebagai dasar dalam melaksanakan kegiatan operasi, pemeliharaan dan rehabilitasi jaringan irigasi.

Pembagian wewenang pengembangan dan pengelolaan daerah irigasi didasarkan pada letak daerah irigasi terhadap wilayah administrasi dan luasan daerah irigasi tersebut. Berdasarkan letaknya, daerah irigasi terdiri dari :

- a. Daerah irigasi strategis nasional, yaitu daerah irigasi yang luasnya lebih dari 10.000 ha dengan fungsi dan manfaat penting bagi pemenuhan.
- b. Daerah irigasi lintas negara, yaitu daerah irigasi yang mendapatkan air irigasi dari jaringan irigasi yang bangunan dan saluran serta luasannya berada pada lebih dari satu negara.

- c. Daerah irigasi lintas provinsi, yaitu daerah irigasi yang mendapatkan air irigasi dari jaringan irigasi yang bangunan dan saluran serta luasannya berada pada lebih dari satu wilayah provinsi, tetapi masih dalam satu negara.
- d. Daerah irigasi lintas kabupaten/kota, yaitu daerah irigasi yang mendapatkan air irigasi dari jaringan irigasi yang bangunan dan saluran serta luasannya berada pada lebih dari satu wilayah kabupaten/kota, tetapi masih dalam satu wilayah provinsi.
- e. Daerah irigasi utuh pada satu kabupaten/kota, yaitu daerah irigasi yang mendapatkan air irigasi dari jaringan irigasi yang seluruh bangunan dan saluran serta luasannya berada dalam satu wilayah kabupaten/kota.

Sementara berdasarkan luasannya, daerah irigasi meliputi :

- a. Daerah irigasi dengan luas lebih dari 3.000 ha.
- b. Daerah irigasi dengan luas 1.000 – 3.000 ha.
- c. Daerah irigasi dengan kurang dari 1.000 ha.

Berdasarkan kedua hal tersebut di atas, maka daerah irigasi yang menjadi tanggung jawab Pemerintah Pusat adalah pada daerah irigasi dengan luas lebih dari 3.000 ha, daerah irigasi lintas provinsi, daerah irigasi lintas negara dan daerah irigasi strategis nasional. Kemudian daerah irigasi yang menjadi tanggung jawab Pemerintah Provinsi meliputi daerah irigasi yang luasnya 1.000 – 3.000 ha, serta daerah irigasi lintas kabupaten/kota. Dan daerah irigasi yang menjadi tanggung jawab Pemerintah Kabupaten/Kota meliputi daerah irigasi dengan luas kurang dari 1.000 ha juga daerah irigasi utuh kabupaten/kota.

Daerah Irigasi yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri adalah daerah irigasi yang sudah dibangun oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, dan Pemerintah Kabupaten/Kota yang jenisnya meliputi :

- a. irigasi permukaan;
- b. irigasi rawa;

- c. irigasi air bawah tanah;
- d. irigasi pompa; dan
- e. irigasi tambak.

Pada Tabel 3.11a. dan Tabel 3.11b. di bawah ini ditampilkan luasan daerah irigasi berdasarkan kewenangan dan tanggung jawab pengelolaannya berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 14/PRT/M/2015 tentang Kriteria dan Penetapan Status Daerah Irigasi. Daerah Irigasi yang menjadi kewenangan Pemerintah ada sebanyak 406 DI dengan luas 3.142.532 ha atau 34,40% dari luas DI seluruh kewenangan; kewenangan Pemerintah Provinsi sebanyak 1.296 DI dengan luas 1.634.467 ha atau 17,89%; dan kewenangan Pemerintah Kabupaten/Kota sebanyak 54.589 DI dengan luas 4.359.028 ha atau 47,71%.

Tabel 3.11a.

Rekapitulasi Luasan Daerah Irigasi Kewenangan Pemerintah

| Provinsi | Irigasi Permukaan | | Irigasi Air Tanah | | Irigasi Pompa | |
|---------------------------|-------------------|-----------|-------------------|-----------|---------------|-----------|
| | Jumlah DI | Luas (ha) | Jumlah DI | Luas (ha) | Jumlah DI | Luas (ha) |
| Aceh | 12 | 101.622 | - | - | - | - |
| Sumatera Utara | 11 | 64.211 | - | - | - | - |
| Sumatera Barat | 11 | 76.471 | - | - | - | - |
| Riau | 2 | 6.054 | - | - | - | - |
| Jambi | 3 | 10.629 | - | - | - | - |
| Sumatera Selatan | 7 | 89.445 | - | - | - | - |
| Bengkulu | 6 | 33.649 | - | - | - | - |
| Lampung | 14 | 185.333 | - | - | - | - |
| Kepulauan Bangka Belitung | 2 | 7.418 | - | - | - | - |
| Kepulauan Riau | - | - | - | - | - | - |
| Jawa Barat | 20 | 405.510 | - | - | - | - |
| Jawa Tengah | 33 | 347.674 | - | - | - | - |
| DI Yogyakarta | 3 | 12.460 | - | - | - | - |
| Jawa Timur | 32 | 289.508 | - | - | - | - |
| Banten | 5 | 62.209 | - | - | - | - |

| Provinsi | Irigasi Permukaan | | Irigasi Air Tanah | | Irigasi Pompa | |
|---------------------|-------------------|------------------|-------------------|-----------|---------------|---------------|
| | Jumlah DI | Luas (ha) | Jumlah DI | Luas (ha) | Jumlah DI | Luas (ha) |
| Bali | 9 | 42.589 | - | - | - | - |
| Nusa Tenggara Barat | 16 | 70.874 | - | - | - | - |
| Nusa Tenggara Timur | 26 | 106.689 | - | - | - | - |
| Kalimantan Barat | - | - | - | - | - | - |
| Kalimantan Tengah | 1 | 3.794 | - | - | - | - |
| Kalimantan Selatan | 8 | 36.264 | - | - | 1 | 5.987 |
| Kalimantan Timur | - | - | - | - | - | - |
| Kalimantan Utara | - | - | - | - | - | - |
| Sulawesi Utara | 4 | 20.602 | - | - | - | - |
| Sulawesi Tengah | 6 | 30.309 | - | - | - | - |
| Sulawesi Selatan | 25 | 243.315 | - | - | - | - |
| Sulawesi Tenggara | 7 | 43.974 | - | - | - | - |
| Gorontalo | 3 | 13.188 | - | - | - | - |
| Sulawesi Barat | 2 | 13.251 | - | - | - | - |
| Maluku | 7 | 27.483 | - | - | - | - |
| Maluku Utara | 2 | 7.730 | - | - | - | - |
| Papua Barat | 3 | 9.666 | - | - | - | - |
| Papua | 3 | 14.600 | - | - | 5 | 30.740 |
| Indonesia | 283 | 2.376.521 | 0 | 0 | 6 | 36.727 |

Tabel 3.11b.

Rekapitulasi Luasan Daerah Irigasi Kewenangan Pemerintah (lanjutan)

| Provinsi | Irigasi Rawa | | Irigasi Tambak | | Jumlah | |
|------------------|--------------|-----------|----------------|-----------|-----------|-----------|
| | Jumlah DI | Luas (ha) | Jumlah DI | Luas (ha) | Jumlah DI | Luas (ha) |
| Aceh | - | - | 1 | 7.000 | 13 | 108.622 |
| Sumatera Utara | 6 | 37.611 | - | - | 17 | 101.822 |
| Sumatera Barat | 2 | 8.500 | - | - | 13 | 84.971 |
| Riau | 12 | 41.898 | - | - | 14 | 47.952 |
| Jambi | 2 | 7.342 | - | - | 5 | 17.971 |
| Sumatera Selatan | 22 | 237.133 | - | - | 29 | 326.578 |

| Provinsi | Irigasi Rawa | | Irigasi Tambak | | Jumlah | |
|---------------------------|--------------|----------------|----------------|---------------|------------|------------------|
| | Jumlah DI | Luas (ha) | Jumlah DI | Luas (ha) | Jumlah DI | Luas (ha) |
| Bengkulu | - | - | - | - | 6 | 33.649 |
| Lampung | 4 | 48.372 | - | - | 18 | 233.705 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 5 | 15.923 | - | - | 7 | 23.341 |
| Kepulauan Riau | - | - | - | - | - | - |
| Jawa Barat | - | - | - | - | 20 | 405.510 |
| Jawa Tengah | - | - | - | - | 33 | 347.674 |
| DI Yogyakarta | - | - | - | - | 3 | 12.460 |
| Jawa Timur | - | - | 1 | 3.322 | 33 | 292.830 |
| Banten | - | - | - | - | 5 | 62.209 |
| Bali | - | - | - | - | 9 | 42.589 |
| Nusa Tenggara Barat | - | - | - | - | 16 | 70.874 |
| Nusa Tenggara Timur | - | - | - | - | 26 | 106.689 |
| Kalimantan Barat | 17 | 68.483 | - | - | 17 | 68.483 |
| Kalimantan Tengah | 19 | 143.988 | - | - | 20 | 147.782 |
| Kalimantan Selatan | 14 | 60.347 | - | - | 23 | 102.598 |
| Kalimantan Timur | - | - | - | - | - | - |
| Kalimantan Utara | 3 | 15.616 | - | - | 3 | 15.616 |
| Sulawesi Utara | - | - | - | - | 4 | 20.602 |
| Sulawesi Tengah | 2 | 11.500 | - | - | 8 | 41.809 |
| Sulawesi Selatan | - | - | - | - | 25 | 243.315 |
| Sulawesi Tenggara | 2 | 6.649 | 5 | 15.600 | 14 | 66.223 |
| Gorontalo | - | - | - | - | 3 | 13.188 |
| Sulawesi Barat | - | - | - | - | 2 | 13.251 |
| Maluku | - | - | - | - | 7 | 27.483 |
| Maluku Utara | - | - | - | - | 2 | 7.730 |
| Papua Barat | - | - | - | - | 3 | 9.666 |
| Papua | - | - | - | - | 8 | 45.340 |
| Indonesia | 110 | 703.362 | 7 | 25.922 | 406 | 3.142.532 |

Sumber : Lampiran Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2015 Tentang Kriteria dan Penetapan Status Daerah Irigasi Tanggal 21 April 2015

Tabel 3.12a.
Rekapitulasi Luasan Daerah Irigasi Kewenangan Pemerintah Provinsi

| Provinsi | Irigasi Permukaan | | Irigasi Air Tanah | | Irigasi Pompa | |
|---------------------------|-------------------|-----------|-------------------|-----------|---------------|-----------|
| | Jumlah DI | Luas (ha) | Jumlah DI | Luas (ha) | Jumlah DI | Luas (ha) |
| Aceh | 38 | 65.409 | - | - | - | - |
| Sumatera Utara | 76 | 86.999 | - | - | - | - |
| Sumatera Barat | 65 | 65.007 | - | - | - | - |
| Riau | 8 | 10.035 | - | - | - | - |
| Jambi | 4 | 6.029 | - | - | - | - |
| Sumatera Selatan | 28 | 41.541 | - | - | - | - |
| Bengkulu | 10 | 12.288 | - | - | - | - |
| Lampung | 19 | 21.045 | - | - | - | - |
| Kepulauan Bangka Belitung | 3 | 3.350 | - | - | - | - |
| Kepulauan Riau | - | - | - | - | - | - |
| Jawa Barat | 97 | 93.736 | - | - | - | - |
| Jawa Tengah | 108 | 86.865 | - | - | - | - |
| DI Yogyakarta | 41 | 13.987 | - | - | - | - |
| Jawa Timur | 176 | 164.823 | - | - | 2 | 2.305 |
| Banten | 21 | 29.221 | - | - | - | - |
| Bali | 14 | 9.271 | - | - | - | - |
| Nusa Tenggara Barat | 35 | 58.105 | - | - | - | - |
| Nusa Tenggara Timur | 42 | 60.328 | - | - | - | - |
| Kalimantan Barat | 12 | 6.765 | - | - | - | - |
| Kalimantan Tengah | 2 | 3.000 | - | - | - | - |
| Kalimantan Selatan | 6 | 8.170 | - | - | - | - |
| Kalimantan Timur | 8 | 12.060 | - | - | - | - |
| Kalimantan Utara | - | - | - | - | - | - |
| Sulawesi Utara | 12 | 18.302 | - | - | - | - |
| Sulawesi Tengah | 30 | 47.640 | - | - | - | - |
| Sulawesi Selatan | 38 | 58.858 | - | - | - | - |
| Sulawesi Tenggara | 12 | 14.445 | - | - | - | - |
| Gorontalo | 7 | 9.868 | - | - | - | - |
| Sulawesi Barat | 11 | 19.114 | - | - | - | - |

| Provinsi | Irigasi Permukaan | | Irigasi Air Tanah | | Irigasi Pompa | |
|------------------|-------------------|------------------|-------------------|-----------|---------------|--------------|
| | Jumlah DI | Luas (ha) | Jumlah DI | Luas (ha) | Jumlah DI | Luas (ha) |
| Maluku | 18 | 22.570 | - | - | - | - |
| Maluku Utara | 29 | 37.209 | - | - | - | - |
| Papua Barat | 11 | 15.010 | - | - | - | - |
| Papua | 3 | 4.425 | - | - | - | - |
| Indonesia | 984 | 1.105.474 | 0 | 0 | 2 | 2.305 |

Tabel 3.12b.

Rekapitulasi Luasan Daerah Irigasi Kewenangan Pemerintah Provinsi (lanjutan)

| Provinsi | Irigasi Rawa | | Irigasi Tambak | | Jumlah | |
|---------------------------|--------------|-----------|----------------|-----------|-----------|-----------|
| | Jumlah DI | Luas (ha) | Jumlah DI | Luas (ha) | Jumlah DI | Luas (ha) |
| Aceh | 3 | 5.724 | 6 | 7.335 | 47 | 78.468 |
| Sumatera Utara | 14 | 26.846 | - | - | 90 | 113.845 |
| Sumatera Barat | 3 | 5.700 | - | - | 68 | 70.707 |
| Riau | 50 | 106.936 | - | - | 58 | 116.971 |
| Jambi | 10 | 13.039 | - | - | 14 | 19.068 |
| Sumatera Selatan | 27 | 49.509 | - | - | 55 | 91.050 |
| Bengkulu | 3 | 3.995 | - | - | 13 | 16.283 |
| Lampung | 1 | 2.578 | - | - | 20 | 23.623 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 7 | 12.144 | - | - | 10 | 15.494 |
| Kepulauan Riau | - | - | - | - | - | - |
| Jawa Barat | - | - | 6 | 6.864 | 103 | 100.600 |
| Jawa Tengah | - | - | - | - | 108 | 86.865 |
| DI Yogyakarta | - | - | - | - | 41 | 13.987 |
| Jawa Timur | - | - | 5 | 6.959 | 183 | 174.087 |
| Banten | - | - | 1 | 1.635 | 22 | 30.856 |
| Bali | - | - | - | - | 14 | 9.271 |
| Nusa Tenggara Barat | - | - | - | - | 35 | 58.105 |
| Nusa Tenggara Timur | - | - | - | - | 42 | 60.328 |
| Kalimantan Barat | 35 | 54.521 | 1 | 1.350 | 48 | 62.636 |
| Kalimantan Tengah | 20 | 32.753 | - | - | 22 | 35.753 |

| Provinsi | Irigasi Rawa | | Irigasi Tambak | | Jumlah | |
|--------------------|--------------|----------------|----------------|----------------|--------------|------------------|
| | Jumlah DI | Luas (ha) | Jumlah DI | Luas (ha) | Jumlah DI | Luas (ha) |
| Kalimantan Selatan | 34 | 48.833 | - | - | 40 | 57.003 |
| Kalimantan Timur | 14 | 23.000 | - | - | 22 | 35.060 |
| Kalimantan Utara | 5 | 8.500 | 1 | 1.286 | 6 | 9.786 |
| Sulawesi Utara | - | - | - | - | 12 | 18.302 |
| Sulawesi Tengah | - | - | - | - | 30 | 47.640 |
| Sulawesi Selatan | 2 | 3.100 | 27 | 43.708 | 67 | 105.666 |
| Sulawesi Tenggara | 8 | 17.664 | 10 | 16.750 | 30 | 48.859 |
| Gorontalo | - | - | - | - | 7 | 9.868 |
| Sulawesi Barat | - | - | 12 | 17.500 | 23 | 36.614 |
| Maluku | - | - | - | - | 18 | 22.570 |
| Maluku Utara | - | - | - | - | 29 | 37.209 |
| Papua Barat | - | - | - | - | 11 | 15.010 |
| Papua | 5 | 8.460 | - | - | 8 | 12.885 |
| Indonesia | 241 | 423.302 | 69 | 103.386 | 1.296 | 1.634.467 |

Sumber : Lampiran Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2015 Tentang Kriteria dan Penetapan Status Daerah Irigasi Tanggal 21 April 2015

Tabel 3.13a.

Rekapitulasi Luasan Daerah Irigasi Kewenangan Pemerintah Kabupaten/Kota

| Provinsi | Irigasi Permukaan | | Irigasi Air Tanah | | Irigasi Pompa | |
|---------------------------|-------------------|-----------|-------------------|-----------|---------------|-----------|
| | Jumlah DI | Luas (ha) | Jumlah DI | Luas (ha) | Jumlah DI | Luas (ha) |
| Aceh | 1.350 | 196.261 | 66 | 1.858 | - | - |
| Sumatera Utara | 1.923 | 269.195 | 86 | 1.139 | - | - |
| Sumatera Barat | 3.133 | 222.828 | 49 | 994 | - | - |
| Riau | 63 | 8.180 | - | - | - | - |
| Jambi | 461 | 33.109 | - | - | - | - |
| Sumatera Selatan | 696 | 66.699 | - | - | - | - |
| Bengkulu | 771 | 60.669 | - | - | - | - |
| Lampung | 1.084 | 126.823 | 112 | 2.857 | - | - |
| Kepulauan Bangka Belitung | 43 | 3.301 | - | - | - | - |

| Provinsi | Irigasi Permukaan | | Irigasi Air Tanah | | Irigasi Pompa | |
|---------------------|-------------------|------------------|-------------------|----------------|---------------|--------------|
| | Jumlah DI | Luas (ha) | Jumlah DI | Luas (ha) | Jumlah DI | Luas (ha) |
| Kepulauan Riau | 8 | 1.726 | - | - | - | - |
| Jawa Barat | 4.921 | 350.798 | 234 | 5.722 | - | - |
| Jawa Tengah | 11.401 | 519.265 | 679 | 16.872 | - | - |
| DI Yogyakarta | 1.235 | 37.986 | 151 | 6.550 | 3 | 45 |
| Jawa Timur | 8.703 | 480.352 | 1.573 | 45.288 | 23 | 3.870 |
| Banten | 1.327 | 106.938 | - | - | 11 | 1.283 |
| Bali | 674 | 55.757 | 140 | 2.729 | - | - |
| Nusa Tenggara Barat | 440 | 101.780 | 485 | 7.767 | - | - |
| Nusa Tenggara Timur | 2.020 | 181.540 | 1.049 | 7.413 | - | - |
| Kalimantan Barat | 931 | 85.867 | - | - | - | - |
| Kalimantan Tengah | 40 | 8.666 | - | - | - | - |
| Kalimantan Selatan | 397 | 71.047 | - | - | - | - |
| Kalimantan Timur | 333 | 67.959 | - | - | - | - |
| Kalimantan Utara | 58 | 17.464 | - | - | - | - |
| Sulawesi Utara | 288 | 42.557 | 184 | 3.747 | - | - |
| Sulawesi Tengah | 445 | 80.134 | 178 | 1.873 | - | - |
| Sulawesi Selatan | 2.509 | 279.519 | 225 | 3.135 | - | - |
| Sulawesi Tenggara | 610 | 89.860 | 214 | 1.978 | - | - |
| Gorontalo | 110 | 17.891 | 133 | 3.277 | - | - |
| Sulawesi Barat | 592 | 38.440 | - | - | - | - |
| Maluku | 123 | 18.670 | 23 | 57 | - | - |
| Maluku Utara | 28 | 9.487 | - | - | - | - |
| Papua Barat | 16 | 5.371 | - | - | - | - |
| Papua | 28 | 7.034 | 78 | 345 | - | - |
| Indonesia | 46.761 | 3.663.173 | 5.659 | 113.600 | 37 | 5.198 |

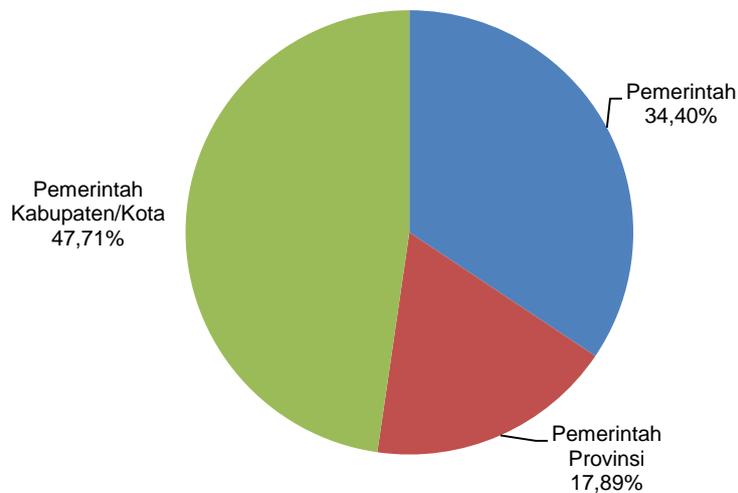
Tabel 3.13b.
Rekapitulasi Luasan Daerah Irigasi Kewenangan Pemerintah Kabupaten/Kota
(lanjutan)

| Provinsi | Irigasi Rawa | | Irigasi Tambak | | Jumlah | |
|---------------------------|--------------|-----------|----------------|-----------|-----------|-----------|
| | Jumlah DI | Luas (ha) | Jumlah DI | Luas (ha) | Jumlah DI | Luas (ha) |
| Aceh | - | - | 23 | 5.309 | 1.439 | 203.428 |
| Sumatera Utara | 31 | 14.414 | - | - | 2.040 | 284.748 |
| Sumatera Barat | 14 | 5.520 | - | - | 3.196 | 229.342 |
| Riau | 125 | 40.537 | - | - | 188 | 48.717 |
| Jambi | 130 | 29.959 | - | - | 591 | 63.068 |
| Sumatera Selatan | 119 | 39.398 | - | - | 815 | 106.097 |
| Bengkulu | 4 | 394 | - | - | 775 | 61.063 |
| Lampung | 3 | 1.623 | - | - | 1.199 | 131.303 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 8 | 3.950 | - | - | 51 | 7.251 |
| Kepulauan Riau | - | - | - | - | 8 | 1.726 |
| Jawa Barat | - | - | 11 | 9.057 | 5.166 | 365.577 |
| Jawa Tengah | 21 | 1.556 | 73 | 6.295 | 12.174 | 543.988 |
| DI Yogyakarta | - | - | - | - | 1.389 | 44.581 |
| Jawa Timur | - | - | 12 | 3.525 | 10.311 | 533.034 |
| Banten | - | - | 54 | 12.644 | 1.392 | 120.865 |
| Bali | - | - | - | - | 814 | 58.486 |
| Nusa Tenggara Barat | - | - | - | - | 925 | 109.547 |
| Nusa Tenggara Timur | - | - | - | - | 3.069 | 188.952 |
| Kalimantan Barat | 196 | 55.858 | - | - | 1.127 | 141.725 |
| Kalimantan Tengah | 459 | 165.662 | 3 | 1.000 | 502 | 175.328 |
| Kalimantan Selatan | 535 | 128.942 | - | - | 932 | 199.989 |
| Kalimantan Timur | 44 | 12.257 | 10 | 4.246 | 387 | 84.462 |
| Kalimantan Utara | 5 | 2.623 | 4 | 1.452 | 67 | 21.539 |
| Sulawesi Utara | - | - | - | - | 472 | 46.304 |
| Sulawesi Tengah | - | - | - | - | 623 | 82.008 |
| Sulawesi Selatan | 2 | 1.294 | 57 | 14.566 | 2.793 | 298.514 |
| Sulawesi Tenggara | 22 | 3.495 | 9 | 2.345 | 855 | 97.679 |
| Gorontalo | - | - | - | - | 243 | 21.168 |

| Provinsi | Irigasi Rawa | | Irigasi Tambak | | Jumlah | |
|------------------|--------------|----------------|----------------|---------------|---------------|------------------|
| | Jumlah DI | Luas (ha) | Jumlah DI | Luas (ha) | Jumlah DI | Luas (ha) |
| Sulawesi Barat | - | - | - | - | 592 | 38.440 |
| Maluku | - | - | - | - | 146 | 18.727 |
| Maluku Utara | - | - | - | - | 28 | 9.487 |
| Papua Barat | 2 | 800 | - | - | 18 | 6.171 |
| Papua | 156 | 8.337 | - | - | 262 | 15.716 |
| Indonesia | 1.876 | 516.619 | 256 | 60.439 | 54.589 | 4.359.028 |

Sumber : Lampiran Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2015 Tentang Kriteria dan Penetapan Status Daerah Irigasi Tanggal 21 April 2015

Gambar 3.1.
 Persentase Luas Daerah Irigasi di Indonesia
 Berdasarkan Kewenangan (ha)



D. Analisis Statistik Infrastruktur Sumber Daya Air

Pengelolaan sumber daya air menjadi bagian yang amat penting bagi keberlangsungan suatu bangsa. Air sebagai sumber kehidupan perlu pengelolaan yang bijak agar manfaatnya dapat dinikmati tidak hanya oleh generasi saat ini, melainkan juga generasi berikutnya. Namun di samping itu, air juga dapat mendatangkan bencana jika daya rusaknya tidak dikendalikan.

Untuk meminimalisir dampak krisis sumber daya air yang telah atau mungkin akan terjadi, dilakukan upaya penanganan baik secara fisik maupun non fisik. Upaya-upaya yang dilakukan di antaranya ditujukan untuk mendukung ketahanan pangan dan energi nasional, pengentasan kemiskinan dengan memperluas akses terhadap air bersih, penyediaan air baku, pengamanan pantai, dan sebagainya. Salah satu infrastruktur SDA yang berperan penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional adalah irigasi.

Sejumlah permasalahan yang masih dihadapi dalam meningkatkan kinerja pelayanan irigasi, yaitu belum optimalnya dukungan daerah dalam operasional jaringan irigasi, kurangnya kualitas konstruksi bangunan sumber daya air dan kondisi alam yang harus diantisipasi (seperti debit air yang fluktuatif, serta masalah kualitas dan kuantitas air). Sebagian besar pasokan air untuk daerah irigasi sangat berhubungan dengan daerah aliran sungai musiman. Sampai saat ini, hanya sekitar 800.000 ha daerah irigasi yang pasokan airnya terjamin oleh waduk. Oleh karena itu pemerintah terus berupaya untuk menambah jumlah waduk atau meningkatkan kapasitas waduk yang sudah ada sehingga dapat menjaga suplai air untuk daerah irigasi.

Produksi padi di Indonesia saat ini sebagian besar masih dihasilkan di Pulau Jawa dan Pulau Sumatera. Hal ini juga didukung oleh keberadaan daerah irigasi yang mampu melayani seluas 3,1 juta ha lahan di Pulau Jawa serta 2,6 juta ha di Pulau Sumatera. Daerah irigasi yang dimaksud adalah yang diupayakan oleh Pemerintah baik Pusat maupun Daerah, terdiri dari daerah irigasi kewenangan Pemerintah, Provinsi, dan Kabupaten/Kota. Namun jika dilihat nilai rasio hasil produksi padi

dengan luas daerah irigasi, maka selain Pulau Jawa dengan produktivitasnya sebesar 11,69 ton/ha, Pulau Sulawesi juga memiliki produktivitas yang tinggi, yaitu 6,81 ton/ha di tahun 2014. Yang diharapkan adalah daerah irigasi yang ada dapat dioptimalkan daya gunanya sehingga dapat mendorong produksi padi di setiap daerah. Nilai rasio produksi padi dengan luas daerah irigasi per pulau besar dapat dilihat pada Tabel 3.14. di bawah ini.

Tabel 3.14.

Luas Daerah Irigasi dan Produksi Padi Menurut Pulau Besar Tahun 2014

| Pulau Besar | Jumlah | | Produksi Padi Tahun 2014 (ton) | Presentase Produksi Padi (%) | Rasio Produksi Padi dengan Luas Daerah Irigasi (ton/ha) |
|------------------------|---------------|------------------|--------------------------------|------------------------------|---|
| | DI | Luas (ha) | | | |
| Sumatera | 10.799 | 2.660.863 | 16.628.893 | 23,47 | 6,25 |
| Jawa | 30.983 | 3.135.123 | 36.663.049 | 51,75 | 11,69 |
| Bali dan Nusa Tenggara | 4.950 | 704.841 | 3.800.309 | 5,36 | 5,39 |
| Kalimantan | 3.216 | 1.157.760 | 4.847.679 | 6,84 | 4,19 |
| Sulawesi | 5.803 | 1.249.450 | 8.508.020 | 12,01 | 6,81 |
| Maluku dan Papua | 540 | 227.994 | 398.515 | 0,56 | 1,75 |
| Indonesia | 56.291 | 9.136.027 | 70.846.465 | 100,00 | 7,75 |

Sumber : Luas Daerah Irigasi : Lampiran Peraturan Menteri PUPR Nomor 14/PRT/M/2015
Tentang Kriteria dan Penetapan Status Daerah Irigasi Tanggal 21 April 2015
Produksi Padi : BPS RI

Luasan daerah irigasi dan produksi padi juga dapat dilihat pada tingkat provinsi seperti dalam Tabel 3.15. dan Gambar 3.2. - 3.3. Secara kuantitas, produksi padi di tahun 2014 paling tinggi berasal dari Jawa Timur dan Jawa Barat dengan masing-masing mencapai 17,50% dan 16,44% dari produksi padi nasional. Sementara dari nilai rasio produksi padi terhadap daerah irigasi secara nasional tahun 2014 adalah 7,75 ton/ha. Rasio paling kecil adalah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan nilai 0,51 ton/ha dan yang paling tinggi adalah Jawa Barat dan D.I.Yogyakarta dengan masing-masing 13,36 dan 12,95 ton/ha.

Tabel 3.15.
Luas Daerah Irigasi Menurut Kewenangannya dan Menurut Provinsi

| Provinsi | Pemerintah | | Provinsi | | Kabupaten/Kota | |
|------------------------------|------------|-----------|----------|-----------|----------------|-----------|
| | DI | Luas (ha) | DI | Luas (ha) | DI | Luas (ha) |
| Aceh | 13 | 108.622 | 47 | 78.468 | 1.439 | 203.428 |
| Sumatera Utara | 17 | 101.822 | 90 | 113.845 | 2.040 | 284.748 |
| Sumatera Barat | 13 | 84.971 | 68 | 70.707 | 3.196 | 229.342 |
| Riau | 14 | 47.952 | 58 | 116.971 | 188 | 48.717 |
| Jambi | 5 | 17.971 | 14 | 19.068 | 591 | 63.068 |
| Sumatera Selatan | 29 | 326.578 | 55 | 91.050 | 815 | 106.097 |
| Bengkulu | 6 | 33.649 | 13 | 16.283 | 775 | 61.063 |
| Lampung | 18 | 233.705 | 20 | 23.623 | 1.199 | 131.303 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 7 | 23.341 | 10 | 15.494 | 51 | 7.251 |
| Kepulauan Riau | - | - | - | - | 8 | 1.726 |
| DKI Jakarta | | | | | | |
| Jawa Barat | 20 | 405.510 | 103 | 100.600 | 5.166 | 365.577 |
| Jawa Tengah | 33 | 347.674 | 108 | 86.865 | 12.174 | 543.988 |
| DI Yogyakarta | 3 | 12.460 | 41 | 13.987 | 1.389 | 44.581 |
| Jawa Timur | 33 | 292.830 | 183 | 174.087 | 10.311 | 533.034 |
| Banten | 5 | 62.209 | 22 | 30.856 | 1.392 | 120.865 |
| Bali | 9 | 42.589 | 14 | 9.271 | 814 | 58.486 |
| Nusa Tenggara Barat | 16 | 70.874 | 35 | 58.105 | 925 | 109.547 |
| Nusa Tenggara Timur | 26 | 106.689 | 42 | 60.328 | 3.069 | 188.952 |
| Kalimantan Barat | 17 | 68.483 | 48 | 62.636 | 1.127 | 141.725 |
| Kalimantan Tengah | 20 | 147.782 | 22 | 35.753 | 502 | 175.328 |
| Kalimantan Selatan | 23 | 102.598 | 40 | 57.003 | 932 | 199.989 |
| Kalimantan Timur | - | - | 22 | 35.060 | 387 | 84.462 |
| Kalimantan Utara | 3 | 15.616 | 6 | 9.786 | 67 | 21.539 |
| Sulawesi Utara | 4 | 20.602 | 12 | 18.302 | 472 | 46.304 |
| Sulawesi Tengah | 8 | 41.809 | 30 | 47.640 | 623 | 82.008 |
| Sulawesi Selatan | 25 | 243.315 | 67 | 105.666 | 2.793 | 298.514 |
| Sulawesi Tenggara | 14 | 66.223 | 30 | 48.859 | 855 | 97.679 |
| Gorontalo | 3 | 13.188 | 7 | 9.868 | 243 | 21.168 |

| Provinsi | Pemerintah | | Provinsi | | Kabupaten/Kota | |
|------------------|------------|------------------|--------------|------------------|----------------|------------------|
| | DI | Luas (ha) | DI | Luas (ha) | DI | Luas (ha) |
| Sulawesi Barat | 2 | 13.251 | 23 | 36.614 | 592 | 38.440 |
| Maluku | 7 | 27.483 | 18 | 22.570 | 146 | 18.727 |
| Maluku Utara | 2 | 7.730 | 29 | 37.209 | 28 | 9.487 |
| Papua Barat | 3 | 9.666 | 11 | 15.010 | 18 | 6.171 |
| Papua | 8 | 45.340 | 8 | 12.885 | 262 | 15.716 |
| Indonesia | 406 | 3.142.532 | 1.296 | 1.634.467 | 54.589 | 4.359.028 |

Sumber : Lampiran Peraturan Menteri PUPR Nomor 14/PRT/M/2015 Tentang Kriteria dan Penetapan Status Daerah Irigasi Tanggal 21 April 2015

Tabel 3.16.

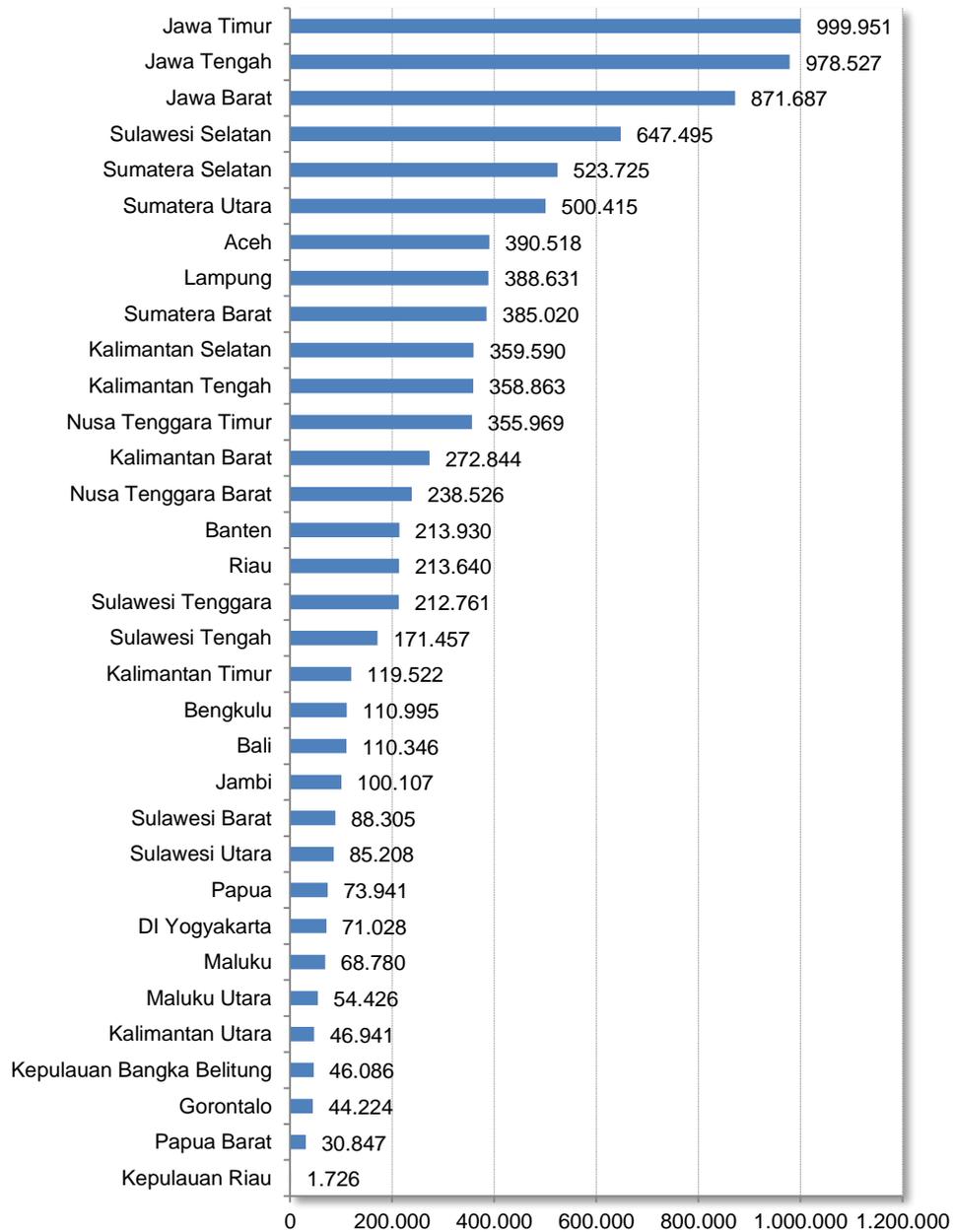
Luas Daerah Irigasi dan Produksi Padi Menurut Provinsi Tahun 2014

| Provinsi | Daerah Irigasi | | Produksi Padi Tahun 2014 (ton) | Persentase Produksi Padi (%) | Rasio Produksi Padi dengan Luas Daerah Irigasi (ton/ha) |
|---------------------------|----------------|-----------|--------------------------------|------------------------------|---|
| | DI | Luas (ha) | | | |
| Aceh | 1.499 | 390.518 | 1.820.062 | 2,57 | 4,66 |
| Sumatera Utara | 2.147 | 500.415 | 3.631.039 | 5,13 | 7,26 |
| Sumatera Barat | 3.277 | 385.020 | 2.519.020 | 3,56 | 6,54 |
| Riau | 260 | 213.640 | 385.475 | 0,54 | 1,80 |
| Jambi | 610 | 100.107 | 664.720 | 0,94 | 6,64 |
| Sumatera Selatan | 899 | 523.725 | 3.670.435 | 5,18 | 7,01 |
| Bengkulu | 794 | 110.995 | 593.194 | 0,84 | 5,34 |
| Lampung | 1.237 | 388.631 | 3.320.064 | 4,69 | 8,54 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 68 | 46.086 | 23.481 | 0,03 | 0,51 |
| Kepulauan Riau | 8 | 1.726 | 1.403 | 0,00 | 0,81 |
| DKI Jakarta | 0 | 0 | 7.541 | 0,01 | - |
| Jawa Barat | 5.289 | 871.687 | 11.644.899 | 16,44 | 13,36 |
| Jawa Tengah | 12.315 | 978.527 | 9.648.104 | 13,62 | 9,86 |
| DI Yogyakarta | 1.433 | 71.028 | 919.573 | 1,30 | 12,95 |
| Jawa Timur | 10.527 | 999.951 | 12.397.049 | 17,50 | 12,40 |
| Banten | 1.419 | 213.930 | 2.045.883 | 2,89 | 9,56 |
| Bali | 837 | 110.346 | 857.944 | 1,21 | 7,78 |
| Nusa Tenggara Barat | 976 | 238.526 | 2.116.637 | 2,99 | 8,87 |

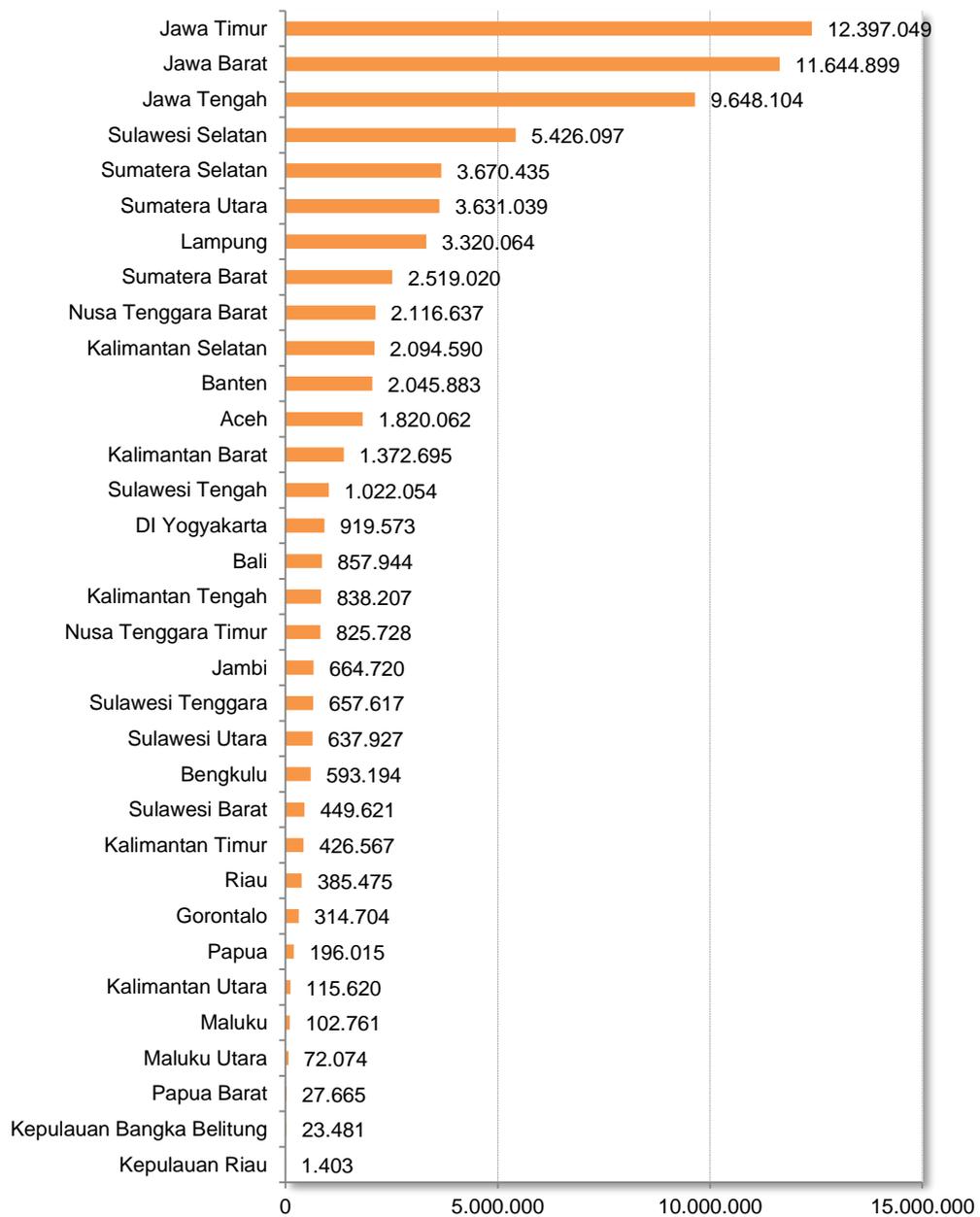
| Provinsi | Daerah Irigasi | | Produksi Padi Tahun 2014 (ton) | Persentase Produksi Padi (%) | Rasio Produksi Padi dengan Luas Daerah Irigasi (ton/ha) |
|---------------------|----------------|------------------|--------------------------------|------------------------------|---|
| | DI | Luas (ha) | | | |
| Nusa Tenggara Timur | 3.137 | 355.969 | 825.728 | 1,17 | 2,32 |
| Kalimantan Barat | 1.192 | 272.844 | 1.372.695 | 1,94 | 5,03 |
| Kalimantan Tengah | 544 | 358.863 | 838.207 | 1,18 | 2,34 |
| Kalimantan Selatan | 995 | 359.590 | 2.094.590 | 2,96 | 5,82 |
| Kalimantan Timur | 409 | 119.522 | 426.567 | 0,60 | 3,57 |
| Kalimantan Utara | 76 | 46.941 | 115.620 | 0,16 | 2,46 |
| Sulawesi Utara | 488 | 85.208 | 637.927 | 0,90 | 7,49 |
| Sulawesi Tengah | 661 | 171.457 | 1.022.054 | 1,44 | 5,96 |
| Sulawesi Selatan | 2.885 | 647.495 | 5.426.097 | 7,66 | 8,38 |
| Sulawesi Tenggara | 899 | 212.761 | 657.617 | 0,93 | 3,09 |
| Gorontalo | 253 | 44.224 | 314.704 | 0,44 | 7,12 |
| Sulawesi Barat | 617 | 88.305 | 449.621 | 0,63 | 5,09 |
| Maluku | 171 | 68.780 | 102.761 | 0,15 | 1,49 |
| Maluku Utara | 59 | 54.426 | 72.074 | 0,10 | 1,32 |
| Papua Barat | 32 | 30.847 | 27.665 | 0,04 | 0,90 |
| Papua | 278 | 73.941 | 196.015 | 0,28 | 2,65 |
| Indonesia | 56.291 | 9.136.027 | 70.846.465 | 100,00 | 7,75 |

Sumber : Produksi Padi : BPS RI

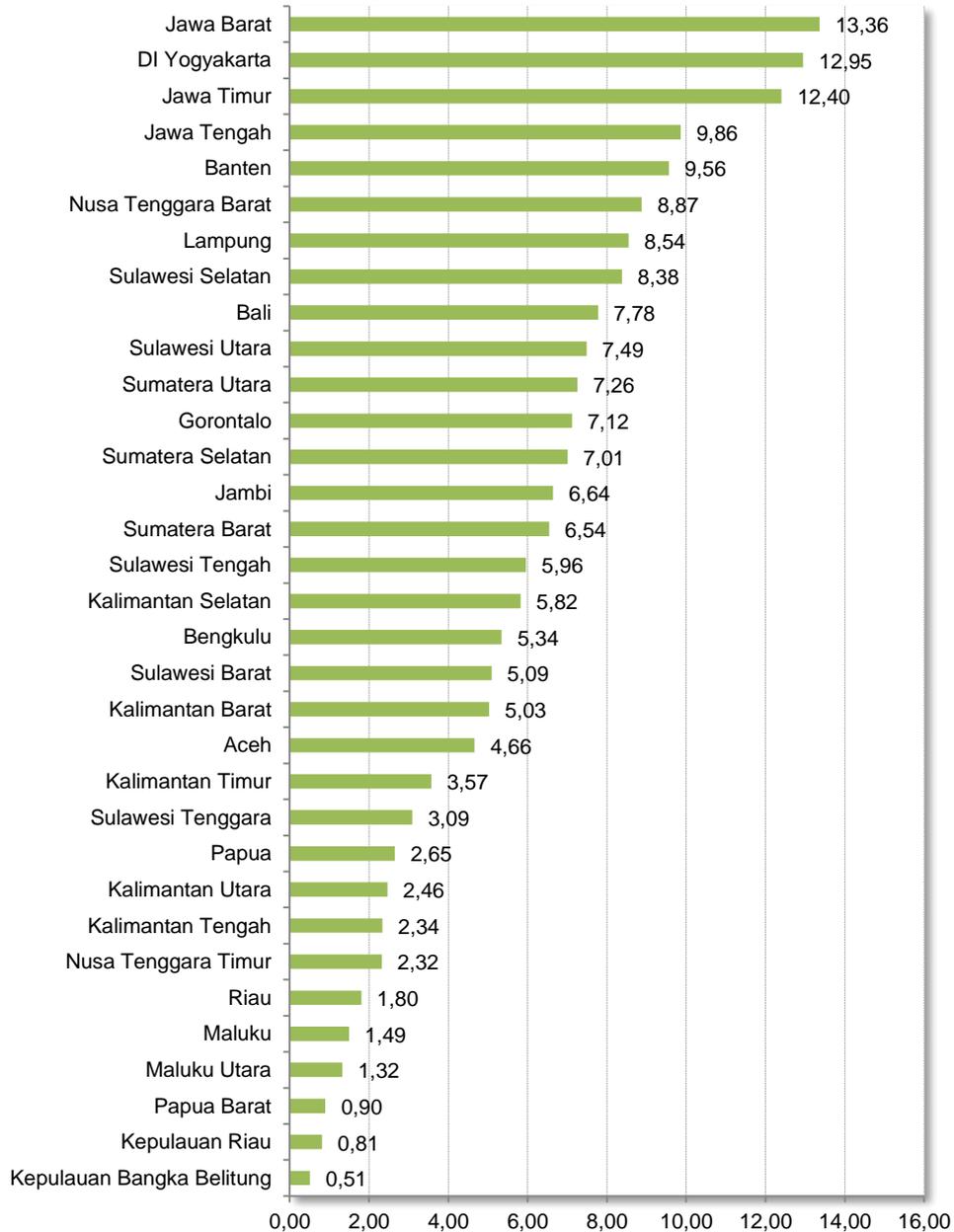
Gambar 3.2.
Luas Daerah Irigasi (ha)



Gambar 3.3.
Produksi Padi Tahun 2014 (ton)



Gambar 3.4.
Rasio Luas Daerah Irigasi dengan Produksi Padi Tahun 2014 (ton/ha)



BAB IV

STATISTIK INFRASTRUKTUR BINA MARGA

Pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting bagi pengembangan sistem transportasi di Tanah Air. Infrastruktur jalan menjadi unsur sentral dalam pengembangan wilayah serta peningkatan kegiatan perekonomian masyarakat. Jaringan transportasi yang baik akan membawa dampak pada peningkatan kegiatan ekonomi suatu wilayah. Pembangunan, pemeliharaan dan peningkatan infrastruktur jalan dan jembatan menjadi program prioritas seiring dengan semakin bertambahnya populasi penduduk dan kendaraan pengguna jalan.

Undang-Undang No. 38 Tahun 2004 menegaskan tiga peran jalan, yaitu :

1. Sebagai bagian dari prasarana transportasi mempunyai peran penting dalam ekonomi, sosial dan budaya, pertahanan dan keamanan dan lingkungan hidup serta wajib dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.
2. Sebagai prasarana distribusi barang dan jasa merupakan urat nadi kehidupan masyarakat bangsa dan negara.
3. Sebagai satu kesatuan sistem jaringan jalan mengikat seluruh wilayah Republik Indonesia.

Dalam UU tersebut juga dijelaskan bahwa terdapat dua jenis jalan, yaitu Jalan Umum dan Jalan Khusus. Jalan Umum adalah jalan yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum, pembinaannya dilakukan oleh Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah sesuai dengan status jalannya. Sementara Jalan Khusus adalah jalan yang dibangun oleh instansi, badan usaha, perseorangan, atau kelompok masyarakat untuk kepentingan sendiri.

Sistem jaringan jalan terdiri atas Sistem Jaringan Jalan Primer dan Sekunder. Sistem Jaringan Jalan Primer berperan untuk melayani distribusi barang dan jasa dalam rangka pengembangan semua wilayah di tingkat nasional, serta menghubungkan semua simpul jasa distribusi yang berwujud pusat-pusat kegiatan. Sistem Jaringan Jalan Sekunder berfungsi untuk melayani distribusi barang dan jasa bagi masyarakat di kawasan perkotaan.

Pada setiap kelompok jaringan jalan primer dan sekunder, jalan dibagi menurut fungsinya, yaitu :

1. Jalan Arteri, jalan yang digunakan untuk melayani angkutan utama jarak jauh dengan kecepatan rata-rata tinggi. Jumlah jalan masuk dibatasi secara berdaya guna.
2. Jalan Kolektor, jalan yang digunakan untuk melayani angkutan pengumpul atau pembagi dengan ciri perjalanan jarak sedang, kecepatan rata-rata sedang dan jumlah jalan masuk dibatasi.
3. Jalan Lokal, jalan yang digunakan untuk melayani angkutan setempat dengan ciri perjalanan jarak dekat, kecepatan rata-rata rendah, dan jumlah jalan masuk tidak dibatasi.
4. Jalan Lingkungan, jalan yang digunakan untuk melayani angkutan lingkungan dengan ciri perjalanan jarak dekat, dan kecepatan rata-rata rendah.

Sementara menurut statusnya, jalan dibagi berdasarkan pembinaannya, yaitu :

1. Jalan Nasional, merupakan jalan Arteri dan Jalan Kolektor dalam Sistem Jaringan Jalan Primer. Jalan ini menghubungkan ibukota provinsi, jalan strategis nasional, serta jalan tol. Tanggung jawab pembinaannya berada pada Pemerintah Pusat (Direktorat Jenderal Bina Marga, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat).
2. Jalan Provinsi, merupakan Jalan Kolektor dalam Sistem Jaringan Jalan Primer. Jalan ini menghubungkan ibukota provinsi dengan ibukota kabupaten/kota, dan

jalan strategis provinsi. Pembinaannya menjadi tanggung jawab Gubernur/Pemerintah Provinsi.

3. Jalan Kabupaten, adalah jalan yang merupakan Jalan Lokal dalam Sistem Jaringan Jalan Primer yang tidak termasuk Jalan Nasional dan Jalan Provinsi. Jalan ini menghubungkan ibukota kabupaten dengan ibukota kecamatan, antar ibukota kecamatan, ibukota kabupaten dengan pusat kegiatan lokal, antar pusat kegiatan lokal. Jalan Umum dalam Sistem Jaringan Jalan Sekunder di wilayah kabupaten dan jalan strategis kabupaten juga termasuk dalam Jalan Kabupaten. Pembinaannya menjadi tanggung jawab Bupati/Pemerintah Kabupaten.
4. Jalan Kota, adalah jalan yang merupakan Jalan Umum dalam Sistem Jaringan Jalan Sekunder. Jalan ini menghubungkan antar pusat pelayanan dalam kota, pusat pelayanan dengan persil, antar persil, serta antar pusat permukiman di dalam kota. Pembinaannya menjadi tanggung jawab Walikota/Pemerintah Kota.
5. Jalan Desa, adalah Jalan Umum yang menghubungkan kawasan dan/atau antar permukiman di dalam desa, serta Jalan Lingkungan. Pembinaannya menjadi tanggung jawab Bupati/Pemerintah Kabupaten.

A. Jalan Nasional

Dalam Buku Statistik Jalan Nasional, Direktorat Jenderal Bina Marga dijelaskan bahwa untuk mengetahui kondisi suatu ruas jalan dapat dilihat berdasarkan nilai IRI (*International Roughness Index*). IRI merupakan besaran nilai ketidakrataan permukaan jalan, yang diperoleh dari panjang kumulatif turun naiknya permukaan per satuan panjang. Secara matematis, IRI adalah perbandingan antara kumulatif panjang jalan rusak/berlubang (dalam satuan m) terhadap panjang jalan total (dalam satuan km). Sehingga semakin besar nilai IRI (dalam satuan m/km), maka semakin buruk keadaan permukaan jalannya. Nilai IRI diperoleh dengan melakukan survai menggunakan suatu alat dan kendaraan khusus.

Pada Tabel 4.1 - 4.3 ditampilkan data mengenai kondisi jalan yang diperoleh dari *Interurban Road Management System (IRMS)*. Data dalam IRMS diperoleh melalui survai yang dilakukan Direktorat Jenderal Bina Marga khususnya Satker Perencanaan dan Pengawasan Jalan dan Jembatan Nasional (P2JN) di setiap provinsi. Satker P2JN melaksanakan survai kondisi jalan sebanyak dua kali dan survai lalu lintas serta data jalan lainnya sebanyak satu kali dalam setahun.

Sesuai SK Menteri Pekerjaan Umum No. 630/KPTS/M/2009, jalan nasional di Indonesia sepanjang 38.569,82 km. Pada survai Semester 2 tahun 2014, diketahui bahwa jalan nasional dalam kondisi baik sepanjang 23.913,60 km atau 62%; dalam kondisi sedang 12.320,97 km atau 31,94%; kondisi rusak ringan 1.204,36 km atau 3,12%; dan dalam kondisi rusak berat sepanjang 1.130,90 km atau 2,93%.

Tabel 4.1.
Panjang Jalan Nasional Menurut Provinsi dan Kondisi Umum Jalan
Status Desember 2014

| Provinsi | Kondisi Permukaan Jalan (km) | | | | Jumlah |
|---------------------------|------------------------------|----------|--------------|-------------|----------|
| | Baik | Sedang | Rusak Ringan | Rusak Berat | |
| Aceh | 1.267,80 | 438,54 | 24,42 | 72,60 | 1.803,35 |
| Sumatera Utara | 452,62 | 1.353,75 | 222,17 | 221,10 | 2.249,64 |
| Sumatera Barat | 784,16 | 386,83 | 27,83 | 14,07 | 1.212,89 |
| Riau | 800,93 | 253,57 | 29,86 | 50,10 | 1.134,47 |
| Jambi | 814,09 | 106,64 | 12,54 | 3,21 | 936,48 |
| Sumatera Selatan | 1.011,46 | 377,14 | 44,46 | 11,20 | 1.444,26 |
| Bengkulu | 514,42 | 226,89 | 23,78 | 18,78 | 783,87 |
| Lampung | 485,59 | 606,38 | 32,70 | 34,90 | 1.159,57 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 351,85 | 156,54 | 1,10 | 0,10 | 509,59 |
| Kepulauan Riau | 325,48 | 8,51 | 0,00 | 0,00 | 334,00 |
| DKI Jakarta | 25,15 | 116,89 | 0,60 | 0,00 | 142,65 |
| Jawa Barat | 826,57 | 499,28 | 16,11 | 9,17 | 1.351,13 |
| Jawa Tengah | 887,81 | 462,15 | 39,24 | 1,37 | 1.390,57 |
| DI Yogyakarta | 151,07 | 70,59 | 1,50 | 0,00 | 223,16 |
| Jawa Timur | 1.599,61 | 404,76 | 21,24 | 1,40 | 2.027,01 |

| Provinsi | Kondisi Permukaan Jalan (km) | | | | Jumlah |
|---------------------|------------------------------|------------------|-----------------|-----------------|------------------|
| | Baik | Sedang | Rusak Ringan | Rusak Berat | |
| Banten | 103,65 | 332,84 | 27,00 | 13,00 | 476,49 |
| Bali | 460,81 | 74,32 | 0,10 | 0,00 | 535,23 |
| Nusa Tenggara Barat | 585,58 | 44,50 | 1,41 | 0,69 | 632,17 |
| Nusa Tenggara Timur | 1.015,16 | 361,05 | 26,91 | 3,56 | 1.406,68 |
| Kalimantan Barat | 1.320,93 | 232,00 | 55,19 | 56,44 | 1.664,55 |
| Kalimantan Tengah | 1.008,51 | 562,66 | 94,66 | 49,01 | 1.714,83 |
| Kalimantan Selatan | 735,60 | 111,59 | 13,05 | 5,85 | 866,09 |
| Kalimantan Timur | 1.292,49 | 695,38 | 78,56 | 51,74 | 2.118,17 |
| Sulawesi Utara | 580,46 | 650,11 | 33,40 | 55,26 | 1.319,23 |
| Sulawesi Tengah | 1.143,31 | 891,49 | 92,92 | 54,22 | 2.181,95 |
| Sulawesi Selatan | 929,34 | 700,18 | 64,13 | 29,20 | 1.722,86 |
| Sulawesi Tenggara | 835,46 | 438,36 | 68,11 | 55,13 | 1.397,05 |
| Gorontalo | 323,00 | 251,72 | 19,88 | 12,10 | 606,70 |
| Sulawesi Barat | 378,85 | 188,93 | 4,20 | 0,00 | 571,98 |
| Maluku | 952,10 | 74,15 | 12,30 | 28,10 | 1.066,65 |
| Maluku Utara | 496,79 | 14,20 | 0,30 | 0,60 | 511,89 |
| Papua Barat | 683,05 | 127,82 | 31,36 | 121,01 | 963,24 |
| Papua | 769,89 | 1.101,22 | 83,34 | 156,99 | 2.111,44 |
| Indonesia | 23.913,60 | 12.320,97 | 1.204,36 | 1.130,90 | 38.569,82 |

Sumber : Subdit Pengembangan Sistem dan Evaluasi Kinerja, Direktorat Bina Program
Direktorat Jenderal Bina Marga

Tabel 4.2.

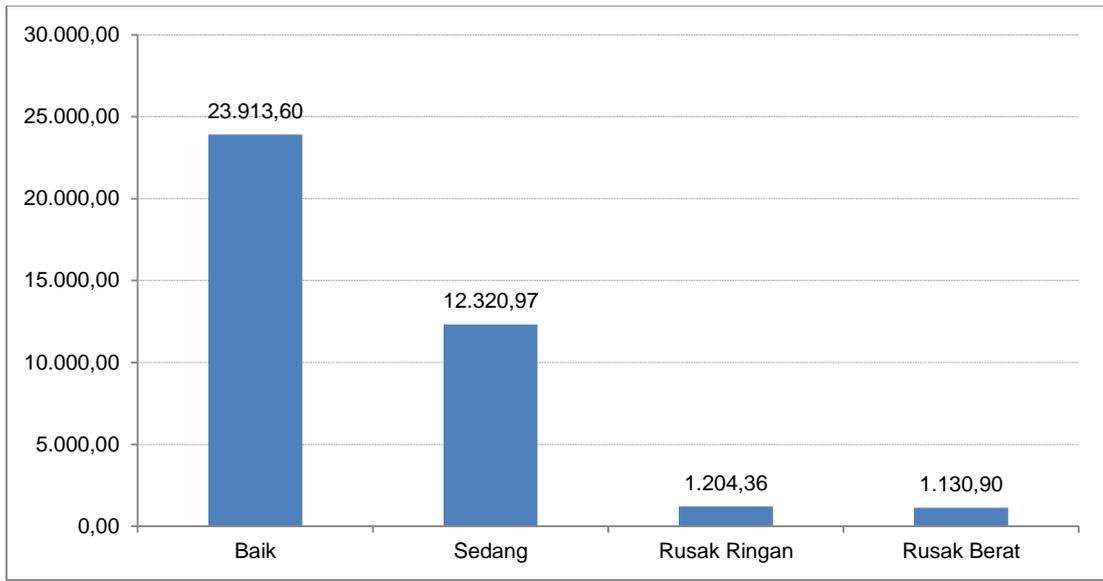
Persentase Jalan Nasional Menurut Provinsi dan Kondisi Umum Jalan
Status Desember 2014

| Provinsi | Kondisi Permukaan Jalan (%) | | | |
|----------------|-----------------------------|--------|--------------|-------------|
| | Baik | Sedang | Rusak Ringan | Rusak Berat |
| Aceh | 70,30 | 24,32 | 1,35 | 4,03 |
| Sumatera Utara | 20,12 | 60,18 | 9,88 | 9,83 |
| Sumatera Barat | 64,65 | 31,89 | 2,29 | 1,16 |
| Riau | 70,60 | 22,35 | 2,63 | 4,42 |
| Jambi | 86,93 | 11,39 | 1,34 | 0,34 |

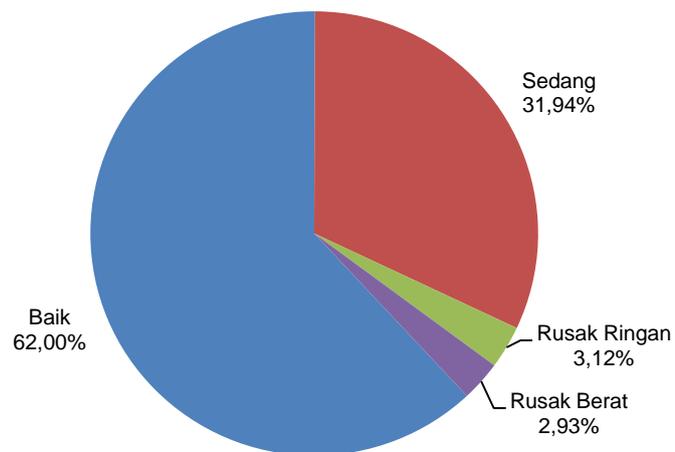
| Provinsi | Kondisi Permukaan Jalan (%) | | | |
|---------------------------|-----------------------------|--------------|--------------|-------------|
| | Baik | Sedang | Rusak Ringan | Rusak Berat |
| Sumatera Selatan | 70,03 | 26,11 | 3,08 | 0,78 |
| Bengkulu | 65,63 | 28,95 | 3,03 | 2,40 |
| Lampung | 41,88 | 52,29 | 2,82 | 3,01 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 69,05 | 30,72 | 0,22 | 0,02 |
| Kepulauan Riau | 97,45 | 2,55 | 0,00 | 0,00 |
| DKI Jakarta | 17,63 | 81,95 | 0,42 | 0,00 |
| Jawa Barat | 61,18 | 36,95 | 1,19 | 0,68 |
| Jawa Tengah | 63,85 | 33,23 | 2,82 | 0,10 |
| DI Yogyakarta | 67,70 | 31,63 | 0,67 | 0,00 |
| Jawa Timur | 78,91 | 19,97 | 1,05 | 0,07 |
| Banten | 21,75 | 69,85 | 5,67 | 2,73 |
| Bali | 86,10 | 13,89 | 0,02 | 0,00 |
| Nusa Tenggara Barat | 92,63 | 7,04 | 0,22 | 0,11 |
| Nusa Tenggara Timur | 72,17 | 25,67 | 1,91 | 0,25 |
| Kalimantan Barat | 79,36 | 13,94 | 3,32 | 3,39 |
| Kalimantan Tengah | 58,81 | 32,81 | 5,52 | 2,86 |
| Kalimantan Selatan | 84,93 | 12,88 | 1,51 | 0,68 |
| Kalimantan Timur | 61,02 | 32,83 | 3,71 | 2,44 |
| Sulawesi Utara | 44,00 | 49,28 | 2,53 | 4,19 |
| Sulawesi Tengah | 52,40 | 40,86 | 4,26 | 2,49 |
| Sulawesi Selatan | 53,94 | 40,64 | 3,72 | 1,70 |
| Sulawesi Tenggara | 59,80 | 31,38 | 4,87 | 3,95 |
| Gorontalo | 53,24 | 41,49 | 3,28 | 1,99 |
| Sulawesi Barat | 66,23 | 33,03 | 0,73 | 0,00 |
| Maluku | 89,26 | 6,95 | 1,15 | 2,63 |
| Maluku Utara | 97,05 | 2,77 | 0,06 | 0,12 |
| Papua Barat | 70,91 | 13,27 | 3,26 | 12,56 |
| Papua | 36,46 | 52,15 | 3,95 | 7,44 |
| Indonesia | 62,00 | 31,94 | 3,12 | 2,93 |

Sumber : Subdit Pengembangan Sistem dan Evaluasi Kinerja, Direktorat Bina Program
Direktorat Jenderal Bina Marga

Gambar 4.1.
 Panjang Jalan Nasional Menurut Kondisi Umum Jalan
 Status Desember 2014



Gambar 4.2.
 Persentase Jalan Nasional Menurut Kondisi Umum Jalan
 Status Desember 2014



Jika dilihat dari kemantapannya, maka jalan yang dikatakan dalam kondisi mantap adalah jalan yang dalam kondisi baik dan sedang. Sementara jalan tidak mantap terdiri dari rusak ringan dan rusak berat. Jalan nasional dalam kondisi mantap di hasil survai Semester 2 Tahun 2014 sepanjang 36.234,57 km atau 93,95% dan dalam kondisi tidak mantap sepanjang 2.335,26 km atau 6,05%.

Tabel 4.3.

Panjang dan Persentase Jalan Nasional Menurut Provinsi dan Kemantapan Jalan Status Desember 2014

| Provinsi | Kemantapan Jalan | | | |
|---------------------------|------------------|------------|--------------|------------|
| | Mantap | | Tidak Mantap | |
| | Panjang (km) | Persen (%) | Panjang (km) | Persen (%) |
| Aceh | 1.706,34 | 94,62 | 97,02 | 5,38 |
| Sumatera Utara | 1.806,37 | 80,30 | 443,27 | 19,70 |
| Sumatera Barat | 1.170,99 | 96,55 | 41,90 | 3,45 |
| Riau | 1.054,50 | 92,95 | 79,96 | 7,05 |
| Jambi | 920,72 | 98,32 | 15,76 | 1,68 |
| Sumatera Selatan | 1.388,60 | 96,15 | 55,66 | 3,85 |
| Bengkulu | 741,31 | 94,57 | 42,55 | 5,43 |
| Lampung | 1.091,97 | 94,17 | 67,60 | 5,83 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 508,39 | 99,76 | 1,20 | 0,24 |
| Kepulauan Riau | 334,00 | 100,00 | 0,00 | 0,00 |
| DKI Jakarta | 142,05 | 99,58 | 0,60 | 0,42 |
| Jawa Barat | 1.325,86 | 98,13 | 25,28 | 1,87 |
| Jawa Tengah | 1.349,96 | 97,08 | 40,61 | 2,92 |
| DI Yogyakarta | 221,66 | 99,33 | 1,50 | 0,67 |
| Jawa Timur | 2.004,37 | 98,88 | 22,64 | 1,12 |
| Banten | 436,49 | 91,61 | 40,00 | 8,39 |
| Bali | 535,13 | 99,98 | 0,10 | 0,02 |
| Nusa Tenggara Barat | 630,08 | 99,67 | 2,09 | 0,33 |
| Nusa Tenggara Timur | 1.376,21 | 97,83 | 30,47 | 2,17 |
| Kalimantan Barat | 1.552,93 | 93,29 | 111,63 | 6,71 |
| Kalimantan Tengah | 1.571,16 | 91,62 | 143,67 | 8,38 |
| Kalimantan Selatan | 847,18 | 97,82 | 18,90 | 2,18 |

| Provinsi | Kemantapan Jalan | | | |
|-------------------|------------------|--------------|-----------------|-------------|
| | Mantap | | Tidak Mantap | |
| | Panjang (km) | Persen (%) | Panjang (km) | Persen (%) |
| Kalimantan Timur | 1.987,87 | 93,85 | 130,30 | 6,15 |
| Sulawesi Utara | 1.230,57 | 93,28 | 88,66 | 6,72 |
| Sulawesi Tengah | 2.034,80 | 93,26 | 147,15 | 6,74 |
| Sulawesi Selatan | 1.629,53 | 94,58 | 93,33 | 5,42 |
| Sulawesi Tenggara | 1.273,82 | 91,18 | 123,23 | 8,82 |
| Gorontalo | 574,71 | 94,73 | 31,98 | 5,27 |
| Sulawesi Barat | 567,78 | 99,27 | 4,20 | 0,73 |
| Maluku | 1.026,25 | 96,21 | 40,40 | 3,79 |
| Maluku Utara | 510,99 | 99,82 | 0,90 | 0,18 |
| Papua Barat | 810,87 | 84,18 | 152,37 | 15,82 |
| Papua | 1.871,10 | 88,62 | 240,34 | 11,38 |
| Indonesia | 36.234,57 | 93,95 | 2.335,26 | 6,05 |

Sumber : Subdit Pengembangan Sistem dan Evaluasi Kinerja, Direktorat Bina Program, Ditjen Bina Marga

Secara umum, perkembangan jalan nasional dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan yang baik sesuai dengan target program yang telah dicanangkan. Persentase kemantapan jalan nasional mengalami peningkatan dari tahun 2010 yang sebesar 82,27% menjadi 93,95% di tahun 2014. Dengan kondisi ini diharapkan dapat mendorong konektivitas yang semakin baik di sektor transportasi. Pada Tabel 4.4a. – 4.4b. dan Gambar 4.3. di bawah ini merupakan capaian kondisi dan kemantapan jalan nasional dari tahun 2010-2014.

Tabel 4.4a.

Capaian Kemantapan Jalan Nasional Tahun 2010-2014

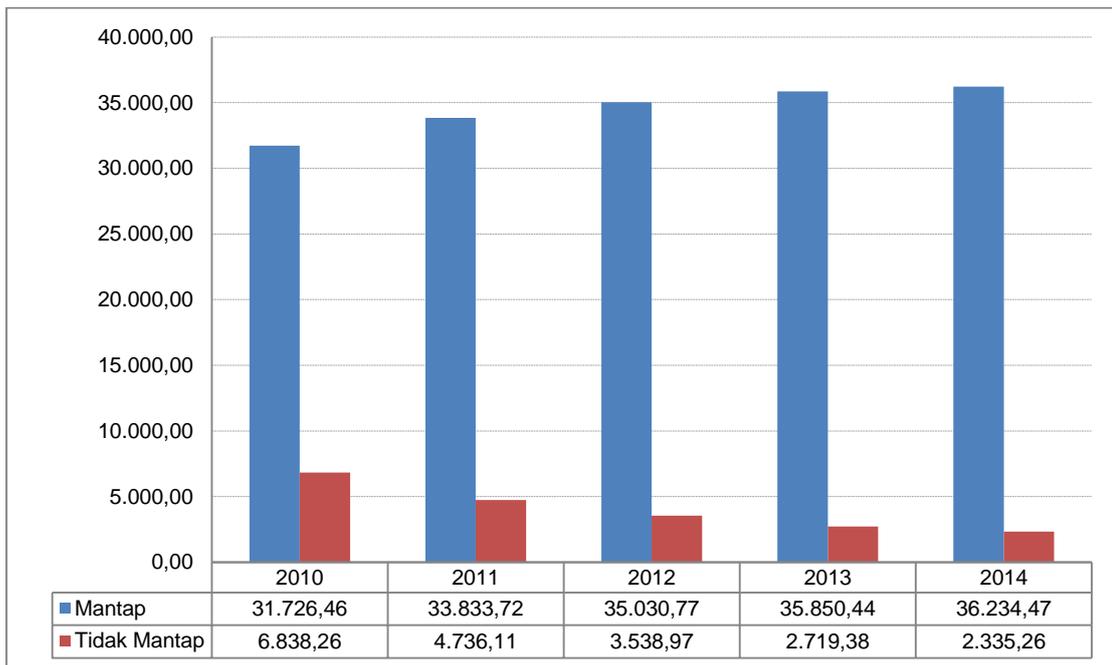
| Tahun Anggaran | Baik | | Sedang | | Rusak Ringan | | Rusak Berat | |
|----------------|--------------|------------|--------------|------------|--------------|------------|--------------|------------|
| | Panjang (km) | Persen (%) |
| 2010 | 15.780,88 | 40,92 | 15.945,58 | 41,35 | 3.458,79 | 8,97 | 3.379,47 | 8,76 |
| 2011 | 21.685,22 | 56,22 | 12.148,50 | 31,50 | 2.869,09 | 7,44 | 1.867,02 | 4,84 |
| 2012 | 22.369,21 | 58,00 | 12.661,56 | 32,83 | 2.174,34 | 5,64 | 1.364,63 | 3,54 |
| 2013 | 24.545,12 | 63,64 | 11.305,33 | 29,31 | 1.516,45 | 3,93 | 1.202,93 | 3,12 |
| 2014 | 23.913,59 | 62,00 | 12.320,96 | 31,94 | 1.204,36 | 3,12 | 1.130,90 | 2,93 |

Tabel 4.4b.
Capaian Kemantapan Jalan Nasional Tahun 2010-2014 (lanjutan)

| Tahun Anggaran | Mantap | | Tidak Mantap | |
|----------------|--------------|------------|--------------|------------|
| | Panjang (km) | Persen (%) | Panjang (km) | Persen (%) |
| 2010 | 31.726,46 | 82,27 | 6.838,26 | 17,73 |
| 2011 | 33.833,72 | 87,72 | 4.736,11 | 12,28 |
| 2012 | 35.030,77 | 90,82 | 3.538,97 | 9,18 |
| 2013 | 35.850,44 | 92,95 | 2.719,38 | 7,05 |
| 2014 | 36.234,47 | 93,95 | 2.335,26 | 6,05 |

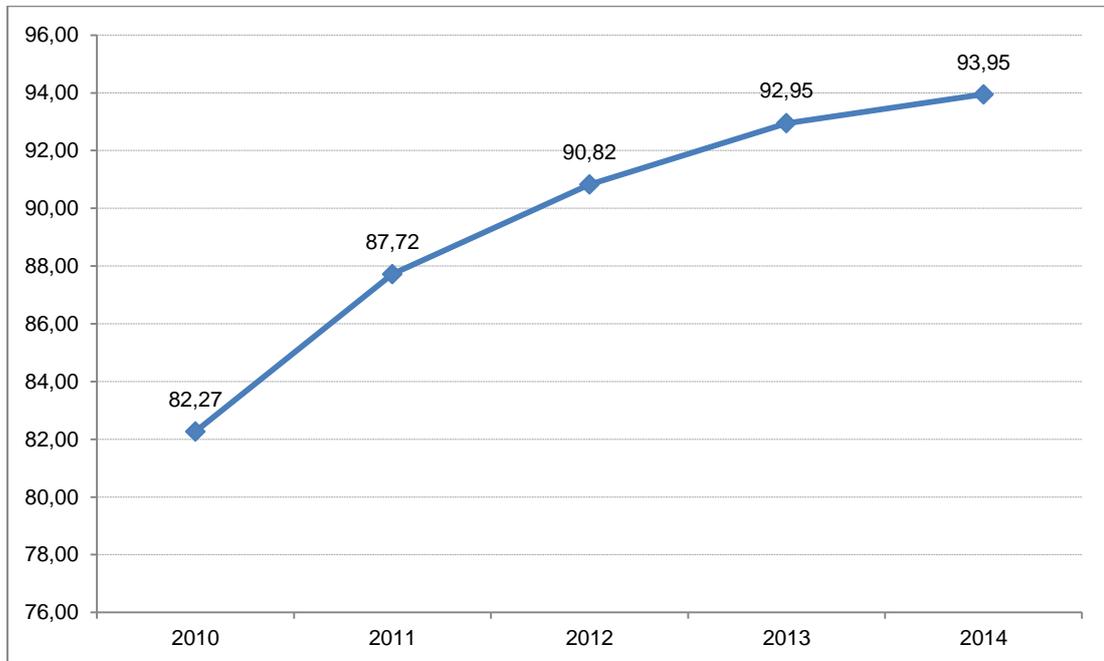
Sumber : Subdit Pengembangan Sistem dan Evaluasi Kinerja, Direktorat Bina Program
Direktorat Jenderal Bina Marga

Gambar 4.3.
Capaian Kemantapan Jalan Nasional Tahun 2010-2014



Gambar 4.4.

Persentase Panjang Jalan Nasional Dalam Kondisi Mantap Tahun 2010-2014



B. Jalan Tol

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat bertekad terus melakukan pengembangan infrastruktur jalan untuk mendorong terciptanya pengembangan wilayah dan peningkatan ekonomi, salah satunya adalah melalui pembangunan jalan tol. **Jalan tol** atau disebut jalan bebas hambatan adalah jalan yang masuknya dikendalikan secara penuh, tidak ada persimpangan sebidang, dilengkapi pagar ruang milik jalan dan median, serta paling sedikit memiliki 2 (dua) lajur setiap arah dengan lebar lajur minimal 3,5 m. Jalan tol merupakan jalan umum yang menjadi bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan membayar tol.

Jalan Tol Jagorawi yang menghubungkan Jakarta, Bogor dan Ciawi merupakan jalan tol pertama di Indonesia yang diresmikan penggunaannya pada tahun 1978. Upaya

pemerintah untuk melakukan percepatan pembangunan jalan tol sempat terhenti pada tahun 1997 dikarenakan terjadinya krisis moneter. Pada tahun 1998 Pemerintah mengeluarkan Keputusan Presiden tentang Kerjasama Pemerintah dan Swasta dalam penyediaan infrastruktur. Kemudian di tahun 2002 pemerintah meneruskan proyek-proyek infrastruktur dan melakukan evaluasi terhadap proyek-proyek jalan tol yang tertunda.

Percepatan pembangunan jalan tol kembali dilakukan mulai tahun 2005 dengan dibentuknya Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) sebagai regulator jalan tol yang selama ini dipegang oleh PT Jasa Marga. Ke depannya, pemerintah akan melakukan pembangunan jalan tol dengan tiga metode pendanaan, yaitu pembiayaan penuh oleh swasta, pembiayaan oleh pemerintah dan swasta, dan pembiayaan pembangunan oleh pemerintah dengan operasional oleh swasta.

Dengan terbukanya peluang investasi bagi sektor swasta dalam pembangunan infrastruktur jalan tol dapat mengisi keterbatasan dana pemerintah di satu sisi dan membawa manfaat untuk berinvestasi dari pendapatan tol. Selain itu, manfaat yang dirasakan masyarakat selaku pengguna jalan berupa penghematan biaya operasi kendaraan pengguna jalan tol, penghematan waktu tempuh dan peningkatan kenyamanan bagi pengguna jalan tol maupun non tol karena perpindahan sebagian kendaraan ke jalan tol. Manfaat lain bagi pemerintah adalah pengembangan wilayah serta peningkatan ekonomi sebagai hasil dari pengalihan alokasi dana pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur dari kota besar, pada umumnya, ke daerah yang belum berkembang.

Dengan diresmikannya penggunaan beberapa ruas tol baru, salah satunya adalah Jalan Tol Cikopo-Palimanan yang merupakan jalan tol terpanjang di Indonesia, maka sampai tahun 2015 jalan tol yang beroperasi di Indonesia ada sebanyak 33 ruas dengan panjang 949 km. Jalan tol tersebut berada di empat pulau besar, yaitu Sumatera, Jawa, Bali dan Sulawesi. Dari jumlah tersebut, sepanjang 550,33 km dioperasikan oleh PT Jasa Marga (Persero) Tbk. dan 398,67 km lainnya oleh perusahaan swasta lain.

Tabel 4.5.
Progres Pembangunan Jalan Tol di Indonesia

| Status | Banyaknya Ruas | Panjang (km) | Nilai Investasi (miliar rupiah) |
|--|----------------|--------------|---------------------------------|
| Beroperasi | 33 | 949,00 | |
| Penandatanganan Perjanjian Konsensi (PPJT) | 25 | 905,15 | 146.636,09 |
| Dalam Proses Tender | 2 | 40,57 | 1.886,00 |
| Persiapan Tender | 4 | 233,84 | 31.884,00 |

Sumber : Badan Pengatur Jalan Tol, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Juni 2015

Tabel 4.6.
Jalan Tol Beroperasi di Indonesia

| Ruas Jalan Tol | Panjang (km) | | Investor | Mulai Beroperasi |
|--|--------------|-------|------------------------------|-------------------|
| | Jalan Utama | Akses | | |
| Jakarta-Bogor-Ciawi | 50,00 | 9,00 | PT Jasa Marga (Persero) Tbk. | 1978 |
| Jakarta - Tangerang | 27,00 | 6,00 | PT Jasa Marga (Persero) Tbk. | 1983 - 1998 |
| Surabaya - Gempol | 43,00 | 6,00 | PT Jasa Marga (Persero) Tbk. | 1984 |
| Jakarta - Cikampek | 72,00 | 11,00 | PT Jasa Marga (Persero) Tbk. | 1985 |
| Padalarang - Cileunyi | 35,64 | 28,77 | PT Jasa Marga (Persero) Tbk. | 1986 |
| Prof DR. Soedyatmo | 14,30 | | PT Jasa Marga (Persero) Tbk. | 1986 |
| Lingkar Dalam Kota Jakarta | 23,55 | | PT Jasa Marga (Persero) Tbk. | 1988 |
| Belmera | 33,70 | 9,00 | PT Jasa Marga (Persero) Tbk. | 1989 & 1996 |
| Semarang Seksi A, B, C | 24,75 | | PT Jasa Marga (Persero) Tbk. | 1987, 1983 & 1998 |
| Ulujami - Pondok Aren | 5,55 | | PT Jasa Marga (Persero) Tbk. | 2001 |
| Palimanan - Kanci | 26,30 | | PT Jasa Marga (Persero) Tbk. | 1998 |
| JORR Selatan (Pondok Pinang - Taman Mini) | 14,25 | | PT Jasa Marga (Persero) Tbk. | 1995 - 1996 |
| JORR W2 Selatan (Pondok Pinang - Veteran) | 6,20 | | PT Jasa Marga (Persero) Tbk. | 1991 |
| JORR E1 Selatan (Taman Mini - Hankam Raya) | 4,00 | | PT Jasa Marga (Persero) Tbk. | 1998 |
| JORR E1 Utara (Hankam Raya - Cikunir) | 8,10 | | PT Jasa Marga (Persero) Tbk. | 2005 |

| Ruas Jalan Tol | Panjang (km) | | Investor | Mulai Beroperasi |
|---|---------------|--------------|---------------------------------------|------------------|
| | Jalan Utama | Akses | | |
| JORR E2 (Cikunir - Cakung) | 9,07 | | PT Jasa Marga (Persero) Tbk. | 2001 - 2003 |
| JORR E3 (Cakung-Cilincing) | 3,75 | | PT Jasa Marga (Persero) Tbk. | 2005 |
| Cikampek - Padalarang | 58,50 | | PT Jasa Marga (Persero) Tbk. | 2005 |
| Jembatan Surabaya-Madura (Suramadu) | 20,90 | | PT Jasa Marga (Persero) Tbk. | 2009 |
| Tangerang-Merak | 73,00 | | PT Marga Mandala Sakti | 1987 - 1996 |
| Ir. Wiyoto Wiyono, MSc. | 15,50 | | PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk. | 1990 |
| Harbour Road | 11,50 | | PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk. | 1995 - 1996 |
| Surabaya - Gresik | 20,70 | | PT Margabumi Matraraya | 1993 - 1996 |
| Ujung Pandang Tahap I | 6,05 | | PT Bosawa Marga Nusantara | 1998 |
| Serpong - Pondok Aren | 7,25 | | PT Bintaro Serpong Damai | 1999 |
| SS Waru - Bandara Juanda | 12,80 | | PT Citra Margatama Surabaya | 2008 |
| Makassar Seksi IV | 11,60 | | PT Jalan Tol Seksi Empat | 2008 |
| Bogor Ring Road Seksi I dan IIA | 5,80 | | PT Marga Sarana Jabar | 2009 - 2014 |
| Kanci - Pejagan | 35,00 | | PT Semesta Marga Raya | 2010 |
| JORR W1 | 9,85 | | PT Jakarta Lingkar Baratsatu | 2010 |
| Surabaya - Mojokerto Seksi IA | 1,89 | | PT Marga Nujyasumo Agung | 2011 |
| Semarang - Solo Seksi I dan II | 22,95 | | PT Trans Marga Jateng | 2011 |
| Cinere - Jagorawi Seksi I | 3,70 | | PT Translingkar Kita Jaya | 2012 |
| Nusa Dua - Ngurah Rai - Benoa (Bali Mandara) | 10,00 | | PT Jasa Marga Bali Tol | 2013 |
| JORR W2 Utara | 7,87 | | PT Marga Lingkar Jakarta | 2013-2014 |
| Kertosono - Mojokerto Seksi I | 14,41 | | PT Marga Harjaya Infrastruktur | 2014 |
| Gempol - Pandaan | 12,05 | | PT Jasa Marga Pandaan Tol | 2015 |
| Cikopo - Palimanan | 116,75 | | PT Lintas Marga Sedaya | 2015 |
| Jumlah Dioperasikan Oleh PT Jasa Marga | 480,56 | 69,77 | | |

| Ruas Jalan Tol | Panjang (km) | | Investor | Mulai Beroperasi |
|---|---------------|-------------|----------|------------------|
| | Jalan Utama | Akses | | |
| Jumlah Dioperasikan Oleh Investor Swasta | 398,67 | 0,00 | | |
| Jumlah Jalan Utama & Jalan Akses | 949,00 | | | |

Sumber : Badan Pengatur Jalan Tol, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Juni 2015

Ada pula ruas-ruas jalan tol dimana Pemerintah telah menandatangani Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT) dengan Badan Usaha Jalan Tol (BUJT). Jalan tol PPJT tersebut ada dalam tahap desain dan/atau pengadaan tanah dan/atau konstruksi. Jalan tol yang dalam tahap penandatanganan PPJT tersebut ada sebanyak 25 ruas dengan panjang 905,15 km. Progres pembangunan serta jumlah dan panjang jalan tol di Indonesia dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7.
Jalan Tol Perjanjian Pengusahaan Jalan Tol (PPJT)

| Ruas Jalan Tol | Panjang (km) | Nilai Investasi (miliar rupiah) | Investor | Penandatanganan PPJT |
|----------------------------------|--------------|---------------------------------|--------------------------------|----------------------|
| Surabaya - Mojokerto | 36,27 | 3.379,00 | PT Marga Nujuyasumo Agung | 04 Juni 2006 |
| Bogor Ring Road Section II & III | 7,15 | 983,00 | PT Marga Sarana Jabar | 29 Mei 2006 |
| Cinere - Jagorawi (Cimanggis) | 14,64 | 2.621,00 | PT Translingkar Kita Jaya | 30 Juni 2006 |
| Kertosono - Mojokerto | 40,50 | 3.480,00 | PT Marga Harjaya Infrastruktur | 29 Mei 2006 |
| Semarang - Solo | 72,64 | 8.144,00 | PT Trans Marga Jateng | 15 Desember 2006 |
| Gempol - Pasuruan | 34,15 | 2.769,00 | PT Trans Marga Jatim Pasuruan | 29 Mei 2006 |
| Gempol - Pandaan | 13,61 | 1.167,00 | PT Margabumi Adhikaraya | 19 Desember 2006 |
| Depok - Antasari | 21,54 | 3.000,00 | PT Citra Waspphutowa | 29 Mei 2006 |
| Bekasi - Cawang - Kampung Melayu | 21,04 | 7.581,00 | PT Kresna Kusuma Dyandra Marga | 22 Februari 2007 |
| Cibitung - Cilincing | 34,02 | 4.220,00 | MTD-CTP Expressways | 29 Januari 2007 |
| Pejagan - Pematang | 57,05 | 5.518,00 | PT Pejagan Pematang | 21 Juli 2006 |

| Ruas Jalan Tol | Panjang (km) | Nilai Investasi (miliar rupiah) | Investor | Penandatanganan PPJT |
|---|---------------|---------------------------------|----------------------------------|----------------------|
| Tol Road | | | | |
| Pemalang - Batang | 39,20 | 4.077,00 | PT Pemalang Batang Tol Road | 21 Juli 2006 |
| Semarang - Batang | 75,00 | 7.214,00 | PT Marga Setiapuritama | 21 Juli 2006 |
| Ciawi - Sukabumi | 54,00 | 7.775,00 | PT Trans Jabar Tol | 27 Juli 2007 |
| Waru (Aloha) Wonokromo - Tanjung Perak | 18,20 | 11.110,00 | PT Margaraya Jawa Tol | 19 Juli 2007 |
| Pasuruan - Probolinggo | 31,30 | 3.551,00 | PT Trans Jawa Paspro Jalan Tol | 25 Juni 2007 |
| Kunciran - Serpong | 11,19 | 2.623,00 | PT Marga Trans Nusantara | 22 September 2008 |
| Cengkareng - Batu Ceper - Kunciran | 14,19 | 3.507,00 | PT Marga Kunciran Cengkareng | 27 Juli 2007 |
| Cimanggis - Cibitung | 25,39 | 4.524,00 | PT Cimanggis Cibitung Tollways | 03 Februari 2009 |
| Serpong - Cinere | 10,14 | 2.219,00 | PT Cinere Serpong Jaya | 28 Juni 2011 |
| Solo - Ngawi | 69,20 | 5.138,00 | PT Solo Ngawi Jaya | 28 Juni 2011 |
| Ngawi - Kertosono | 49,50 | 3.832,00 | PT Ngawi Kertosono Jaya | 28 Juni 2011 |
| 6 Ruas Tol Dalam Kota Jakarta | 69,77 | 40.310,09 | PT Jakarta Toll Road Development | 27 Juli 2014 |
| Medan - Kualanamu - Tebing Tinggi | 60,00 | 6.290,00 | PT Jasa Marga Kualanamu Tol | 05 Januari 2015 |
| Medan - Binjai | 25,46 | 1.604,00 | PT Utama Karya | 27 Maret 2015 |
| Total | 905,15 | 146.636,09 | | |

Sumber : Badan Pengatur Jalan Tol, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Juni 2015

Tabel 4.8.
Jalan Tol dalam Proses Tender

| Ruas Jalan Tol | Panjang (km) | Nilai Investasi (miliar rupiah) |
|---------------------|--------------|---------------------------------|
| Serpong - Balaraja | 30,00 | 5.177,00 |
| Pasirkoja - Soreang | 10,57 | 1.886,00 |
| Total | 40,57 | 7.063,00 |

Sumber : Badan Pengatur Jalan Tol, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Juni 2015

Tabel 4.9.
Jalan Tol dalam Persiapan Tender

| Jalan Tol | Panjang | Harga Tanah (miliar rupiah) | Nilai Investasi (miliar rupiah) |
|------------------------------|---------------|-----------------------------|---------------------------------|
| Cileunyi - Sumedang - Dawuan | 58,50 | 1.295,00 | 12.331 |
| Manado - Bitung | 38,70 | 365,00 | 4.163 |
| Pandaan - Malang | 37,62 | 294,00 | 3.990 |
| Balikpapan - Samarinda | 99,02 | 1.266,64 | 11.400 |
| Total | 233,84 | 3.220,64 | 31.884,00 |

Sumber : Badan Pengatur Jalan Tol, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, Juni 2015

C. Jembatan Nasional

Jembatan merupakan bangunan pelengkap jalan yang berfungsi sebagai penghubung dua ujung jalan yang terputus oleh sungai, saluran, lembah, selat, laut, jalan raya dan jalan kereta api. Kondisi geografis Indonesia yang merupakan kepulauan, memiliki banyak sungai, dan juga lembah mengakibatkan keberadaan jembatan sangat dibutuhkan. Teknologi pembangunan jembatan juga telah berkembang dengan pesat, mulai dari perencanaan, teknologi bahan (beton, baja, kabel), teknologi perencanaan dan pelaksanaan serta teknologi rehabilitasi dan perkuatan.

Pemerintah Indonesia melalui Direktorat Jenderal Bina Marga menggunakan suatu sistem pengelolaan jembatan yang dikenal sebagai Sistem Manajemen Jembatan (*Bridge Management System/BMS*) untuk pemantauan dan membuat perencanaan jembatan secara sistematis. Peran dari sistem ini terutama untuk penyimpanan data atau inventarisasi pekerjaan konstruksi, rehabilitasi, serta *monitoring* kondisi jembatan. Data yang terdapat dalam BMS adalah hasil dari survai jembatan yang dilaksanakan satu kali setiap tahunnya oleh Satker Perencanaan dan Pengawasan Jalan dan Jembatan Nasional (P2JN) di setiap provinsi.

Berdasarkan data BMS tahun 2014, terdapat sebanyak 14.710 unit jembatan pada ruas jalan nasional dengan kategori panjang lebih atau sama dengan 6 meter. Jumlah tersebut sama dengan total panjang jembatan 375.270,60 m.

Tabel 4.10.

Jumlah Jembatan Nasional Menurut Provinsi dan Kondisi Tahun 2014

Status : 9 Januari 2015

| Provinsi | Jumlah Jembatan (unit) | | | | | | Jumlah |
|---------------------------|------------------------|--------|--------------|-------------|--------|------------------|--------|
| | Baik | Sedang | Rusak Ringan | Rusak Berat | Kritis | Runtuh/ Putus | |
| Aceh | 693 | 66 | 71 | 76 | 4 | 0 | 910 |
| Sumatera Utara | 103 | 213 | 327 | 125 | 13 | 0 | 781 |
| Sumatera Barat | 186 | 132 | 89 | 63 | 8 | 1 | 479 |
| Riau | 30 | 89 | 145 | 92 | 3 | 0 | 359 |
| Jambi | 74 | 60 | 82 | 15 | 2 | 1 | 234 |
| Sumatera Selatan | 210 | 66 | 48 | 67 | 0 | 0 | 391 |
| Bengkulu | 68 | 43 | 76 | 65 | 32 | 0 | 284 |
| Lampung | 149 | 194 | 57 | 9 | 2 | 0 | 411 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 43 | 32 | 20 | 1 | 0 | 0 | 96 |
| Kepulauan Riau | 16 | 5 | 20 | 12 | 0 | 0 | 53 |
| DKI Jakarta | 78 | 18 | 23 | 6 | 1 | 0 | 126 |
| Jawa Barat | 571 | 25 | 50 | 14 | 4 | 0 | 664 |
| Jawa Tengah | 326 | 133 | 153 | 70 | 4 | 0 | 686 |
| DI Yogyakarta | 85 | 4 | 4 | 2 | 0 | 1 | 96 |
| Jawa Timur | 351 | 297 | 65 | 37 | 6 | 1 | 757 |
| Banten | 106 | 19 | 23 | 13 | 0 | 0 | 161 |
| Bali | 233 | 39 | 19 | 1 | 0 | 0 | 292 |
| Nusa Tenggara Barat | 87 | 51 | 88 | 35 | 3 | 0 | 264 |
| Nusa Tenggara Timur | 192 | 96 | 107 | 32 | 3 | 0 | 430 |
| Kalimantan Barat | 151 | 93 | 285 | 128 | 34 | 0 | 691 |
| Kalimantan Tengah | 291 | 30 | 39 | 10 | 91 | 16 | 477 |
| Kalimantan Selatan | 268 | 65 | 49 | 33 | 14 | 0 | 429 |
| Kalimantan Timur | 308 | 96 | 55 | 5 | 0 | 0 | 464 |
| Sulawesi Utara | 76 | 153 | 377 | 19 | 2 | 2 | 629 |

| Provinsi | Jumlah Jembatan (unit) | | | | | | Jumlah |
|-------------------|------------------------|--------------|--------------|--------------|------------|--------------|---------------|
| | Baik | Sedang | Rusak Ringan | Rusak Berat | Kritis | Runtuh/Putus | |
| Sulawesi Tengah | 595 | 92 | 194 | 46 | 0 | 1 | 928 |
| Sulawesi Selatan | 274 | 136 | 183 | 67 | 5 | 0 | 665 |
| Sulawesi Tenggara | 182 | 286 | 168 | 46 | 4 | 0 | 686 |
| Gorontalo | 68 | 26 | 88 | 51 | 1 | 0 | 234 |
| Sulawesi Barat | 106 | 45 | 47 | 29 | 1 | 1 | 229 |
| Maluku | 89 | 369 | 77 | 17 | 0 | 1 | 553 |
| Maluku Utara | 204 | 12 | 51 | 26 | 3 | 0 | 296 |
| Papua Barat | 153 | 55 | 18 | 13 | 10 | 10 | 259 |
| Papua | 243 | 97 | 155 | 135 | 64 | 2 | 696 |
| Indonesia | 6.609 | 3.137 | 3.253 | 1.360 | 314 | 37 | 14.710 |

Sumber : Pengembangan Sistem dan Evaluasi Kinerja, Direktorat Bina Program, Direktorat Jenderal Bina Marga

Tabel 4.11.

Panjang Jembatan Nasional Menurut Provinsi dan Kondisi Tahun 2014

Status : 9 Januari 2015

| Provinsi | Panjang Jembatan (m) | | | | | | Jumlah |
|---------------------------|----------------------|---------|--------------|-------------|--------|--------------|----------|
| | Baik | Sedang | Rusak Ringan | Rusak Berat | Kritis | Runtuh/Putus | |
| Aceh | 14.807,7 | 2.366,1 | 2.954,9 | 1.871,2 | 77,7 | 0,0 | 22.077,6 |
| Sumatera Utara | 2.789,4 | 4.891,1 | 8.136,1 | 2.556,2 | 398,6 | 0,0 | 18.771,4 |
| Sumatera Barat | 4.206,0 | 3.109,8 | 2.565,3 | 2.468,2 | 220,2 | 36,0 | 12.605,5 |
| Riau | 375,8 | 1.626,9 | 4.600,6 | 5.095,0 | 121,9 | 0,0 | 11.820,2 |
| Jambi | 1.247,7 | 2.400,3 | 2.463,6 | 338,8 | 97,4 | 40,3 | 6.588,1 |
| Sumatera Selatan | 4.791,1 | 2.776,5 | 2.659,5 | 2.752,1 | 0,0 | 0,0 | 12.979,2 |
| Bengkulu | 1.667,5 | 1.023,2 | 2.946,6 | 2.549,6 | 841,2 | 0,0 | 9.028,1 |
| Lampung | 3.678,7 | 4.387,4 | 2.014,7 | 190,6 | 24,2 | 0,0 | 10.295,6 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 817,6 | 458,7 | 770,1 | 18,7 | 0,0 | 0,0 | 2.065,1 |
| Kepulauan Riau | 472,1 | 94,5 | 1.424,4 | 2.017,1 | 0,0 | 0,0 | 4.008,1 |
| DKI Jakarta | 11.444,8 | 695,0 | 649,7 | 213,1 | 10,2 | 0,0 | 13.012,8 |
| Jawa Barat | 16.166,4 | 655,8 | 1.144,0 | 794,2 | 208,8 | 0,0 | 18.969,2 |
| Jawa Tengah | 8.657,9 | 3.522,6 | 4.041,5 | 2.010,1 | 113,5 | 0,0 | 18.345,6 |

| Provinsi | Panjang Jembatan (m) | | | | | | Jumlah |
|---------------------|----------------------|-----------------|-----------------|-----------------|----------------|----------------|------------------|
| | Baik | Sedang | Rusak Ringan | Rusak Berat | Kritis | Runtuh/ Putus | |
| DI Yogyakarta | 3.874,8 | 526,5 | 109,9 | 303,7 | 0,0 | 177,9 | 4.992,8 |
| Jawa Timur | 6.569,0 | 6.707,5 | 2.424,9 | 1.147,6 | 218,1 | 31,0 | 17.098,1 |
| Banten | 2.536,1 | 403,6 | 667,5 | 438,7 | 0,0 | 0,0 | 4.045,9 |
| Bali | 6.818,0 | 934,3 | 412,5 | 65,6 | 0,0 | 0,0 | 8.230,4 |
| Nusa Tenggara Barat | 1.356,5 | 1.246,0 | 1.377,8 | 351,3 | 83,0 | 0,0 | 4.414,6 |
| Nusa Tenggara Timur | 4.507,5 | 1.583,6 | 1.728,4 | 327,0 | 32,2 | 0,0 | 8.178,7 |
| Kalimantan Barat | 3.044,9 | 2.153,8 | 7.290,3 | 2.771,1 | 712,8 | 0,0 | 15.972,9 |
| Kalimantan Tengah | 5.571,8 | 1.138,0 | 3.095,2 | 1.058,0 | 1.002,5 | 220,5 | 12.086,0 |
| Kalimantan Selatan | 7.771,6 | 1.511,8 | 1.033,4 | 549,0 | 357,9 | 0,0 | 11.223,7 |
| Kalimantan Timur | 9.434,5 | 1.859,1 | 1.943,3 | 59,3 | 0,0 | 0,0 | 13.296,2 |
| Sulawesi Utara | 2.269,7 | 3.395,9 | 6.808,0 | 226,3 | 29,0 | 70,4 | 12.799,3 |
| Sulawesi Tengah | 13.006,5 | 1.913,0 | 3.901,1 | 772,7 | 0,0 | 46,0 | 19.639,3 |
| Sulawesi Selatan | 5.117,4 | 2.973,5 | 4.981,5 | 1.492,6 | 349,1 | 0,0 | 14.914,1 |
| Sulawesi Tenggara | 3.154,8 | 4.497,9 | 2.494,5 | 634,4 | 56,8 | 0,0 | 10.838,4 |
| Gorontalo | 1.399,2 | 434,3 | 1.687,8 | 1.244,1 | 26,0 | 0,0 | 4.791,4 |
| Sulawesi Barat | 2.305,8 | 1.130,7 | 1.073,6 | 1.129,7 | 23,0 | 60,7 | 5.723,5 |
| Maluku | 4.426,6 | 9.284,6 | 1.781,2 | 422,9 | 0,0 | 25,0 | 15.940,3 |
| Maluku Utara | 3.534,3 | 334,7 | 725,0 | 430,6 | 63,5 | 0,0 | 5.088,1 |
| Papua Barat | 4.653,5 | 1.285,0 | 519,9 | 449,3 | 120,4 | 665,0 | 7.693,1 |
| Papua | 6.735,7 | 3.150,2 | 3.800,2 | 3.049,2 | 927,0 | 75,0 | 17.737,3 |
| Indonesia | 169.210,9 | 74.471,9 | 84.227,0 | 39.798,0 | 6.115,0 | 1.447,8 | 375.270,6 |

Sumber : Pengembangan Sistem dan Evaluasi Kinerja, Direktorat Bina Program, Direktorat Jenderal Bina Marga

Tabel 4.12.

Persentase Jumlah Jembatan Nasional Menurut Provinsi dan Kondisi Tahun 2014

Status : 9 Januari 2015

| Provinsi | Jumlah Jembatan (%) | | | | | |
|----------------|---------------------|--------|--------------|-------------|--------|---------------|
| | Baik | Sedang | Rusak Ringan | Rusak Berat | Kritis | Runtuh/ Putus |
| Aceh | 76,15 | 7,25 | 7,80 | 8,35 | 0,44 | 0,00 |
| Sumatera Utara | 13,19 | 27,27 | 41,87 | 16,01 | 1,66 | 0,00 |
| Sumatera Barat | 38,83 | 27,56 | 18,58 | 13,15 | 1,67 | 0,21 |

| Provinsi | Jumlah Jembatan (%) | | | | | |
|---------------------------|---------------------|--------------|--------------|-------------|-------------|--------------|
| | Baik | Sedang | Rusak Ringan | Rusak Berat | Kritis | Runtuh/Putus |
| Riau | 8,36 | 24,79 | 40,39 | 25,63 | 0,84 | 0,00 |
| Jambi | 31,62 | 25,64 | 35,04 | 6,41 | 0,85 | 0,43 |
| Sumatera Selatan | 53,71 | 16,88 | 12,28 | 17,14 | 0,00 | 0,00 |
| Bengkulu | 23,94 | 15,14 | 26,76 | 22,89 | 11,27 | 0,00 |
| Lampung | 36,25 | 47,20 | 13,87 | 2,19 | 0,49 | 0,00 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 44,79 | 33,33 | 20,83 | 1,04 | 0,00 | 0,00 |
| Kepulauan Riau | 30,19 | 9,43 | 37,74 | 22,64 | 0,00 | 0,00 |
| DKI Jakarta | 61,90 | 14,29 | 18,25 | 4,76 | 0,79 | 0,00 |
| Jawa Barat | 85,99 | 3,77 | 7,53 | 2,11 | 0,60 | 0,00 |
| Jawa Tengah | 47,52 | 19,39 | 22,30 | 10,20 | 0,58 | 0,00 |
| DI Yogyakarta | 88,54 | 4,17 | 4,17 | 2,08 | 0,00 | 1,04 |
| Jawa Timur | 46,37 | 39,23 | 8,59 | 4,89 | 0,79 | 0,13 |
| Banten | 65,84 | 11,80 | 14,29 | 8,07 | 0,00 | 0,00 |
| Bali | 79,79 | 13,36 | 6,51 | 0,34 | 0,00 | 0,00 |
| Nusa Tenggara Barat | 32,95 | 19,32 | 33,33 | 13,26 | 1,14 | 0,00 |
| Nusa Tenggara Timur | 44,65 | 22,33 | 24,88 | 7,44 | 0,70 | 0,00 |
| Kalimantan Barat | 21,85 | 13,46 | 41,24 | 18,52 | 4,92 | 0,00 |
| Kalimantan Tengah | 61,01 | 6,29 | 8,18 | 2,10 | 19,08 | 3,35 |
| Kalimantan Selatan | 62,47 | 15,15 | 11,42 | 7,69 | 3,26 | 0,00 |
| Kalimantan Timur | 66,38 | 20,69 | 11,85 | 1,08 | 0,00 | 0,00 |
| Sulawesi Utara | 12,08 | 24,32 | 59,94 | 3,02 | 0,32 | 0,32 |
| Sulawesi Tengah | 64,12 | 9,91 | 20,91 | 4,96 | 0,00 | 0,11 |
| Sulawesi Selatan | 41,20 | 20,45 | 27,52 | 10,08 | 0,75 | 0,00 |
| Sulawesi Tenggara | 26,53 | 41,69 | 24,49 | 6,71 | 0,58 | 0,00 |
| Gorontalo | 29,06 | 11,11 | 37,61 | 21,79 | 0,43 | 0,00 |
| Sulawesi Barat | 46,29 | 19,65 | 20,52 | 12,66 | 0,44 | 0,44 |
| Maluku | 16,09 | 66,73 | 13,92 | 3,07 | 0,00 | 0,18 |
| Maluku Utara | 68,92 | 4,05 | 17,23 | 8,78 | 1,01 | 0,00 |
| Papua Barat | 59,07 | 21,24 | 6,95 | 5,02 | 3,86 | 3,86 |
| Papua | 34,91 | 13,94 | 22,27 | 19,40 | 9,20 | 0,29 |
| Indonesia | 44,93 | 21,33 | 22,11 | 9,25 | 2,13 | 0,25 |

Sumber : Pengembangan Sistem dan Evaluasi Kinerja, Direktorat Bina Program, Direktorat Jenderal Bina Marga

Tabel 4.13.

Persentase Panjang Jembatan Nasional Menurut Provinsi dan Kondisi Tahun 2014
Status : 9 Januari 2015

| Provinsi | Panjang Jembatan (%) | | | | | |
|---------------------------|----------------------|--------|--------------|-------------|--------|--------------|
| | Baik | Sedang | Rusak Ringan | Rusak Berat | Kritis | Runtuh/Putus |
| Aceh | 67,07 | 10,72 | 13,38 | 8,48 | 0,35 | 0,00 |
| Sumatera Utara | 14,86 | 26,06 | 43,34 | 13,62 | 2,12 | 0,00 |
| Sumatera Barat | 33,37 | 24,67 | 20,35 | 19,58 | 1,75 | 0,29 |
| Riau | 3,18 | 13,76 | 38,92 | 43,10 | 1,03 | 0,00 |
| Jambi | 18,94 | 36,43 | 37,39 | 5,14 | 1,48 | 0,61 |
| Sumatera Selatan | 36,91 | 21,39 | 20,49 | 21,20 | 0,00 | 0,00 |
| Bengkulu | 18,47 | 11,33 | 32,64 | 28,24 | 9,32 | 0,00 |
| Lampung | 35,73 | 42,61 | 19,57 | 1,85 | 0,24 | 0,00 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 39,59 | 22,21 | 37,29 | 0,91 | 0,00 | 0,00 |
| Kepulauan Riau | 11,78 | 2,36 | 35,54 | 50,33 | 0,00 | 0,00 |
| DKI Jakarta | 87,95 | 5,34 | 4,99 | 1,64 | 0,08 | 0,00 |
| Jawa Barat | 85,22 | 3,46 | 6,03 | 4,19 | 1,10 | 0,00 |
| Jawa Tengah | 47,19 | 19,20 | 22,03 | 10,96 | 0,62 | 0,00 |
| DI Yogyakarta | 77,61 | 10,55 | 2,20 | 6,08 | 0,00 | 3,56 |
| Jawa Timur | 38,42 | 39,23 | 14,18 | 6,71 | 1,28 | 0,18 |
| Banten | 62,68 | 9,98 | 16,50 | 10,84 | 0,00 | 0,00 |
| Bali | 82,84 | 11,35 | 5,01 | 0,80 | 0,00 | 0,00 |
| Nusa Tenggara Barat | 30,73 | 28,22 | 31,21 | 7,96 | 1,88 | 0,00 |
| Nusa Tenggara Timur | 55,11 | 19,36 | 21,13 | 4,00 | 0,39 | 0,00 |
| Kalimantan Barat | 19,06 | 13,48 | 45,64 | 17,35 | 4,46 | 0,00 |
| Kalimantan Tengah | 46,10 | 9,42 | 25,61 | 8,75 | 8,29 | 1,82 |
| Kalimantan Selatan | 69,24 | 13,47 | 9,21 | 4,89 | 3,19 | 0,00 |
| Kalimantan Timur | 70,96 | 13,98 | 14,62 | 0,45 | 0,00 | 0,00 |
| Sulawesi Utara | 17,73 | 26,53 | 53,19 | 1,77 | 0,23 | 0,55 |
| Sulawesi Tengah | 66,23 | 9,74 | 19,86 | 3,93 | 0,00 | 0,23 |
| Sulawesi Selatan | 34,31 | 19,94 | 33,40 | 10,01 | 2,34 | 0,00 |
| Sulawesi Tenggara | 29,11 | 41,50 | 23,02 | 5,85 | 0,52 | 0,00 |
| Gorontalo | 29,20 | 9,06 | 35,23 | 25,97 | 0,54 | 0,00 |

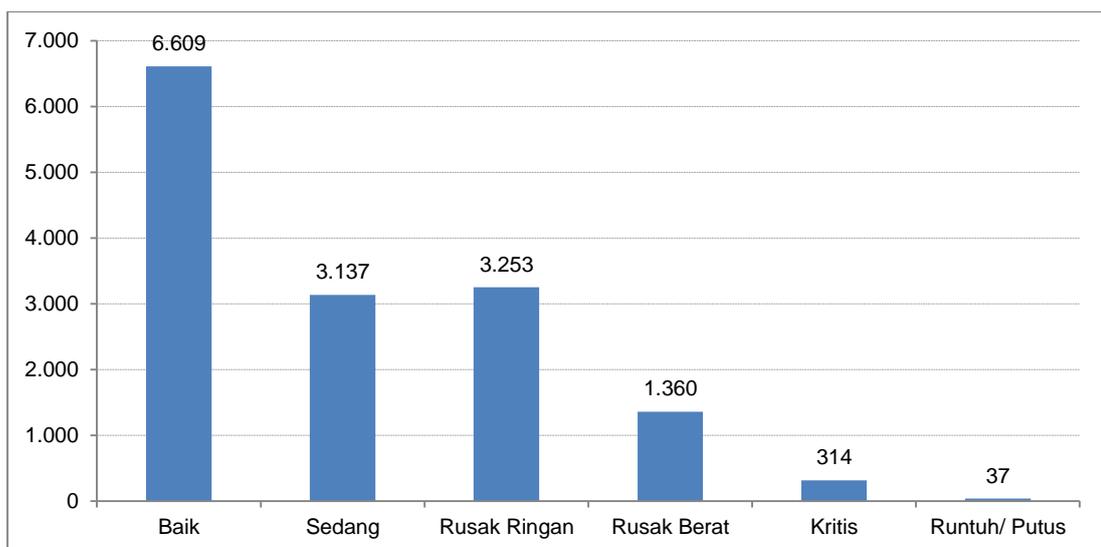
| Provinsi | Panjang Jembatan (%) | | | | | |
|------------------|----------------------|--------------|--------------|--------------|-------------|---------------|
| | Baik | Sedang | Rusak Ringan | Rusak Berat | Kritis | Runtuh/ Putus |
| Sulawesi Barat | 40,29 | 19,76 | 18,76 | 19,74 | 0,40 | 1,06 |
| Maluku | 27,77 | 58,25 | 11,17 | 2,65 | 0,00 | 0,16 |
| Maluku Utara | 69,46 | 6,58 | 14,25 | 8,46 | 1,25 | 0,00 |
| Papua Barat | 60,49 | 16,70 | 6,76 | 5,84 | 1,57 | 8,64 |
| Papua | 37,97 | 17,76 | 21,42 | 17,19 | 5,23 | 0,42 |
| Indonesia | 45,09 | 19,84 | 22,44 | 10,61 | 1,63 | 0,39 |

Sumber : Pengembangan Sistem dan Evaluasi Kinerja, Direktorat Bina Program, Direktorat Jenderal Bina Marga

Kondisi jembatan berdasarkan monitoring diklasifikasikan menjadi 6 kondisi, yaitu baik, sedang, rusak ringan, rusak berat, kritis dan putus atau tidak ada jembatan. Hasil monitoring di tahun 2014 menunjukkan ada sebanyak 6.609 unit jembatan nasional dalam kondisi baik, 3.137 sedang, 3.253 rusak ringan, 1.360 rusak berat, 314 kritis, dan 37 unit dalam kondisi putus atau tidak ada jembatan. Jumlah tersebut sama dengan 169.210,9 m jembatan dalam kondisi baik, 74.471,9 m sedang, 84.227,0 m rusak ringan, 39.798,0 m rusak berat, 6.115,0 kritis, dan 1.447,8 putus atau tidak ada jembatan.

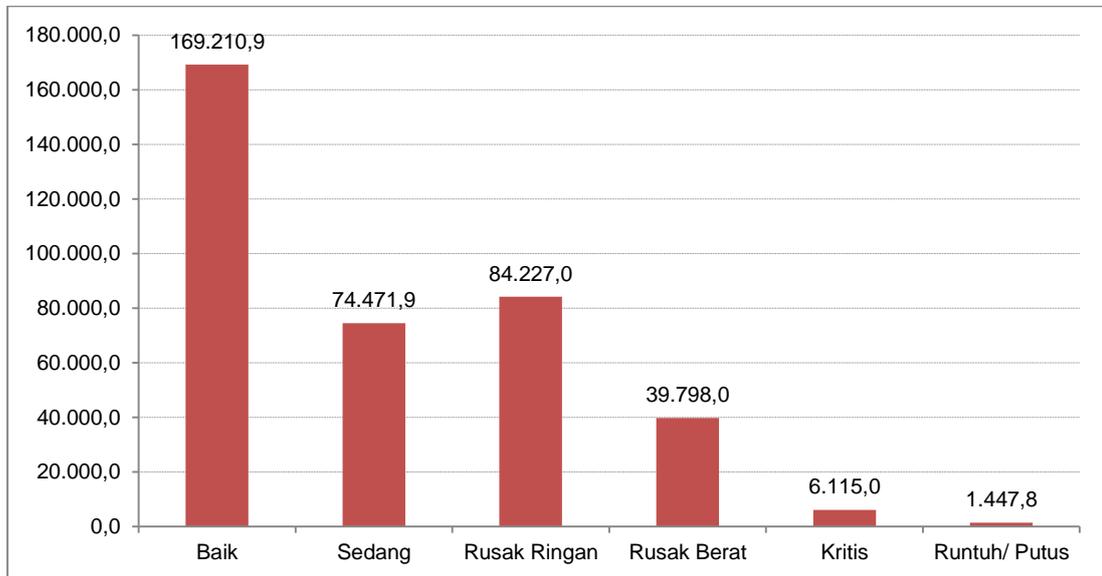
Gambar 4.5.

Jumlah Jembatan Nasional Menurut Kondisi Tahun 2014



Gambar 4.6.

Panjang Jembatan Nasional Menurut Kondisi Tahun 2014



Sementara dari kemantapannya, yang termasuk jembatan mantap adalah kondisi baik, sedang dan rusak ringan. Sedangkan tidak mantap adalah rusak berat, kritis dan runtuh/putus. Dilihat dari kemantapannya, ada sebanyak 12.999 unit atau 327.909,8 m jembatan pada ruas jalan nasional termasuk mantap dan 1.711 unit atau 47.360,8 m jembatan tidak mantap.

Tabel 4.14.

Jumlah dan Panjang Jembatan Nasional Menurut Provinsi dan Kemantapan Tahun 2014

Status : 9 Januari 2015

| Provinsi | Mantap | | | | Tidak Mantap | | | |
|----------------|--------|-------|----------|-------|--------------|-------|---------|-------|
| | Jumlah | | Panjang | | Jumlah | | Panjang | |
| | unit | % | m | % | unit | % | m | % |
| Aceh | 830 | 91,21 | 20.128,7 | 91,17 | 80 | 8,79 | 1.948,9 | 8,83 |
| Sumatera Utara | 643 | 82,33 | 15.816,6 | 84,26 | 138 | 17,67 | 2.954,8 | 15,74 |
| Sumatera Barat | 407 | 84,97 | 9.881,1 | 78,39 | 72 | 15,03 | 2.724,4 | 21,61 |
| Riau | 264 | 73,54 | 6.603,3 | 55,86 | 95 | 26,46 | 5.216,9 | 44,14 |

| Provinsi | Mantap | | | | Tidak Mantap | | | |
|---------------------------|---------------|--------------|------------------|--------------|--------------|--------------|-----------------|--------------|
| | Jumlah | | Panjang | | Jumlah | | Panjang | |
| | unit | % | m | % | unit | % | m | % |
| Kepulauan Riau | 41 | 77,36 | 1.991,0 | 49,67 | 12 | 22,64 | 2.017,1 | 50,33 |
| Jambi | 216 | 92,31 | 6.111,6 | 92,77 | 18 | 7,69 | 476,5 | 7,23 |
| Bengkulu | 187 | 65,85 | 5.637,3 | 62,44 | 97 | 34,15 | 3.390,8 | 37,56 |
| Sumatera Selatan | 324 | 82,86 | 10.227,1 | 78,80 | 67 | 17,14 | 2.752,1 | 21,20 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 95 | 98,96 | 2.046,4 | 99,09 | 1 | 1,04 | 18,7 | 0,91 |
| Lampung | 400 | 97,32 | 10.080,8 | 97,91 | 11 | 2,68 | 214,8 | 2,09 |
| DKI Jakarta | 119 | 94,44 | 12.789,5 | 98,28 | 7 | 5,56 | 223,3 | 1,72 |
| Banten | 148 | 91,93 | 3.607,2 | 89,16 | 13 | 8,07 | 438,7 | 10,84 |
| Jawa Barat | 646 | 97,29 | 17.966,2 | 94,71 | 18 | 2,71 | 1.003,0 | 5,29 |
| Jawa Tengah | 612 | 89,21 | 16.222,0 | 88,42 | 74 | 10,79 | 2.123,6 | 11,58 |
| DI Yogyakarta | 93 | 96,88 | 4.511,2 | 90,35 | 3 | 3,13 | 481,6 | 9,65 |
| Jawa Timur | 713 | 94,19 | 15.701,4 | 91,83 | 44 | 5,81 | 1.396,7 | 8,17 |
| Kalimantan Barat | 529 | 76,56 | 12.489,0 | 78,19 | 162 | 23,44 | 3.483,9 | 21,81 |
| Kalimantan Tengah | 360 | 75,47 | 9.805,0 | 81,13 | 117 | 24,53 | 2.281,0 | 18,87 |
| Kalimantan Timur | 459 | 98,92 | 13.236,9 | 99,55 | 5 | 1,08 | 59,3 | 0,45 |
| Kalimantan Selatan | 382 | 89,04 | 10.316,8 | 91,92 | 47 | 10,96 | 906,9 | 8,08 |
| Bali | 291 | 99,66 | 8.164,8 | 99,20 | 1 | 0,34 | 65,6 | 0,80 |
| Nusa Tenggara Barat | 226 | 85,61 | 3.980,3 | 90,16 | 38 | 14,39 | 434,3 | 9,84 |
| Nusa Tenggara Timur | 395 | 91,86 | 7.819,5 | 95,61 | 35 | 8,14 | 359,2 | 4,39 |
| Sulawesi Utara | 606 | 96,34 | 12.473,6 | 97,46 | 23 | 3,66 | 325,7 | 2,54 |
| Gorontalo | 182 | 77,78 | 3.521,3 | 73,49 | 52 | 22,22 | 1.270,1 | 26,51 |
| Sulawesi Tengah | 881 | 94,94 | 18.820,6 | 95,83 | 47 | 5,06 | 818,7 | 4,17 |
| Sulawesi Barat | 198 | 86,46 | 4.510,1 | 78,80 | 31 | 13,54 | 1.213,4 | 21,20 |
| Sulawesi Selatan | 593 | 89,17 | 13.072,4 | 87,65 | 72 | 10,83 | 1.841,7 | 12,35 |
| Sulawesi Tenggara | 636 | 92,71 | 10.147,2 | 93,62 | 50 | 7,29 | 691,2 | 6,38 |
| Maluku | 535 | 96,75 | 15.492,4 | 97,19 | 18 | 3,25 | 447,9 | 2,81 |
| Maluku Utara | 267 | 90,20 | 4.594,0 | 90,29 | 29 | 9,80 | 494,1 | 9,71 |
| Papua | 495 | 71,12 | 13.686,1 | 77,16 | 201 | 28,88 | 4.051,2 | 22,84 |
| Papua Barat | 226 | 87,26 | 6.458,4 | 83,95 | 33 | 12,74 | 1.234,7 | 16,05 |
| Indonesia | 12.999 | 88,37 | 327.909,8 | 87,38 | 1.711 | 11,63 | 47.360,8 | 12,62 |

Sumber : Pengembangan Sistem dan Evaluasi Kinerja, Direktorat Bina Program, Direktorat Jenderal Bina Marga

D. Jalan Daerah

Sebagaimana dijelaskan di awal, bahwa pembinaan jalan umum dilakukan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah sesuai dengan status kewenangannya. Yang dimaksud jalan daerah di sini adalah jalan provinsi, jalan kabupaten dan jalan kota yang ditetapkan melalui surat keputusan kepala daerah.

Salah satu yang menjadi tugas Direktorat Jenderal Bina Marga sebagai penyelenggara jalan adalah memberikan fasilitas kepada penyelenggara jalan daerah dalam bentuk pembinaan, sosialisasi dan pelatihan dengan tujuan agar kapasitas penyelenggaraan jalan daerah dapat semakin baik.

Panjang jalan daerah sering terjadi penyesuaian atau perubahan disebabkan antara lain karena pembangunan jalan baru, perubahan status kewenangan serta ada pula beberapa provinsi, kabupaten maupun kota yang belum menetapkan kewenangan jalannya melalui surat keputusan kepala daerah. Berikut ini akan ditampilkan data panjang jalan daerah di tahun 2014 yang beserta persentase kondisi kemantapannya yang diperoleh dari Statistik Jalan Daerah 2014.

Panjang jalan provinsi di tahun 2014 adalah 46.486 km dengan rata-rata kondisi jalan mantap adalah 70,99%. Meskipun demikian, masih ada beberapa provinsi yang tingkat kemantapan jalannya di bawah 60%, salah satunya adalah Provinsi Aceh yang kemantapan jalan provinsinya paling kecil, yaitu 30,36%. Sementara yang paling tinggi persentase jalan mantapnya adalah Jawa Tengah. Persentase tingkat kemantapan jalan provinsi ini seperti terlihat pada Gambar 4.7.

Tabel 4.15.
Jalan Provinsi Tahun 2014

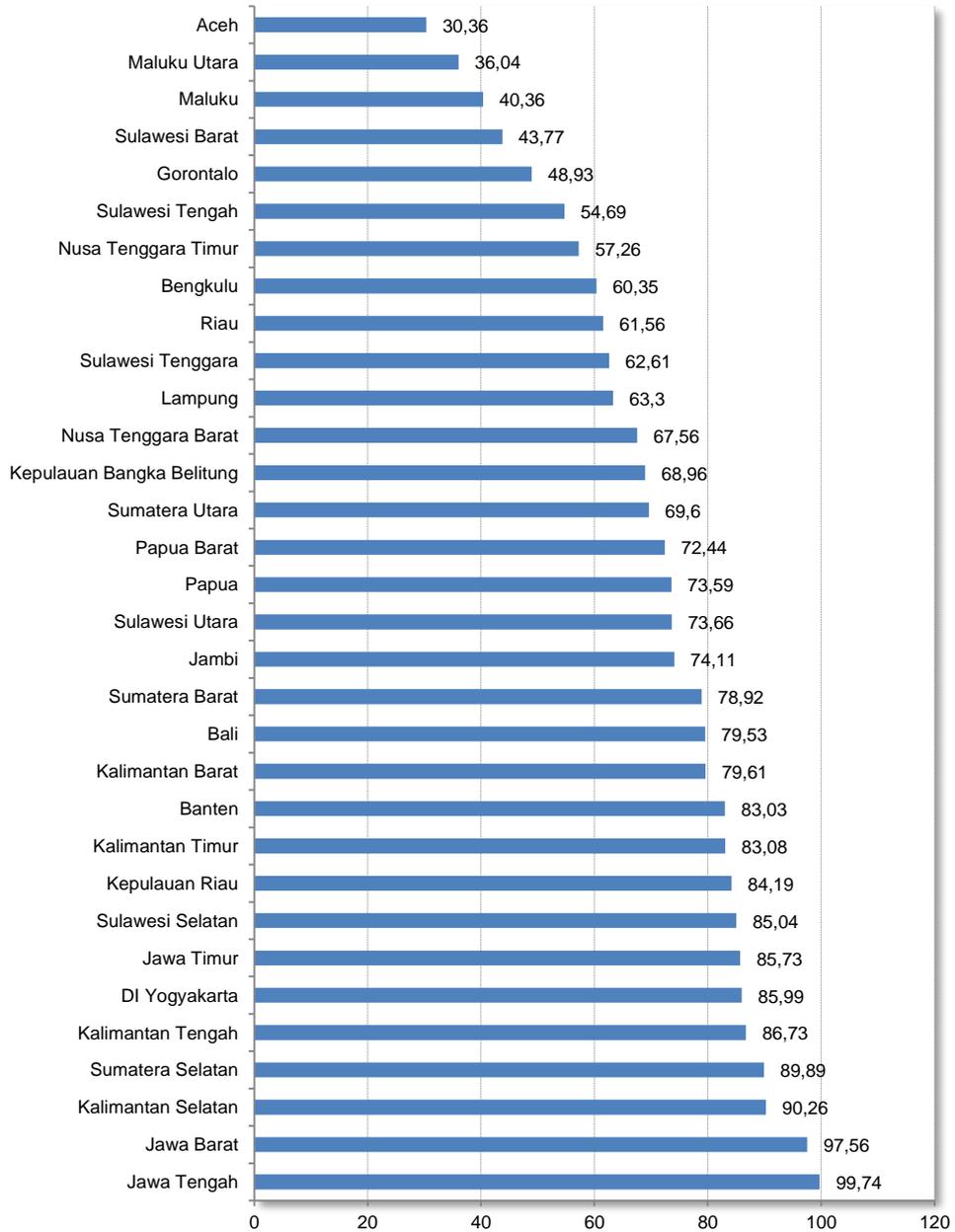
| Provinsi | Panjang Jalan (km) | Mantap (%) | Tidak Mantap (%) |
|----------------|--------------------|------------|------------------|
| Aceh | 1.702 | 30,36 | 69,64 |
| Sumatera Utara | 3.049 | 69,60 | 30,40 |
| Sumatera Barat | 1.231 | 78,92 | 21,08 |
| Riau | 3.033 | 61,56 | 38,44 |

| Provinsi | Panjang Jalan (km) | Mantap (%) | Tidak Mantap (%) |
|---------------------------|--------------------|------------|------------------|
| Jambi | 1.505 | 74,11 | 25,89 |
| Sumatera Selatan | 1.466 | 89,89 | 10,11 |
| Bengkulu | 1.563 | 60,35 | 39,65 |
| Lampung | 1.703 | 63,30 | 36,70 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 899 | 68,96 | 31,04 |
| Kepulauan Riau | 895 | 84,19 | 15,81 |
| Jawa Barat | 2.191 | 97,56 | 2,44 |
| Jawa Tengah | 2.566 | 99,74 | 0,26 |
| DI Yogyakarta | 690 | 85,99 | 14,01 |
| Jawa Timur | 1.761 | 85,73 | 14,27 |
| Banten | 853 | 83,03 | 16,97 |
| Bali | 861 | 79,53 | 20,47 |
| Nusa Tenggara Barat | 1.772 | 67,56 | 32,44 |
| Nusa Tenggara Timur | 1.737 | 57,26 | 42,74 |
| Kalimantan Barat | 1.562 | 79,61 | 20,39 |
| Kalimantan Tengah | 1.100 | 86,73 | 13,27 |
| Kalimantan Selatan | 852 | 90,26 | 9,74 |
| Kalimantan Timur | 1.640 | 83,08 | 16,92 |
| Sulawesi Utara | 940 | 73,66 | 26,34 |
| Sulawesi Tengah | 1.619 | 54,69 | 45,31 |
| Sulawesi Selatan | 1.148 | 85,04 | 14,96 |
| Sulawesi Tenggara | 906 | 62,61 | 37,39 |
| Gorontalo | 433 | 48,93 | 51,07 |
| Sulawesi Barat | 722 | 43,77 | 56,23 |
| Maluku | 1.297 | 40,36 | 59,64 |
| Maluku Utara | 1.867 | 36,04 | 63,96 |
| Papua Barat | 1.425 | 72,44 | 27,56 |
| Papua | 1.499 | 73,59 | 26,41 |

Sumber : Statistik Jalan Daerah 2014

Subdit Pengembangan Sistem dan Evaluasi Kinerja, Direktorat Bina Program, Ditjen Bina Marga

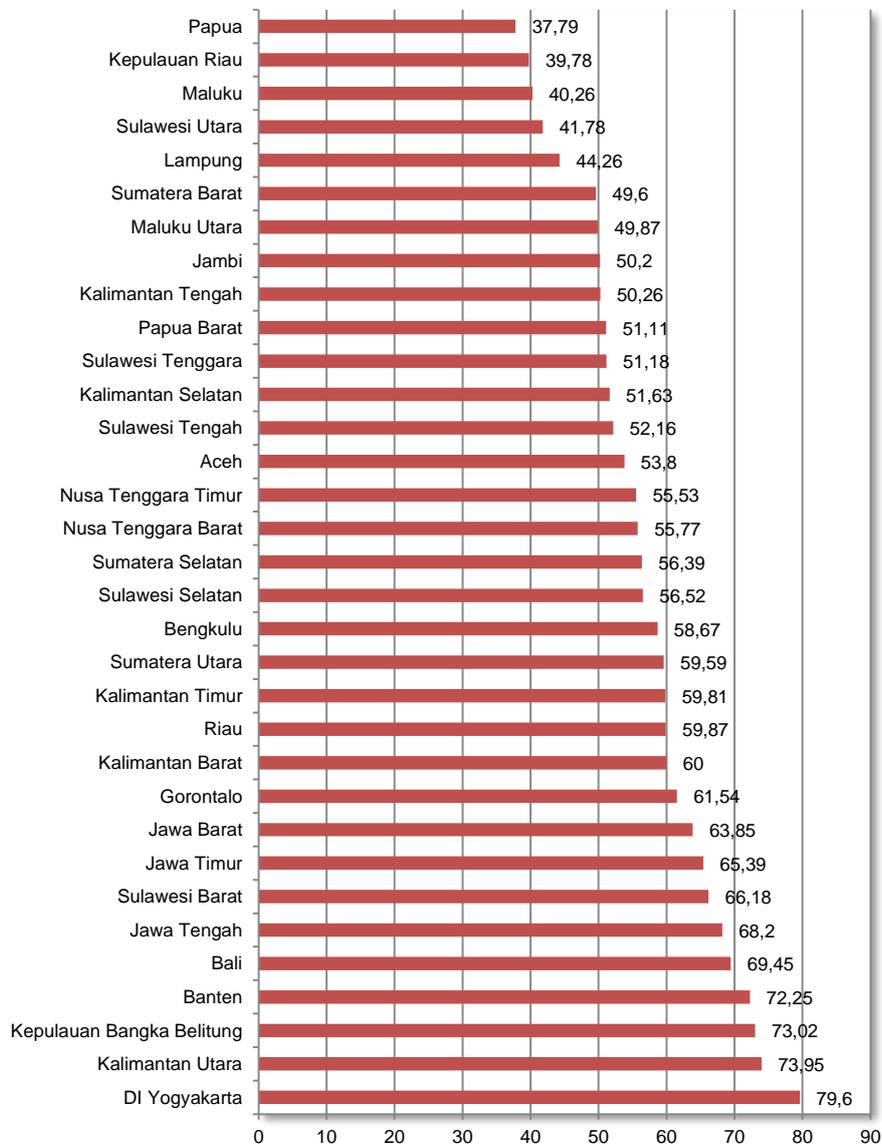
Gambar 4.7.
 Persentase Jalan Provinsi Dalam Kondisi Mantap Tahun 2014



Panjang jalan kabupaten di tahun 2014 adalah 346.299 km dengan rata-rata kondisi jalan mantap adalah 57%. Provinsi dengan jalan kabupaten terpanjang adalah Jawa Timur, yaitu 28.946 km. Sementara presentase jalan kabupaten kondisi mantap yang paling tinggi adalah DI Yogyakarta dengan 79,60%, dan yang paling rendah adalah Papua dengan 37,79%. Hal ini seperti terdapat pada Tabel 4.16. dan Gambar 4.8.

Gambar 4.8.

Persentase Jalan Kabupaten Dalam Kondisi Mantap Tahun 2014



Tabel 4.16.
Jalan Kabupaten Tahun 2014

| Provinsi | Panjang Jalan (km) | Mantap (%) | Tidak Mantap (%) |
|---------------------------|--------------------|------------|------------------|
| Aceh | 18.310 | 53,80 | 46,20 |
| Sumatera Utara | 27.436 | 59,59 | 40,41 |
| Sumatera Barat | 16.628 | 49,60 | 50,40 |
| Riau | 17.528 | 59,87 | 40,13 |
| Jambi | 8.888 | 50,20 | 49,80 |
| Sumatera Selatan | 12.268 | 56,39 | 43,61 |
| Bengkulu | 5.325 | 58,67 | 41,33 |
| Lampung | 13.638 | 44,26 | 55,74 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 3.342 | 73,02 | 26,98 |
| Kepulauan Riau | 2.904 | 39,78 | 60,22 |
| Jawa Barat | 16.266 | 63,85 | 36,15 |
| Jawa Tengah | 22.560 | 68,20 | 31,80 |
| DI Yogyakarta | 3.021 | 79,60 | 20,40 |
| Jawa Timur | 28.946 | 65,39 | 34,61 |
| Banten | 3.124 | 72,25 | 27,75 |
| Bali | 5.826 | 69,45 | 30,55 |
| Nusa Tenggara Barat | 5.084 | 55,77 | 44,23 |
| Nusa Tenggara Timur | 15.040 | 55,53 | 44,47 |
| Kalimantan Barat | 12.052 | 60,00 | 40,00 |
| Kalimantan Tengah | 10.670 | 50,26 | 49,74 |
| Kalimantan Selatan | 9.614 | 51,63 | 48,37 |
| Kalimantan Timur | 5.837 | 59,81 | 40,19 |
| Kalimantan Utara | 2.891 | 73,95 | 26,05 |
| Sulawesi Utara | 4.624 | 41,78 | 58,22 |
| Sulawesi Tengah | 9.734 | 52,16 | 47,84 |
| Sulawesi Selatan | 25.256 | 56,52 | 43,48 |
| Sulawesi Tenggara | 6.566 | 51,18 | 48,82 |
| Gorontalo | 3.576 | 61,54 | 38,46 |
| Sulawesi Barat | 5.218 | 66,18 | 33,82 |
| Maluku | 5.026 | 40,26 | 59,74 |
| Maluku Utara | 3.922 | 49,87 | 50,13 |
| Papua Barat | 4.036 | 51,11 | 48,89 |

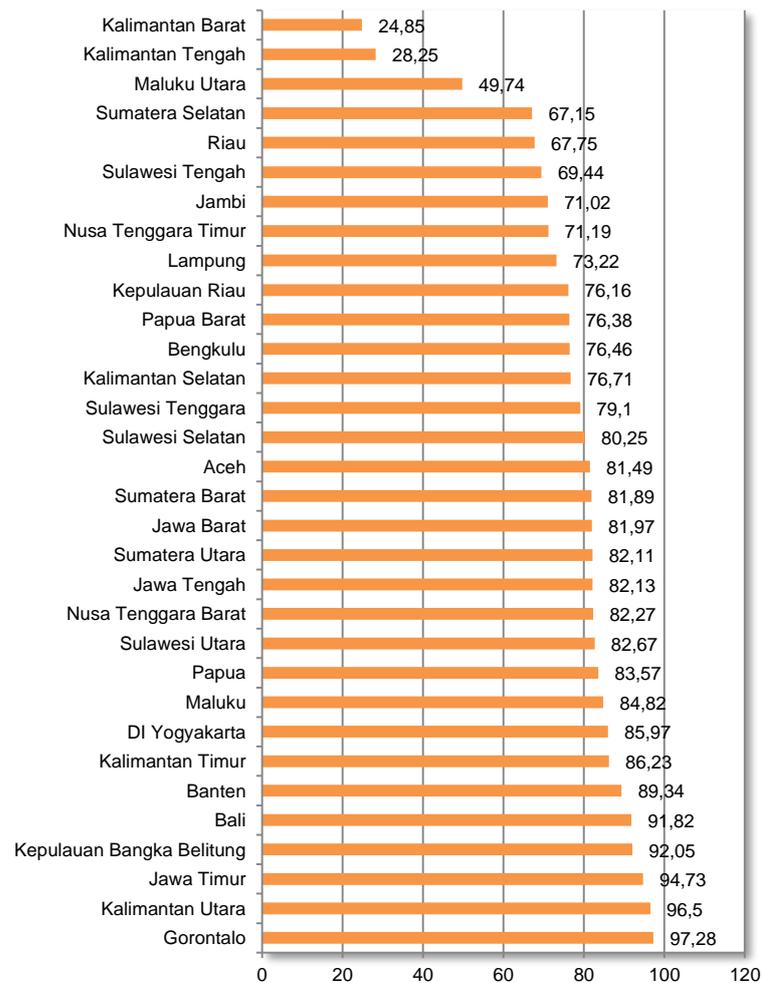
| Provinsi | Panjang Jalan (km) | Mantap (%) | Tidak Mantap (%) |
|----------|--------------------|------------|------------------|
| Papua | 11.139 | 37,79 | 62,21 |

Sumber : Statistik Jalan Daerah 2014. Subdit Pengembangan Sistem dan Evaluasi Kinerja, Ditjen Bina Marga

Panjang jalan kota di tahun 2014 adalah 42.916 km dengan rata-rata kondisi jalan mantap adalah 77%. Provinsi dengan jalan kota terpanjang adalah Sumatera Utara dengan 5.089 km. Beberapa provinsi persentase kemandapan jalan kotanya masih di bawah 60%. Sementara provinsi dengan presentase jalan kota mantap paling tinggi adalah Gorontalo (97,28%) dan paling rendah adalah Kalimantan Barat (24,85%).

Gambar 4.9.

Persentase Jalan Kota Dalam Kondisi Mantap Tahun 2014



Tabel 4.17.
Jalan Kota Tahun 2014

| Provinsi | Panjang Jalan (km) | Mantap (%) | Tidak Mantap (%) |
|---------------------------|--------------------|------------|------------------|
| Aceh | 1.954 | 81,49 | 18,51 |
| Sumatera Utara | 5.089 | 82,11 | 17,89 |
| Sumatera Barat | 3.867 | 81,89 | 18,11 |
| Riau | 3.165 | 67,75 | 32,25 |
| Jambi | 699 | 71,02 | 28,98 |
| Sumatera Selatan | 2.290 | 67,15 | 32,85 |
| Bengkulu | 949 | 76,46 | 23,54 |
| Lampung | 1.303 | 73,22 | 26,78 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 293 | 92,05 | 7,95 |
| Kepulauan Riau | 1.192 | 76,16 | 23,84 |
| Jawa Barat | 3.388 | 81,97 | 18,03 |
| Jawa Tengah | 2.021 | 82,13 | 17,87 |
| DI Yogyakarta | 708 | 85,97 | 14,03 |
| Jawa Timur | 2.436 | 94,73 | 5,27 |
| Banten | 1.326 | 89,34 | 10,66 |
| Bali | 648 | 91,82 | 8,18 |
| Nusa Tenggara Barat | 538 | 82,27 | 17,73 |
| Nusa Tenggara Timur | 698 | 71,19 | 28,81 |
| Kalimantan Barat | 701 | 24,85 | 75,15 |
| Kalimantan Tengah | 912 | 28,25 | 71,75 |
| Kalimantan Selatan | 1.234 | 76,71 | 23,29 |
| Kalimantan Timur | 1.307 | 86,23 | 13,77 |
| Kalimantan Utara | 227 | 96,50 | 3,50 |
| Sulawesi Utara | 1.589 | 82,67 | 17,33 |
| Sulawesi Tengah | 828 | 69,44 | 30,56 |
| Sulawesi Selatan | 1.378 | 80,25 | 19,75 |
| Sulawesi Tenggara | 585 | 79,10 | 20,90 |
| Gorontalo | 224 | 97,28 | 2,72 |
| Sulawesi Barat | | | |
| Maluku | 416 | 84,82 | 15,18 |
| Maluku Utara | 562 | 49,74 | 50,26 |
| Papua Barat | 200 | 76,38 | 23,62 |

| Provinsi | Panjang Jalan (km) | Mantap (%) | Tidak Mantap (%) |
|----------|--------------------|------------|------------------|
| Papua | 187 | 83,57 | 16,43 |

Sumber : Statistik Jalan Daerah 2014

Subdit Pengembangan Sistem dan Evaluasi Kinerja, Direktorat Bina Program, Ditjen Bina Marga

E. Analisis Statistik Infrastruktur Jalan

Jaringan jalan menjadi bagian penting dalam sistem transportasi nasional. Pemeliharaan dan pembangunan terus dilakukan untuk meningkatkan kapasitas layanan jaringan jalan. Jaringan jalan juga merupakan penunjang utama dalam melakukan kegiatan perekonomian serta dapat menjadi media untuk menjalin komunikasi dan interaksi antar masyarakat agar terjaga kesatuan dan dapat berkembang secara lebih merata.

Indonesia dengan luas wilayah 1,9 juta km² diproyeksikan jumlah penduduknya di tahun 2013 berdasarkan Sensus Penduduk Tahun 2010 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik adalah 248,818 juta jiwa. Penyebaran penduduk berdasarkan pulau besar adalah: Pulau Sumatera dengan luas wilayahnya 25,16% dihuni oleh 21,52% penduduk, Pulau Jawa dengan luas 6,77% dihuni oleh 57,06% penduduk, Pulau Bali dan Nusa Tenggara dengan luas 3,82% dihuni oleh 5,51%, Pulau Kalimantan dengan luas 28,48% dihuni oleh 5,93%, Pulau Sulawesi dengan luas 9,87% dihuni oleh 7,32% penduduk, Pulau Maluku dan Maluku Utara dengan luas 4,13% dihuni oleh 1,10%, serta Papua dan Papua Barat dengan luas 21,77% dihuni oleh 1,55% penduduk.

Sementara penyebaran kendaraan bermotor secara umum urutannya mengikuti penyebaran penduduk karena berkaitan dengan alat transportasi masyarakat dalam melakukan berbagai kegiatan. Persentase sebaran penduduk dan kendaraan bermotor dapat dilihat pada Gambar 4.10.

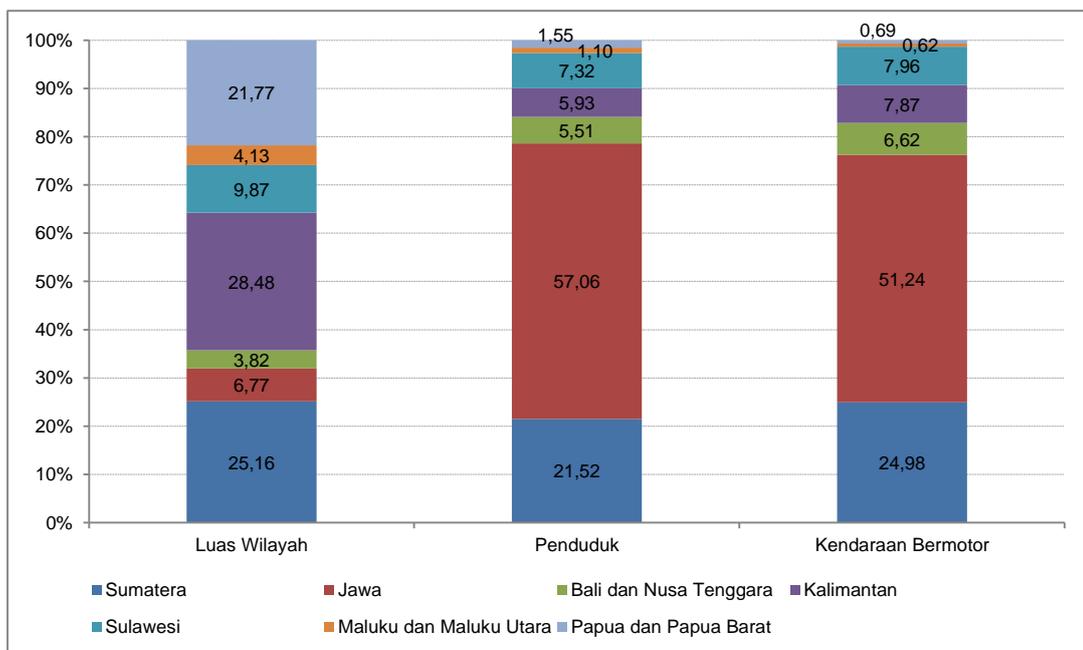
Tabel 4.18.
Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Jumlah Kendaraan Bermotor
Menurut Pulau Besar di Indonesia

| Provinsi | Luas Wilayah (km ²) | Jumlah Penduduk (ribu jiwa) | Jumlah Kendaraan Bermotor (unit) |
|-------------------------|---------------------------------|-----------------------------|----------------------------------|
| Sumatera | 480.793,28 | 53.539,00 | 26.012.352,00 |
| Jawa | 129.438,28 | 141.985,60 | 53.353.720,00 |
| Bali dan Nusa Tenggara | 73.070,48 | 13.721,10 | 6.895.138,00 |
| Kalimantan | 544.150,07 | 14.751,40 | 8.194.335,00 |
| Sulawesi | 188.522,36 | 18.216,90 | 8.292.170,00 |
| Maluku dan Maluku Utara | 78.896,53 | 2.743,30 | 649.966,00 |
| Papua dan Papua Barat | 416.060,32 | 3.860,80 | 721.288,00 |
| Indonesia | 1.910.931,32 | 248.818,10 | 104.118.969 |

Sumber : Statistik Indonesia 2014, BPS RI

Catatan : Jumlah Kendaraan Bermotor terdiri dari mobil penumpang, bus, truk dan sepeda motor

Gambar 4.10.
Sebaran Penduduk dan Luas Wilayah Indonesia Menurut Pulau Besar (%)



Pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan sebagai salah satu infrastruktur utama harus memperhatikan tiga aspek yang amat penting secara bersamaan, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. Selain untuk meningkatkan aksesibilitas kawasan, jaringan jalan juga berperan untuk menyeimbangkan pengembangan kawasan, mengamankan teritorial dan mempersatu keutuhan NKRI. Melihat kondisi serta tingkat perkembangan yang belum merata, pembangunan jalan dilakukan dengan pendekatan yang memperhatikan tingkat perkembangan masing-masing wilayah dan pembangunan berkelanjutan.

Pada bagian ini dilakukan perhitungan rasio atau perbandingan panjang jalan dengan luas wilayah, jumlah penduduk dan jumlah kendaraan di Indonesia baik menurut pulau besar maupun provinsi. Panjang jalan yang diperhitungkan adalah jalan nasional (belum termasuk jalan tol), jalan provinsi, jalan kabupaten dan jalan kota.

Rasio panjang jalan dengan luas wilayah diperoleh dengan membagi panjang jalan (km) dengan luas wilayah daerah terkait (km²). Nilai rasio ini memiliki arti panjang jalan yang terdapat di suatu daerah dalam 1 km² luas wilayah. Rasio ini juga dapat dijadikan sebagai informasi tingkat aksesibilitas suatu daerah. Semakin tinggi nilai rasio panjang jalan dengan luas wilayah, maka aksesibilitasnya semakin baik, sehingga konektivitas jalan di daerah tersebut juga semakin baik dilihat dari ketersediaan jaringan jalannya.

Sementara rasio panjang jalan dengan jumlah penduduk diperoleh dengan membagi jumlah penduduk (ribu jiwa) suatu wilayah dengan panjang jalan (km). Rasio ini memiliki arti 1 km jalan di wilayah tersebut berbanding dengan akses untuk melayani sejumlah ribu jiwa penduduk. Semakin tinggi nilai rasio, maka semakin tinggi pula jumlah masyarakat yang dilayani.

Kemudian rasio panjang jalan dengan jumlah kendaraan yang diperoleh dengan membagi jumlah kendaraan (unit) dengan panjang jalan (km). Nilai ini berarti 1 km jalan di wilayah tersebut berbanding dengan akses untuk melayani sejumlah kendaraan. Kendaraan yang diperhitungkan di sini terdiri dari mobil penumpang, bus,

truk dan sepeda motor. Nilai rasio panjang jalan dengan jumlah penduduk dan jumlah kendaraan menginformasikan tingkat penggunaan jalan di suatu wilayah, meskipun belum mencerminkan kepadatan jalannya dikarenakan belum diperhitungkan bobot perbedaan jenis kendaraan.

Tabel 4.19.
Panjang Jalan Menurut Pulau Besar dan Kewenangannya Tahun 2014

| Provinsi | Jalan Nasional (km) | Jalan Provinsi (km) | Jalan Kabupaten (km) | Jalan Kota (km) | Jumlah Panjang Jalan (km) |
|-------------------------|---------------------|---------------------|----------------------|-----------------|---------------------------|
| Sumatera | 11.568,12 | 17.046,00 | 126.267,00 | 20.801,00 | 175.682,12 |
| Jawa | 5.611,01 | 15.012,00 | 73.917,00 | 9.879,00 | 104.419,01 |
| Bali dan Nusa Tenggara | 2.574,09 | 4.370,00 | 25.950,00 | 1.884,00 | 34.778,09 |
| Kalimantan | 6.363,64 | 5.154,00 | 41.064,00 | 4.381,00 | 56.962,64 |
| Sulawesi | 7.799,76 | 5.768,00 | 54.974,00 | 4.604,00 | 73.145,76 |
| Maluku dan Maluku Utara | 1.578,54 | 3.164,00 | 8.948,00 | 978,00 | 14.668,54 |
| Papua dan Papua Barat | 3.074,68 | 2.924,00 | 15.175,00 | 387,00 | 21.560,68 |
| Indonesia | 38.569,82 | 53.438 | 346.295 | 42.914 | 481.216,82 |

Sumber : Statistik Jalan Daerah 2014, Subdit Pengembangan Sistem dan Evaluasi Kinerja, Direktorat Bina Program, Direktorat Jenderal Bina Marga

Catatan : Panjang Jalan Provinsi DKI Jakarta diperoleh dari Statistik Indonesia 2014

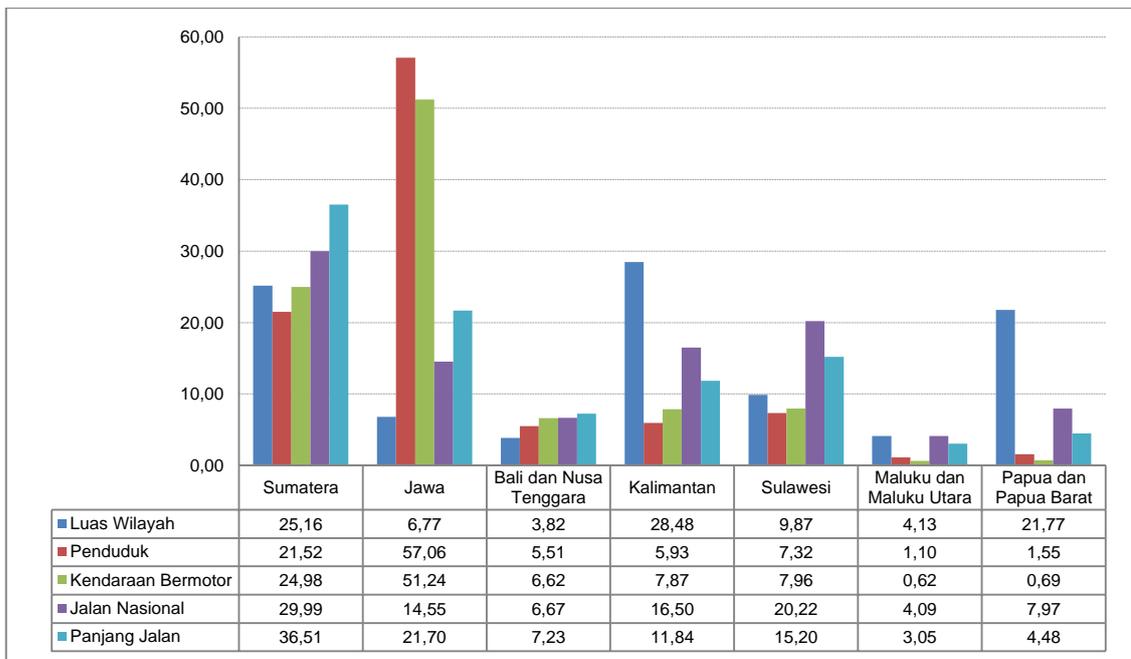
Tabel 4.20.
Persentase Luas Wilayah, Penduduk, Kendaraan Bermotor dan Panjang Jalan Menurut Pulau Besar

| Provinsi | Persentase | | | | |
|------------------------|--------------|----------|--------------------|----------------|---------------|
| | Luas Wilayah | Penduduk | Kendaraan Bermotor | Jalan Nasional | Panjang Jalan |
| Sumatera | 25,16 | 21,52 | 24,98 | 29,99 | 36,51 |
| Jawa | 6,77 | 57,06 | 51,24 | 14,55 | 21,70 |
| Bali dan Nusa Tenggara | 3,82 | 5,51 | 6,62 | 6,67 | 7,23 |
| Kalimantan | 28,48 | 5,93 | 7,87 | 16,50 | 11,84 |
| Sulawesi | 9,87 | 7,32 | 7,96 | 20,22 | 15,20 |

| Provinsi | Persentase | | | | |
|-------------------------|---------------|---------------|--------------------|----------------|---------------|
| | Luas Wilayah | Penduduk | Kendaraan Bermotor | Jalan Nasional | Panjang Jalan |
| Maluku dan Maluku Utara | 4,13 | 1,10 | 0,62 | 4,09 | 3,05 |
| Papua dan Papua Barat | 21,77 | 1,55 | 0,69 | 7,97 | 4,48 |
| Indonesia | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 100,00 |

Gambar 4.11.

Persentase Luas Wilayah, Penduduk, Kendaraan Bermotor dan Panjang Jalan Menurut Pulau Besar



Dari nilai rasio panjang jalan dengan luas wilayah menurut pulau besar seperti yang terlihat pada Gambar 4.12., terlihat bahwa perbandingan panjang jalan dengan luas wilayah yang tinggi ada di Jawa, Bali dan Nusa Tenggara serta Sulawesi dengan nilai berurutan adalah 0,81; 0,48; dan 0,39. Hal ini berarti dalam 1 km² luas wilayah masing-masing pulau terdapat 0,81 km; 0,48 km; dan 0,39 km jalan. Sementara yang masih rendah adalah Papua dan Papua Barat dengan panjang jalannya 50 m di setiap 1 km² wilayahnya.

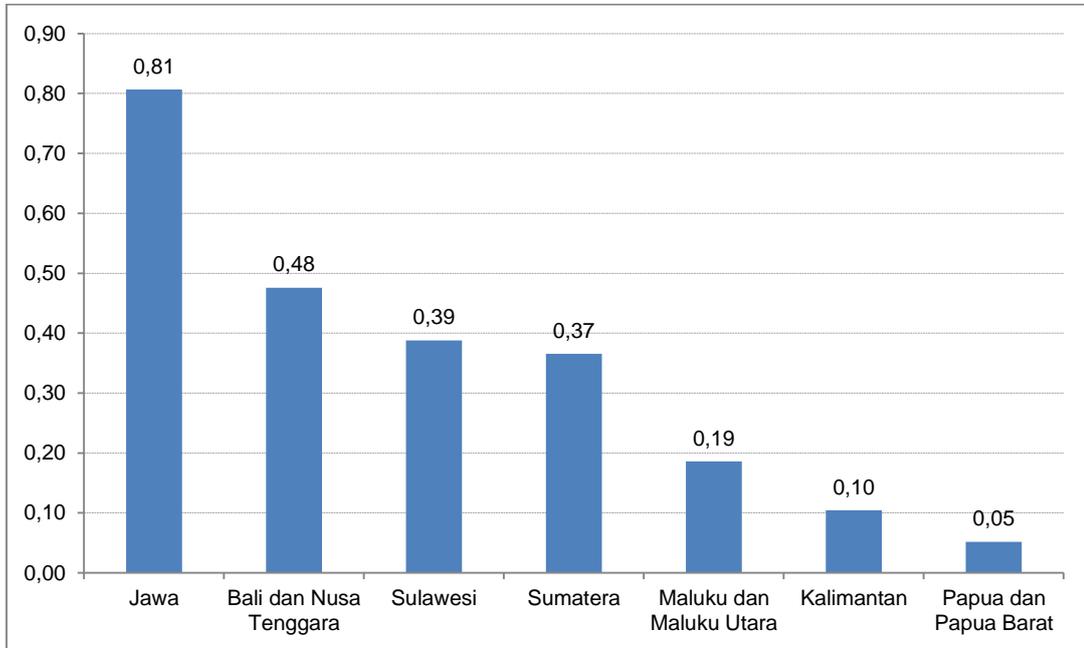
Untuk perbandingan panjang jalan dengan jumlah penduduk dan jumlah kendaraan paling tinggi adalah Jawa serta Bali dan Nusa Tenggara. Hal ini menunjukkan penggunaan jalan di wilayah ini dilihat dari jumlah penggunaannya sangat padat dibandingkan dengan pulau lainnya. Di Pulau Jawa, setiap 1 km jalan berbanding untuk melayani 1,36 ribu jiwa penduduk dan 510 kendaraan.

Tabel 4.21.
Rasio Panjang Jalan Dengan Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan
Jumlah Kendaraan Bermotor

| Provinsi | Rasio | | |
|-------------------------|--------------|-------------|--------------------|
| | Luas Wilayah | Penduduk | Kendaraan Bermotor |
| Sumatera | 0,37 | 0,30 | 148,06 |
| Jawa | 0,81 | 1,36 | 510,96 |
| Bali dan Nusa Tenggara | 0,48 | 0,39 | 198,26 |
| Kalimantan | 0,10 | 0,26 | 143,85 |
| Sulawesi | 0,39 | 0,25 | 113,37 |
| Maluku dan Maluku Utara | 0,19 | 0,19 | 44,31 |
| Papua dan Papua Barat | 0,05 | 0,18 | 33,45 |
| Indonesia | 0,25 | 0,52 | 216,37 |

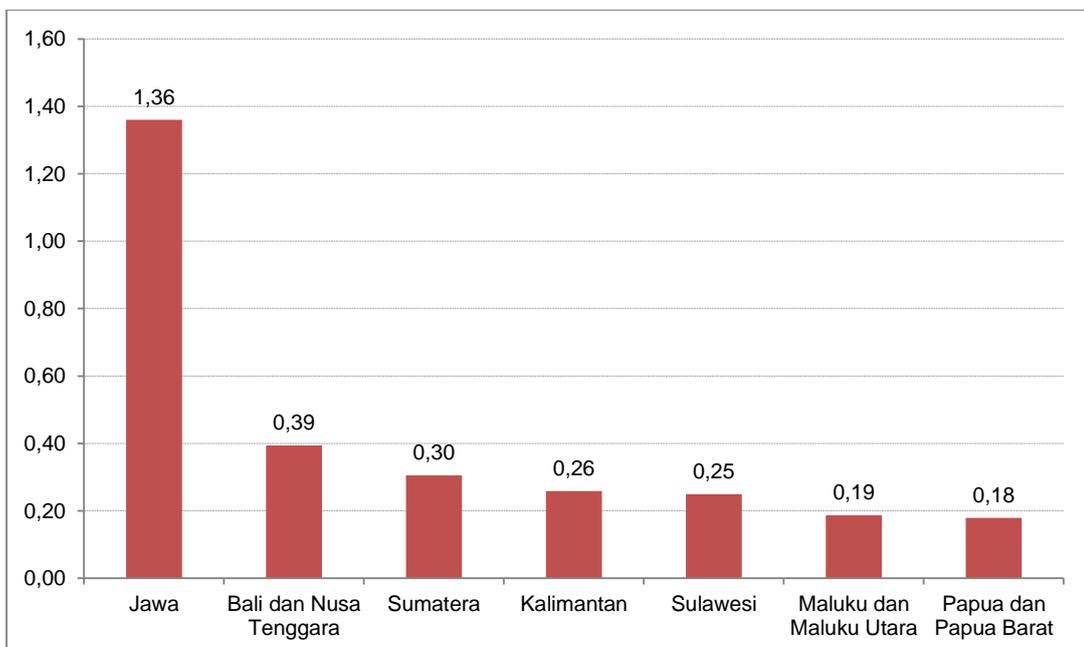
Gambar 4.12.

Rasio Panjang Jalan Dengan Luas Wilayah Menurut Pulau Besar



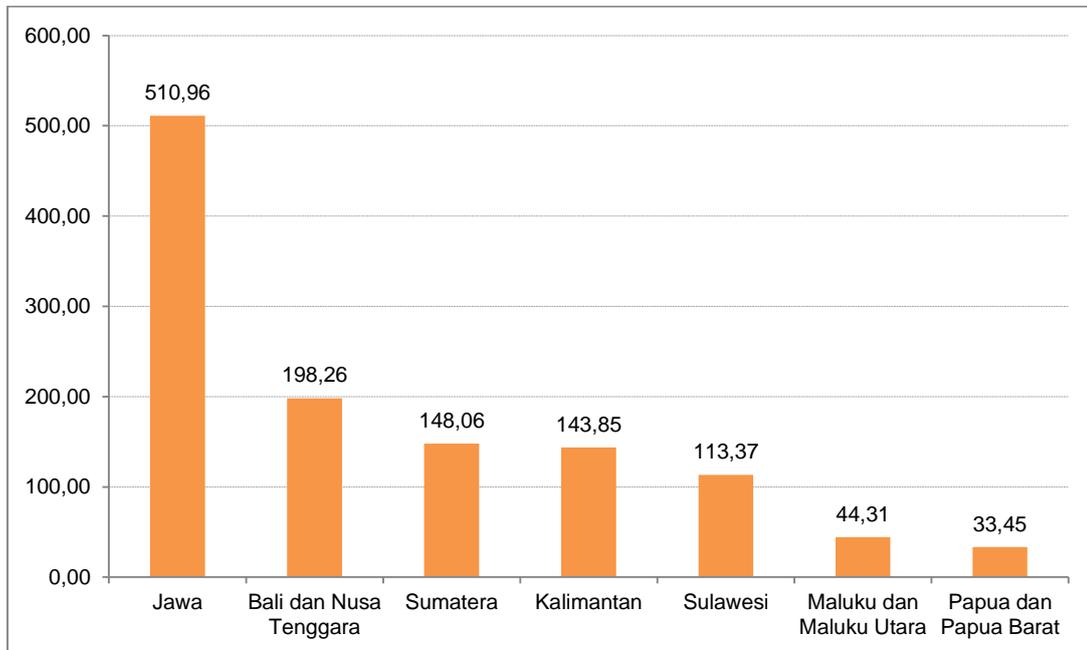
Gambar 4.13.

Rasio Panjang Jalan Dengan Jumlah Penduduk Menurut Pulau Besar



Gambar 4.14.

Rasio Panjang Jalan Dengan Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Pulau Besar



Rasio panjang jalan juga dapat dilihat pada tingkat provinsi seperti ditampilkan pada Tabel 4.24. dan Gambar 4.15. – 4.17. di bawah ini.

Tabel 4.22.

Jumlah Penduduk, Luas Wilayah dan Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Provinsi Tahun 2013

| Provinsi | Luas Wilayah (km ²) | Jumlah Penduduk (ribu jiwa) | Jumlah Kendaraan Bermotor (unit) |
|------------------|---------------------------------|-----------------------------|----------------------------------|
| Aceh | 57.956,00 | 4.811,10 | 2.611.860 |
| Sumatera Utara | 72.981,23 | 13.590,30 | 5.665.438 |
| Sumatera Barat | 42.012,89 | 5.066,50 | 1.933.560 |
| Riau | 87.023,66 | 6.033,30 | 2.533.654 |
| Jambi | 50.058,16 | 3.286,10 | 3.643.088 |
| Sumatera Selatan | 91.592,43 | 7.828,70 | 4.172.168 |
| Bengkulu | 19.919,33 | 1.814,40 | 938.474 |
| Lampung | 34.623,80 | 7.932,10 | 2.577.853 |

| Provinsi | Luas Wilayah (km ²) | Jumlah Penduduk (ribu jiwa) | Jumlah Kendaraan Bermotor (unit) |
|---------------------------|---------------------------------|-----------------------------|----------------------------------|
| Kepulauan Bangka Belitung | 16.424,06 | 1.315,10 | 867.893 |
| Kepulauan Riau | 8.201,72 | 1.861,40 | 1.068.364 |
| DKI Jakarta | 664,01 | 9.969,90 | 14.734.601 |
| Jawa Barat | 35.377,76 | 45.340,80 | 7.993.846 |
| Jawa Tengah | 32.800,69 | 33.264,30 | 12.309.278 |
| DI Yogyakarta | 3.133,15 | 3.594,90 | 3.643.412 |
| Jawa Timur | 47.799,75 | 38.363,20 | 13.199.239 |
| Banten | 9.662,92 | 11.452,50 | 1.473.344 |
| Bali | 5.780,06 | 4.056,30 | 3.961.644 |
| Nusa Tenggara Barat | 18.572,32 | 4.710,80 | 1.783.741 |
| Nusa Tenggara Timur | 48.718,10 | 4.954,00 | 1.149.753 |
| Kalimantan Barat | 147.307,00 | 4.641,40 | 2.267.762 |
| Kalimantan Tengah | 153.564,50 | 2.384,70 | 1.264.844 |
| Kalimantan Selatan | 38.744,23 | 3.854,50 | 2.143.380 |
| Kalimantan Timur | 129.066,64 | 3.870,80 | 2.518.349 |
| Sulawesi Utara | 13.851,64 | 2.360,40 | 1.201.652 |
| Sulawesi Tengah | 61.841,29 | 2.785,50 | 2.117.502 |
| Sulawesi Selatan | 46.717,48 | 8.342,00 | 3.314.753 |
| Sulawesi Tenggara | 38.067,70 | 2.396,70 | 1.264.661 |
| Gorontalo | 11.257,07 | 1.098,00 | 393.602 |
| Maluku | 46.914,03 | 1.628,40 | 574.201 |
| Maluku Utara | 31.982,50 | 1.114,90 | 75.765 |
| Papua | 319.036,05 | 3.032,50 | 721.288 |
| Indonesia | 1.910.931,32 | 248.818,10 | 104.118.969 |

Sumber : Statistik Indonesia 2014, BPS RI

Catatan : Jumlah Kendaraan Bermotor Provinsi Sulawesi Selatan termasuk Sulawesi Barat, dan Papua termasuk Papua Bara

Jumlah Kendaraan Bermotor terdiri dari mobil penumpang, bus, truk, dan sepeda motor

Tabel 4.23.

Panjang Jalan Menurut Provinsi dan Kewenangannya Tahun 2014

| Provinsi | Jalan Nasional (km) ¹⁾ | Jalan Provinsi (km) | Jalan Kabupaten (km) | Jalan Kota (km) | Jumlah Panjang Jalan (km) |
|---------------------------|-----------------------------------|---------------------|----------------------|-----------------|---------------------------|
| Aceh | 1.803,35 | 1.702 | 18.310 | 1.954 | 23.769,35 |
| Sumatera Utara | 2.249,64 | 3.049 | 27.436 | 5.089 | 37.823,64 |
| Sumatera Barat | 1.212,89 | 1.231 | 16.628 | 3.867 | 22.938,89 |
| Riau | 1.134,47 | 3.033 | 17.528 | 3.165 | 24.860,47 |
| Jambi | 936,48 | 1.505 | 8.888 | 699 | 12.028,48 |
| Sumatera Selatan | 1.444,26 | 1.466 | 12.268 | 2.290 | 17.468,26 |
| Bengkulu | 783,87 | 1.563 | 5.325 | 949 | 8.620,87 |
| Lampung | 1.159,57 | 1.703 | 13.638 | 1.303 | 17.803,57 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 509,59 | 899 | 3.342 | 293 | 5.043,59 |
| Kepulauan Riau | 334,00 | 895 | 2.904 | 1.192 | 5.325,00 |
| DKI Jakarta ²⁾ | 142,65 | 6.951 | - | - | 7.093,65 |
| Jawa Barat | 1.351,13 | 2.191 | 16.266 | 3.388 | 23.196,13 |
| Jawa Tengah | 1.390,57 | 2.566 | 22.560 | 2.021 | 28.537,57 |
| DI Yogyakarta | 223,16 | 690 | 3.021 | 708 | 4.642,16 |
| Jawa Timur | 2.027,01 | 1.761 | 28.946 | 2.436 | 35.170,01 |
| Banten | 476,49 | 853 | 3.124 | 1.326 | 5.779,49 |
| Bali | 535,23 | 861 | 5.826 | 648 | 7.870,23 |
| Nusa Tenggara Barat | 632,17 | 1.772 | 5.084 | 538 | 8.026,17 |
| Nusa Tenggara Timur | 1.406,68 | 1.737 | 15.040 | 698 | 18.881,68 |
| Kalimantan Barat | 1.664,55 | 1.562 | 12.052 | 701 | 15.979,55 |
| Kalimantan Tengah | 1.714,83 | 1.100 | 10.670 | 912 | 14.396,83 |
| Kalimantan Selatan | 866,09 | 852 | 9.614 | 1.234 | 12.566,09 |
| Kalimantan Timur | 2.118,17 | 1.640 | 5.837 | 1.307 | 10.902,17 |
| Sulawesi Utara | 1.319,23 | 940 | 4.624 | 1.589 | 8.472,23 |
| Sulawesi Tengah | 2.181,95 | 1.619 | 9.734 | 828 | 14.362,95 |
| Sulawesi Selatan | 1.722,86 | 1.148 | 25.256 | 1.378 | 29.504,86 |
| Sulawesi Tenggara | 1.397,05 | 906 | 6.566 | 585 | 9.454,05 |
| Gorontalo | 606,70 | 433 | 3.576 | 224 | 4.839,70 |
| Maluku | 1.066,65 | 1.297 | 5.026 | 416 | 7.805,65 |
| Maluku Utara | 511,89 | 1.867 | 3.922 | 562 | 6.862,89 |

| Provinsi | Jalan Nasional (km) ¹⁾ | Jalan Provinsi (km) | Jalan Kabupaten (km) | Jalan Kota (km) | Jumlah Panjang Jalan (km) |
|------------------|-----------------------------------|---------------------|----------------------|-----------------|---------------------------|
| Papua | 2.111,44 | 1.499 | 11.139 | 187 | 14.936,44 |
| Indonesia | 38.569,82 | 53.438 | 346.295 | 42.914 | 481.216,82 |

Sumber : Statistik Jalan Daerah 2014, Subdit Pengembangan Sistem dan Evaluasi Kinerja, Direktorat Bina Program Direktorat Jenderal Bina Marga

- Catatan : 1) Tidak termasuk jalan tol
 2) Panjang Jalan Provinsi DKI Jakarta diperoleh dari Statistik Indonesia 2014

Tabel 4.24.

Rasio Panjang Jalan dengan Luas Wilayah, Jumlah Penduduk dan Jumlah Kendaraan Bermotor

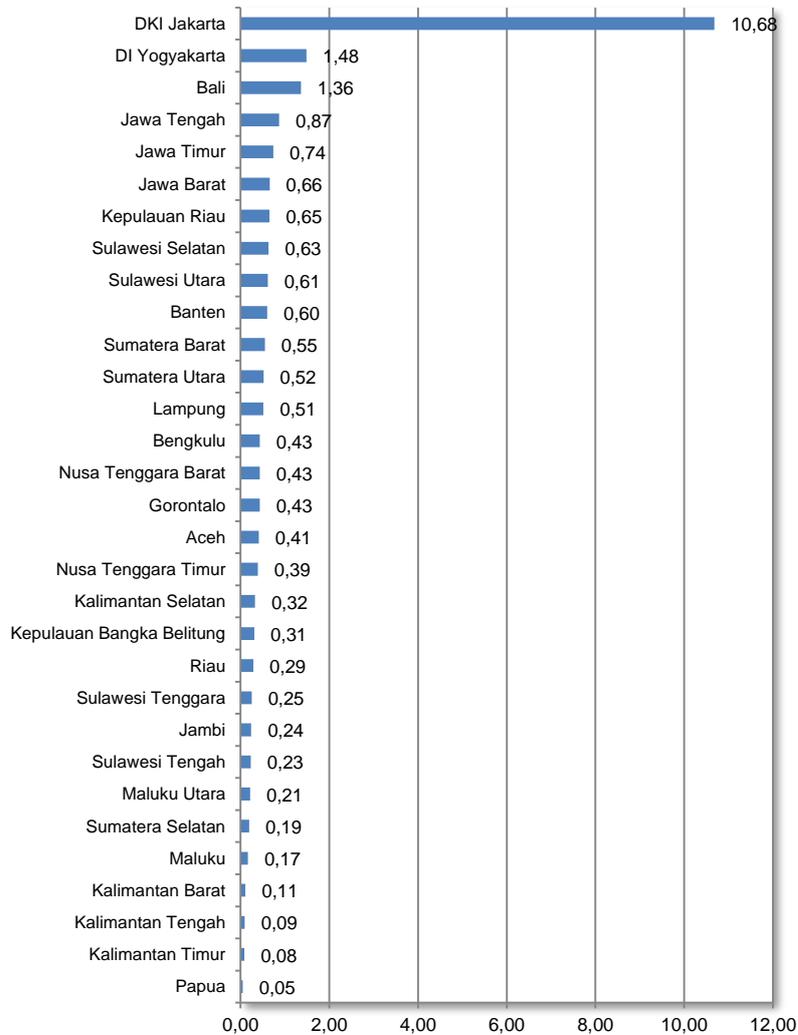
| Provinsi | Luas Wilayah | Penduduk | Kendaraan Bermotor |
|---------------------------|--------------|----------|--------------------|
| Aceh | 0,41 | 0,20 | 109,88 |
| Sumatera Utara | 0,52 | 0,36 | 149,79 |
| Sumatera Barat | 0,55 | 0,22 | 84,29 |
| Riau | 0,29 | 0,24 | 101,91 |
| Jambi | 0,24 | 0,27 | 302,87 |
| Sumatera Selatan | 0,19 | 0,45 | 238,84 |
| Bengkulu | 0,43 | 0,21 | 108,86 |
| Lampung | 0,51 | 0,45 | 144,79 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 0,31 | 0,26 | 172,08 |
| Kepulauan Riau | 0,65 | 0,35 | 200,63 |
| DKI Jakarta | 10,68 | 1,41 | 2.077,15 |
| Jawa Barat | 0,66 | 1,95 | 344,62 |
| Jawa Tengah | 0,87 | 1,17 | 431,34 |
| DI Yogyakarta | 1,48 | 0,77 | 784,85 |
| Jawa Timur | 0,74 | 1,09 | 375,30 |
| Banten | 0,60 | 1,98 | 254,93 |
| Bali | 1,36 | 0,52 | 503,37 |
| Nusa Tenggara Barat | 0,43 | 0,59 | 222,24 |

| Provinsi | Luas Wilayah | Penduduk | Kendaraan Bermotor |
|---------------------|--------------|-------------|--------------------|
| Nusa Tenggara Timur | 0,39 | 0,26 | 60,89 |
| Kalimantan Barat | 0,11 | 0,29 | 141,92 |
| Kalimantan Tengah | 0,09 | 0,17 | 87,86 |
| Kalimantan Selatan | 0,32 | 0,31 | 170,57 |
| Kalimantan Timur | 0,08 | 0,36 | 231,00 |
| Sulawesi Utara | 0,61 | 0,28 | 141,83 |
| Sulawesi Tengah | 0,23 | 0,19 | 147,43 |
| Sulawesi Selatan | 0,63 | 0,28 | 112,35 |
| Sulawesi Tenggara | 0,25 | 0,25 | 133,77 |
| Gorontalo | 0,43 | 0,23 | 81,33 |
| Maluku | 0,17 | 0,21 | 73,56 |
| Maluku Utara | 0,21 | 0,16 | 11,04 |
| Papua | 0,05 | 0,20 | 48,29 |
| Indonesia | 0,25 | 0,52 | 216,37 |

Pada nilai rasio panjang jalan dengan luas wilayah terlihat beberapa daerah yang aksesibilitasnya tinggi, pada umumnya adalah provinsi di Jawa dan Bali seperti DKI Jakarta, DI Yogyakarta dan Bali. Sementara beberapa provinsi yang perbandingan panjang jalan dengan luas wilayahnya masih rendah adalah Papua dan provinsi di Kalimantan kecuali Kalimantan Selatan. Untuk wilayah yang perbandingan rasio panjang jalan dengan luas wilayahnya masih rendah diharapkan mendapat perhatian lebih agar dapat meningkatkan aksesibilitas wilayahnya.

Gambar 4.15.

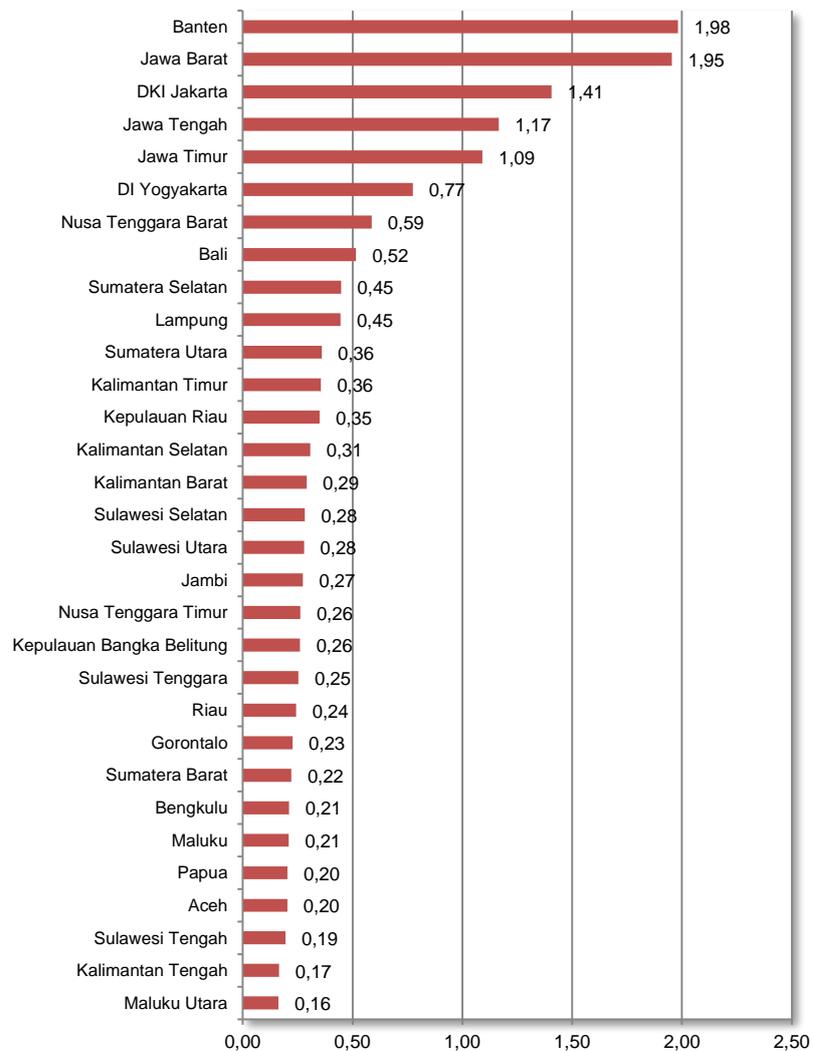
Rasio Panjang Jalan Dengan Luas Wilayah



Kemudian untuk rasio panjang jalan dengan jumlah penduduk, ada lima provinsi yang memiliki nilai lebih dari 1, di antaranya adalah Banten dan Jawa Barat. Hal ini berarti 1 km jalan di provinsi-provinsi tersebut melayani lebih dari 1000 ribu penduduk. Namun selain provinsi di Pulau Jawa dan Bali, Nusa Tenggara Barat juga menunjukkan nilai rasio panjang jalan dengan jumlah penduduk yang cukup tinggi dibandingkan provinsi lain. Sementara beberapa provinsi yang masih rendah perbandingan panjang jalan dengan jumlah penduduknya adalah seperti Kalimantan Tengah dan Maluku Utara.

Gambar 4.16.

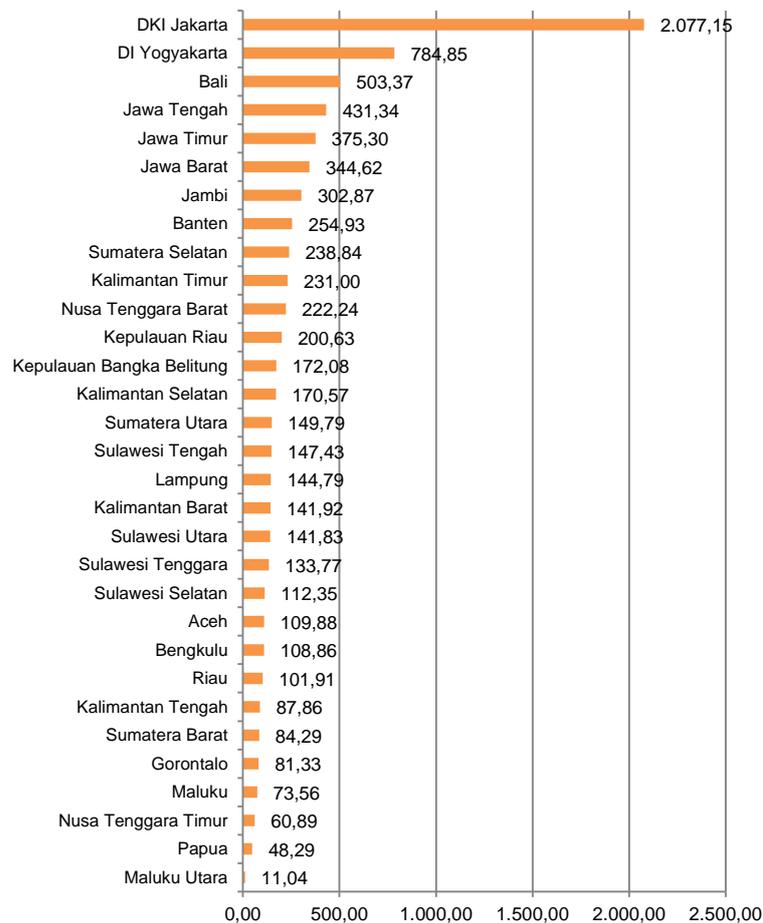
Rasio Panjang Jalan Dengan Jumlah Penduduk



Sementara pada nilai rasio panjang jalan dengan jumlah kendaraan yang tinggi sebagian besar adalah provinsi di Jawa dan Bali seperti DKI Jakarta, DI Yogyakarta dan Bali yang nilainya lebih dari 500. Hal ini berarti 1 km jalan melayani lebih dari 500 kendaraan, bahkan di DKI Jakarta mencapai lebih dari 2000 kendaraan. Dampak dari tingginya rasio ini tentunya adalah kemacetan yang sudah umum terjadi di daerah-daerah tersebut. Sementara beberapa provinsi yang rasio panjang jalan dengan jumlah kendaraannya rendah adalah Nusa Tenggara Timur, Papua dan Maluku Utara.

Gambar 4.17.

Rasio Panjang Jalan Dengan Jumlah Kendaraan Bermotor



Secara umum, sebaran jalan di Indonesia berada di daerah padat penduduk dan padat kendaraan seperti Pulau Sumatera, Jawa dan Bali. Di daerah ini kegiatan ekonominya relatif sudah maju dan mobilitas penduduknya pun juga tinggi. Ada pula daerah antara yang perbandingan jalan dengan wilayah, penduduk dan kendaraan tidak terlalu tinggi dan tidak pula rendah seperti Kalimantan, Sulawesi dan Nusa Tenggara, khususnya Nusa Tenggara Barat. Dan daerah yang rasio panjang jalannya masih rendah pada umumnya adalah Kepulauan Maluku, Papua dan Nusa Tenggara Timur. Di daerah-daerah ini perlu ditingkatkan keberadaan jalannya agar konektivitasnya meningkat dan serta menjadi identitas bangsa yang kuat.

Selain perbandingan panjang jalan dengan luas wilayah dan jumlah penduduk, dapat pula dilihat hubungan kondisi jalan dengan tingkat perekonomian suatu wilayah. Seperti yang menjadi visi dari Direktorat Jenderal Bina Marga, yaitu terwujudnya sistem jaringan jalan yang andal, terpadu dan berkelanjutan di seluruh wilayah nasional untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial, maka diharapkan keberadaan jaringan jalan yang mantap akan diikuti pula oleh perekonomian yang baik.

Untuk melihat hal tersebut, maka dilakukan analisis dengan menggunakan data jalan nasional dalam kondisi mantap Tahun 2014 dan data PDRB Tahun 2014 yang diasumsikan sebagai representasi global dari perekonomian suatu wilayah, dalam hal ini adalah provinsi. Analisis yang digunakan adalah analisis korelasi atau hubungan antara variabel-variabel yang diamati. Data yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.25.

Panjang Jalan Nasional dalam Kondisi Mantap dan PDRB Tahun 2014

| Provinsi | Panjang Jalan Nasional Kondisi Mantap (km) | PDRB Seri 2010 Tahun 2014 (milyar rupiah) | |
|----------------|--|--|------------------------------------|
| | | PDRB Atas Dasar Harga Berlaku | PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 |
| Aceh | 1.706,34 | 130.448,24 | 113.836,05 |
| Sumatera Utara | 1.806,37 | 523.771,57 | 419.649,28 |

| Provinsi | Panjang Jalan Nasional Kondisi Mantap (km) | PDRB Seri 2010 Tahun 2014 (milyar rupiah) | |
|---------------------------|--|--|------------------------------------|
| | | PDRB Atas Dasar Harga Berlaku | PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 |
| Sumatera Barat | 1.170,99 | 167.039,89 | 133.240,30 |
| Riau | 1.054,50 | 679.692,18 | 447.616,23 |
| Jambi | 920,72 | 153.857,14 | 120.696,23 |
| Sumatera Selatan | 1.388,60 | 308.406,84 | 243.228,57 |
| Bengkulu | 741,31 | 45.235,08 | 36.215,78 |
| Lampung | 1.091,97 | 231.008,43 | 189.809,46 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 508,39 | 56.389,85 | 44.171,62 |
| Kepulauan Riau | 334,00 | 182.915,53 | 147.167,57 |
| Jawa Barat | 1.325,86 | 1.385.959,44 | 1.148.948,82 |
| Jawa Tengah | 1.349,96 | 925.662,69 | 766.271,77 |
| DI Yogyakarta | 221,66 | 93.449,86 | 79.557,25 |
| Jawa Timur | 2.004,37 | 1.540.696,53 | 1.262.700,21 |
| Banten | 436,49 | 432.763,96 | 350.699,73 |
| Bali | 535,13 | 156.448,28 | 121.777,64 |
| Nusa Tenggara Barat | 630,08 | 82.246,57 | 73.285,09 |
| Nusa Tenggara Timur | 1.376,21 | 68.602,63 | 54.108,48 |
| Kalimantan Barat | 1.552,93 | 131.933,45 | 107.092,03 |
| Kalimantan Tengah | 1.571,16 | 89.871,73 | 73.734,87 |
| Kalimantan Selatan | 847,18 | 131.592,89 | 106.820,72 |
| Kalimantan Timur | 1.987,87 | 519.929,94 | 444.494,31 |
| Sulawesi Utara | 1.230,57 | 80.622,83 | 66.358,76 |
| Sulawesi Tengah | 2.034,80 | 90.255,67 | 71.677,65 |
| Sulawesi Selatan | 1.629,53 | 300.124,22 | 234.083,97 |
| Sulawesi Tenggara | 1.273,82 | 78.620,39 | 68.298,72 |
| Gorontalo | 574,71 | 25.201,10 | 20.781,31 |
| Sulawesi Barat | 567,78 | 29.391,51 | 24.169,34 |
| Maluku | 1.026,25 | 31.733,34 | 23.585,07 |
| Maluku Utara | 510,99 | 24.053,50 | 19.211,94 |
| Papua Barat | 810,87 | 58.285,09 | 50.272,01 |
| Papua | 1.871,10 | 123.179,72 | 120.216,97 |

Sumber : Data Jalan Nasional : Subdit Pengembangan Sistem dan Evaluasi Kinerja, Direktorat Bina Program,
Direktorat Jenderal Bina Marga
Data PDRB : BPS RI

Nilai korelasi berkisar antara -1 sampai +1. Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam penafsiran nilai korelasi, yaitu :

- 1) Berkaitan dengan besaran angka, nilai korelasi dikatakan sempurna jika sama dengan -1 atau +1, dan tidak ada korelasi (hubungan) jika bernilai 0. Maka semakin mendekati -1 atau +1 maka dikatakan korelasi kuat, dan semakin mendekati 0 maka korelasi lemah. Tidak ada ketentuan tepat mengenai angka korelasi tertentu menunjukkan tingkat korelasi yang kuat atau lemah. Namun dapat dijadikan pedoman sederhana bahwa angka korelasi $> 0,5$ korelasi kuat; dan $< 0,3$ lemah.
- 2) Berkaitan dengan tanda, nilai + (positif) atau - (negatif) tidak menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan, melainkan hanya menunjukkan arah dari hubungan tersebut. Tanda + (positif) menunjukkan korelasi yang searah, yaitu apabila semakin besar nilai variabel A, diikuti pula semakin besarnya nilai variabel B. Sebaliknya, tanda - (negatif) menunjukkan korelasi yang berlawanan arah, yaitu apabila semakin besar nilai variabel A maka diikuti dengan semakin kecil nilai variabel B.

Dari data pada Tabel 4.25, diperoleh nilai korelasi antara panjang jalan dalam kondisi mantap dengan PDRB Atas Dasar Harga Berlaku sebesar 0,377 dan dengan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 0,386 seperti terlihat pada Tabel 4.26. Kedua nilai korelasi tersebut menunjukkan nilai yang cukup dan positif atau searah antara panjang jalan dalam kondisi mantap dengan PDRB. Signifikansinya pun menunjukkan bahwa kedua korelasi ini adalah bermakna secara statistik (0,033 dan 0,029). Sehingga dapat dikatakan bahwa melalui data yang ada, provinsi dengan panjang jalan dalam kondisi mantap tinggi diikuti pula dengan nilai PDRBnya yang juga tinggi.

Tabel 4.26.

Korelasi Antara Panjang Jalan Mantap dengan PDRB Tahun 2014

| | | Panjang Jalan Nasional Kondisi Mantap (km) | PDRB Atas Dasar Harga Berlaku 2014 | PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2014 |
|---|------------------|--|------------------------------------|------------------------------------|
| Panjang Jalan Nasional Kondisi Mantap (km) | Korelasi Pearson | 1 | ,377* | ,386* |
| | Sig. (2-tailed) | | ,033 | ,029 |
| | N | 32 | 32 | 32 |
| PDRB Atas Dasar Harga Berlaku 2014 | Korelasi Pearson | ,377* | 1 | ,998** |
| | Sig. (2-tailed) | ,033 | | ,000 |
| | N | 32 | 32 | 32 |
| PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2014 | Korelasi Pearson | ,386* | ,998** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | ,029 | ,000 | |
| | N | 32 | 32 | 32 |

Meskipun masih banyak faktor lain yang bisa menjadi parameter keadaan ekonomi dan keberhasilan pembangunan infrastruktur suatu provinsi, namun karena data yang tersedia pada saat ini baru memungkinkan untuk dilakukan analisa sederhana di atas, maka hal ini menguatkan pentingnya keberadaan infrastruktur yang baik untuk mendukung perekonomian rakyat dan mendorong terciptanya iklim investasi yang lebih baik. Selain itu, analisis ini akan semakin lengkap apabila data yang melibatkan tidak hanya data jalan nasional, namun juga jalan provinsi dan jalan kabupaten/kota berdasarkan kondisi. Sehingga hasilnya akan lebih mendekati kondisi sebenarnya.

BAB V

STATISTIK INFRASTRUKTUR CIPTA KARYA

A. Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum

Air minum adalah air minum rumah tangga yang melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan yang memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Air minum merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus tersedia dalam kuantitas yang cukup dan kualitas yang memenuhi syarat. Peningkatan populasi manusia dan aktivitasnya telah membawa dampak terhadap ketersediaan dan kualitas air di alam.

Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 13/PRT/M/2013 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum didefinisikan sebagai satu kesatuan fisik (teknik) dan non fisik dari prasarana dan sarana air minum. Pengembangan sarana dan prasarana SPAM bertujuan untuk membangun, memperluas dan/atau meningkatkan sistem fisik (teknik) dan non fisik (kelembagaan, manajemen, keuangan, peran masyarakat, dan hukum) dalam kesatuan yang utuh untuk melaksanakan penyediaan air minum kepada masyarakat menuju keadaan yang lebih baik.

SPAM dapat dilakukan melalui sistem jaringan perpipaan dan atau bukan jaringan perpipaan. SPAM Jaringan perpipaan di antaranya adalah unit air baku, unit produksi, unit distribusi, unit pelayanan dan unit pengelolaan. Sementara SPAM bukan jaringan perpipaan meliputi sumur dangkal, sumur pompa tangan, bak penampungan air hujan, terminal air, mobil tangki air instalasi air kemasan atau bangunan perlindungan mata air. Kedua SPAM tersebut perlu dikelola secara baik dan berkelanjutan agar ketersediaan air minum dapat senantiasa ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya.

Pengembangan SPAM dijalankan oleh Direktorat Jenderal Cipta Karya dengan strategi membaginya menjadi SPAM di Perkotaan dan SPAM di Perdesaan, baik untuk SPAM jaringan perpipaan maupun bukan jaringan perpipaan. Pengembangan

SPAM perkotaan antara lain melalui program Dukungan Air Baku Melalui Pembangunan Intake dan Transmisi Air Baku; Peningkatan SPAM Skala Regional/Kota/IKK; Pembangunan SPAM IKK Baru; Peningkatan Kualitas Air Minum Melalui Capacity Building, Pengembangan NSPK, Advokasi, Sosialisasi, Pembinaan Teknik, Monev, dan Penyehatan PDAM; serta Mendorong Pembangunan SPAM Bukan Jaringan Perpipaan dengan Pembangunan SPAM non Jaringan Perpipaan Individual/Komunal di Perkotaan.

Untuk SPAM jaringan perpipaan perkotaan di Indonesia tercatat kapasitas terpasangnya 163.658 liter/detik dan kapasitas produksinya 124.861 liter/detik. Cakupan pelayanannya di seluruh provinsi adalah 18,31% dari jumlah penduduk Indonesia dengan jumlah penduduk terlayani 41,86 juta jiwa. Yang menjadi pelanggan atau pengguna dari SPAM jaringan perpipaan perkotaan ini adalah sambungan rumah sebanyak 8.797.694 unit, hidran umum 96.888 unit, dan sambungan komersial non domestik sebanyak 1.565.249 unit.

Tabel 5.1.

Data Teknis Sistem Penyediaan Air Minum Jaringan Perpipaan Perkotaan

| Provinsi | Jumlah Kabupaten | Jumlah Unit | Kapasitas Terpasang (liter/detik) | Kapasitas Produksi (liter/detik) | Kehilangan Air (%) |
|---------------------------|------------------|-------------|-----------------------------------|----------------------------------|--------------------|
| Aceh | 23 | 106 | 3.812 | 2.366 | 47 |
| Sumatera Utara | 31 | 146 | 9.464 | 8.408 | 16 |
| Sumatera Barat | 19 | 111 | 4.243 | 2.848 | 43 |
| Riau | 12 | 104 | 2.930 | 1.467 | 53 |
| Jambi | 11 | 75 | 2.427 | 1.540 | 36 |
| Sumatera Selatan | 15 | 116 | 5.784 | 3.653 | 39 |
| Bengkulu | 10 | 46 | 2.123 | 1.716 | 65 |
| Lampung | 14 | 68 | 2.187 | 1.379 | 65 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 7 | 25 | 705 | 337 | 36 |
| Kepulauan Riau | 7 | 18 | 3.339 | 2.851 | 32 |
| DKI Jakarta | 1 | 2 | 15.200 | 13.400 | 47 |
| Jawa Barat | 26 | 207 | 19.677 | 14.416 | 34 |
| Jawa Tengah | 35 | 312 | 14.940 | 10.759 | 28 |
| DI Yogyakarta | 5 | 42 | 2.549 | 1.992 | 31 |

| Provinsi | Jumlah Kabupaten | Jumlah Unit | Kapasitas Terpasang (liter/detik) | Kapasitas Produksi (liter/detik) | Kehilangan Air (%) |
|---------------------|------------------|--------------|-----------------------------------|----------------------------------|--------------------|
| Jawa Timur | 38 | 371 | 27.170 | 19.899 | 35 |
| Banten | 6 | 38 | 6.668 | 6.242 | 30 |
| Bali | 9 | 43 | 4.148 | 3.343 | 31 |
| Nusa Tenggara Barat | 10 | 52 | 2.724 | 2.305 | 39 |
| Nusa Tenggara Timur | 21 | 80 | 1.707 | 1.046 | 35 |
| Kalimantan Barat | 14 | 57 | 2.395 | 1.929 | 32 |
| Kalimantan Tengah | 14 | 87 | 1.501 | 1.064 | 28 |
| Kalimantan Selatan | 13 | 97 | 5.130 | 3.969 | 40 |
| Kalimantan Timur | 14 | 129 | 6.931 | 6.038 | 30 |
| Sulawesi Utara | 15 | 76 | 2.489 | 1.888 | 61 |
| Sulawesi Tengah | 11 | 62 | 1.391 | 949 | 34 |
| Sulawesi Selatan | 24 | 125 | 4.962 | 4.542 | 46 |
| Sulawesi Tenggara | 9 | 60 | 1.473 | 817 | 51 |
| Gorontalo | 6 | 38 | 697 | 521 | 42 |
| Sulawesi Barat | 5 | 29 | 483 | 294 | 43 |
| Maluku | 11 | 18 | 795 | 625 | 43 |
| Maluku Utara | 8 | 18 | 779 | 699 | 10 |
| Papua Barat | 11 | 35 | 577 | 420 | 75 |
| Papua | 28 | 70 | 2.259 | 1.141 | 47 |
| Indonesia | 483 | 2.863 | 163.659 | 124.861 | 36 |

Sumber : Sistem Informasi SPAM, Direktorat Jenderal Cipta Karya. September 2015

Tabel 5.2.

Data Pelayanan Sistem Penyediaan Air Minum Jaringan Perpipaan Perkotaan

| Provinsi | Sambungan Rumah (Unit) | Hidran Umum (Unit) | Sambungan Komersial Non Domestik (unit) | Penduduk Terlayani (Jiwa) | Persentase/Cakupan Pelayanan (%) |
|------------------|------------------------|--------------------|---|---------------------------|----------------------------------|
| Aceh | 212.081 | 1.134 | 50.166 | 983.196 | 22,96 |
| Sumatera Utara | 416.065 | 6.650 | 54.217 | 1.848.389 | 13,35 |
| Sumatera Barat | 215.254 | 1.312 | 8.661 | 1.049.429 | 20,4 |
| Riau | 93.342 | 80 | 884.232 | 383.799 | 7,02 |
| Jambi | 107.229 | 346 | 14.371 | 458.482 | 14,3 |
| Sumatera Selatan | 221.237 | 1.133 | 18.480 | 1.139.838 | 16,13 |

| Provinsi | Sambungan Rumah (Unit) | Hidran Umum (Unit) | Sambungan Komersial Non Domestik (unit) | Penduduk Terlayani (Jiwa) | Persentase/ Cakupan Pelayanan (%) |
|---------------------------|------------------------|--------------------|---|---------------------------|-----------------------------------|
| Bengkulu | 60.644 | 747 | 1.626 | 319.342 | 18,64 |
| Lampung | 58.209 | 271 | 4.152 | 266.805 | 3,44 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 20.206 | 187 | 7.251 | 98.008 | 8,01 |
| Kepulauan Riau | 182.209 | 111 | 23.955 | 684.666 | 40,88 |
| DKI Jakarta | 691.195 | 2.196 | 101.755 | 2.859.983 | 29,83 |
| Jawa Barat | 1.269.088 | 31.419 | 111.016 | 5.641.331 | 13,37 |
| Jawa Tengah | 1.266.276 | 13.447 | 55.991 | 6.930.479 | 21,02 |
| DI Yogyakarta | 129.526 | 773 | 4.265 | 508.512 | 14,73 |
| Jawa Timur | 1.434.722 | 18.658 | 79.067 | 6.877.128 | 23,41 |
| Banten | 212.389 | 281 | 855 | 894.228 | 10,2 |
| Bali | 264.221 | 3.667 | 19.280 | 1.380.303 | 35,47 |
| Nusa Tenggara Barat | 231.954 | 1.840 | 18.984 | 1.020.285 | 17,8 |
| Nusa Tenggara Timur | 72.968 | 1.260 | 4.030 | 459.763 | 9,82 |
| Kalimantan Barat | 133.472 | 727 | 20.154 | 654.364 | 14,89 |
| Kalimantan Tengah | 94.384 | 811 | 7.076 | 444.606 | 20,11 |
| Kalimantan Selatan | 298.721 | 3.427 | 27.757 | 1.459.512 | 40,26 |
| Kalimantan Timur | 390.677 | 240 | 12.826 | 1.736.888 | 49,54 |
| Sulawesi Utara | 75.098 | 598 | 10.360 | 353.803 | 15,69 |
| Sulawesi Tengah | 68.749 | 434 | 4.013 | 334.727 | 12,71 |
| Sulawesi Selatan | 310.499 | 2.797 | 7.519 | 1.638.122 | 20,38 |
| Sulawesi Tenggara | 60.518 | 592 | 4.467 | 315.263 | 16,94 |
| Gorontalo | 42.958 | 228 | 1.218 | 202.229 | 19,47 |
| Sulawesi Barat | 21.918 | 262 | 1.062 | 126.214 | 10,82 |
| Maluku | 28.359 | 576 | 2.043 | 194.626 | 12,75 |
| Maluku Utara | 44.130 | 416 | 141 | 259.598 | 31,88 |
| Papua Barat | 27.864 | 167 | 702 | 142.879 | 18,78 |
| Papua | 41.532 | 101 | 3.557 | 194.087 | 7,04 |
| Indonesia | 8.797.694 | 96.888 | 1.565.249 | 41.860.884 | 18,31 |

Sumber : Sistem Informasi SPAM, Direktorat Jenderal Cipta Karya. September 2015

Untuk SPAM perdesaan antara lain meliputi program Pembangunan SPAM untuk Desa Rawan Air/Terpencil/Tertinggal; Pembangunan SPAM Desa Berbasis Masyarakat (Pamsimas); serta Pembangunan dan Peningkatan Kualitas SPAM

Bukan Jaringan Perpipaan dan Perubahan Perilaku Higienis Masyarakat. Lingkup kegiatan SPAM perdesaan yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Cipta Karya meliputi Pembangunan unit air baku (bangunan intake, bangunan penangkap mata air), Pembangunan unit produksi (Instalasi Pengolah Air, sumur bor), Pembangunan unit jaringan distribusi, Pembangunan unit pelayanan berupa Hidran Umum (HU).

Pada Tabel 5.3a.-5.3b. di bawah ini ditampilkan data pelayanan SPAM Jaringan Perpipaan Perdesaan dengan dua programnya, yaitu PNPM Mandiri dan DAK DAU, serta Pamsimas. Tingkat pelayanan total dari SPAM Jaringan Perpipaan Perdesaan adalah 1,24% dari jumlah penduduk Indonesia.

Tabel 5.3a.
Data Pelayanan SPAM Jaringan Perpipaan Perdesaan

| Provinsi | Data PNPM Mandiri dan DAK DAU | | |
|---------------------------|-------------------------------|-------------------|----------------------|
| | Penerima Manfaat | Ekivalen Penduduk | Tingkat Pelayanan(%) |
| Aceh | 16.171 | 68.146 | 1,52 |
| Sumatera Utara | 13.048 | 55.764 | 0,43 |
| Sumatera Barat | 1.350 | 5.678 | 0,12 |
| Riau | 2.503 | 10.434 | 0,19 |
| Jambi | 0 | 0 | 0,00 |
| Sumatera Selatan | 0 | 0 | 0,00 |
| Bengkulu | 0 | 0 | 0,00 |
| Lampung | 8.719 | 34.290 | 0,45 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 1.208 | 4.749 | 0,39 |
| Kepulauan Riau | 0 | 0 | 0,00 |
| DKI Jakarta | 0 | 0 | 0,00 |
| Jawa Barat | 12.914 | 48.374 | 0,11 |
| Jawa Tengah | 65.669 | 244.304 | 0,75 |
| DI Yogyakarta | 26.962 | 89.810 | 2,60 |
| Jawa Timur | 21.367 | 77.137 | 0,21 |
| Banten | 2.511 | 10.282 | 0,10 |
| Bali | 0 | 0 | 0,00 |
| Nusa Tenggara Barat | 12.473 | 44.781 | 1,00 |
| Nusa Tenggara Timur | 436 | 2.012 | 0,04 |

| Provinsi | Data PNPM Mandiri dan DAK DAU | | |
|--------------------|-------------------------------|-------------------|----------------------|
| | Penerima Manfaat | Ekivalen Penduduk | Tingkat Pelayanan(%) |
| Kalimantan Barat | 11.528 | 49.508 | 1,13 |
| Kalimantan Tengah | 80 | 308 | 0,01 |
| Kalimantan Selatan | 0 | 0 | 0,00 |
| Kalimantan Timur | 154 | 628 | 0,02 |
| Sulawesi Utara | 16.917 | 64.515 | 2,85 |
| Sulawesi Tengah | 577 | 2.449 | 0,09 |
| Sulawesi Selatan | 7.956 | 34.585 | 0,43 |
| Sulawesi Tenggara | 12.593 | 55.950 | 2,51 |
| Gorontalo | 100 | 414 | 0,04 |
| Sulawesi Barat | 6.171 | 27.646 | 2,39 |
| Maluku | 0 | 0 | 0,00 |
| Maluku Utara | 1.377 | 6.653 | 0,64 |
| Papua Barat | 648 | 2.933 | 0,39 |
| Papua | 0 | 0 | 0,00 |
| Indonesia | 243.433 | | 0,40 |

Sumber : Sistem Informasi SPAM, Direktorat Jenderal Cipta Karya. September 2015

Tabel 5.3b.
Data Pelayanan SPAM Jaringan Perpipaan Perdesaan (lanjutan)

| Provinsi | Data Pamsimas | | | Tingkat Pelayanan Total (%) |
|---------------------------|------------------|-------------------|-----------------------|-----------------------------|
| | Penerima Manfaat | Ekivalen Penduduk | Tingkat Pelayanan (%) | |
| Aceh | 10.000 | 42.141 | 0,94 | 2,45 |
| Sumatera Utara | 0 | 0 | 0,00 | 0,43 |
| Sumatera Barat | 80.746 | 339.585 | 7,01 | 7,12 |
| Riau | 12.095 | 50.418 | 0,91 | 1,10 |
| Jambi | 1.070 | 4.293 | 0,14 | 0,14 |
| Sumatera Selatan | 17.682 | 72.640 | 0,97 | 0,97 |
| Bengkulu | 6.544 | 25.933 | 1,51 | 1,51 |
| Lampung | 250 | 983 | 0,01 | 0,46 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 0 | 0 | 0,00 | 0,39 |
| Kepulauan Riau | 0 | 0 | 0,00 | 0,00 |
| DKI Jakarta | 0 | 0 | 0,00 | 0,00 |

| Provinsi | Data Pamsimas | | | Tingkat Pelayanan Total (%) |
|---------------------|------------------|-------------------|-----------------------|-----------------------------|
| | Penerima Manfaat | Ekivalen Penduduk | Tingkat Pelayanan (%) | |
| Jawa Barat | 19.677 | 73.707 | 0,17 | 0,28 |
| Jawa Tengah | 303.661 | 1.129.688 | 3,49 | 4,24 |
| DI Yogyakarta | 0 | 0 | 0,00 | 2,60 |
| Jawa Timur | 0 | 0 | 0,00 | 0,21 |
| Banten | 10.002 | 40.955 | 0,39 | 0,48 |
| Bali | 0 | 0 | 0,00 | 0,00 |
| Nusa Tenggara Barat | 0 | 0 | 0,00 | 1,00 |
| Nusa Tenggara Timur | 12.448 | 57.451 | 1,23 | 1,27 |
| Kalimantan Barat | 0 | 0 | 0,00 | 1,13 |
| Kalimantan Tengah | 0 | 0 | 0,00 | 0,01 |
| Kalimantan Selatan | 9.158 | 34.054 | 0,94 | 0,94 |
| Kalimantan Timur | 0 | 0 | 0,00 | 0,02 |
| Sulawesi Utara | 0 | 0 | 0,00 | 2,85 |
| Sulawesi Tengah | 8.032 | 34.093 | 1,29 | 1,39 |
| Sulawesi Selatan | 13.866 | 60.276 | 0,75 | 1,18 |
| Sulawesi Tenggara | 0 | 0 | 0,00 | 2,51 |
| Gorontalo | 2.780 | 11.519 | 1,11 | 1,15 |
| Sulawesi Barat | 3.920 | 17.561 | 1,52 | 3,90 |
| Maluku | 1.234 | 5.969 | 0,39 | 0,39 |
| Maluku Utara | 285 | 1.377 | 0,13 | 0,78 |
| Papua Barat | 303 | 1.372 | 0,18 | 0,57 |
| Papua | 0 | 0 | 0,00 | 0,00 |
| Indonesia | 513.752 | | 0,84 | 1,24 |

Sumber : Sistem Informasi SPAM, Direktorat Jenderal Cipta Karya. September 2015

Sebagaimana disampaikan di atas, bahwa SPAM dapat dijalankan melalui sistem jaringan perpipaan dan bukan jaringan perpipaan. Bukan jaringan perpipaan di antaranya adalah melalui sumur galian/sumur dangkal (SGL), sumur pompa tangan (SPT), penampungan air hujan (PAH), dan perlindungan mata air (PMA). Tabel 5.4a.-5.4b. di bawah ini menampilkan jumlah KK penerima manfaat dari SPAM bukan jaringan perpipaan menurut provinsi. Secara nasional, persentase pelayanan SPAM bukan jaringan perpipaan di Indonesia mencapai 23,6%.

Tabel 5.4a.
Jumlah KK Penerima Manfaat SPAM Bukan Jaringan Perpipaan

| Provinsi | Bukan Jaringan Perpipaan (BJP) | | | | |
|---------------------------|--------------------------------|---------|---------|-----------|---------|
| | SGL | SPT | PAH | Sumur Bor | PMA |
| Aceh | 177.962 | 11.449 | 13.650 | 3.613 | 43.819 |
| Sumatera Utara | 254.491 | 68.022 | 80.051 | 120.964 | 50.415 |
| Sumatera Barat | 207.340 | 18.886 | 35.965 | 0 | 92.448 |
| Riau | 134.958 | 11.241 | 103.849 | 0 | 1.534 |
| Jambi | 151.095 | 6.501 | 84.989 | 0 | 12.124 |
| Sumatera Selatan | 273.102 | 17.012 | 71.454 | 48.170 | 11.518 |
| Bengkulu | 62.069 | 1.904 | 1.064 | 35 | 16.919 |
| Lampung | 348.582 | 5.412 | 13.464 | 4.710 | 13.793 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 96.566 | 1.559 | 1.510 | 2.387 | 5.265 |
| Kepulauan Riau | 48.389 | 1.557 | 4.650 | 0 | 15.021 |
| Dki Jakarta | 77.360 | 259.626 | 2.408 | 3.054 | 2.461 |
| Jawa Barat | 1.434.703 | 654.140 | 24.626 | 1.644.716 | 69.925 |
| Jawa Tengah | 1.076.053 | 136.640 | 22.743 | 0 | 172.723 |
| DI Yogyakarta | 497.960 | 1.988 | 190.776 | 2.346 | 40.319 |
| Jawa Timur | 1.370.724 | 407.450 | 62.356 | 642.273 | 35.313 |
| Banten | 61.795 | 167.554 | 13.632 | 698.381 | 80.788 |
| Bali | 73.525 | 568 | 19.106 | 1.455 | 12.501 |
| Nusa Tenggara Barat | 231.761 | 15.911 | 2.213 | 28.662 | 74.636 |
| Nusa Tenggara Timur | 74.493 | 5.601 | 32.467 | 2.010 | 17.826 |
| Kalimantan Barat | 23.836 | 2.013 | 65.907 | 3.672 | 4.304 |
| Kalimantan Tengah | 37.878 | 9.218 | 4.600 | 12.729 | 1.614 |
| Kalimantan Selatan | 89.011 | 50.140 | 14.284 | 110.542 | 0 |
| Kalimantan Timur | 39.468 | 12.248 | 30.424 | 7.557 | 4.964 |
| Sulawesi Utara | 62.277 | 11.032 | 7.213 | 14.031 | 0 |
| Sulawesi Tengah | 22.302 | 9.332 | 22.535 | 78.640 | 100.960 |
| Sulawesi Selatan | 198.882 | 13.517 | 16.939 | 32.392 | 58.966 |
| Sulawesi Tenggara | 55.883 | 5.795 | 3.525 | 21.670 | 11.759 |
| Gorontalo | 23.409 | 452 | 203 | 0 | 903 |
| Sulawesi Barat | 26.780 | 1.710 | 928 | 0 | 0 |
| Maluku | 20.873 | 2.908 | 6.544 | 3.785 | 15.556 |
| Maluku Utara | 12.933 | 5.440 | 2.178 | 26.841 | 89.193 |

| Provinsi | Bukan Jaringan Perpipaan (BJP) | | | | |
|-------------|--------------------------------|-------|---------|-----------|--------|
| | SGL | SPT | PAH | Sumur Bor | PMA |
| Papua Barat | 2.660 | 2.075 | 4.891 | 21.227 | 32.621 |
| Papua | 2.755 | 4.252 | 103.919 | 57.021 | 52.803 |

Sumber : Sistem Informasi SPAM, Direktorat Jenderal Cipta Karya. September 2015

Tabel 5.4b.
Data Pelayanan SPAM Bukan Jaringan Perpipaan

| Provinsi | Jumlah KK Penerima Manfaat | Jumlah Jiwa | Persentase Pelayanan |
|---------------------------|----------------------------|-------------|----------------------|
| Aceh | 250.493 | 1.055.577 | 22,96% |
| Sumatera Utara | 573.943 | 2.439.259 | 18,62% |
| Sumatera Barat | 354.639 | 1.531.682 | 30,23% |
| Riau | 251.582 | 1.096.312 | 18,94% |
| Jambi | 254.709 | 1.042.458 | 32,25% |
| Sumatera Selatan | 421.256 | 1.685.024 | 22,19% |
| Bengkulu | 81.991 | 327.963 | 18,83% |
| Lampung | 385.961 | 1.506.573 | 19,59% |
| Kepulauan Bangka Belitung | 107.287 | 440.884 | 34,48% |
| Kepulauan Riau | 69.617 | 278.468 | 15,78% |
| Dki Jakarta | 344.909 | 1.380.161 | 13,74% |
| Jawa Barat | 3.828.110 | 14.327.151 | 32,69% |
| Jawa Tengah | 1.408.159 | 5.157.090 | 15,80% |
| DI Yogyakarta | 733.389 | 2.553.762 | 70,66% |
| Jawa Timur | 2.518.116 | 8.813.406 | 23,27% |
| Banten | 1.022.150 | 4.233.208 | 38,09% |
| Bali | 107.155 | 420.217 | 11,53% |
| Nusa Tenggara Barat | 353.183 | 1.312.240 | 27,91% |
| Nusa Tenggara Timur | 132.397 | 620.328 | 12,68% |
| Kalimantan Barat | 99.732 | 434.811 | 9,47% |
| Kalimantan Tengah | 66.039 | 252.945 | 11,20% |
| Kalimantan Selatan | 263.977 | 950.318 | 25,72% |
| Kalimantan Timur | 94.661 | 376.751 | 10,20% |
| Sulawesi Utara | 94.553 | 356.664 | 15,67% |
| Sulawesi Tengah | 233.769 | 988.334 | 36,83% |

| Provinsi | Jumlah KK Penerima Manfaat | Jumlah Jiwa | Persentase Pelayanan |
|-------------------|----------------------------|-------------|----------------------|
| Sulawesi Selatan | 320.696 | 1.269.956 | 15,65% |
| Sulawesi Tenggara | 98.632 | 438.544 | 19,26% |
| Gorontalo | 24.967 | 94.363 | 8,69% |
| Sulawesi Barat | 29.418 | 131.777 | 11,08% |
| Maluku | 49.666 | 219.648 | 13,72% |
| Maluku Utara | 136.585 | 592.702 | 54,75% |
| Papua Barat | 63.474 | 272.665 | 34,28% |
| Papua | 220.750 | 970.481 | 32,55% |
| Indonesia | | | 23,60% |

Sumber : Sistem Informasi SPAM, Direktorat Jenderal Cipta Karya. September 2015

Tantangan yang dihadapi dalam penyediaan air minum saat ini antara lain masih rendahnya cakupan pelayanan. Hal ini merupakan refleksi dari pengelolaan yang kurang efisien maupun kurangnya pendanaan untuk pengembangan sistem yang ada. Kondisi PDAM yang tidak sehat juga menjadi salah satu penyebab rendahnya akses masyarakat mendapatkan air minum layak.

Untuk dapat meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan air minum, kondisi PDAM harus sehat sehingga mampu mengoperasikan SPAM secara efektif dan efisien melalui manajemen internal PDAM yang kuat. Evaluasi kinerja penyelenggaraan SPAM PDAM setiap tahunnya menghasilkan PDAM yang memiliki kinerja sehat, kurang sehat, dan sakit. Penilaian kinerja PDAM tersebut dilakukan dengan melibatkan empat aspek penilaian, yaitu keuangan, pelayanan, operasional, dan sumber daya manusia.

Berdasarkan keanggotaan Perpamsi, jumlah penyelenggara SPAM yang berbentuk PDAM ada sebanyak 375 PDAM di Indonesia, sementara di tahun 2013 sebanyak 383. Dan di tahun 2014, jumlah penyelenggara SPAM tercatat sebanyak 423 yang terdiri dari 386 berbentuk PDAM dan 37 non PDAM. Dari 386 PDAM, 5 diantaranya berubah menjadi non PDAM dan ada 2 PDAM yang belum terdata, sehingga diperoleh penyelenggara SPAM berbentuk PDAM sebanyak 383.

Evaluasi terhadap kinerja PDAM di Indonesia yang dilakukan oleh BPPSPAM merupakan kegiatan penilaian dan pengukuran aspek-aspek kinerja sehingga dapat diketahui kualitas dan capaian kinerja PDAM dalam memberikan pelayanan penyediaan air minum kepada masyarakat di wilayahnya. Selain itu, evaluasi juga dilakukan untuk mengukur tingkat kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan agar dapat diketahui tingkat efisiensi dan efektifitas pengelolaan PDAM yang bersangkutan.

Namun demikian, evaluasi yang dilakukan belum mampu menjangkau seluruh PDAM di Indonesia dikarenakan keterbatasan laporan audit yang diterima oleh BPPSPAM. Pada Tabel 5.1. ditampilkan perkembangan hasil evaluasi kinerja PDAM tahun 2010-2014 yang dilakukan oleh BPPSPAM. Terlihat jumlah PDAM yang dievaluasi mengalami peningkatan di tahun 2014 dengan jumlah PDAM dalam kondisi sehat sebanyak 182 atau 50,70%, kurang sehat 103 atau 29,71% dan dalam kondisi sakit 74 PDAM atau 20,61%.

Persentase PDAM dalam kondisi, yaitu berkisar 50% sehat sedikit lebih baik selama 3 tahun terakhir jika dibandingkan dengan tahun 2010 dan 2011. Hal ini diharapkan terus meningkat sehingga semakin banyak PDAM yang memberikan pelayanan dengan baik kepada masyarakat.

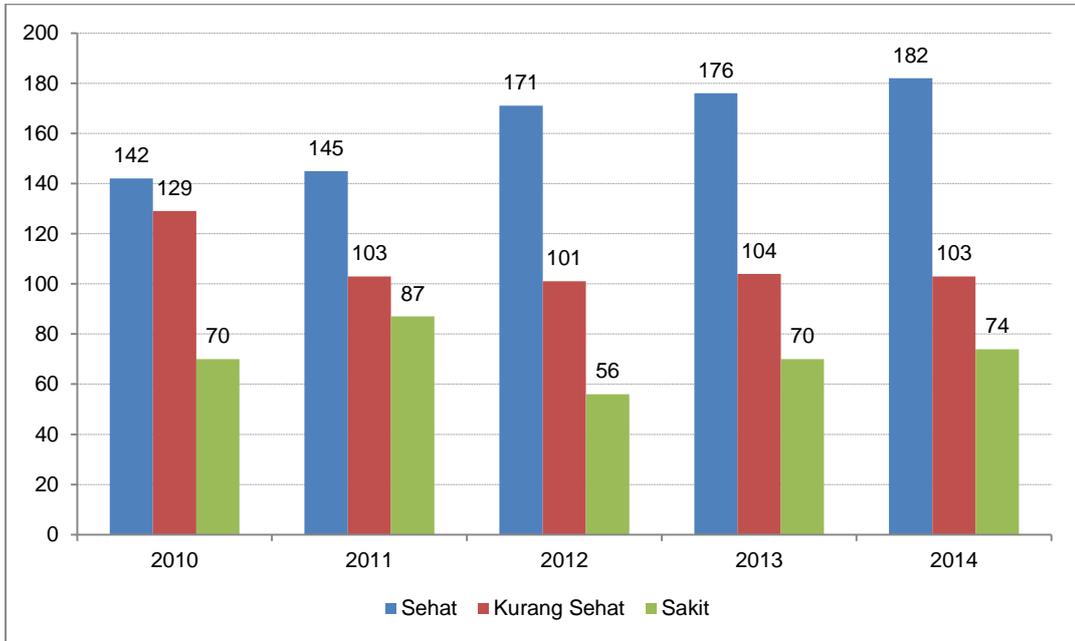
Tabel 5.5.
Perkembangan Kinerja PDAM Tahun 2010-2014

| Tahun | Kinerja PDAM | | | | Persentase PDAM | | |
|-------|--------------|--------------|-------|--------|-----------------|--------------|-------|
| | Sehat | Kurang Sehat | Sakit | Jumlah | Sehat | Kurang Sehat | Sakit |
| 2010 | 142 | 129 | 70 | 341 | 41,64 | 37,83 | 20,53 |
| 2011 | 145 | 103 | 87 | 335 | 43,28 | 30,75 | 25,97 |
| 2012 | 171 | 101 | 56 | 328 | 52,13 | 30,79 | 17,07 |
| 2013 | 176 | 104 | 70 | 350 | 50,29 | 29,71 | 20,00 |
| 2014 | 182 | 103 | 74 | 359 | 50,70 | 28,69 | 20,61 |

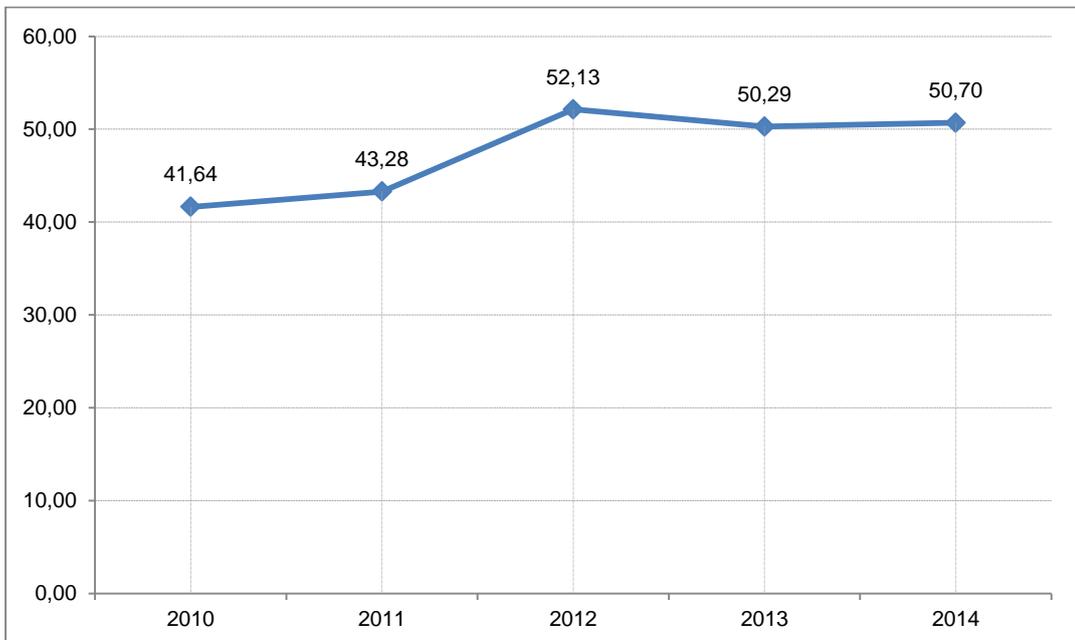
Sumber : Kinerja PDAM 2012, 2013, 2014

Badan Pendukung Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum

Gambar 5.1.
Perkembangan Kinerja PDAM Tahun 2010-2014



Gambar 5.2.
Persentase PDAM Dalam Kondisi Sehat Tahun 2010-2014



Pada Tabel 5.6. di bawah ini ditampilkan hasil evaluasi kinerja PDAM tahun 2014 menurut provinsi. Sementara pada Tabel 5.7. disajikan data hasil rekapitulasi kapasitas serta jumlah pelanggan dan penduduk terlayani PDAM di masing-masing provinsi di Indonesia.

Tabel 5.6.
Kinerja PDAM di Indonesia Menurut Provinsi Tahun 2014

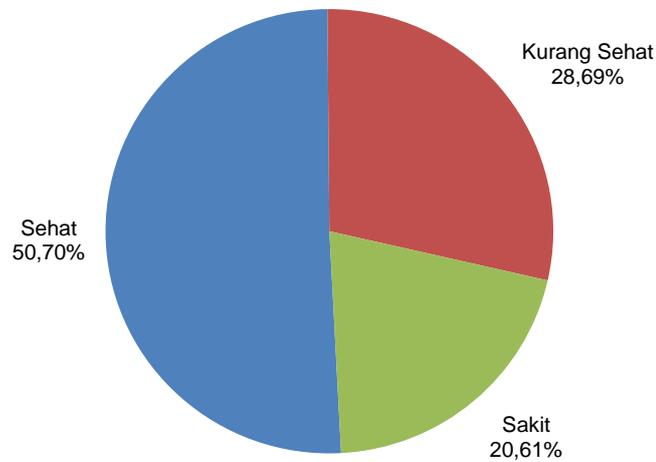
| Provinsi | Sehat | Kurang Sehat | Sakit | Jumlah |
|---------------------------|-------|--------------|-------|--------|
| Aceh | 2 | 5 | 7 | 14 |
| Sumatera Utara | 6 | 6 | 4 | 16 |
| Sumatera Barat | 7 | 6 | 3 | 16 |
| Riau | | 3 | 2 | 5 |
| Jambi | 2 | 6 | 1 | 9 |
| Sumatera Selatan | 4 | 4 | 5 | 13 |
| Bengkulu | 1 | 3 | 2 | 6 |
| Lampung | 1 | 4 | 4 | 9 |
| Kepulauan Bangka Belitung | | | 6 | 6 |
| Kepulauan Riau | 1 | 2 | | 3 |
| DKI Jakarta | 1 | | | 1 |
| Jawa Barat | 21 | 1 | 1 | 23 |
| Jawa Tengah | 33 | 2 | | 35 |
| DI Yogyakarta | 5 | | | 5 |
| Jawa Timur | 28 | 6 | 4 | 38 |
| Banten | 5 | 1 | | 6 |
| Bali | 8 | 1 | | 9 |
| Nusa Tenggara Barat | 3 | 3 | 1 | 7 |
| Nusa Tenggara Timur | 4 | 9 | 2 | 15 |
| Kalimantan Barat | 1 | 4 | 6 | 11 |
| Kalimantan Tengah | 7 | 4 | 3 | 14 |
| Kalimantan Selatan | 11 | 1 | | 12 |
| Kalimantan Timur | 6 | 3 | | 9 |
| Kalimantan Utara | 3 | 1 | | 4 |
| Sulawesi Utara | | 6 | 3 | 9 |
| Sulawesi Tengah | 3 | 5 | | 8 |

| Provinsi | Sehat | Kurang Sehat | Sakit | Jumlah |
|-------------------|------------|--------------|-----------|------------|
| Sulawesi Selatan | 8 | 7 | 8 | 23 |
| Sulawesi Tenggara | | 5 | 4 | 9 |
| Gorontalo | 1 | 2 | 2 | 5 |
| Sulawesi Barat | 1 | 2 | | 3 |
| Maluku | 3 | | 3 | 6 |
| Maluku Utara | 3 | 1 | | 4 |
| Papua Barat | 1 | | 1 | 2 |
| Papua | 2 | | 2 | 4 |
| Indonesia | 182 | 103 | 74 | 359 |

Sumber : Kinerja PDAM 2014
Badan Pendukung Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum

Gambar 5.3.

Persentase Evaluasi Kinerja PDAM di Indonesia Tahun 2014



Tabel 5.7.
Kapasitas dan Layanan PDAM di Indonesia Menurut Provinsi

| Provinsi | Kapasitas Terpasang (Itr/dtk) | Volume Produksi Riil (Itr/dtk) | Jumlah Pelanggan (unit SL) | Jumlah Penduduk di Wilayah Pelayanan (jiwa) | Penduduk Terlayani (jiwa) |
|---------------------------|-------------------------------|--------------------------------|----------------------------|---|---------------------------|
| Aceh | 3.519 | 2.106 | 150.454 | 2.495.186 | 921.858 |
| Sumatera Utara | 10.999 | 9.514 | 674.875 | 9.187.831 | 3.954.422 |
| Sumatera Barat | 4.721 | 2.831 | 227.187 | 3.573.763 | 1.487.501 |
| Riau | 1.476 | 662 | 50.966 | 2.427.430 | 411.634 |
| Jambi | 2.893 | 1.560 | 141.381 | 2.057.661 | 974.740 |
| Sumatera Selatan | 7.537 | 4.877 | 343.671 | 3.742.796 | 2.144.836 |
| Bengkulu | 1.575 | 1.044 | 62.711 | 803.494 | 345.511 |
| Lampung | 1.560 | 809 | 63.121 | 2.061.419 | 450.992 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 876 | 234 | 16.625 | 664.651 | 104.068 |
| Kepulauan Riau | 524 | 348 | 22.236 | 281.739 | 130.870 |
| DKI Jakarta | 18.025 | 17.005 | 803.601 | 9.307.610 | 5.492.151 |
| Jawa Barat | 19.705 | 14.570 | 1.239.573 | 24.127.111 | 9.235.466 |
| Jawa Tengah | 16.277 | 13.558 | 1.216.836 | 22.233.246 | 7.956.511 |
| DI Yogyakarta | 2.521 | 1.350 | 129.178 | 2.979.274 | 972.411 |
| Jawa Timur | 27.492 | 19.526 | 1.542.676 | 23.573.153 | 10.061.043 |
| Banten | 6.705 | 6.190 | 223.536 | 6.467.917 | 2.322.198 |
| Bali | 6.261 | 4.773 | 359.592 | 3.220.380 | 2.055.225 |
| Nusa Tenggara Barat | 2.946 | 2.224 | 177.334 | 2.907.367 | 1.032.581 |
| Nusa Tenggara Timur | 2.249 | 1.213 | 107.635 | 2.134.809 | 737.966 |
| Kalimantan Barat | 3.513 | 2.147 | 159.705 | 2.419.536 | 876.571 |
| Kalimantan Tengah | 1.725 | 1.137 | 110.001 | 1.303.202 | 668.484 |
| Kalimantan Selatan | 5.439 | 3.283 | 312.673 | 3.165.357 | 1.910.738 |
| Kalimantan Timur | 6.661 | 5.425 | 338.941 | 3.288.833 | 2.063.112 |
| Kalimantan Utara | 903 | 588 | 34.228 | 354.018 | 211.948 |
| Sulawesi Utara | 1.753 | 938 | 65.931 | 1.169.196 | 422.154 |
| Sulawesi Tengah | 1.545 | 881 | 78.124 | 1.542.533 | 502.768 |
| Sulawesi Selatan | 7.323 | 5.070 | 352.426 | 5.099.989 | 2.297.648 |
| Sulawesi Tenggara | 1.333 | 712 | 70.454 | 1.415.262 | 457.344 |
| Gorontalo | 1.194 | 519 | 50.240 | 898.063 | 421.046 |

| Provinsi | Kapasitas Terpasang (ltr/dtk) | Volume Produksi Riil (ltr/dtk) | Jumlah Pelanggan (unit SL) | Jumlah Penduduk di Wilayah Pelayanan (jiwa) | Penduduk Terlayani (jiwa) |
|------------------|-------------------------------|--------------------------------|----------------------------|---|---------------------------|
| Sulawesi Barat | 420 | 197 | 23.817 | 425.455 | 174.114 |
| Maluku | 999 | 335 | 30.075 | 611.149 | 207.606 |
| Maluku Utara | 627 | 482 | 36.629 | 370.509 | 217.436 |
| Papua Barat | 149 | 122 | 9.729 | 139.333 | 58.374 |
| Papua | 1.038 | 843 | 34.296 | 509.580 | 207.838 |
| Indonesia | 172.483 | 127.073 | 9.260.457 | 146.958.852 | 61.489.165 |

Sumber : Direkap dari Kinerja PDAM 2014
Badan Pendukung Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum

Catatan : SL : Sambungan Langsung

B. Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dan Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT)

Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat adalah menyediakan sarana dan prasarana dasar kehidupan yang dibutuhkan masyarakat secara memadai. Tempat tinggal atau lingkungan yang sehat dapat diartikan sebagai lingkungan yang terbebas dari pencemaran air, udara, dan tanah. Untuk mewujudkan permukiman yang layak huni, bebas air limbah, bersih dari sampah dan bebas genangan, Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman (PPLP) bersama dengan pemerintah daerah melaksanakan kerjasama penyediaan dan pengelolaan prasarana dan sarana sanitasi (air limbah, sampah dan drainase).

Kondisi lingkungan yang sehat akan tercipta apabila limbah di lingkungan permukiman dapat dikelola dengan baik, termasuk limbah cair. Sebaliknya, air limbah yang dibuang tanpa melalui proses pengolahan akan mengakibatkan terjadinya pencemaran lingkungan termasuk pada sumber air baku baik air permukaan maupun air tanah. Untuk itu, diperlukan suatu kebijakan dan strategi pelayanan pengelolaan air limbah yang tepat.

Pengelolaan air limbah memerlukan prasarana dan sarana penyaluran dan pengolahan. Pengolahan air limbah permukiman dapat ditangani melalui sistem setempat (*on site*) ataupun melalui sistem terpusat (*off site*). Di kota-kota besar atau kota metropolitan, dikembangkan sistem pengelolaan air limbah terpusat (*sewerage system*) yang bertujuan mencegah terjadinya pencemaran oleh air buangan/limbah rumah tangga dengan cara menyalurkannya melalui jaringan perpipaan untuk kemudian dioleh ke Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL). Namun dikarenakan pembangunan IPAL terpusat membutuhkan investasi yang amat besar, dilakukan pula pengoptimalan serta penambahan jaringan perpipaan dan distribusi IPAL setempat yang dapat melayani masyarakat perkotaan dan perdesaan melalui sistem komunal.

Hingga saat ini, baru beberapa kota besar saja di Indonesia yang memiliki IPAL terpusat. Sementara daerah lain sistem pengolahan air limbahnya dilakukan dalam lingkup kawasan. Seperti pada Tabel 5.8. dan 5.9. di bawah ini yang menampilkan jumlah serta layanan IPAL Terpusat dan IPAL Kawasan menurut provinsi.

Tabel 5.8.

Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Terpusat di Indonesia Menurut Provinsi

| Provinsi | Jumlah IPAL Terpusat | Kapasitas Pengolahan | |
|--------------------|----------------------|----------------------------------|---------------------------------|
| | | Terpasang (m ³ /hari) | Terpakai (m ³ /hari) |
| Sumatera Utara | 2 | 12.000 | 10.115 |
| Kepulauan Riau | 1 | 2.852 | 75 |
| DKI Jakarta | 2 | 60.480 | 24.883 |
| Jawa Barat | 5 | 101.382 | 88.800 |
| Jawa Tengah | 3 | 11.960 | 5.930 |
| DI Yogyakarta | 1 | 15.500 | 12.500 |
| Banten | 1 | 2.852 | 150 |
| Bali | 1 | 51.000 | 31.185 |
| Kalimantan Selatan | 7 | 17.500 | 1.922 |
| Kalimantan Timur | 1 | 800 | 320 |
| Sulawesi Utara | 1 | 2.000 | 100 |

Sumber : Subdit Pengelolaan Air Limbah, Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman, Ditjen Cipta Karya. 2015

Tabel 5.9.

Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) Kawasan di Indonesia Menurut Provinsi

| Provinsi | Jumlah IPAL Kawasan | Jumlah SR | Jumlah Jiwa |
|---------------------------|---------------------|-----------|-------------|
| Aceh | 4 | 450 | 441 |
| Sumatera Utara | 5 | 2.443 | 3.450 |
| Sumatera Barat | 8 | 1.007 | 4.430 |
| Riau | 4 | 683 | 2.740 |
| Jambi | 3 | 524 | 1.594 |
| Sumatera Selatan | 9 | 1.457 | 4.782 |
| Bengkulu | 1 | 109 | 200 |
| Lampung | 4 | 502 | 2.834 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 4 | 260 | 1.540 |
| Kepulauan Riau | 2 | 0 | 0 |
| DKI Jakarta | 2 | 0 | 0 |
| Jawa Barat | 2 | 0 | 0 |
| Jawa Tengah | 9 | 432 | 1.300 |
| DI Yogyakarta | 2 | 0 | 0 |
| Jawa Timur | 15 | 4.813 | 8.966 |
| Banten | 6 | 1.112 | 5.005 |
| Bali | 0 | 0 | 0 |
| Nusa Tenggara Barat | 9 | 1.070 | 3.837 |
| Nusa Tenggara Timur | 1 | 48 | 96 |
| Kalimantan Barat | 2 | 204 | 435 |
| Kalimantan Tengah | 8 | 957 | 3.983 |
| Kalimantan Selatan | 10 | 1.074 | 5.164 |
| Kalimantan Timur | 5 | 778 | 1.325 |
| Kalimantan Utara | 0 | 0 | 0 |
| Sulawesi Utara | 1 | 134 | 80 |
| Sulawesi Tengah | 0 | 0 | 0 |
| Sulawesi Selatan | 16 | 1.761 | 7.683 |
| Sulawesi Tenggara | 15 | 1.233 | 5.725 |
| Gorontalo | 7 | 225 | 1.680 |
| Sulawesi Barat | 12 | 223 | 1.551 |
| Maluku | 9 | 503 | 2.605 |
| Maluku Utara | 1 | 0 | 0 |

| Provinsi | Jumlah IPAL Kawasan | Jumlah SR | Jumlah Jiwa |
|-------------|---------------------|-----------|-------------|
| Papua Barat | 4 | 68 | 240 |
| Papua | 0 | 0 | 0 |

Sumber : Subdit Pengelolaan Air Limbah, Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman, Ditjen Cipta Karya. 2015

Untuk mewujudkan akses sanitasi layak bagi masyarakat, prasarana dan sarana lain yang penting keberadaannya adalah prasarana dan sarana pengolahan lumpur tinja. Saat ini, masih banyak masyarakat Indonesia yang belum memiliki tangki septik yang memenuhi syarat, salah satunya yaitu kedap air. Tangki septik yang dimiliki sebagian besar masyarakat Indonesia perlu dilakukan penyedotan setiap 2 - 3 tahun sekali agar tidak mencemari air tanah. Oleh karena itu dibutuhkan prasarana dan sarana pengelolaan lumpur tinja di setiap kabupaten dan kota.

Penyediaan prasarana dan sarana pengelolaan lumpur tinja mencakup penyediaan truk tinja dan Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT). Namun prasarana dan sarana ini harus didukung dan dilindungi dengan adanya institusi pengelola dan peregulasi sesuai dengan kondisi masing-masing kabupaten dan kota. Saat ini ada sekitar 155 IPLT di Indonesia, namun masih banyak yang belum beroperasi secara optimal. Pada Tabel 5.10. di bawah ini ditampilkan data jumlah dan kapasitas IPLT yang ada di Indonesia menurut provinsi.

Tabel 5.10.

Instalasi Pengolahan Lumpur Tinja (IPLT) Terpusat di Indonesia Menurut Provinsi

| Provinsi | Jumlah IPLT | Kapasitas IPLT (m ³) |
|---------------------------|-------------|----------------------------------|
| Aceh | 12 | 285,0 |
| Sumatera Utara | 6 | 235,0 |
| Sumatera Barat | 5 | 165,0 |
| Riau | 1 | 40,0 |
| Jambi | 3 | |
| Sumatera Selatan | 7 | 236,0 |
| Bengkulu | 5 | 230,0 |
| Lampung | 5 | 232,0 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 1 | 30,0 |

| Provinsi | Jumlah IPLT | Kapasitas IPLT (m ³) |
|---------------------|-------------|----------------------------------|
| Kepulauan Riau | 3 | 132,0 |
| DKI Jakarta | 2 | 600,0 |
| Jawa Barat | 14 | 477,0 |
| Jawa Tengah | 17 | 778,5 |
| DI Yogyakarta | 1 | |
| Jawa Timur | 18 | 2.075,0 |
| Banten | 4 | 240,0 |
| Bali | 7 | 160,2 |
| Nusa Tenggara Barat | 4 | 92,0 |
| Nusa Tenggara Timur | 2 | 34,0 |
| Kalimantan Barat | 1 | 47,0 |
| Kalimantan Tengah | 4 | 158,0 |
| Kalimantan Selatan | 2 | 40,0 |
| Kalimantan Timur | 4 | 422,8 |
| Sulawesi Utara | 1 | 25,0 |
| Sulawesi Tengah | 3 | 203,0 |
| Sulawesi Selatan | 8 | 241,5 |
| Sulawesi Tenggara | 3 | 166,0 |
| Gorontalo | 1 | 33,0 |
| Sulawesi Barat | 2 | |
| Maluku | 1 | 60,0 |
| Maluku Utara | 2 | |
| Papua Barat | 2 | 71,0 |
| Papua | 4 | 46,0 |

Sumber : Subdit Pengelolaan Air Limbah, Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman, Ditjen Cipta Karya. 2015

C. Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Sampah

Dalam UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, didefinisikan bahwa sampah adalah barang sisa yang harus dibuang. Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sementara sampah sejenis sampah rumah tangga adalah sampah rumah tangga yang berasal dari kawasan komersial, kawasan

industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, atau fasilitas lainnya. Sampah yang merupakan barang sisa butuh untuk dikelola dengan tepat agar dapat menghasilkan keuntungan secara finansial, kesehatan sekaligus kelestarian lingkungan.

Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) merupakan tempat untuk memproses dan mengembalikan sampah ke media lingkungan. Di tempat tersebut sampah serta residu hasil pengolahannya dikembalikan ke media lingkungan secara aman yang didahului dengan dilakukan pengolahan untuk merubah karakteristik, komposisi dan jumlah/volume sampah.

Operasi TPA di Indonesia pada awalnya, dan sampai saat ini sebagian masih tergolong penimbunan terbuka atau *open dumping* yang berakibat pada tercemarnya lingkungan. Hal ini menyebabkan turunnya kualitas lingkungan perkotaan termasuk air tanah. Namun sistem tersebut mulai dilarang seiring dengan terbitnya UU No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Oleh karena itu, diperlukan rehabilitasi TPA agar lebih memadai. Keterbatasan lahan TPA di kota-kota besar juga mengakibatkan pengelolaan TPA bersama secara regional menjadi lebih dibutuhkan. Percontohan TPA *sanitary landfill* regional terdapat di beberapa daerah seperti di Yogyakarta (Kartamantul), Denpasar (Sarbagita) Kab. Bangli, dan Gorontalo. Berikut ini adalah jumlah TPA Sampah di Indonesia beserta luas serta daya tampungnya berdasarkan provinsi di Indonesia.

Tabel 5.11.

Tempat Pemrosesan Akhir Sampah di Indonesia Menurut Provinsi

| Propinsi | Jumlah TPA Sampah | Luas (ha) | Kapasitas (m ³) |
|----------------|-------------------|-----------|-----------------------------|
| Aceh | 5 | 57,40 | 262,00 |
| Sumatera Utara | 3 | 20,30 | 371,00 |
| Sumatera Barat | 1 | 30,03 | 450,00 |
| Riau | 5 | 33,00 | 244,00 |
| Jambi | 1 | 10,20 | 0,00 |

| Propinsi | Jumlah TPA Sampah | Luas (ha) | Kapasitas (m ³) |
|---------------------------|-------------------|-----------|-----------------------------|
| Sumatera Selatan | 3 | 62,14 | 245,00 |
| Bengkulu | 3 | 10,80 | 0,00 |
| Lampung | 3 | 19,00 | 0,00 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 6 | 38,00 | 95,00 |
| Kepulauan Riau | 2 | 17,00 | 60,00 |
| Jawa Barat | 4 | 114,90 | 252,00 |
| Jawa Tengah | 3 | 15,50 | 175,00 |
| DI Yogyakarta | 1 | 3,25 | 80,00 |
| Jawa Timur | 2 | 8,90 | 135,00 |
| Banten | 2 | 14,60 | 428,32 |
| Bali | 8 | 60,17 | 6.317.850,00 |
| Nusa Tenggara Barat | 9 | 65,00 | 6.825.000,00 |
| Nusa Tenggara Timur | 16 | 65,40 | 6.867.000,00 |
| Kalimantan Barat | 6 | 40,90 | 4.294.500,00 |
| Kalimantan Tengah | 13 | 102,89 | 10.803.030,00 |
| Kalimantan Selatan | 14 | 172,50 | 18.112.500,00 |
| Kalimantan Timur | 10 | 145,50 | 15.277.500,00 |
| Kalimantan Utara | 5 | 38,75 | 4.068.750,00 |
| Sulawesi Utara | 9 | 4,93 | 1.391.355,91 |
| Sulawesi Tengah | 3 | 2,08 | 653.671,20 |
| Sulawesi Selatan | 13 | 10,86 | 3.033.181,03 |
| Sulawesi Tenggara | 6 | 3,72 | 943.423,53 |
| Gorontalo | 4 | 3,83 | 1.154.190,59 |
| Sulawesi Barat | 5 | 3,80 | 1.131.563,51 |
| Maluku | 8 | 9,29 | 946.747,13 |
| Maluku Utara | 6 | 3,64 | 352.183,65 |
| Papua Barat | 6 | 4,29 | 367.272,50 |
| Papua | 4 | 3,19 | 277.879,00 |

Sumber : Direktorat Pengembangan Penyehatan Lingkungan Permukiman, Ditjen Cipta Karya. 2015

Dalam pelaksanaannya, hampir semua prasarana dan sarana yang terkait sanitasi (seperti IPAL, IPLT, TPA) sangat ditentukan kebermanfaatannya pada pemerintah daerah dalam hal ini adalah kabupaten dan kota. Di samping peran Pemerintah Pusat dan lembaga terkait dalam memberi dukungan melalui pengawasan dan

pengembangan opsi-opsi pengelolaan sanitasi. Selain itu, masyarakat juga harus menerapkan pola hidup bersih dan sehat agar prasarana dan sarana yang ada dapat berfungsi dengan optimal.

D. Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh

Dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan perumahan dan kawasan permukiman adalah satu kesatuan sistem yang terdiri dari pembinaan, penyelenggaraan perumahan, penyelenggaraan kawasan permukiman, pemeliharaan dan perbaikan, pencegahan dan peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh, penyediaan tanah, pendanaan dan sistem pembiayaan serta peran masyarakat. Oleh sebab itu, penanganan permukiman kumuh menjadi permukiman yang layak huni dan berkelanjutan merupakan amanat dari UU tersebut.

Dalam UU No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman juga dijelaskan yang dimaksud dengan permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat. Sementara perumahan kumuh adalah perumahan yang mengalami penurunan kualitas fungsi sebagai tempat hunian.

Penanganan permukiman kumuh terutama di perkotaan dilakukan dengan pola pencegahan dan peningkatan kualitas. Yang dimaksud dengan pencegahan adalah pengawasan, pengendalian atau kesesuaian dengan perizinan maupun standar teknis, serta pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan dan pelayanan informasi. Dan yang dimaksud dengan peningkatan kualitas adalah pemugaran atau perbaikan kembali, peremajaan permukiman lama dengan lebih dulu menyediakan tempat tinggal baru bagi masyarakat, serta pemukiman kembali atau pemindahan masyarakat dari lokasi yang tidak mungkin, tidak sesuai untuk dibangun kembali, rawan bencana atau menimbulkan bahaya bagi penghuninya.

Penanganan permukiman kumuh agar dapat mewujudkan kota tanpa permukiman kumuh di tahun 2019 diutamakan pada program peningkatan kualitas di kawasan perkotaan dengan tetap mempertimbangkan adanya upaya pencegahan dalam menyelesaikan permasalahan permukiman kumuh. Di tahun 2015, terdapat 56 kabupaten/kota yang menjadi program prioritas penanganan kawasan permukiman kumuh. Kabupaten/kota mana saja yang menjadi prioritas di tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 5.12. di bawah ini.

Tabel 5.12.
Prioritas Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh Tahun 2015

| Provinsi | Kabupaten/Kota | Keterangan |
|---------------------------|---------------------|------------|
| Aceh | Kota Banda Aceh | |
| Aceh | Kota Langsa | |
| Aceh | Kota Lhokseumawe | |
| Sumatera Utara | Kota Medan | |
| Sumatera Barat | Kota Padang | |
| Sumatera Barat | Kota Payakumbuh | |
| Sumatera Barat | Solok | |
| Riau | Kota Pekanbaru | |
| Jambi | Kota Sungai Penuh | |
| Sumatera Selatan | Kota Lubuklinggau | |
| Bengkulu | Kota Bengkulu | |
| Lampung | Kota Bandar Lampung | |
| Kepulauan Bangka Belitung | Kota Pangkal Pinang | |
| Kepulauan Riau | Kota Batam | |
| Jawa Barat | Kota Bandung | |
| Jawa Barat | Kota Bogor | |
| Jawa Barat | Kota Sukabumi | |
| Jawa Tengah | Banyumas | |
| Jawa Tengah | Kendal | |
| Jawa Tengah | Kota Pekalongan | |
| Jawa Tengah | Kota Surakarta | |
| Jawa Tengah | Semarang | |
| Jawa Tengah | Sukoharjo | |

| Provinsi | Kabupaten/Kota | Keterangan |
|---------------------|------------------|----------------------|
| Jawa Tengah | Grobogan | Permukiman Strategis |
| DI Yogyakarta | Kota Yogyakarta | |
| Jawa Timur | Kota Malang | |
| Jawa Timur | Kota Pasuruan | |
| Jawa Timur | Kota Probolinggo | |
| Jawa Timur | Sidoarjo | Permukiman Strategis |
| Banten | Kota Serang | |
| Bali | Kota Denpasar | |
| Bali | Tabanan | |
| Nusa Tenggara Barat | Kota Mataram | |
| Nusa Tenggara Barat | Lombok Tengah | |
| Nusa Tenggara Timur | Belu | |
| Nusa Tenggara Timur | Kota Kupang | |
| Kalimantan Barat | Kota Pontianak | |
| Kalimantan Tengah | Sukamara | |
| Kalimantan Selatan | Kota Banjarmasin | |
| Kalimantan Timur | Kota Bontang | |
| Sulawesi Utara | Kota Bitung | |
| Sulawesi Tengah | Kota Palu | |
| Sulawesi Tengah | Parigi Moutong | |
| Sulawesi Selatan | Kota Makassar | |
| Sulawesi Selatan | Kota Pare-Pare | |
| Sulawesi Selatan | Takalar | |
| Sulawesi Tenggara | Kota Bau-Bau | |
| Sulawesi Tenggara | Kota Kendari | |
| Sulawesi Tenggara | Wakatobi | |
| Gorontalo | Kota Gorontalo | |
| Gorontalo | Pohuwato | |
| Sulawesi Barat | Mamuju | |
| Maluku Utara | Kota Ternate | |
| Papua Barat | Manokwari | |
| Papua Barat | Sorong | |
| Papua | Kota Jayapura | |

Sumber : Direktorat Pengembangan Kawasan Permukiman, Direktorat Jenderal Cipta Karya. Desember 2015

E. Pos Lintas Batas Negara (PLBN)

Terwujudnya masyarakat yang sejahtera di berbagai kawasan merupakan salah satu tujuan yang diupayakan oleh Pemerintah. Tidak terkecuali dengan masyarakat di kawasan perbatasan Indonesia baik di daratan maupun di laut. Kawasan perbatasan merupakan kawasan yang memiliki fungsi amat strategis karena selain sebagai pagar masuk dan keluar dengan negara lain, kawasan perbatasan juga sebagai identitas kedaulatan negara yang harus dipertahankan dan tidak boleh diganggu oleh negara lain.

Dalam Undang-Undang No. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang disebutkan bahwa kawasan perbatasan bersama dengan pulau kecil terdepan dan kawasan latihan militer menjadi kawasan yang ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Nasional (KSN) dari sudut kepentingan pertahanan dan keamanan. Oleh karena itu pengembangan kawasan perbatasan berpengaruh sangat penting secara nasional. Tujuan dari pembangunan kawasan perbatasan diantaranya adalah untuk menjadikan kawasan perbatasan sebagai pintu gerbang negara yang dihargai negara lain; pembangunan dengan pendekatan kesejahteraan, keamanan, dan lingkungan; perlindungan sumber daya alam; peningkatan kualitas sumber daya manusia; pengembangan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi; serta peningkatan kerjasama di bidang ekonomi, sosial, budaya dan keamanan dengan negara tetangga.

Di tahun 2015, ada tujuh Pos Lintas Batas Negara (PLBN) di tiga provinsi yang dibangun dan dikembangkan oleh Pemerintah, dalam hal ini adalah Direktorat Jenderal Cipta Karya Kementerian PUPR. Pembangunan kawasan perbatasan terdiri dari Pengembangan PLBN dan Pengembangan Infrastruktur Permukiman di wilayah perbatasan Negara. Pengembangan PLBN di antaranya meliputi pembangunan gedung PLBN, wisma negara, kantor pemerintahan, monumen Pancasila, area parkir, masjid atau sarana ibadah, peningkatan kapasitas jalan, dan lain-lain. Sementara Pengembangan Infrastruktur Permukiman di wilayah perbatasan negara mulai dari air minum, sanitasi, persampahan, drainase, aksesibilitas kawasan, hingga peningkatan kondisi bangunan.

Ketujuh lokasi PLBN yang dimulai pembangunannya tahun 2015 dapat dilihat pada Tabel 5.13. di bawah ini. Tiga PLBN dibangun di Kalimantan Barat, yaitu di Aruk, Kabupaten Sambas; Entikong, Kabupaten Sanggau; Nanga Badau, Kabupaten Kapuas Hulu. Tiga PLBN lainnya ada di Nusa Tenggara Timur, yaitu di Motaain, Kabupaten Belu; Motamasin, Kabupaten Malaka; dan di Wini, Kabupaten Timor Tengah Utara. Dan satu PLBN dibangun di Papua, yaitu di Skouw, Kota Jayapura.

Tabel 5.13.
Lokasi Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Tahun 2015

| Lokasi | Kabupaten/Kota | Provinsi |
|-------------|--------------------|---------------------|
| Aruk | Sambas | Kalimantan Barat |
| Entikong | Sanggau | Kalimantan Barat |
| Nanga Badau | Kapuas Hulu | Kalimantan Barat |
| Motaain | Belu | Nusa Tenggara Timur |
| Motamasin | Malaka | Nusa Tenggara Timur |
| Wini | Timor Tengah Utara | Nusa Tenggara Timur |
| Skouw | Kota Jayapura | Papua |

Sumber : Direktorat Pengembangan Kawasan Permukiman, Direktorat Jenderal Cipta Karya. Desember 2015

F. Analisis Statistik Infrastruktur Cipta Karya

Air sebagai kebutuhan dasar hidup manusia, menjadi salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam mewujudkan permukiman layak huni. Pemerintah bekerja sama dengan pihak-pihak terkait, yang salah satunya adalah PDAM berupaya untuk menyediakan air bersih untuk melayani kepentingan masyarakat. Data mengenai penyediaan air minum melalui Kinerja PDAM Tahun 2014 menginformasikan tentang kapasitas terpasang, kapasitas produksi, jumlah penduduk di wilayah pelayanan, dan jumlah penduduk terlayani.

Sebuah analisis dilakukan untuk melihat cakupan pelayanan, rata-rata tingkat kehilangan air dan rasio antara kapasitas produksi dengan jumlah penduduk terlayani menurut provinsi. Cakupan pelayanan merupakan persentase jumlah penduduk

terlayani terhadap penduduk di wilayah pelayanan untuk mengetahui sejauh mana PDAM mampu memberikan pelayanan terhadap wilayah pelayanan teknisnya. Rata-rata tingkat kehilangan air untuk melihat efisiensi sistem distribusi terhadap penjualan air. Sementara rasio kapasitas produksi dengan jumlah penduduk terlayani sebagai informasi untuk mengetahui kemampuan PDAM dalam memproduksi air (l/dt) per 1000 pelanggan. Semakin tinggi nilai rasio kapasitas produksi terhadap jumlah penduduk terlayani, maka kemampuan PDAM dalam memproduksi air untuk melayani pelanggannya semakin baik dari sisi kuantitas.

Jika diurutkan menurut provinsi, cakupan pelayanan PDAM di Indonesia paling tinggi adalah Bali yang mencapai 63,82% dari jumlah penduduk di wilayah pelayanannya. Untuk rata-rata tingkat kehilangan air, hanya satuprovinsi yang mencatatkan angka di bawah 25%, yaitu Sulawesi Barat dengan nilai 19,73%. Kemudian untuk rasio kapasitas produksi terhadap jumlah penduduk terlayani yang paling tinggi adalah provinsi Papua dengan 4,06 ltr/dtk per 1000 pelanggan.

Tabel 5.14.

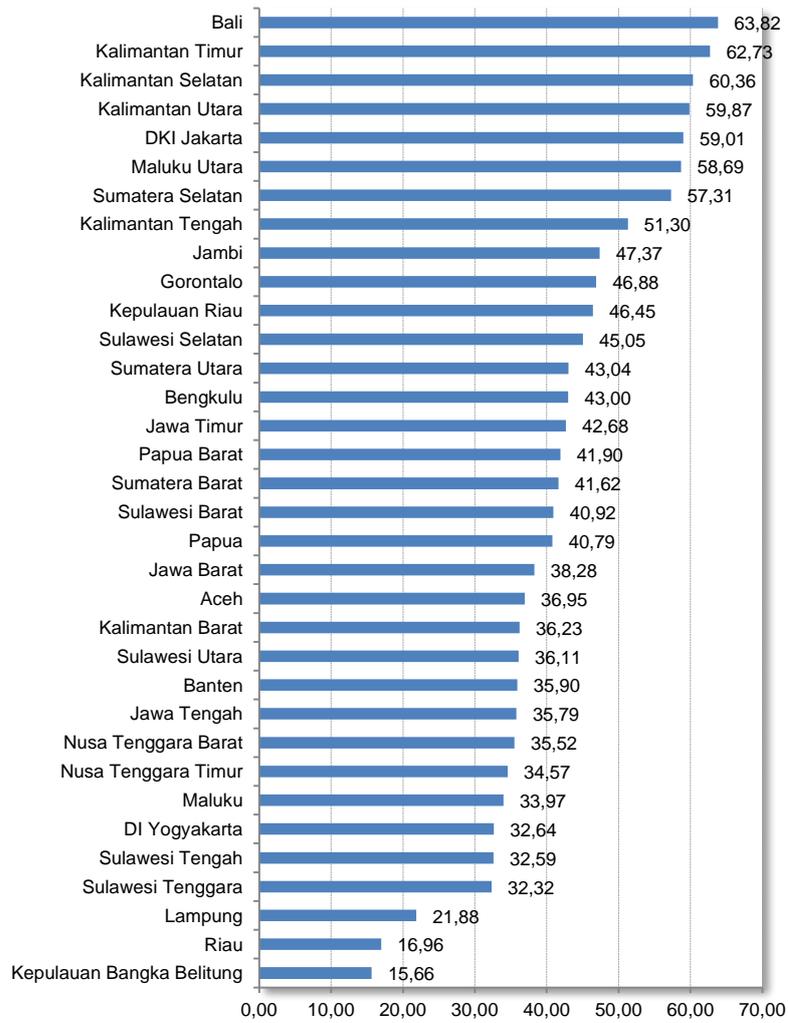
Layanan PDAM di Indonesia

| Provinsi | Cakupan Pelayanan (%) | Rata-Rata Tingkat Kehilangan Air (%) | Rasio Volume Produksi Riil terhadap Jumlah Penduduk Terlayani (l/dtk per 1000 pelanggan) |
|---------------------------|-----------------------|--------------------------------------|--|
| Aceh | 36,95 | 42,19 | 2,28 |
| Sumatera Utara | 43,04 | 38,34 | 2,41 |
| Sumatera Barat | 41,62 | 35,38 | 1,90 |
| Riau | 16,96 | 40,24 | 1,61 |
| Jambi | 47,37 | 29,37 | 1,60 |
| Sumatera Selatan | 57,31 | 31,61 | 2,27 |
| Bengkulu | 43,00 | 33,05 | 3,02 |
| Lampung | 21,88 | 49,17 | 1,79 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 15,66 | 30,28 | 2,25 |
| Kepulauan Riau | 46,45 | 55,73 | 2,66 |
| DKI Jakarta | 59,01 | 41,50 | 3,10 |
| Jawa Barat | 38,28 | 30,24 | 1,58 |

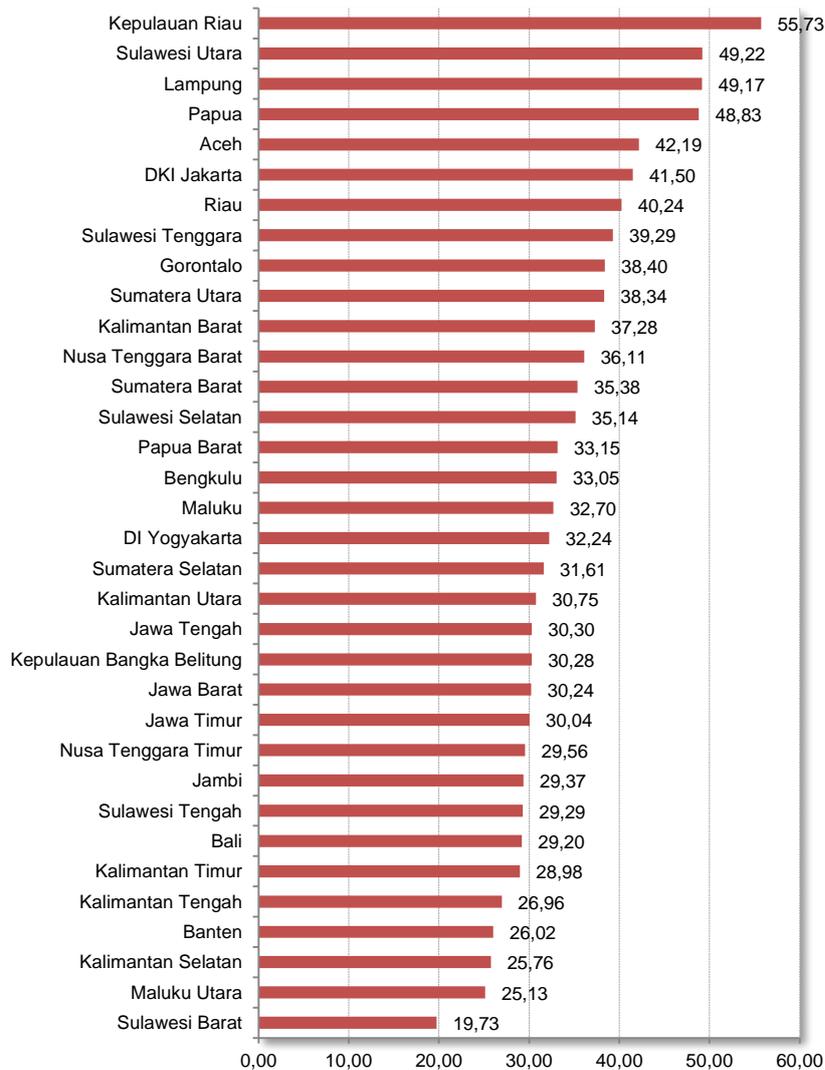
| Provinsi | Cakupan Pelayanan (%) | Rata-Rata Tingkat Kehilangan Air (%) | Rasio Volume Produksi Riil terhadap Jumlah Penduduk Terlayani (ltr/dtk per 1000 pelanggan) |
|---------------------|-----------------------|--------------------------------------|--|
| Jawa Tengah | 35,79 | 30,30 | 1,70 |
| DI Yogyakarta | 32,64 | 32,24 | 1,39 |
| Jawa Timur | 42,68 | 30,04 | 1,94 |
| Banten | 35,90 | 26,02 | 2,67 |
| Bali | 63,82 | 29,20 | 2,32 |
| Nusa Tenggara Barat | 35,52 | 36,11 | 2,15 |
| Nusa Tenggara Timur | 34,57 | 29,56 | 1,64 |
| Kalimantan Barat | 36,23 | 37,28 | 2,45 |
| Kalimantan Tengah | 51,30 | 26,96 | 1,70 |
| Kalimantan Selatan | 60,36 | 25,76 | 1,72 |
| Kalimantan Timur | 62,73 | 28,98 | 2,63 |
| Kalimantan Utara | 59,87 | 30,75 | 2,77 |
| Sulawesi Utara | 36,11 | 49,22 | 2,22 |
| Sulawesi Tengah | 32,59 | 29,29 | 1,75 |
| Sulawesi Selatan | 45,05 | 35,14 | 2,21 |
| Sulawesi Tenggara | 32,32 | 39,29 | 1,56 |
| Gorontalo | 46,88 | 38,40 | 1,23 |
| Sulawesi Barat | 40,92 | 19,73 | 1,13 |
| Maluku | 33,97 | 32,70 | 1,61 |
| Maluku Utara | 58,69 | 25,13 | 2,22 |
| Papua Barat | 41,90 | 33,15 | 2,09 |
| Papua | 40,79 | 48,83 | 4,06 |

Sumber : Diolah dari : Kinerja PDAM 2014. Badan Pendukung Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum

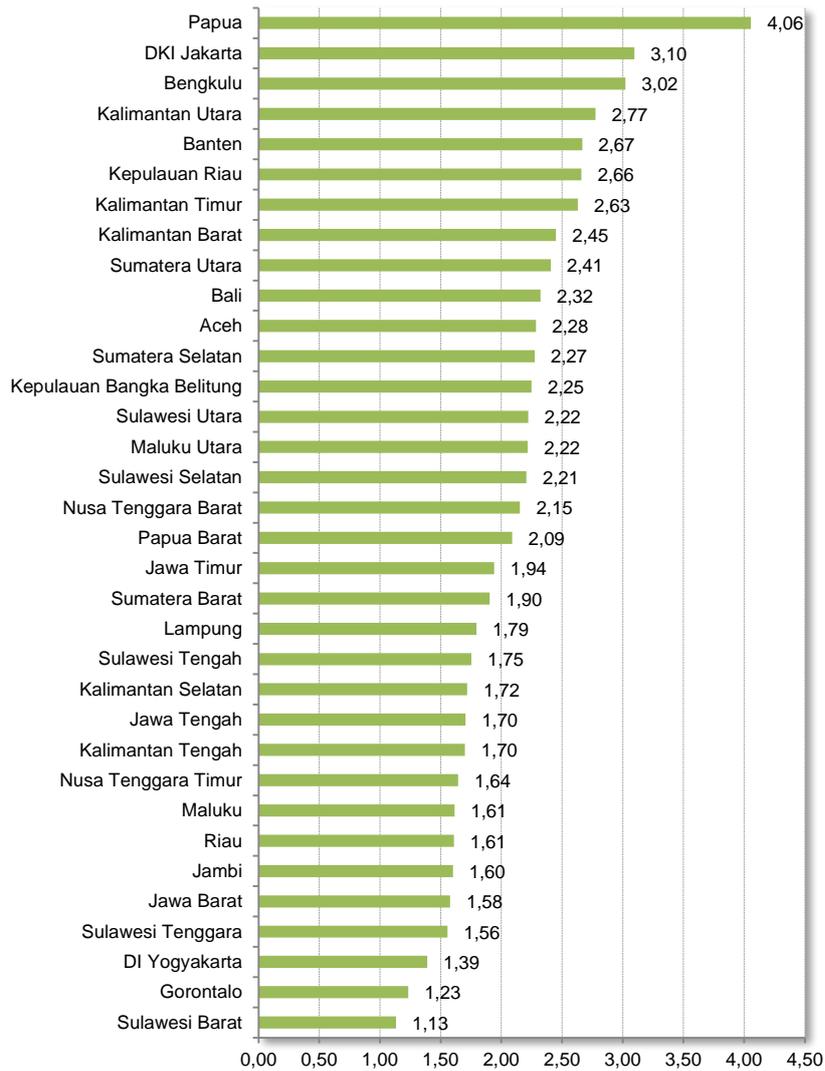
Gambar 5.4.
Cakupan Pelayanan PDAM Menurut Provinsi di Indonesia (%)



Gambar 5.5.
Rata-Rata Tingkat Kehilangan Air PDAM Menurut Provinsi di Indonesia (%)



Gambar 5.6.
 Rasio Kapasitas Produksi terhadap Jumlah Penduduk Terlayani
 (Itr/dtk per 1000 pelanggan)



BAB VI

STATISTIK INFRASTRUKTUR PERUMAHAN

Definisi rumah dijelaskan dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, yaitu sebuah bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta aset bagi pemiliknya.

Tempat tinggal (papan) bersama dengan pakaian (sandang) dan makanan (pangan) merupakan kebutuhan primer hidup manusia. Lebih dari itu, perumahan dan permukiman merupakan lingkungan terkecil dari ruang kehidupan manusia yang didalamnya setiap orang dapat membentuk karakter, dan jati diri yang kokoh sehingga peningkatan kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan dapat dilakukan dengan optimal. Oleh karena itu pemerintah perlu menaruh perhatian yang besar terhadap pemenuhan kebutuhan tempat tinggal yang layak bagi rakyatnya terutama bagi yang belum memiliki kemampuan memiliki rumah yang layak huni.

Seiring dengan terjadinya reorganisasi pada Kementerian Pekerjaan Umum dan Kementerian Perumahan Rakyat di tahun 2015, terjadi pula restrukturisasi tugas dan pembagian kewenangan wilayah kerja dalam organisasi yang baru. Tugas yang dahulu terdapat pada Kementerian Perumahan Rakyat, kini menjadi kewenangan dari 2 unit organisasi, yaitu Direktorat Jenderal Penyediaan Perumahan dan Direktorat Jenderal Pembiayaan Perumahan. Pada bagian ini, akan dipaparkan mengenai hasil-hasil pekerjaan infrastruktur bidang perumahan pada periode sebelumnya.

Yang menjadi sasaran kinerja dari Kementerian Perumahan Rakyat selama Periode 2010 hingga 2014 dalam mewujudkan visinya, yaitu setiap keluarga Indonesia menempati rumah layak huni, adalah :

1. Meningkatnya pengembangan regulasi pembangunan perumahan dan kawasan permukiman.
2. Terwujudnya rumah dan lingkungan yang layak huni.

Pada sasaran kinerja yang pertama, hasil yang diperoleh adalah berupa beberapa peraturan yang menjadi jaminan kepastian hukum bagi masyarakat di bidang perumahan dan kawasan permukiman dan untuk terus mendorong terciptanya iklim yang kondusif dalam pembangunan perumahan dan kawasan permukiman. Sementara sasaran kinerja yang kedua terwujud menjadi beberapa program dan kegiatan dalam rangka mewujudkan perumahan dan kawasan permukiman yang layak huni. Yang akan diuraikan lebih lanjut adalah sasaran kinerja yang kedua karena berkaitan dengan perwujudan infrastruktur permukiman.

A. Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa)

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2011 tentang Rumah Susun dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan rumah susun adalah bangunan gedung bertingkat yang dibangun dalam suatu lingkungan yang terbagi dalam bagian-bagian yang distrukturkan secara fungsional, baik dalam arah horizontal maupun vertikal dan merupakan satuan-satuan yang masing-masing dapat dimiliki dan digunakan secara terpisah, terutama untuk tempat hunian yang dilengkapi dengan bagian bersama, benda bersama, dan tanah bersama.

Salah satu upaya dalam menyediakan hunian yang layak dan terjangkau terutama bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yang belum dapat memenuhi kebutuhan rumahnya adalah dengan menyediakan rumah susun sederhana sewa (rusunawa). Pembangunan rusunawa yang dekat dengan tempat kerja atau tempat belajar selain dapat meningkatkan kualitas hidup diharapkan pula dapat meningkatkan produktivitas penghuninya karena dapat lebih efisien waktu, mengurangi kemacetan dan konsumsi BBM.

Sejak tahun 2012, Kementerian Perumahan Rakyat mendorong perubahan desain dalam pembangunan rusunawa, terutama dari jumlah lantai yang dibangun dalam satu gedung. Desain sebelumnya, rusunawa dibangun dengan 4 sampai 5 lantai dalam satu gedung dan ekuivalen dengan jumlah unit sekitar 96 unit. Desain ini kemudian berubah menjadi hanya 2 sampai 3 lantai saja dalam satu *tower* dikarenakan evaluasi dari pembangunan sebelumnya di lantai 4 dan 5 tidak semua

unit dihuni. Perubahan ini tentu berakibat pada berkurangnya jumlah unit menjadi bervariasi antara 45 hingga 71 unit. Sementara rusunawa bagi pondok pesantren desainnya dimodifikasi dengan ukuran kamarnya $8,4 \times 5,4 \text{ m}^2$ dan dapat dihuni oleh 20 orang santri dalam satu unit.

Pengurangan jumlah lantai pada desain yang baru juga berpengaruh pada biaya yang lebih kecil yang dibutuhkan dalam pembangunan rusunawa. Oleh sebab itu anggaran yang tersedia dapat dioptimalkan untuk pembangunan rusunawa bagi pondok pesantren.

Rusunawa yang telah terbangun akan terasa manfaatnya jika sudah digunakan oleh masyarakat. Oleh karena itu, selain membangun, pemerintah juga terus mendorong tingkat penghunian rusunawa yang telah ada, karena hal ini menjadi inti dari capaian manfaat (*outcome*) kegiatan pembangunan rusunawa. Namun tingkat penghunian rusunawa berkaitan erat dengan sarana penunjang yang tersedia di rusunawa tersebut seperti air bersih dan listrik.

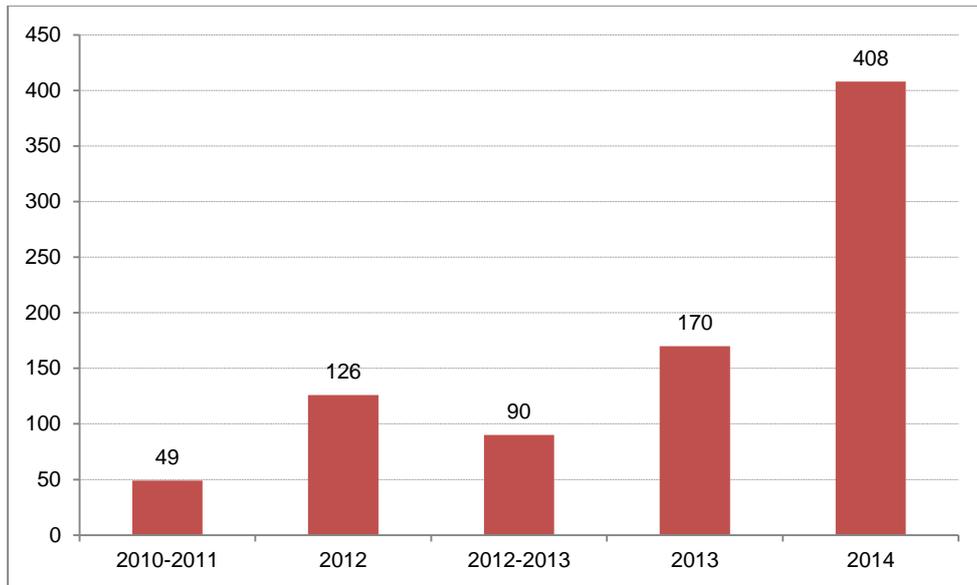
Di tahun 2014, Kementerian Perumahan Rakyat telah membangun sebanyak 408 *tower block* (TB) rusunawa dengan 3.122 unit. Jumlah tersebut setara dengan daya tampung untuk 45.896 jiwa. Jika dilihat dari tahun 2010 hingga 2014, maka rusunawa yang telah terbangun adalah sebanyak 843 *tower block* dengan 18.216 unit yang setara dengan daya tampung untuk 143.072 jiwa.

Tabel 6.1. Jumlah Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa)
Perumahan Rakyat Terbangun Tahun 2010-2014

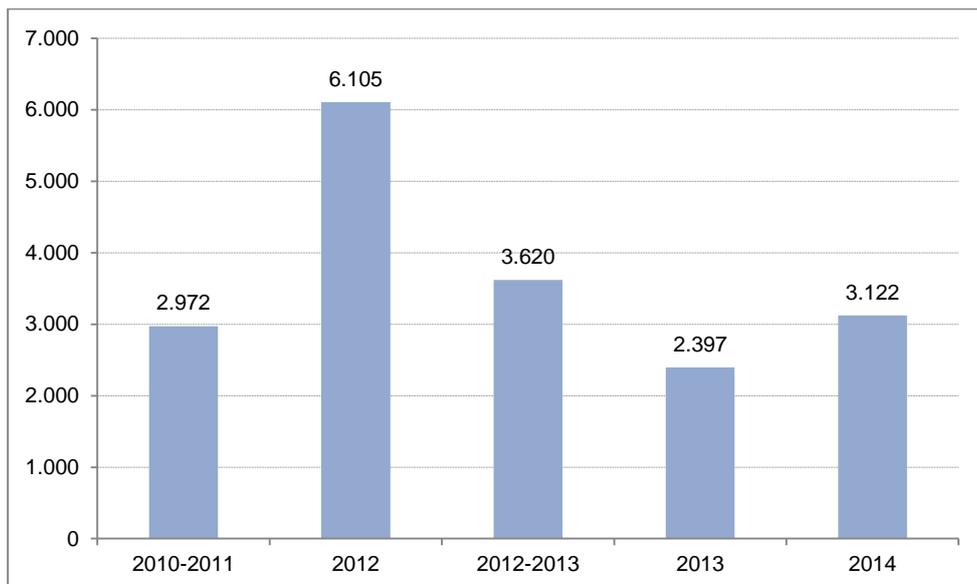
| Tahun | Jumlah Terbangun | | | Status Huni | |
|---------------|------------------|---------------|----------------|--------------|--------------------|
| | Tower Block (TB) | Unit | Jiwa | Terhuni (TB) | Belum Terhuni (TB) |
| 2010-2011 | 49 | 2.972 | 13.648 | 49 | 0 |
| 2012 | 126 | 6.105 | 29.684 | 53 | 73 |
| 2012-2013 | 90 | 3.620 | 29.056 | 36 | 54 |
| 2013 | 170 | 2.397 | 24.788 | 77 | 93 |
| 2014 | 408 | 3.122 | 45.896 | | 408 |
| Jumlah | 843 | 18.216 | 143.072 | 215 | 628 |

Sumber : Direktorat Jenderal Penyediaan Perumahan, Kementerian PUPR. Diperoleh Juni 2015

Gambar 6.1.
 Jumlah Tower Block Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa)
 Perumahan Rakyat Terbangun Tahun 2010-2014



Gambar 6.2.
 Jumlah Unit Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa)
 Perumahan Rakyat Terbangun Tahun 2010-2014



Masyarakat penerima yang menjadi sasaran pembangunan rusunawa dapat dikelompokkan dalam 4 kelompok, yaitu pondok pesantren, pekerja (termasuk pekerja industri), TNI dan Polri, serta mahasiswa. Bagi kelompok mahasiswa, terdiri dari Perguruan Tinggi Negeri (PTN), Perguruan Tinggi Swasta (PTS), Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN), dan Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (PTAIS).

Jumlah rusunawa terbangun dari tahun 2010 hingga 2014 menurut kelompok penerima dapat dilihat pada Tabel 6.2a. – 6.2b. di bawah ini. Dari nilai persentasenya, pembangunan rusunawa dari tahun 2010 hingga 2014 sebanyak 47,33% untuk TNI & Polri, 24,07% adalah untuk pondok pesantren, 14,99%nya adalah untuk mahasiswa, serta 13,61% untuk pekerja dan pekerja industri. Grafik persentase ini dapat dilihat pada Gambar 6.3.

Tabel 6.2a.

Jumlah Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) Perumahan Rakyat Terbangun Menurut Kelompok Penerima Tahun 2010-2014

| Kelompok Sasaran | 2010-2011 | | 2012 | | 2012-2013 | |
|------------------|-------------|--------------|-------------|--------------|-------------|--------------|
| | Tower Block | Unit | Tower Block | Unit | Tower Block | Unit |
| Pondok Pesantren | 5,5 | 110 | 24 | 329 | 52 | 911 |
| Pekerja | | | 10 | 528 | 12 | 1.058 |
| Pekerja Industri | 9 | 460 | 1 | 45 | | |
| POLRI | 8 | 560 | 25 | 1.534 | 3 | 220 |
| PTAIN | | | 1 | 71 | 3 | 186 |
| PTAIS | | | | | | |
| PTN | | | 1 | 45 | 5 | 328 |
| PTS | | | 9 | 509 | 14 | 858 |
| TNI | 26,5 | 1.842 | 55 | 3.044 | 1 | 59 |
| Jumlah | 49 | 2.972 | 126 | 6.105 | 90 | 3.620 |

Tabel 6.2b.

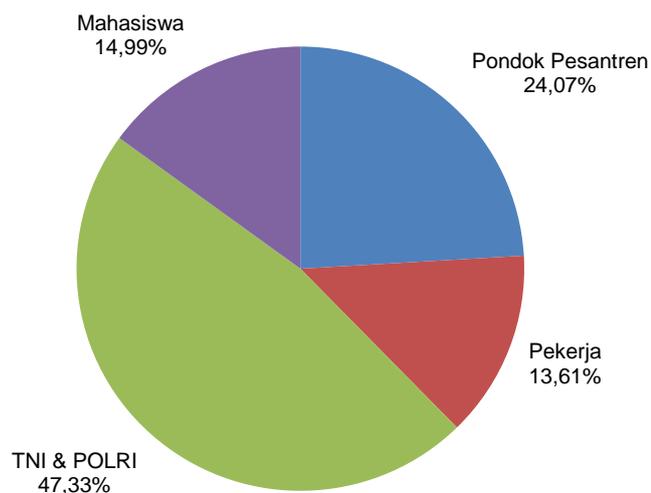
Jumlah Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) Perumahan Rakyat Terbangun Menurut Kelompok Penerima Tahun 2010-2014 (lanjutan)

| Kelompok Sasaran | 2013 | | 2014 | | Jumlah | |
|------------------|-------------|--------------|-------------|--------------|-------------|---------------|
| | Tower Block | Unit | Tower Block | Unit | Tower Block | Unit |
| Pondok Pesantren | 128 | 950 | 322 | 2.084 | 532 | 4.384 |
| Pekerja | 1 | 24 | 19 | 364 | 42 | 1.974 |
| Pekerja Industri | | | | | 10 | 505 |
| POLRI | 17 | 943 | 11 | 420 | 64 | 3.677 |
| PTAIN | | | 8 | 32 | 12 | 289 |
| PTAIS | | | 10 | 40 | 10 | 40 |
| PTN | | | 6 | 36 | 12 | 409 |
| PTS | 24 | 480 | 32 | 146 | 79 | 1.993 |
| TNI | | | | | 83 | 4.945 |
| Jumlah | 170 | 2.397 | 408 | 3.122 | 843 | 18.216 |

Sumber : Direktorat Jenderal Penyediaan Perumahan, Kementerian PUPR. Diperoleh Juni 2015

Gambar 6.3.

Persentase Unit Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) Perumahan Rakyat Terbangun Tahun 2010-2014



Sementara pada Tabel 6.3a. – 6.3b. di bawah ini ditampilkan rincian menurut provinsi jumlah rusunawa yang terbangun dari tahun 2010 hingga 2014. Pembangunan rusunawa paling banyak berada di Jawa Barat, Jawa Timur lalu DKI Jakarta.

Tabel 6.3a.

Jumlah Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) Perumahan Rakyat Terbangun Menurut Provinsi Tahun 2010-2014

| Provinsi | 2010-2011 | | 2012-2013 | | 2012 | |
|---------------------------|-----------|------|-----------|------|------|-------|
| | TB | Unit | TB | Unit | TB | Unit |
| Aceh | 1 | 70 | 1 | 14 | 5 | 241 |
| Sumatera Utara | 3,5 | 214 | 5 | 229 | 2 | 90 |
| Sumatera Barat | | | 7 | 135 | 3 | 53 |
| Riau | 2 | 80 | 1 | 9 | 2 | 90 |
| Jambi | | | | | 3 | 177 |
| Sumatera Selatan | | | 3 | 189 | 3 | 137 |
| Bengkulu | | | 1 | 71 | | |
| Lampung | 2 | 140 | | | 2 | 104 |
| Kepulauan Bangka Belitung | | | | | 1 | 71 |
| Kepulauan Riau | 5 | 230 | | | 4 | 236 |
| DKI Jakarta | 2 | 140 | 11 | 995 | 4 | 126 |
| Jawa Barat | 14 | 980 | 17 | 669 | 23 | 1.271 |
| Jawa Tengah | 4 | 163 | 12 | 277 | 14 | 650 |
| DI Yogyakarta | 2 | 152 | 2 | 87 | 1 | 59 |
| Jawa Timur | 5,5 | 335 | 12 | 332 | 22 | 1.099 |
| Banten | | | 3 | 36 | 4 | 196 |
| Bali | | | 1 | 71 | | |
| Nusa Tenggara Barat | | | 2 | 38 | | |
| Nusa Tenggara Timur | | | 1 | 71 | 2 | 76 |
| Kalimantan Barat | 2 | 124 | 1 | 19 | 2 | 118 |
| Kalimantan Tengah | | | | | 1 | 19 |
| Kalimantan Selatan | 1 | 10 | 1 | 19 | 1 | 19 |
| Kalimantan Timur | | | | | 2 | 64 |
| Kalimantan Utara | | | | | | |
| Sulawesi Utara | | | 2 | 66 | 2 | 104 |

| Provinsi | 2010-2011 | | 2012-2013 | | 2012 | |
|-------------------|-----------|--------------|-----------|--------------|------------|--------------|
| | TB | Unit | TB | Unit | TB | Unit |
| Sulawesi Tengah | | | 1 | 47 | 1 | 45 |
| Sulawesi Selatan | 1 | 70 | 2 | 38 | 8 | 404 |
| Sulawesi Tenggara | | | | | 1 | 59 |
| Gorontalo | | | 1 | 47 | | |
| Sulawesi Barat | | | | | 1 | 45 |
| Maluku | 2 | 124 | 2 | 90 | | |
| Maluku Utara | | | | | 7 | 337 |
| Papua Barat | 2 | 140 | | | 1 | 39 |
| Papua | | | 1 | 71 | 4 | 176 |
| Indonesia | 49 | 2.972 | 90 | 3.620 | 126 | 6.105 |

Tabel 6.3b.

Jumlah Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) Perumahan Rakyat Terbangun Menurut Provinsi Tahun 2010-2014 (lanjutan)

| Provinsi | 2013 | | 2014 | | Jumlah | |
|---------------------------|------|------|------|------|--------|-------|
| | TB | Unit | TB | Unit | TB | Unit |
| Aceh | | | 9 | 50 | 16 | 375 |
| Sumatera Utara | 4 | 80 | 8 | 50 | 22,5 | 663 |
| Sumatera Barat | 2 | 12 | 14 | 82 | 26 | 282 |
| Riau | | | 4 | 24 | 9 | 203 |
| Jambi | 3 | 75 | 6 | 34 | 12 | 286 |
| Sumatera Selatan | 3 | 75 | 11 | 72 | 20 | 473 |
| Bengkulu | | | 2 | 10 | 3 | 81 |
| Lampung | 1 | 20 | 12 | 70 | 17 | 334 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 2 | 118 | 2 | 18 | 5 | 207 |
| Kepulauan Riau | | | | | 9 | 466 |
| DKI Jakarta | 4 | 99 | 19 | 648 | 40 | 2.008 |
| Jawa Barat | 35 | 351 | 89 | 556 | 177 | 3.815 |
| Jawa Tengah | 25 | 263 | 50 | 366 | 105 | 1.719 |
| DI Yogyakarta | 5 | 62 | 12 | 98 | 22 | 458 |
| Jawa Timur | 48 | 356 | 94 | 550 | 181,5 | 2.672 |
| Banten | 5 | 95 | 19 | 118 | 32 | 457 |

| Provinsi | 2013 | | 2014 | | Jumlah | |
|---------------------|------------|--------------|------------|--------------|------------|---------------|
| | TB | Unit | TB | Unit | TB | Unit |
| Bali | 3 | 36 | 2 | 12 | 6 | 119 |
| Nusa Tenggara Barat | 5 | 34 | 9 | 52 | 16 | 124 |
| Nusa Tenggara Timur | 1 | 6 | 4 | 28 | 8 | 181 |
| Kalimantan Barat | 1 | 20 | 4 | 24 | 10 | 305 |
| Kalimantan Tengah | 1 | 20 | 1 | 6 | 3 | 45 |
| Kalimantan Selatan | | | 3 | 16 | 6 | 64 |
| Kalimantan Timur | 2 | 118 | 1 | 6 | 5 | 188 |
| Kalimantan Utara | | | 1 | 6 | 1 | 6 |
| Sulawesi Utara | 4 | 105 | 1 | 4 | 9 | 279 |
| Sulawesi Tengah | 3 | 44 | 5 | 48 | 10 | 184 |
| Sulawesi Selatan | 2 | 63 | 15 | 100 | 28 | 675 |
| Sulawesi Tenggara | | | 2 | 14 | 3 | 73 |
| Gorontalo | 2 | 118 | 1 | 6 | 4 | 171 |
| Sulawesi Barat | | | | | 1 | 45 |
| Maluku | | | 3 | 20 | 7 | 234 |
| Maluku Utara | 2 | 78 | 1 | 6 | 10 | 421 |
| Papua Barat | 4 | 70 | 2 | 14 | 9 | 263 |
| Papua | 3 | 79 | 2 | 14 | 10 | 340 |
| Indonesia | 170 | 2.397 | 408 | 3.122 | 843 | 18.216 |

Sumber : Direktorat Jenderal Penyediaan Perumahan, Kementerian PUPR. Diperoleh Juni 2015

B. Rumah Khusus

Dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman juga disebutkan bahwa rusus atau rumah khusus adalah rumah yang diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan khusus. Yang dimaksud dengan kebutuhan khusus di antaranya adalah rumah di daerah perbatasan atau pulau terluar bagi penjaga keamanan dan kedaulatan negara, tenaga pendidik serta tenaga medis yang bertugas, rumah di daerah terpencil, rumah bagi nelayan, pejuang kemerdekaan (veteran), cagar budaya, rumah pintar, dan juga rumah yang ditujukan bagi kepentingan sosial.

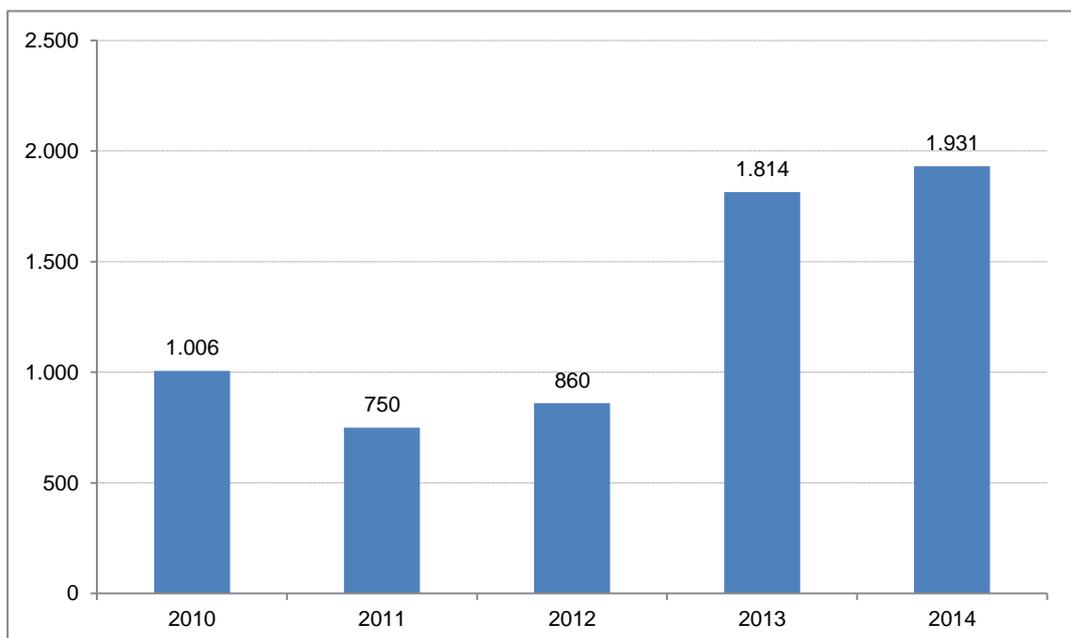
Selama kurun waktu 5 tahun terakhir (2010-2014), Kementerian Perumahan Rakyat telah membangun lebih dari 6.000 unit rumah khusus dengan berbagai peruntukan. Jumlah per tahunnya dapat dilihat pada Tabel 6.4. dan Gambar 6.4. di bawah ini. Pembangunan rumah khusus selama 2010 hingga 2013 paling banyak ditujukan bagi masyarakat dan pemda, serta di daerah perbatasan dan pulau terluar Indonesia.

Tabel 6.4.
Jumlah Pembangunan Rumah Khusus Tahun 2010-2014

| Tahun | Jumlah (unit) | Jumlah Terhuni (unit) | Jumlah Belum Terhuni (unit) |
|---------------|---------------|-----------------------|-----------------------------|
| 2010 | 1.006 | 867 | 139 |
| 2011 | 750 | 674 | 76 |
| 2012 | 860 | | 860 |
| 2013 | 1.814 | | 1.814 |
| 2014 | 1.931 | | 1.931 |
| Jumlah | 6.361 | 1.541 | 4.820 |

Sumber : Direktorat Jenderal Penyediaan Perumahan, Kementerian PUPR. Diperoleh Juni 2015
Data Tahun 2014 : Laporan Kinerja Kementerian Perumahan Rakyat 2014

Gambar 6.4.
Jumlah Pembangunan Rumah Khusus Tahun 2010-2014 (unit)



Tabel 6.5.
Jumlah Pembangunan Rumah Khusus Menurut Peruntukannya
Tahun 2010-2013 (unit)

| Peruntukan Rumah Khusus | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | Jumlah |
|-------------------------------------|--------------|------------|------------|--------------|--------------|
| Pemda dan Masyarakat | | | | 1.511 | 1.511 |
| Daerah Perbatasan dan Pulau Terluar | 40 | 450 | 759 | 135 | 1.384 |
| TNI/Polri | | | | 128 | 128 |
| Veteran | | | 101 | 40 | 141 |
| Nelayan | 601 | 300 | | | 901 |
| Sosial | 198 | | | | 198 |
| Cagar Budaya | 42 | | | | 42 |
| Daerah Tertinggal | 125 | | | | 125 |
| Jumlah | 1.006 | 750 | 860 | 1.814 | 6.361 |

Sumber : Direktorat Jenderal Penyediaan Perumahan, Kementerian PUPR. Diperoleh Juni 2015

Sementara di tahun 2014, rumah khusus yang terbangun ada sebanyak 1.931 unit yang terdiri dari rumah khusus reguler sebanyak 972 unit, rumah khusus Papua dan Papua Barat 955 unit dan rumah pintar di Provinsi Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara dan Papua Barat sebanyak 4 unit. Menurut sebaran provinsinya, pembangunan rumah khusus di tahun 2014 dilakukan di 13 provinsi seperti dapat dilihat pada Tabel 6.7. yang merangkum jumlah unit rumah khusus yang terbangun dari tahun 2010-2014 berdasarkan provinsi. Rumah Khusus Tahun 2014 ditujukan bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR), anggota TNI, Polri, pengungsi/korban konflik, petani, nelayan, transmigran, dan masyarakat perbatasan.

Tabel 6.6.
Jumlah Pembangunan Rumah Khusus Menurut Peruntukannya Tahun 2014 (unit)

| Jenis Rumah | Jumlah (unit) |
|------------------------------------|---------------|
| Rumah Khusus Reguler | 972 |
| Rumah Khusus Papua dan Papua Barat | 955 |
| Rumah Pintar | 4 |
| Jumlah | 1.931 |

Sumber : Laporan Kinerja Kementerian Perumahan Rakyat 2014

Tabel 6.7.
Jumlah Pembangunan Rumah Khusus Menurut Provinsi
Tahun 2010-2014 (unit)

| Provinsi | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | Jumlah |
|---------------------------|--------------|------------|------------|--------------|--------------|--------------|
| Aceh | | | | 56 | 200 | 256 |
| Sumatera Utara | 102 | 40 | | | | 142 |
| Sumatera Barat | 31 | | | | 85 | 116 |
| Riau | | 100 | | | | 100 |
| Jambi | | 30 | | | | 30 |
| Bengkulu | | | | | 150 | 150 |
| Kepulauan Bangka Belitung | | | | 1 | 80 | 81 |
| Kepulauan Riau | 76 | 50 | | | | 126 |
| Jawa Barat | | | | 698 | | 698 |
| Jawa Tengah | 160 | | | | | 160 |
| Banten | 80 | | | | | 80 |
| Bali | 30 | | | | | 30 |
| Nusa Tenggara Barat | 40 | | | | | 40 |
| Nusa Tenggara Timur | 30 | 150 | | 3 | | 183 |
| Kalimantan Barat | 25 | | 563 | 40 | 80 | 708 |
| Kalimantan Selatan | | | | | 1 | 1 |
| Kalimantan Timur | | | 196 | | | 196 |
| Kalimantan Utara | | | | 95 | | 95 |
| Sulawesi Utara | 70 | 30 | | | 1 | 101 |
| Sulawesi Tengah | 80 | 30 | | 1 | 100 | 211 |
| Sulawesi Selatan | 56 | 30 | | | 200 | 286 |
| Gorontalo | 70 | 70 | | | | 140 |
| Sulawesi Barat | 31 | | | | | 31 |
| Maluku | | 50 | | 32 | 27 | 109 |
| Maluku Utara | | | | 50 | 50 | 100 |
| Papua Barat | 60 | 70 | | 340 | 382 | 852 |
| Papua | 65 | 100 | 101 | 498 | 575 | 1.339 |
| Indonesia | 1.006 | 750 | 860 | 1.814 | 1.931 | 6.361 |

Sumber : Direktorat Jenderal Penyediaan Perumahan, Kementerian PUPR. Juni 2015
Data Tahun 2014 : Laporan Kinerja Kementerian Perumahan Rakyat 2014

C. Fasilitas Pembangunan Prasarana, Sarana dan Utilitas (PSU) Perumahan dan Kawasan Permukiman

Kualitas rumah hingga dapat dikatakan sebagai tempat bermukim yang layak huni selain berkaitan dengan kondisi bangunan rumah juga dipengaruhi oleh aksesibilitas terhadap Prasarana, Sarana dan Utilitas (PSU) seperti ketersediaan air bersih, listrik, jamban serta jalan lingkungan yang ada pada perumahan atau kawasan permukiman tersebut. Kegiatan yang dilakukan berkaitan dengan fasilitas pembangunan PSU perumahan dan kawasan permukiman ini dimaksudkan untuk mendorong terwujudnya perumahan dan kawasan permukiman yang serasi, seimbang dan selaras, khususnya perumahan dan kawasan permukiman bagi masyarakat ekonomi menengah ke bawah atau Masyarakat Berpenghasilan Menengah (MBM) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR).

Kegiatan PSU sejak tahun 2010 telah memfasilitasi lebih dari 260 ribu unit rumah dengan berbagai fasilitas. Sementara di tahun 2014 kegiatan ini difokuskan pada pembangunan jalan lingkungan perumahan sesuai dengan kebutuhan pada lingkungan perumahan dan berhasil memfasilitasi sebanyak 20.969 unit rumah. Rincian mengenai jumlah rumah yang mendapatkan fasilitas pembangunan PSU kawasan sejak tahun 2010 hingga 2014 dapat dilihat pada Tabel 6.8. dan Gambar 6.5. di bawah ini.

Tabel 6.8.

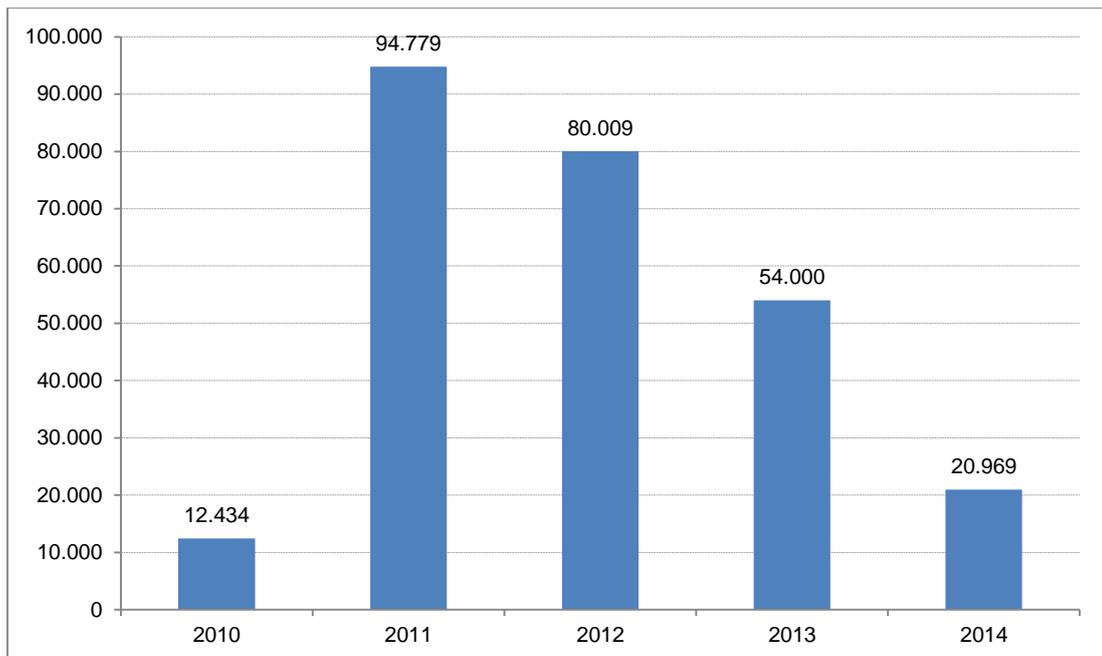
Fasilitas Pembangunan Prasarana, Sarana dan Utilitas (PSU) Kawasan
Menurut Provinsi Tahun 2010-2014 (unit)

| Provinsi | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | Jumlah |
|------------------|------|-------|-------|-------|-------|--------|
| Aceh | 200 | 241 | 560 | | 150 | 1.151 |
| Sumatera Utara | 176 | 7.916 | 3.221 | 484 | 1.863 | 13.660 |
| Sumatera Barat | 213 | 895 | 150 | 165 | | 1.423 |
| Riau | 248 | 4.171 | 3.013 | 2.081 | 1.003 | 10.516 |
| Jambi | 98 | 1.428 | 542 | 887 | 437 | 3.392 |
| Sumatera Selatan | 376 | 8.050 | 5.017 | 1.824 | 598 | 15.865 |

| Provinsi | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | Jumlah |
|--|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|----------------|
| Bengkulu | 190 | 1.250 | 200 | 173 | | 1.813 |
| Lampung | 98 | 2.358 | 2.424 | 261 | 600 | 5.741 |
| Kepulauan Bangka Belitung | | 300 | 400 | | | 700 |
| Kepulauan Riau | 758 | 5.097 | 2.509 | 1.360 | 1.352 | 11.076 |
| Jawa Barat | 2.309 | 14.201 | 16.658 | 16.443 | 2.324 | 51.935 |
| Jawa Tengah | 1.875 | 2.835 | 3.332 | 2.280 | 464 | 10.786 |
| DI Yogyakarta | 265 | 330 | | 80 | | 675 |
| Jawa Timur | 2.863 | 14.007 | 8.259 | 6.679 | 747 | 32.555 |
| Banten | | 6.903 | 1.383 | 2.484 | 2.135 | 12.905 |
| Bali | 98 | 125 | 140 | | | 363 |
| Nusa Tenggara Barat | 198 | 320 | | | 125 | 643 |
| Nusa Tenggara Timur | | 3.265 | 130 | 262 | | 3.657 |
| Kalimantan Barat | 86 | 2.315 | 6.518 | 4.210 | 2.591 | 15.720 |
| Kalimantan Tengah | 98 | 926 | 842 | 585 | 600 | 3.051 |
| Kalimantan Selatan | 71 | 3.443 | 4.413 | 5.673 | 3.779 | 17.379 |
| Kalimantan Timur | 687 | 4.624 | 4.166 | 200 | 530 | 10.207 |
| Sulawesi Utara | 525 | 2.602 | 2.973 | 1.935 | 451 | 8.486 |
| Sulawesi Tengah | 184 | 1.150 | 100 | 200 | 125 | 1.759 |
| Sulawesi Selatan | 190 | 2.473 | 2.925 | 1.802 | 270 | 7.660 |
| Sulawesi Tenggara | | 1.205 | 1.012 | 547 | | 2.764 |
| Gorontalo | | 711 | 350 | 2.516 | 480 | 4.057 |
| Sulawesi Barat | | 320 | 350 | 710 | 100 | 1.480 |
| Maluku | | | 128 | | | 128 |
| Maluku Utara | | 100 | 835 | | | 935 |
| Papua Barat | | | | 33 | 58 | 91 |
| Papua | 628 | 1.218 | 1.755 | 126 | 187 | 3.914 |
| Perumnas (29 lokasi seluruh Indonesia) | | | 5.704 | | | 5.704 |
| Indonesia | 12.434 | 94.779 | 80.009 | 54.000 | 20.969 | 262.191 |

Sumber : Direktorat Jenderal Penyediaan Perumahan, Kementerian PUPR. Juni 2015

Gambar 6.5.
Fasilitasi Pembangunan Prasarana, Sarana dan Utilitas (PSU) Kawasan (unit)
Tahun 2010-2014



D. Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS)

Mewujudkan pembangunan rumah dan permukiman yang layak huni perlu melibatkan banyak pihak, diantaranya adalah masyarakat dan swasta. Menyoroti khususnya pada pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat secara swadaya, seringkali belum disertai pendampingan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam membangun maupun memperbaiki rumah. Oleh karena itu kegiatan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) ini dijalankan melalui pemberdayaan masyarakat. Yang menjadi sasarannya adalah rumah tidak layak huni yang berada di atas tanah milik sendiri, bangunan yang belum selesai dari yang sudah diupayakan oleh masyarakat atau terkena konsolidasi tanah, relokasi dalam rangka peningkatan kualitas perumahan dan kawasan permukiman kumuh, serta terkena bencana alam, kerusuhan sosial dan atau kebakaran.

Berikut ini adalah kategori rumah tidak layak huni yang menjadi target dalam kegiatan ini sehingga bisa memperoleh bantuan :

- 1) Bahan lantai berupa tanah atau kayu kelas IV
- 2) Bahan dinding berupa bilik bamboo/kayu/rotan atau kayu kelas IV
- 3) Tidak/kurang mempunyai ventilasi dan pencahayaan,
- 4) Bahan atap berupa daun atau genteng plentong yang sudah rapuh,
- 5) Rusak berat, dan atau rusak sedang dan luas lantai bangunan tidak mencukupi standar minimal luas lantai 36m² (atau per anggota keluarga 9m²).

Kegiatan dari BSPS terdiri dari Pembangunan Baru (PB) dan Peningkatan Kualitas (PK). Pelaksanaan BPS tersebar di seluruh wilayah Indonesia dengan jumlah yang meningkat di dua tahun terakhir, yaitu lebih dari 200 ribu unit rumah (245.705 unit di tahun 2012 dan 220.320 unit di tahun 2013). Hal ini juga dikarenakan banyaknya usulan/permohonan bantuan peningkatan kualitas rumah dari masyarakat. Jumlah unit rumah yang mendapatkan fasilitasi BPS setiap tahunnya dapat dilihat pada Tabel 6.9. serta Gambar 6.6. di bawah ini.

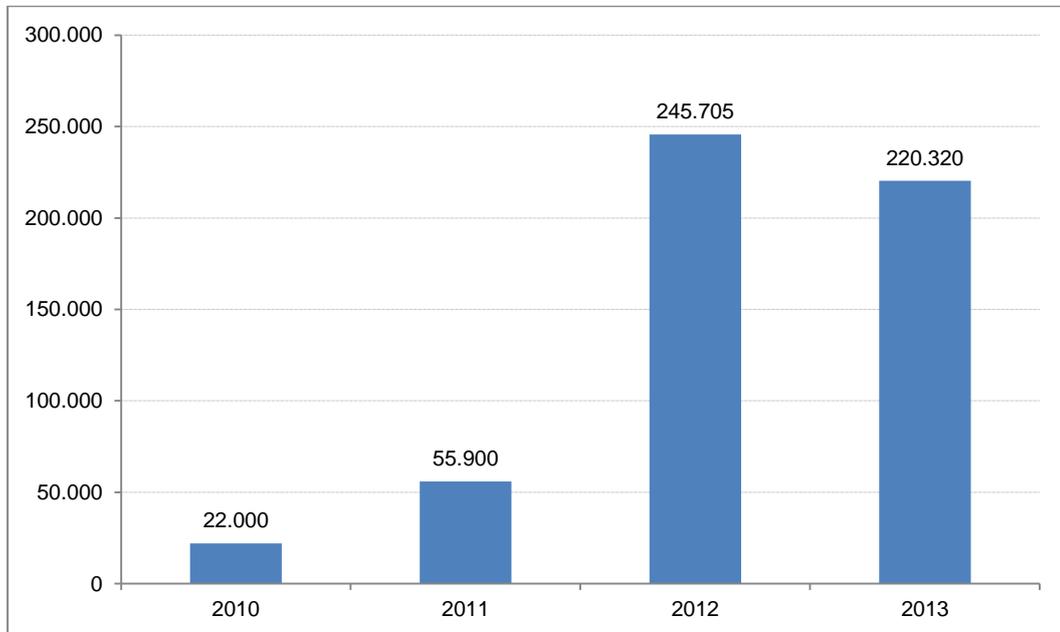
Tabel 6.9.
Kegiatan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS)
Tahun 2010-2013

| Tahun | Jumlah (unit) | | Jumlah |
|-------|-----------------------|---------------------------|---------|
| | Pembangunan Baru (PB) | Peningkatan Kualitas (PK) | |
| 2010 | 2.000 | 20.000 | 22.000 |
| 2011 | 17.450 | 38.450 | 55.900 |
| 2012 | 16.544 | 229.161 | 245.705 |
| 2013 | 29.967 | 190.353 | 220.320 |

Sumber : Direktorat Jenderal Penyediaan Perumahan, Kementerian PUPR. Juni 2015

Gambar 6.6.

Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Tahun 2010-2013 (unit)



Sementara rincian jumlah menurut provinsinya dapat dilihat pada Tabel 6.10a. dan 6.10b. Jumlah unit yang mendapat fasilitasi BSPS paling banyak adalah di Provinsi Jawa Barat dengan jumlah 67.994 unit selama 2010 hingga 2013. Namun selain di wilayah Jawa, provinsi yang juga banyak mendapatkan fasilitasi BSPS adalah Sumatera dengan 19,62% dan Sulawesi dengan 18,21% seperti terlihat pada Gambar 6.7. di bawah ini.

Tabel 6.10a.

Kegiatan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Menurut Provinsi Tahun 2010-2013 (unit)

| Provinsi | Tahun 2010 | | Tahun 2011 | | Tahun 2012 | |
|----------------|------------|-----|------------|-------|------------|--------|
| | PB | PK | PB | PK | PB | PK |
| Aceh | 50 | 100 | 250 | 225 | 2 | 3.096 |
| Sumatera Utara | - | 725 | 300 | 800 | 45 | 10.652 |
| Sumatera Barat | 150 | 600 | 475 | 1.275 | 1.574 | 3.492 |

| Provinsi | Tahun 2010 | | Tahun 2011 | | Tahun 2012 | |
|---------------------------|--------------|---------------|---------------|---------------|---------------|----------------|
| | PB | PK | PB | PK | PB | PK |
| Riau | - | 375 | 50 | 350 | 446 | 414 |
| Jambi | - | 150 | 100 | 100 | - | 1.694 |
| Sumatera Selatan | 50 | 500 | 150 | 150 | 55 | 14.783 |
| Bengkulu | - | 200 | 125 | 125 | - | 1.372 |
| Lampung | - | 600 | 575 | 1.075 | 864 | 5.557 |
| Kepulauan Bangka Belitung | - | 300 | 100 | 400 | - | 489 |
| Kepulauan Riau | - | 250 | 600 | 800 | 26 | 3.134 |
| DKI Jakarta | - | 350 | - | 550 | 155 | 225 |
| Jawa Barat | 150 | 2.250 | 1.075 | 5.400 | 1.384 | 30.206 |
| Jawa Tengah | 125 | 2.800 | 1.425 | 5.100 | 1.989 | 32.244 |
| DI Yogyakarta | - | 475 | 150 | 550 | 133 | 7.603 |
| Jawa Timur | 50 | 1.650 | 1.225 | 4.375 | 1.307 | 28.252 |
| Banten | 100 | 750 | 300 | 1.500 | - | 12.595 |
| Bali | 100 | 500 | 75 | 575 | 104 | 2.781 |
| Nusa Tenggara Barat | 100 | 200 | 400 | 2.150 | 44 | 9.426 |
| Nusa Tenggara Timur | - | 1.100 | 6.475 | 2.875 | 149 | 1.680 |
| Kalimantan Barat | 150 | 350 | 300 | 1.400 | 11 | 3.141 |
| Kalimantan Tengah | - | 300 | 25 | 75 | - | 2.080 |
| Kalimantan Selatan | 50 | 300 | 75 | - | 65 | 4.638 |
| Kalimantan Timur | - | 300 | - | - | 82 | - |
| Kalimantan Utara | - | - | - | - | - | 101 |
| Sulawesi Utara | 150 | 550 | 375 | 1.675 | 1.664 | 2.134 |
| Sulawesi Tengah | - | 500 | 525 | 975 | 1.531 | 6.032 |
| Sulawesi Selatan | 50 | 900 | 650 | 2.000 | 200 | 6.645 |
| Sulawesi Tenggara | 325 | 500 | 500 | 1.200 | 45 | 9.308 |
| Gorontalo | 100 | 550 | 325 | 825 | 20 | 8.673 |
| Sulawesi Barat | 100 | 275 | 100 | 300 | 456 | 12.034 |
| Maluku | 100 | 500 | 225 | 925 | 209 | 1.250 |
| Maluku Utara | - | 450 | 75 | 275 | - | 3.430 |
| Papua Barat | 100 | 300 | 200 | 200 | 1.283 | - |
| Papua | - | 350 | 225 | 225 | 2.701 | - |
| Indonesia | 2.000 | 20.000 | 17.450 | 38.450 | 16.544 | 229.161 |

Tabel 6.10b.
Kegiatan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Menurut Provinsi
Tahun 2010-2013 (unit) (lanjutan)

| Provinsi | Tahun 2013 | | Jumlah | | Jumlah |
|---------------------------|------------|--------|--------|--------|--------|
| | PB | PK | PB | PK | |
| Aceh | 556 | 4.025 | 858 | 7.446 | 8.304 |
| Sumatera Utara | 1.724 | 7.590 | 2.069 | 19.767 | 21.836 |
| Sumatera Barat | 2.397 | 12.230 | 4.596 | 17.597 | 22.193 |
| Riau | 343 | 241 | 839 | 1.380 | 2.219 |
| Jambi | 19 | 1.793 | 119 | 3.737 | 3.856 |
| Sumatera Selatan | 3 | 5.305 | 258 | 20.738 | 20.996 |
| Bengkulu | 127 | 1.145 | 252 | 2.842 | 3.094 |
| Lampung | 146 | 6.708 | 1.585 | 13.940 | 15.525 |
| Kepulauan Bangka Belitung | - | 977 | 100 | 2.166 | 2.266 |
| Kepulauan Riau | 611 | 1.017 | 1.237 | 5.201 | 6.438 |
| DKI Jakarta | - | - | 155 | 1.125 | 1.280 |
| Jawa Barat | 3.178 | 24.351 | 5.787 | 62.207 | 67.994 |
| Jawa Tengah | 2.897 | 19.495 | 6.436 | 59.639 | 66.075 |
| DI Yogyakarta | 100 | 2.569 | 383 | 11.197 | 11.580 |
| Jawa Timur | 2.241 | 16.819 | 4.823 | 51.096 | 55.919 |
| Banten | 220 | 4.764 | 620 | 19.609 | 20.229 |
| Bali | 1.324 | 3.963 | 1.603 | 7.819 | 9.422 |
| Nusa Tenggara Barat | 679 | 10.472 | 1.223 | 22.248 | 23.471 |
| Nusa Tenggara Timur | 1.406 | 11.333 | 8.030 | 16.988 | 25.018 |
| Kalimantan Barat | 623 | 5.317 | 1.084 | 10.208 | 11.292 |
| Kalimantan Tengah | 112 | 2.237 | 137 | 4.692 | 4.829 |
| Kalimantan Selatan | 211 | 2.571 | 401 | 7.509 | 7.910 |
| Kalimantan Timur | 257 | 939 | 339 | 1.239 | 1.578 |
| Kalimantan Utara | 20 | 176 | 20 | 277 | 297 |
| Sulawesi Utara | 1.409 | 3.908 | 3.598 | 8.267 | 11.865 |
| Sulawesi Tengah | 1.151 | 6.330 | 3.207 | 13.837 | 17.044 |
| Sulawesi Selatan | 1.269 | 8.847 | 2.169 | 18.392 | 20.561 |
| Sulawesi Tenggara | 1.771 | 3.823 | 2.641 | 14.831 | 17.472 |
| Gorontalo | 1.631 | 2.709 | 2.076 | 12.757 | 14.833 |

| Provinsi | Tahun 2013 | | Jumlah | | Jumlah |
|------------------|---------------|----------------|---------------|----------------|----------------|
| | PB | PK | PB | PK | |
| Sulawesi Barat | 1.214 | 2.807 | 1.870 | 15.416 | 17.286 |
| Maluku | 48 | 3.598 | 582 | 6.273 | 6.855 |
| Maluku Utara | 701 | 3.386 | 776 | 7.541 | 8.317 |
| Papua Barat | - | 4.915 | 1.583 | 5.415 | 6.998 |
| Papua | 1.579 | 3.993 | 4.505 | 4.568 | 9.073 |
| Indonesia | 29.967 | 190.353 | 65.961 | 477.964 | 543.925 |

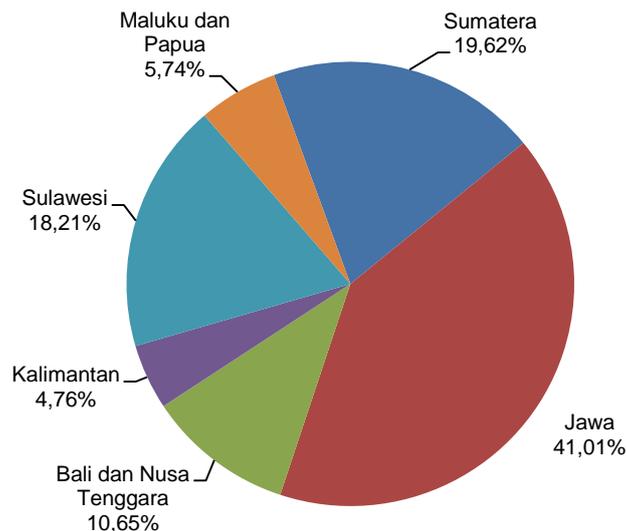
Sumber : Direktorat Jenderal Penyediaan Perumahan, Kementerian PUPR. Juni 2015

Tabel 6.11.
Kegiatan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS)
Menurut Pulau Besar Tahun 2010-2013

| Provinsi | Jumlah (unit) | | Jumlah (unit) | Persentase |
|------------------------|---------------|----------------|----------------|---------------|
| | PB | PK | | |
| Sumatera | 11.913 | 94.814 | 106.727 | 19,62 |
| Jawa | 18.204 | 204.873 | 223.077 | 41,01 |
| Bali dan Nusa Tenggara | 10.856 | 47.055 | 57.911 | 10,65 |
| Kalimantan | 1.981 | 23.925 | 25.906 | 4,76 |
| Sulawesi | 15.561 | 83.500 | 99.061 | 18,21 |
| Maluku dan Papua | 7.446 | 23.797 | 31.243 | 5,74 |
| Indonesia | 65.961 | 477.964 | 543.925 | 100,00 |

Sumber : Direktorat Jenderal Penyediaan Perumahan, Kementerian PUPR. Juni 2015

Gambar 6.7.
Persentase Kegiatan Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS)
Tahun 2010-2013



E. Fasilitas Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah dengan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (KPR-FLPP)

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam membantu masyarakat agar dapat memperoleh/menjangkau rumah layak huni, selain melalui pembangunan fisik dilakukan pula melalui bantuan penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Kegiatan yang disebut sebagai Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) ini berusaha untuk memfasilitasi Masyarakat Berpenghasilan Menengah (MBM) dan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dalam hal pembiayaan pemilikan rumah. FLPP dilaksanakan melalui kerjasama dengan lembaga perbankan, yang disebut sebagai Bank Pelaksana.

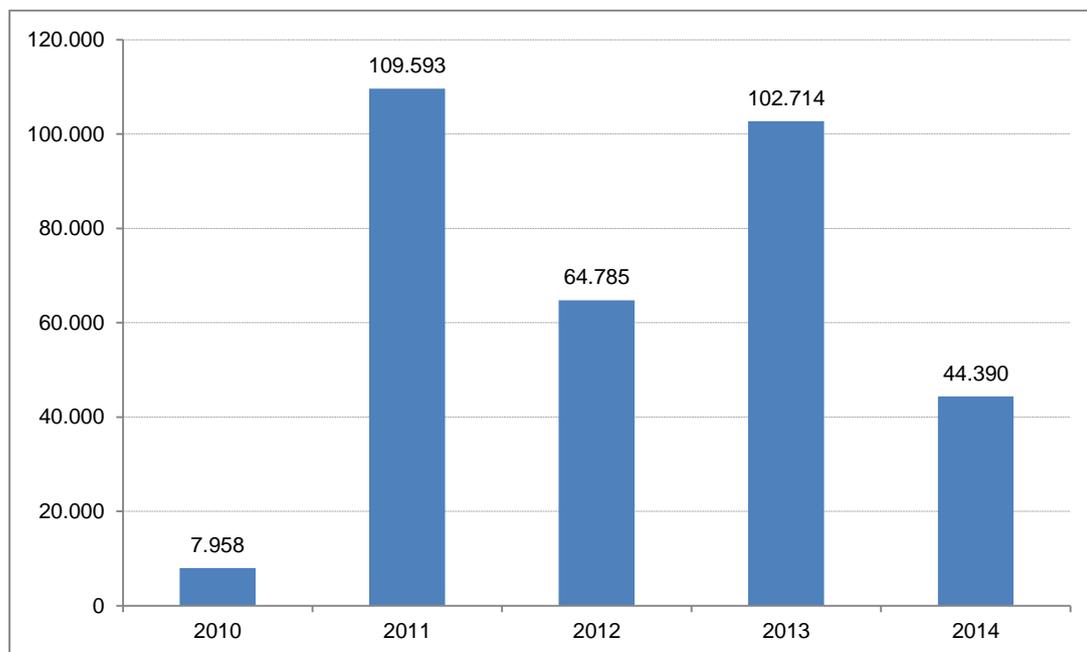
Sejak tahun 2010 FLPP dilakukan dengan menyalurkan KPR dengan suku bunga yang relatif rendah dan besarnya tetap selama masa angsuran KPR. Agar dapat

terjangkau oleh MBM dan MBR, FLPP mempertahankan tingkat bunga pembiayaan pemilikan rumah sejahtera pada 7,25%. Nilai tersebut diperoleh dengan rumusan proporsi dana FLPP terhadap pokok kredit/pembiayaan kredit pemilikan rumah sejahtera yang mengacu pada Peraturan Pemimpin Satuan Kerja Badan Layanan Umum Kementerian Perumahan Rakyat No. 26 Tahun 2012 tentang Proporsi Dana Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan Terhadap Pokok Kredit/Pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah Sejahtera.

Penyaluran FLPP sejak tahun 2010 hingga 2014 sudah mencapai 329.440 unit rumah. Yang paling tinggi adalah di tahun 2011 dengan 109.593 unit, lalu kemudian di tahun 2013 dengan 102.714 unit rumah. Penyaluran FLPP paling banyak berada di wilayah Provinsi Jawa Barat, lalu kemudian Provinsi Banten. Jumlah penyaluran FLPP berdasarkan tahun dapat dilihat pada Gambar 6.8. dan jumlahnya berdasarkan provinsi seperti dalam Tabel 6.12.

Gambar 6.8.

Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah dengan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (KPR-FLPP) (unit) Tahun 2010-2014



Tabel 6.12.
Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah dengan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan
Perumahan (KPR-FLPP) Menurut Provinsi (unit)
Tahun 2010-2014

| Provinsi | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | Jumlah |
|---------------------------|-------|--------|--------|--------|--------|---------|
| Aceh | 2 | 25 | 69 | 107 | 80 | 283 |
| Sumatera Utara | 411 | 3.650 | 3.739 | 3.903 | 1.838 | 13.541 |
| Sumatera Barat | 62 | 1.194 | 586 | 680 | 315 | 2.837 |
| Riau | 208 | 4.226 | 2.589 | 4.075 | 2.245 | 13.343 |
| Jambi | 122 | 2.256 | 1.316 | 1.523 | 707 | 5.924 |
| Sumatera Selatan | 457 | 3.048 | 2.421 | 4.432 | 2.823 | 13.181 |
| Bengkulu | 39 | 846 | 428 | 670 | 337 | 2.320 |
| Lampung | 65 | 969 | 707 | 771 | 295 | 2.807 |
| Kepulauan Bangka Belitung | | 137 | 157 | 249 | 117 | 660 |
| Kepulauan Riau | 121 | 2.976 | 1.678 | 2.730 | 936 | 8.441 |
| DKI Jakarta | | 112 | 4 | 54 | 9 | 179 |
| Jawa Barat | 2.526 | 43.823 | 24.741 | 41.979 | 15.578 | 128.647 |
| Jawa Tengah | 508 | 7.324 | 3.268 | 5.639 | 2.333 | 19.072 |
| DI Yogyakarta | 25 | 365 | 192 | 347 | 144 | 1.073 |
| Jawa Timur | 1.039 | 9.694 | 4.615 | 6.988 | 2.697 | 25.033 |
| Banten | 673 | 12.072 | 6.752 | 11.034 | 5.391 | 35.922 |
| Bali | 54 | 424 | 187 | 144 | 67 | 876 |
| Nusa Tenggara Barat | 44 | 737 | 16 | 24 | 26 | 847 |
| Nusa Tenggara Timur | | 497 | 196 | 270 | 69 | 1.032 |
| Kalimantan Barat | 198 | 2.136 | 1.685 | 3.365 | 2.087 | 9.471 |
| Kalimantan Tengah | 122 | 924 | 851 | 1.187 | 662 | 3.746 |
| Kalimantan Selatan | 605 | 5.018 | 4.701 | 6.755 | 2.973 | 20.052 |
| Kalimantan Timur | 47 | 321 | 128 | 341 | 176 | 1.013 |
| Kalimantan Utara | | 6 | | 154 | 37 | 197 |
| Sulawesi Utara | 126 | 1.355 | 1.018 | 1.282 | 513 | 4.294 |
| Sulawesi Tengah | 69 | 648 | 423 | 692 | 277 | 2.109 |
| Sulawesi Selatan | 231 | 2.502 | 1.372 | 1.736 | 749 | 6.590 |
| Sulawesi Tenggara | 139 | 1.023 | 140 | 306 | 213 | 1.821 |
| Gorontalo | 39 | 494 | 335 | 459 | 138 | 1.465 |

| Provinsi | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | Jumlah |
|--------------------|--------------|----------------|---------------|----------------|---------------|----------------|
| Sulawesi Barat | 9 | 335 | 242 | 253 | 175 | 1.014 |
| Maluku | 2 | 11 | 31 | 11 | | 55 |
| Maluku Utara | 3 | 32 | 43 | 52 | 43 | 173 |
| Papua Barat | | | | 42 | 81 | 123 |
| Papua | 12 | 413 | 155 | 460 | 259 | 1.299 |
| Grand Total | 7.958 | 109.593 | 64.785 | 102.714 | 44.390 | 329.440 |

Sumber : Direktorat Jenderal Penyediaan Perumahan, Kementerian PUPR. Juni 2015

Catatan : Data Tahun 2014 status 30 November 2014

Pada Tabel 6.13. di bawah ini ditampilkan jumlah Rumah Tangga (RT) dan persentase rumah tangga menurut status kepemilikan rumah yang diperoleh dari BPS RI. Jika persentase RT menurut status kepemilikan rumah dikalikan dengan jumlah RT, maka diperoleh jumlah RT menurut status kepemilikan rumah dan menurut provinsi seperti terdapat pada Tabel 6.14. Dari data jumlah RT menurut status kepemilikan rumah dan menurut provinsi tersebut kemudian dibuat dalam satuan pulau besar sehingga diperoleh dapat dilihat persentase RT menurut kepemilikan rumah berdasarkan pulau besar seperti dapat dilihat pada Tabel 6.16. dan Gambar 6.11.

Jika dilihat berdasarkan pulau besar, penyaluran FLPP di tahun 2013 sebesar 64,30% berada di Pulau Jawa, lalu kemudian Pulau Sumatera dengan 18,63% seperti dalam Gambar 6.9. Jika diperhatikan hal ini sejalan dengan persentase sebaran penduduk Indonesia dan juga persentase rumah tangga dengan status kepemilikan rumah kontrak/sewa yang sebagian besar terdapat di Pulau Jawa dan Sumatera. Sebaran Penduduk Indonesia menurut pulau besar dapat dilihat pada Gambar 6.10, dengan persentase penduduk di Pulau Jawa sebesar 57,06% dan di Pulau Sumatera 21,52%. Sementara persentase RT menurut status kepemilikan rumah kontrak/sewa di Pulau Jawa adalah 59,88% dan di Pulau Sumatera 22,21% yang dapat dilihat pada Gambar 6.11.

Tabel 6.13.

Jumlah Rumah Tangga dan Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Rumah dan Menurut Provinsi Tahun 2013

| Provinsi | Jumlah Rumah Tangga (ribu RT) | Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Rumah (%) | | | |
|---------------------------|-------------------------------|--|---------------|---------|--------|
| | | Rumah Milik Sendiri | Kontrak/ Sewa | Lainnya | Jumlah |
| Aceh | 1.141,60 | 79,63 | 6,01 | 14,35 | 100,00 |
| Sumatera Utara | 3.180,00 | 67,62 | 11,59 | 20,78 | 100,00 |
| Sumatera Barat | 1.204,70 | 70,09 | 9,67 | 20,24 | 100,00 |
| Riau | 1.447,30 | 69,15 | 13,86 | 16,99 | 100,00 |
| Jambi | 819,10 | 79,05 | 6,84 | 14,11 | 100,00 |
| Sumatera Selatan | 1.905,70 | 79,45 | 6,67 | 13,88 | 100,00 |
| Bengkulu | 457,90 | 80,62 | 6,52 | 12,86 | 100,00 |
| Lampung | 2.016,90 | 87,30 | 3,07 | 9,63 | 100,00 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 334,60 | 83,63 | 6,07 | 10,30 | 100,00 |
| Kepulauan Riau | 489,70 | 62,31 | 28,65 | 9,04 | 100,00 |
| DKI Jakarta | 2.604,60 | 46,18 | 34,31 | 19,51 | 100,00 |
| Jawa Barat | 12.104,30 | 78,16 | 8,24 | 13,59 | 100,00 |
| Jawa Tengah | 8.941,50 | 87,76 | 2,56 | 9,68 | 100,00 |
| DI Yogyakarta | 1.079,30 | 76,45 | 14,21 | 9,34 | 100,00 |
| Jawa Timur | 10.626,60 | 87,28 | 4,85 | 7,87 | 100,00 |
| Banten | 2.796,90 | 76,70 | 15,02 | 8,28 | 100,00 |
| Bali | 1.072,10 | 71,47 | 17,77 | 10,76 | 100,00 |
| Nusa Tenggara Barat | 1.311,20 | 86,78 | 2,25 | 10,97 | 100,00 |
| Nusa Tenggara Timur | 1.072,50 | 87,31 | 3,94 | 8,75 | 100,00 |
| Kalimantan Barat | 1.080,20 | 88,58 | 2,62 | 8,80 | 100,00 |
| Kalimantan Tengah | 617,50 | 73,22 | 7,93 | 18,85 | 100,00 |
| Kalimantan Selatan | 1.036,60 | 75,69 | 9,74 | 14,58 | 100,00 |
| Kalimantan Timur | 949,00 | 66,96 | 18,70 | 14,34 | 100,00 |
| Sulawesi Utara | 604,90 | 75,76 | 5,26 | 18,98 | 100,00 |
| Sulawesi Tengah | 656,00 | 83,04 | 4,76 | 12,20 | 100,00 |
| Sulawesi Selatan | 1.918,70 | 83,49 | 5,47 | 11,04 | 100,00 |
| Sulawesi Tenggara | 539,00 | 85,03 | 5,15 | 9,82 | 100,00 |
| Gorontalo | 257,60 | 80,23 | 1,18 | 18,58 | 100,00 |

| Provinsi | Jumlah Rumah Tangga (ribu RT) | Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Rumah (%) | | | |
|------------------|-------------------------------|--|--------------|--------------|---------------|
| | | Rumah Milik Sendiri | Kontrak/Sewa | Lainnya | Jumlah |
| Sulawesi Barat | 275,50 | 88,62 | 2,07 | 9,31 | 100,00 |
| Maluku | 336,30 | 79,36 | 5,13 | 15,51 | 100,00 |
| Maluku Utara | 230,30 | 85,41 | 4,75 | 9,84 | 100,00 |
| Papua Barat | 183,10 | 72,46 | 12,35 | 15,18 | 100,00 |
| Papua | 705,10 | 81,28 | 8,03 | 10,69 | 100,00 |
| Indonesia | 64.041,20 | 79,47 | 8,37 | 12,16 | 100,00 |

Sumber : BPS RI

Tabel 6.14.
Jumlah Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Rumah dan Menurut Provinsi
Tahun 2013

| Provinsi | Jumlah Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Rumah | | |
|---------------------------|--|------------------------|-------------------|
| | Rumah Milik Sendiri (ribu RT) | Kontrak/Sewa (ribu RT) | Lainnya (ribu RT) |
| Aceh | 909 | 69 | 164 |
| Sumatera Utara | 2.150 | 369 | 661 |
| Sumatera Barat | 844 | 117 | 244 |
| Riau | 1.001 | 201 | 246 |
| Jambi | 648 | 56 | 116 |
| Sumatera Selatan | 1.514 | 127 | 264 |
| Bengkulu | 369 | 30 | 59 |
| Lampung | 1.761 | 62 | 194 |
| Kepulauan Bangka Belitung | 280 | 20 | 34 |
| Kepulauan Riau | 305 | 140 | 44 |
| DKI Jakarta | 1.203 | 894 | 508 |
| Jawa Barat | 9.461 | 998 | 1.645 |
| Jawa Tengah | 7.847 | 229 | 866 |
| DI Yogyakarta | 825 | 153 | 101 |
| Jawa Timur | 9.275 | 515 | 836 |
| Banten | 2.145 | 420 | 232 |

| Provinsi | Jumlah Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Rumah | | |
|---------------------|--|------------------------|-------------------|
| | Rumah Milik Sendiri (ribu RT) | Kontrak/Sewa (ribu RT) | Lainnya (ribu RT) |
| Bali | 766 | 191 | 115 |
| Nusa Tenggara Barat | 1.138 | 29 | 144 |
| Nusa Tenggara Timur | 936 | 42 | 94 |
| Kalimantan Barat | 957 | 28 | 95 |
| Kalimantan Tengah | 452 | 49 | 116 |
| Kalimantan Selatan | 785 | 101 | 151 |
| Kalimantan Timur | 635 | 177 | 136 |
| Sulawesi Utara | 458 | 32 | 115 |
| Sulawesi Tengah | 545 | 31 | 80 |
| Sulawesi Selatan | 1.602 | 105 | 212 |
| Sulawesi Tenggara | 458 | 28 | 53 |
| Gorontalo | 207 | 3 | 48 |
| Sulawesi Barat | 244 | 6 | 26 |
| Maluku | 267 | 17 | 52 |
| Maluku Utara | 197 | 11 | 23 |
| Papua Barat | 133 | 23 | 28 |
| Papua | 573 | 57 | 75 |
| Indonesia | 50.893 | 5.358 | 7.790 |

Sumber : Diolah Oleh Pusdatin

Tabel 6.15.

Jumlah Rumah Tangga dan Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Rumah dan Menurut Pulau Besar Tahun 2013

| Pulau Besar | Jumlah Rumah Tangga (ribu RT) | Jumlah Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Rumah (ribu RT) | | |
|------------------------|-------------------------------|--|--------------|----------|
| | | Rumah Milik Sendiri | Kontrak/Sewa | Lainnya |
| Sumatera | 12.997,50 | 9.780,97 | 1.190,04 | 2.026,49 |
| Jawa | 38.153,20 | 30.756,98 | 3.208,28 | 4.187,94 |
| Bali dan Nusa Tenggara | 3.455,80 | 2.840,56 | 262,18 | 353,06 |
| Kalimantan | 3.683,30 | 2.829,01 | 355,66 | 498,63 |
| Sulawesi | 4.251,70 | 3.514,13 | 204,41 | 533,16 |

| Pulau Besar | Jumlah Rumah Tangga (ribu RT) | Jumlah Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Rumah (ribu RT) | | |
|------------------|-------------------------------|--|-----------------|-----------------|
| | | Rumah Milik Sendiri | Kontrak/Sewa | Lainnya |
| Maluku dan Papua | 1.454,80 | 1.169,40 | 107,40 | 178,00 |
| Indonesia | 64.041,20 | 50.892,54 | 5.358,22 | 7.790,43 |

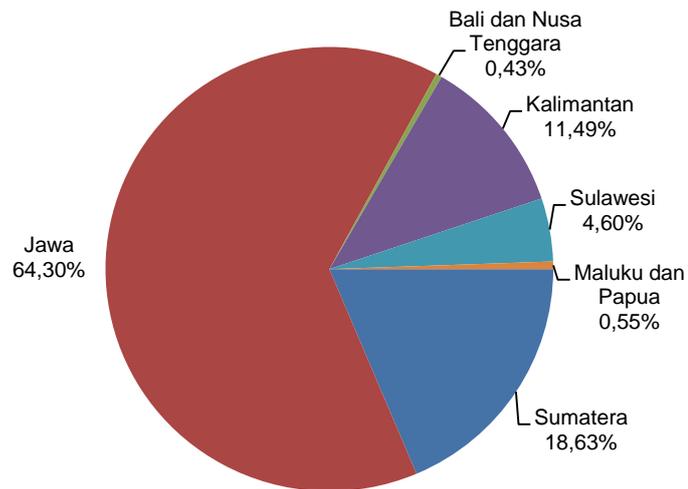
Sumber : Diolah Oleh Pusdatin

Tabel 6.16.
Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Rumah dan Penyaluran FLPP Menurut Pulau Besar Tahun 2013

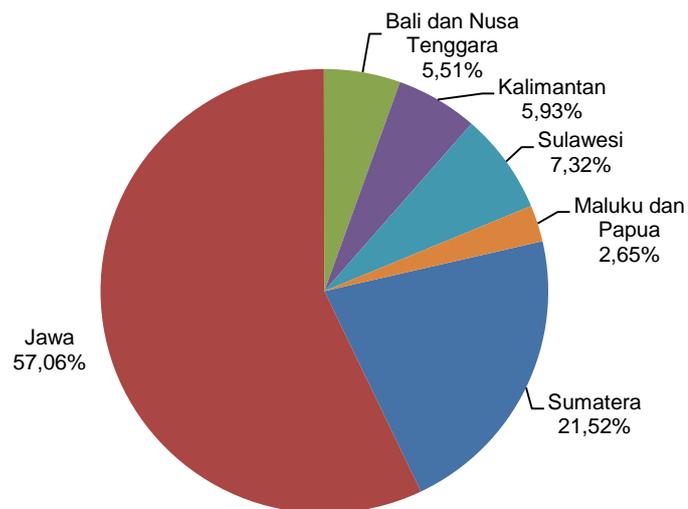
| Pulau Besar | Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Rumah (%) | | | FLPP 2013 | |
|------------------------|--|---------------|---------------|----------------|---------------|
| | Rumah Milik Sendiri | Kontrak/Sewa | Lainnya | Jumlah | Persentase |
| Sumatera | 19,22 | 22,21 | 26,01 | 19.140 | 18,63 |
| Jawa | 60,44 | 59,88 | 53,76 | 66.041 | 64,30 |
| Bali dan Nusa Tenggara | 5,58 | 4,89 | 4,53 | 438 | 0,43 |
| Kalimantan | 5,56 | 6,64 | 6,40 | 11.802 | 11,49 |
| Sulawesi | 6,90 | 3,81 | 6,84 | 4.728 | 4,60 |
| Maluku dan Papua | 2,30 | 2,00 | 2,28 | 565 | 0,55 |
| Indonesia | 100,00 | 100,00 | 100,00 | 102.714 | 100,00 |

Sumber : Diolah Oleh Pusdatin

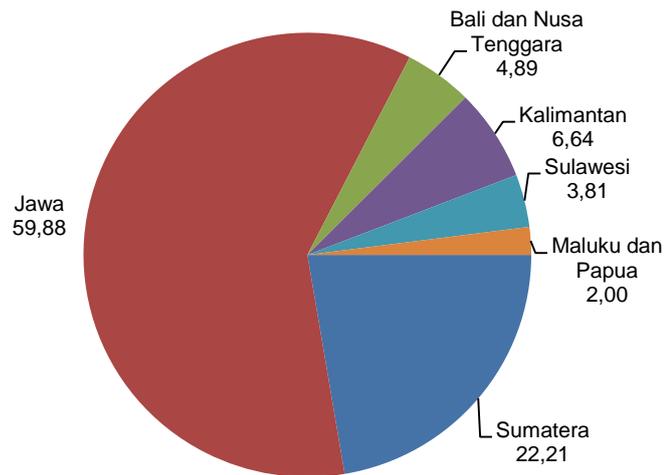
Gambar 6.9.
 Persentase Penyaluran FLPP Menurut Pulau Besar Tahun 2013



Gambar 6.10.
 Sebaran Penduduk Indonesia Menurut Pulau Besar Tahun 2013



Gambar 6.11.
Persentase Rumah Tangga Dengan Status Kepemilikan Rumah Kontrak/Sewa
Menurut Pulau Besar Tahun 2013



BAB VII

STATISTIK SUMBER DAYA MANUSIA KEMENTERIAN PUPR DAN PENGARUSUTAMAAN GENDER

A. Sumber Daya Manusia (SDM) Kementerian PUPR

Dalam melaksanakan kegiatan pembangunan, khususnya yang berhubungan dengan infrastruktur pekerjaan umum dan perumahan rakyat, SDM menjadi salah satu faktor penentu karena berperan sebagai perencana, penyusun, pelaksana, hingga pemantau serta pengawas, yang dalam pelaksanaan tentunya juga melibatkan masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan SDM di Kementerian PUPR perlu diarahkan pada pengendalian kuantitas, peningkatan kualitas, serta pengarahan mobilitas sehingga mempunyai ciri-ciri dan karakteristik yang menunjang kegiatan pembangunan.

Dari sisi jumlah, pegawai di Kementerian PU (dalam hal ini adalah PNS dan CPNS) mengalami peningkatan di tahun 2010 ke 2011. Hal ini salah satunya disebabkan oleh penerimaan pegawai secara *online* yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pegawai baru. Namun pada tahun 2012 penerimaan pegawai baru dihentikan sementara waktu. Oleh karena, itu jumlah pegawai di tahun 2012 dan 2013 tidak terjadi peningkatan. Penerimaan pegawai secara langsung dimulai kembali pada tahun 2013. Kemudian di tahun 2015, terjadi perubahan pada struktur organisasi di Kementerian PU yang digabungkan dengan Kementerian Perumahan Rakyat, namun satu dari Ditjen di PU bergabung dengan Kementerian Agraria dan Tata Ruang.

Sehingga di akhir tahun 2015, tercatat pegawai di Kementerian PUPR berjumlah 23.630 orang, baik yang bertugas di kantor pusat maupun balai serta satuan kerja di daerah. Jumlah tersebut terdiri dari 17.484 atau 73,99% laki-laki dan 6.146 atau 26,01% perempuan seperti terlihat pada Tabel 7.1. dan Gambar 7.1. di bawah ini.

Tabel 7.1.

Perkembangan Jumlah dan Persentase SDM Kementerian PUPR Tahun 2010-2015

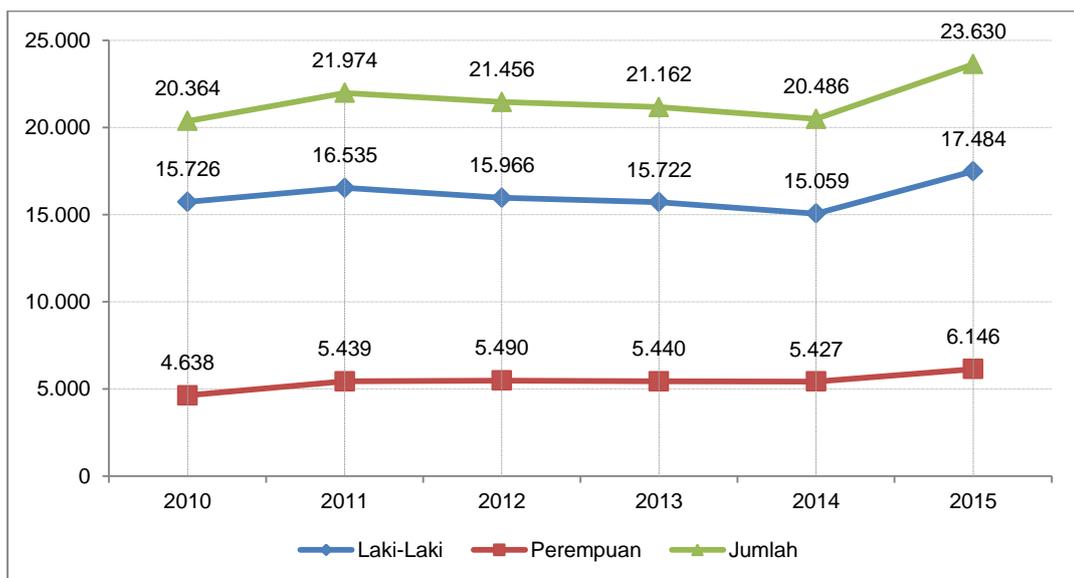
| Tahun | Jumlah Pegawai | | | Persentase | |
|-------|----------------|-----------|--------|------------|-----------|
| | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah | Laki-Laki | Perempuan |
| 2010 | 15.726 | 4.638 | 20.364 | 77,22 | 22,78 |
| 2011 | 16.535 | 5.439 | 21.974 | 75,25 | 24,75 |
| 2012 | 15.966 | 5.490 | 21.456 | 74,41 | 25,59 |
| 2013 | 15.722 | 5.440 | 21.162 | 74,29 | 25,71 |
| 2014 | 15.059 | 5.427 | 20.486 | 73,51 | 26,49 |
| 2015 | 17.484 | 6.146 | 23.630 | 73,99 | 26,01 |

Sumber : Biro Kepegawaian dan Ortala, Kementerian PUPR

Catatan : Data Tahun 2011 Status: 21 Juni 2011
 Data Tahun 2012 Status: 14 Agustus 2012
 Data Tahun 2013 Status: 01 April 2013
 Data Tahun 2014 Status: 05 Sept 2014
 Data Tahun 2015 Diperoleh Desember 2015

Gambar 7.1.

Perkembangan Jumlah SDM Kementerian PUPR Tahun 2010-2015



Penempatan pegawai Kementerian PUPR berbanding dengan kebutuhan beban kerja serta prioritas pada bidang tugas pelayanan teknis. Jumlah pegawai paling banyak berada di unit organisasi yang menjadi fokus kegiatan pembangunan Kementerian PUPR, yaitu Sumber Daya Air, Bina Marga dan Cipta Karya serta dua unit organisasi hasil penggabungan dengan Kementerian Perumahan Rakyat, yaitu Ditjen Penyediaan Perumahan dan Ditjen Pembiayaan Perumahan.

Jumlah pegawai pada masing-masing unit organisasi seperti terlihat pada Tabel 7.2. dari yang paling besar adalah Sumber Daya Air dengan 9.123 orang atau 38,61%, Bina Marga dengan 8.027 orang atau 33,97%, Cipta Karya dengan 2.590 orang atau 10,96% serta distribusi pegawai pada unit organisasi lainnya dapat dilihat pada Tabel 7.2.-7.3 dan Gambar 7.2. di bawah ini.

Tabel 7.2.
Jumlah SDM Kementerian PUPR Tahun 2015

| Unit Organisasi | Jumlah Pegawai | | |
|---|----------------|--------------|---------------|
| | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
| Sekretariat Jenderal | 588 | 267 | 855 |
| Inspektorat Jenderal | 140 | 118 | 258 |
| Direktorat Jenderal Sumber Daya Air | 7.243 | 1.880 | 9.123 |
| Direktorat Jenderal Bina Marga | 6.026 | 2.001 | 8.027 |
| Direktorat Jenderal Cipta Karya | 1.673 | 917 | 2.590 |
| Direktorat Jenderal Penyediaan Perumahan | 232 | 125 | 357 |
| Direktorat Jenderal Bina Konstruksi | 266 | 160 | 426 |
| Direktorat Jenderal Pembiayaan Perumahan | 97 | 59 | 156 |
| Badan Pengembangan Insfrastruktur Wilayah | 125 | 98 | 223 |
| Badan Penelitian dan Pengembangan | 799 | 364 | 1.163 |
| Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia | 295 | 157 | 452 |
| Kementerian PUPR | 17.484 | 6.146 | 23.630 |

Sumber : Biro Kepegawaian dan Ortala, Kementerian PUPR

Catatan : Data Diperoleh Desember 2015

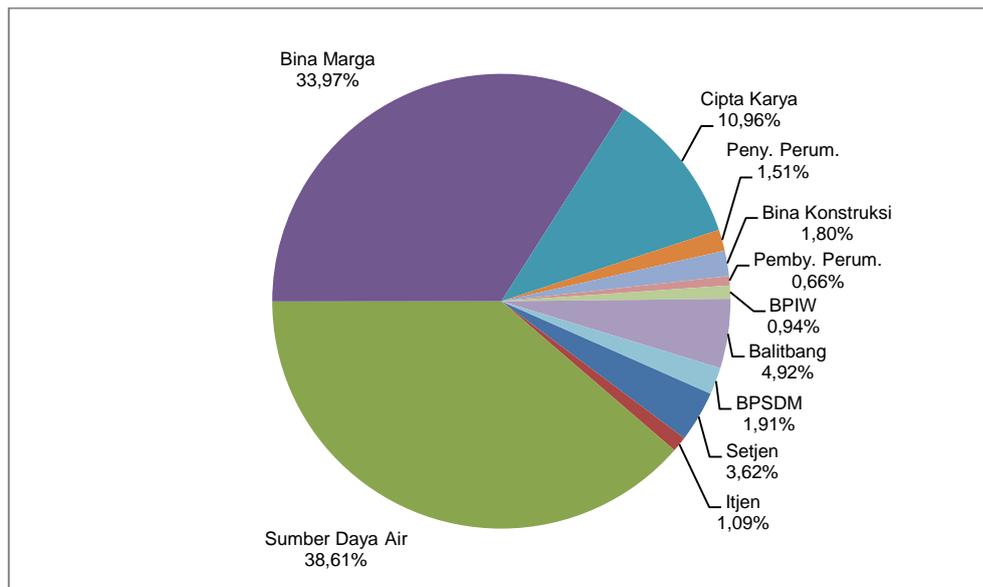
Tabel 7.3.
 Persentase SDM Kementerian PUPR Tahun 2015

| Unit Organisasi | Persentase Pegawai | | |
|---|--------------------|--------------|---------------|
| | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
| Sekretariat Jenderal | 2,49 | 1,13 | 3,62 |
| Inspektorat Jenderal | 0,59 | 0,50 | 1,09 |
| Direktorat Jenderal Sumber Daya Air | 30,65 | 7,96 | 38,61 |
| Direktorat Jenderal Bina Marga | 25,50 | 8,47 | 33,97 |
| Direktorat Jenderal Cipta Karya | 7,08 | 3,88 | 10,96 |
| Direktorat Jenderal Penyediaan Perumahan | 0,98 | 0,53 | 1,51 |
| Direktorat Jenderal Bina Konstruksi | 1,13 | 0,68 | 1,80 |
| Direktorat Jenderal Pembiayaan Perumahan | 0,41 | 0,25 | 0,66 |
| Badan Pengembangan Insfrastruktur Wilayah | 0,53 | 0,41 | 0,94 |
| Badan Penelitian dan Pengembangan | 3,38 | 1,54 | 4,92 |
| Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia | 1,25 | 0,66 | 1,91 |
| Kementerian PUPR | 73,99 | 26,01 | 100,00 |

Sumber : Biro Kepegawaian dan Ortala, Kementerian PUPR

Catatan : Data Diperoleh Desember 2015

Gambar 7.2.
 Persentase SDM Kementerian PUPR Tahun 2015



Dilihat dari golongan kepangkatan, jumlah pegawai Kementerian PUPR pada tahun 2015 yang sudah menjadi Golongan IV berjumlah 1.517 orang atau 6,42% dari seluruh jumlah pegawai. Kemudian yang termasuk dalam Golongan III ada sebanyak 11.273 orang atau 47,71%, serta Golongan II atau kurang sebanyak 9.099 orang atau 38,51%. Jumlah serta persentase pegawai Kementerian PUPR berdasarkan golongan kepangkatan dapat dilihat pada Tabel 7.4.-7.5. serta Gambar 7.3. di bawah ini.

Tabel 7.4a.

Jumlah SDM Kementerian PUPR Menurut Golongan Kepangkatan Tahun 2015

| Unit Organisasi | Golongan IV | | | Golongan III | | |
|--|--------------|------------|--------------|--------------|--------------|---------------|
| | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah |
| Sekretariat Jenderal | 65 | 36 | 101 | 333 | 189 | 522 |
| Inspektorat Jenderal | 30 | 15 | 45 | 87 | 92 | 179 |
| Direktorat Jenderal Sumber Daya Air | 347 | 53 | 400 | 2.497 | 1.098 | 3.595 |
| Direktorat Jenderal Bina Marga | 355 | 37 | 392 | 2.615 | 1.136 | 3.751 |
| Direktorat Jenderal Cipta Karya | 114 | 33 | 147 | 846 | 648 | 1.494 |
| Direktorat Jenderal Penyediaan Perumahan | 69 | 26 | 95 | 110 | 74 | 184 |
| Direktorat Jenderal Bina Konstruksi | 42 | 11 | 53 | 184 | 134 | 318 |
| Direktorat Jenderal Pembiayaan Perumahan | 19 | 10 | 29 | 60 | 46 | 106 |
| Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah | 25 | 8 | 33 | 72 | 78 | 150 |
| Badan Penelitian dan Pengembangan | 109 | 45 | 154 | 457 | 268 | 725 |
| Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia | 52 | 16 | 68 | 131 | 118 | 249 |
| Kementerian PUPR | 1.227 | 290 | 1.517 | 7.392 | 3.881 | 11.273 |

Tabel 7.4b.

Jumlah SDM Kementerian PUPR Menurut Golongan Kepangkatan Tahun 2015
(lanjutan)

| Unit Organisasi | Golongan II dan Kurang | | | Belum Terdata | | |
|----------------------|------------------------|----|--------|---------------|---|--------|
| | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah |
| Sekretariat Jenderal | 169 | 33 | 202 | 21 | 9 | 30 |
| Inspektorat Jenderal | 9 | 2 | 11 | 14 | 9 | 23 |

| Unit Organisasi | Golongan II dan Kurang | | | Belum Terdata | | |
|--|------------------------|--------------|--------------|---------------|------------|--------------|
| | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah |
| Direktorat Jenderal Sumber Daya Air | 3.703 | 608 | 4.311 | 696 | 121 | 817 |
| Direktorat Jenderal Bina Marga | 2.688 | 685 | 3.373 | 368 | 143 | 511 |
| Direktorat Jenderal Cipta Karya | 584 | 185 | 769 | 129 | 51 | 180 |
| Direktorat Jenderal Penyediaan Perumahan | 33 | 6 | 39 | 20 | 19 | 39 |
| Direktorat Jenderal Bina Konstruksi | 26 | 13 | 39 | 14 | 2 | 16 |
| Direktorat Jenderal Pembiayaan Perumahan | 12 | 0 | 12 | 6 | 3 | 9 |
| Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah | 27 | 9 | 36 | 1 | 3 | 4 |
| Badan Penelitian dan Pengembangan | 181 | 42 | 223 | 52 | 9 | 61 |
| Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia | 68 | 16 | 84 | 44 | 7 | 51 |
| Kementerian PUPR | 7.500 | 1.599 | 9.099 | 1.365 | 376 | 1.741 |

Tabel 7.4c.

Jumlah SDM Kementerian PUPR Menurut Golongan Kepangkatan Tahun 2015
(lanjutan)

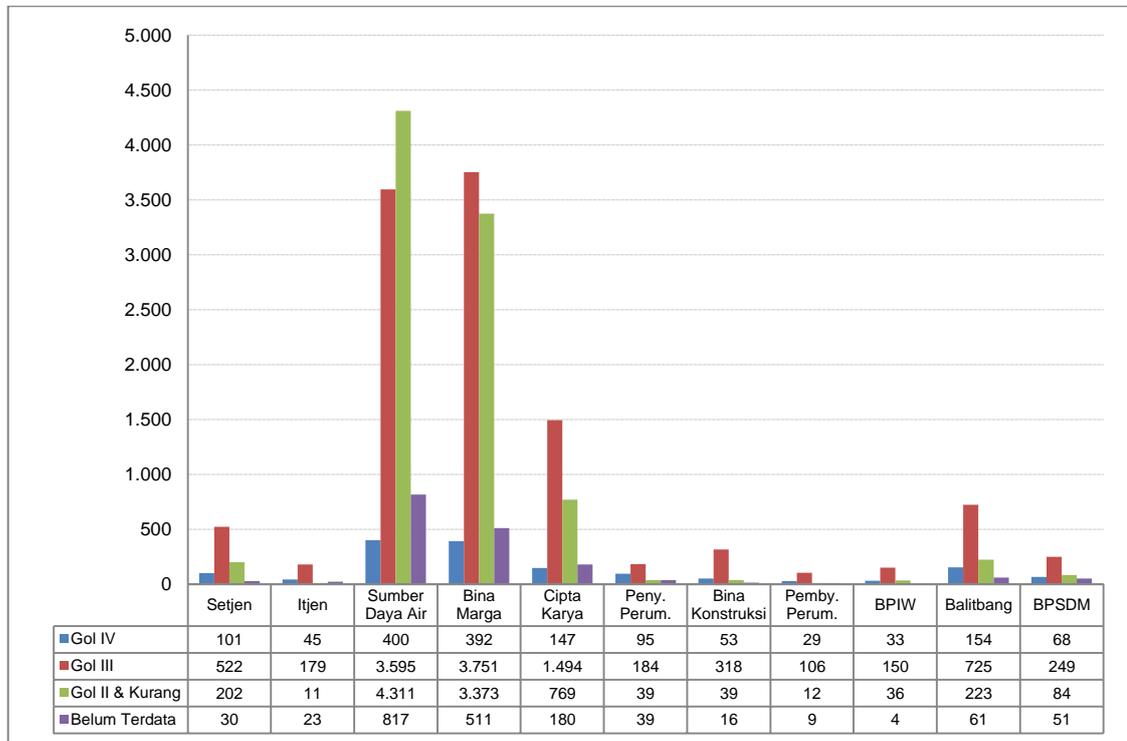
| Unit Organisasi | Jumlah | | |
|--|---------------|--------------|---------------|
| | L | P | Jumlah |
| Sekretariat Jenderal | 588 | 267 | 855 |
| Inspektorat Jenderal | 140 | 118 | 258 |
| Direktorat Jenderal Sumber Daya Air | 7.243 | 1.880 | 9.123 |
| Direktorat Jenderal Bina Marga | 6.026 | 2.001 | 8.027 |
| Direktorat Jenderal Cipta Karya | 1.673 | 917 | 2.590 |
| Direktorat Jenderal Penyediaan Perumahan | 232 | 125 | 357 |
| Direktorat Jenderal Bina Konstruksi | 266 | 160 | 426 |
| Direktorat Jenderal Pembiayaan Perumahan | 97 | 59 | 156 |
| Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah | 125 | 98 | 223 |
| Badan Penelitian dan Pengembangan | 799 | 364 | 1.163 |
| Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia | 295 | 157 | 452 |
| Kementerian PUPR | 17.484 | 6.146 | 23.630 |

Sumber : Biro Kepegawaian dan Ortala, Kementerian PUPR

Catatan : Data Diperoleh Desember 2015

Gambar 7.3.

Jumlah SDM Kementerian PUPR Menurut Golongan Kepangkatan Tahun 2015



Tabel 7.5a.

Persentase SDM Kementerian PUPR Menurut Golongan Kepangkatan Tahun 2015

| Unit Organisasi | Golongan IV | | | Golongan III | | |
|--|-------------|------|--------|--------------|------|--------|
| | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah |
| Sekretariat Jenderal | 0,28 | 0,15 | 0,43 | 1,41 | 0,80 | 2,21 |
| Inspektorat Jenderal | 0,13 | 0,06 | 0,19 | 0,37 | 0,39 | 0,76 |
| Direktorat Jenderal Sumber Daya Air | 1,47 | 0,22 | 1,69 | 10,57 | 4,65 | 15,21 |
| Direktorat Jenderal Bina Marga | 1,50 | 0,16 | 1,66 | 11,07 | 4,81 | 15,87 |
| Direktorat Jenderal Cipta Karya | 0,48 | 0,14 | 0,62 | 3,58 | 2,74 | 6,32 |
| Direktorat Jenderal Penyediaan Perumahan | 0,29 | 0,11 | 0,40 | 0,47 | 0,31 | 0,78 |
| Direktorat Jenderal Bina Konstruksi | 0,18 | 0,05 | 0,22 | 0,78 | 0,57 | 1,35 |
| Direktorat Jenderal Pembiayaan Perumahan | 0,08 | 0,04 | 0,12 | 0,25 | 0,19 | 0,45 |

| Unit Organisasi | Golongan IV | | | Golongan III | | |
|--|-------------|-------------|-------------|--------------|--------------|--------------|
| | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah |
| Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah | 0,11 | 0,03 | 0,14 | 0,30 | 0,33 | 0,63 |
| Badan Penelitian dan Pengembangan | 0,46 | 0,19 | 0,65 | 1,93 | 1,13 | 3,07 |
| Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia | 0,22 | 0,07 | 0,29 | 0,55 | 0,50 | 1,05 |
| Kementerian PUPR | 5,19 | 1,23 | 6,42 | 31,28 | 16,42 | 47,71 |

Tabel 7.5b.

Persentase SDM Kementerian PUPR Menurut Golongan Kepangkatan Tahun 2015
(lanjutan)

| Unit Organisasi | Golongan II dan Kurang | | | Belum Terdata | | |
|--|------------------------|-------------|--------------|---------------|-------------|-------------|
| | L | P | Jumlah | L | P | Jumlah |
| Sekretariat Jenderal | 0,72 | 0,14 | 0,85 | 0,09 | 0,04 | 0,13 |
| Inspektorat Jenderal | 0,04 | 0,01 | 0,05 | 0,06 | 0,04 | 0,10 |
| Direktorat Jenderal Sumber Daya Air | 15,67 | 2,57 | 18,24 | 2,95 | 0,51 | 3,46 |
| Direktorat Jenderal Bina Marga | 11,38 | 2,90 | 14,27 | 1,56 | 0,61 | 2,16 |
| Direktorat Jenderal Cipta Karya | 2,47 | 0,78 | 3,25 | 0,55 | 0,22 | 0,76 |
| Direktorat Jenderal Penyediaan Perumahan | 0,14 | 0,03 | 0,17 | 0,08 | 0,08 | 0,17 |
| Direktorat Jenderal Bina Konstruksi | 0,11 | 0,06 | 0,17 | 0,06 | 0,01 | 0,07 |
| Direktorat Jenderal Pembiayaan Perumahan | 0,05 | 0,00 | 0,05 | 0,03 | 0,01 | 0,04 |
| Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah | 0,11 | 0,04 | 0,15 | 0,00 | 0,01 | 0,02 |
| Badan Penelitian dan Pengembangan | 0,77 | 0,18 | 0,94 | 0,22 | 0,04 | 0,26 |
| Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia | 0,29 | 0,07 | 0,36 | 0,19 | 0,03 | 0,22 |
| Kementerian PUPR | 31,74 | 6,77 | 38,51 | 5,78 | 1,59 | 7,37 |

Tabel 7.5c.

Persentase SDM Kementerian PUPR Menurut Golongan Kepangkatan Tahun 2015
(lanjutan)

| Unit Organisasi | Jumlah | | |
|----------------------|--------|------|--------|
| | L | P | Jumlah |
| Sekretariat Jenderal | 2,49 | 1,13 | 3,62 |

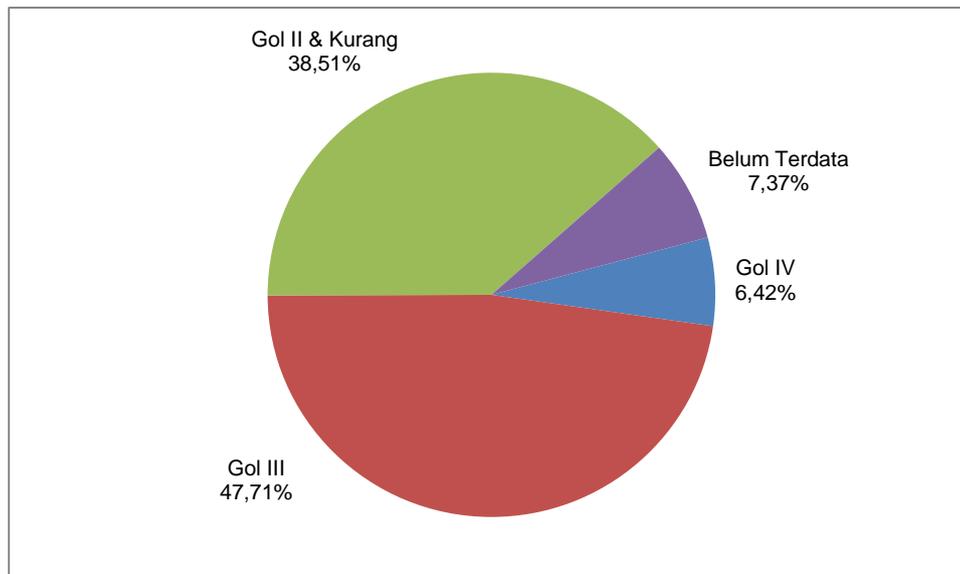
| Unit Organisasi | Jumlah | | |
|--|--------------|--------------|---------------|
| | L | P | Jumlah |
| Inspektorat Jenderal | 0,59 | 0,50 | 1,09 |
| Direktorat Jenderal Sumber Daya Air | 30,65 | 7,96 | 38,61 |
| Direktorat Jenderal Bina Marga | 25,50 | 8,47 | 33,97 |
| Direktorat Jenderal Cipta Karya | 7,08 | 3,88 | 10,96 |
| Direktorat Jenderal Penyediaan Perumahan | 0,98 | 0,53 | 1,51 |
| Direktorat Jenderal Bina Konstruksi | 1,13 | 0,68 | 1,80 |
| Direktorat Jenderal Pembiayaan Perumahan | 0,41 | 0,25 | 0,66 |
| Badan Pengembangan Infrastruktur Wilayah | 0,53 | 0,41 | 0,94 |
| Badan Penelitian dan Pengembangan | 3,38 | 1,54 | 4,92 |
| Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia | 1,25 | 0,66 | 1,91 |
| Kementerian PUPR | 73,99 | 26,01 | 100,00 |

Sumber : Biro Kepegawaian dan Ortala, Kementerian PUPR

Catatan : Data Diperoleh Desember 2015

Gambar 7.4.

Persentase SDM Kementerian PUPR Menurut Golongan Kepangkatan Tahun 2015



B. Pengarusutamaan Gender

Demografi penduduk Indonesia dicirikan dengan piramida penduduk yang menyerupai limas. Hal ini menandakan bahwa penduduk Indonesia banyak berada di usia muda, termasuk usia produktif dan anak-anak dan sedikit penduduk berusia tua. Sementara dari segi persentase berdasarkan jenis kelamin, di tahun 2013 penduduk Indonesia terdiri dari 50,25% laki-laki dan 49,75% perempuan.

Tabel 7.6.

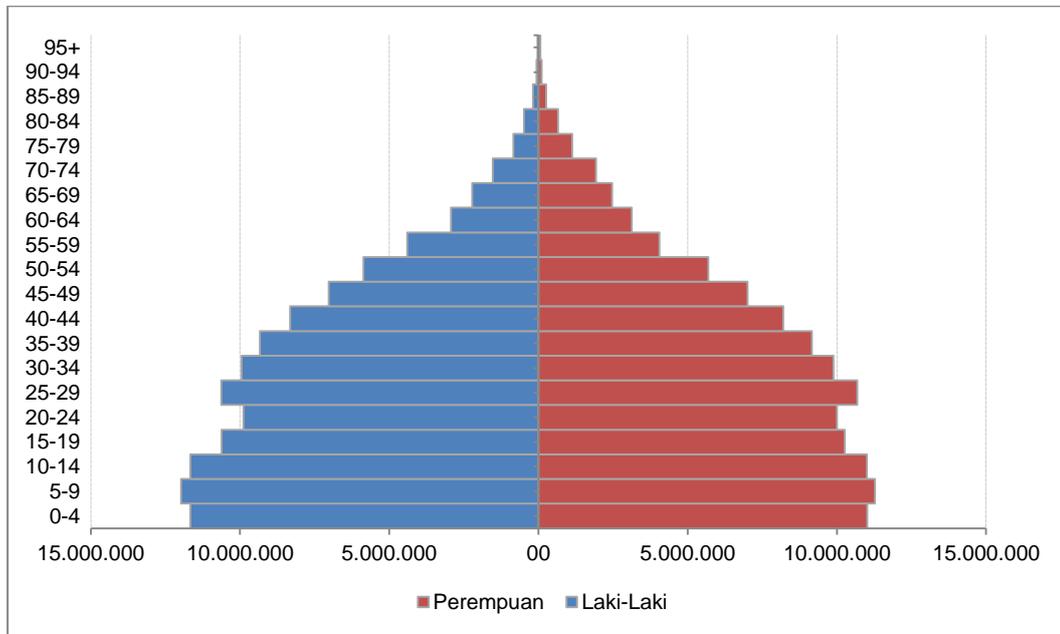
Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

| Kelompok Umur | Jenis Kelamin | | Jumlah |
|---------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| | Laki-Laki | Perempuan | |
| 0-4 | 11.662.369 | 11.016.333 | 22.678.702 |
| 5-9 | 11.974.094 | 11.279.386 | 23.253.480 |
| 10-14 | 11.662.417 | 11.008.664 | 22.671.081 |
| 15-19 | 10.614.306 | 10.266.428 | 20.880.734 |
| 20-24 | 9.887.713 | 10.003.920 | 19.891.633 |
| 25-29 | 10.631.311 | 10.679.132 | 21.310.443 |
| 30-34 | 9.949.357 | 9.881.328 | 19.830.685 |
| 35-39 | 9.337.517 | 9.167.614 | 18.505.131 |
| 40-44 | 8.322.712 | 8.202.140 | 16.524.852 |
| 45-49 | 7.032.740 | 7.008.242 | 14.040.982 |
| 50-54 | 5.865.997 | 5.695.324 | 11.561.321 |
| 55-59 | 4.400.316 | 4.048.254 | 8.448.570 |
| 60-64 | 2.927.191 | 3.131.570 | 6.058.761 |
| 65-69 | 2.225.133 | 2.468.898 | 4.694.031 |
| 70-74 | 1.531.459 | 1.924.872 | 3.456.331 |
| 75-79 | 842.344 | 1.135.561 | 1.977.905 |
| 80-84 | 481.462 | 661.708 | 1.143.170 |
| 85-89 | 182.432 | 255.529 | 437.961 |
| 90-94 | 63.948 | 106.951 | 170.899 |
| 95+ | 36.095 | 68.559 | 104.654 |
| Jumlah | 119.630.913 | 118.010.413 | 237.641.326 |

Sumber : Data Sensus Penduduk 2010. BPS RI

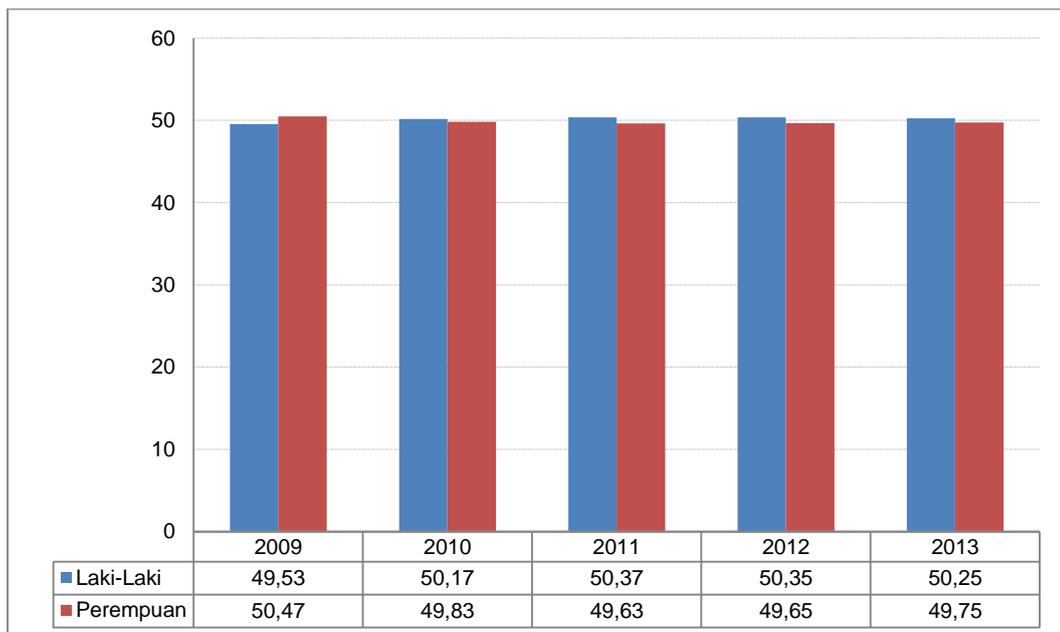
Gambar 7.5.

Jumlah Penduduk Indonesia Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin



Gambar 7.6.

Persentase Penduduk Indonesia Menurut Jenis Kelamin



Pembangunan nasional pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik laki-laki, perempuan, anak laki-laki, anak perempuan, mereka yang memiliki kebutuhan khusus, lanjut usia, remaja putra dan putri, maupun anak usia dini. Apabila hasil pembangunan belum termanfaatkan secara setara dan adil oleh semua lapisan, maka hal tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan yang mengindikasikan masih besarnya perbedaan manfaat yang diterima.

Gender merupakan perbedaan sifat, peranan, fungsi dan status antara laki-laki dan perempuan yang bukan berdasarkan pada perbedaan biologis, tetapi berdasarkan sosial budaya yang dipengaruhi oleh struktur masyarakat yang luas dan dapat berubah sesuai perkembangan zaman. Sementara Kesetaraan gender adalah kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia.

Pengarusutamaan Gender (PUG) adalah strategi yang dibangun untuk mengintegrasikan kesetaraan dan keadilan gender menjadi satu dimensi dari khusus diperlakukan secara adil dan setara dalam memperoleh Akses, Kontrol, Partisipasi, dan Manfaat (AKPM) yang sama atas pembangunan. Pengarusutamaan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi atas kebijakan dan program pembangunan nasional. Secara umum tujuan PUG adalah memastikan perempuan, laki-laki, maupun yang berkebutuhan gender bukanlah suatu konsep untuk memprioritaskan pemberdayaan perempuan saja, namun mengakomodasi kebutuhan semua gender (baik laki-laki maupun perempuan) dan orang-orang dengan kebutuhan khusus seperti lanjut usia, anak-anak maupun difabel.

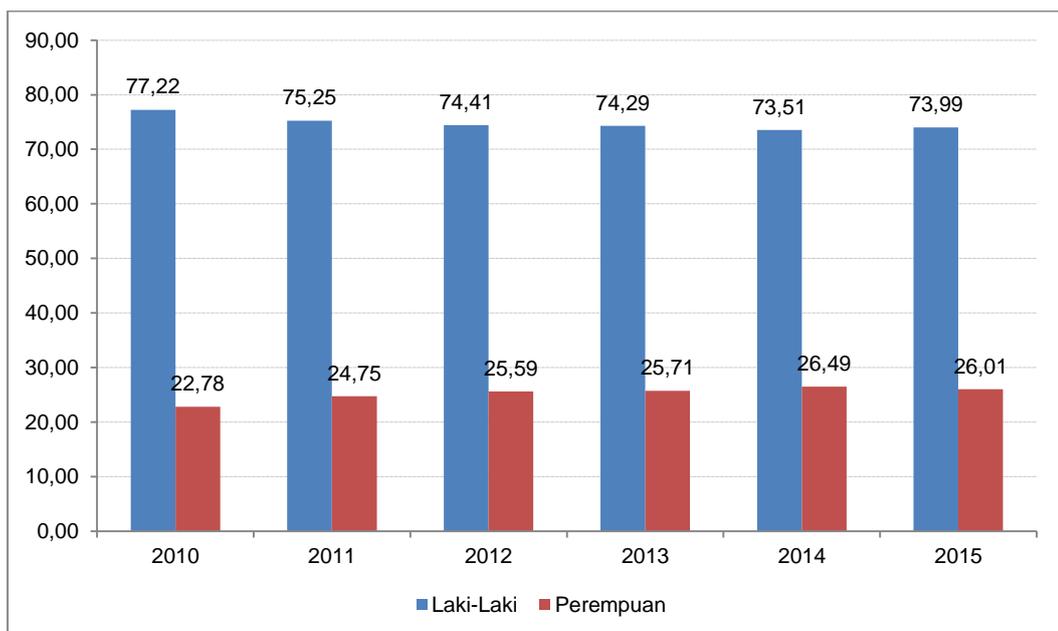
Perlu dibentuk suatu mekanisme untuk formulasi kebijakan dan program yang responsif gender, yaitu program yang dilakukan untuk mengakomodir kebutuhan laki-laki dan perempuan yang didukung dengan ketersediaan data terpilah. Hal ini dimaksudkan agar intervensi yang dilakukan dapat tepat sasaran.

Sesuai dengan salah satu strategi dalam Rencana Strategis Kementerian PUPR, pengarusutamaan gender telah menjadi komitmen Kementerian PUPR yang akan

diterapkan dalam penyusunan kebijakan, perencanaan dan penganggaran, serta implementasinya melalui program dan kegiatan. Konsep setara dan adil harus menjadi pegangan setiap tahapan kegiatan dimana setara berarti seimbang antara laki-laki dan perempuan (dan orang lanjut usia, anak-anak, orang-orang dengan kebiasaan berbeda atau kebutuhan khusus, serta orang-orang yang tidak mampu secara ekonomi). Adil dapat diartikan sebagai tidak ada pembakuan peran, beban ganda, subordinasi, marginalisasi dan kekerasan terhadap laki-laki maupun perempuan (dan orang lanjut usia, anak-anak, orang-orang dengan kebiasaan berbeda atau kebutuhan khusus, orang-orang yang tidak mampu secara ekonomi).

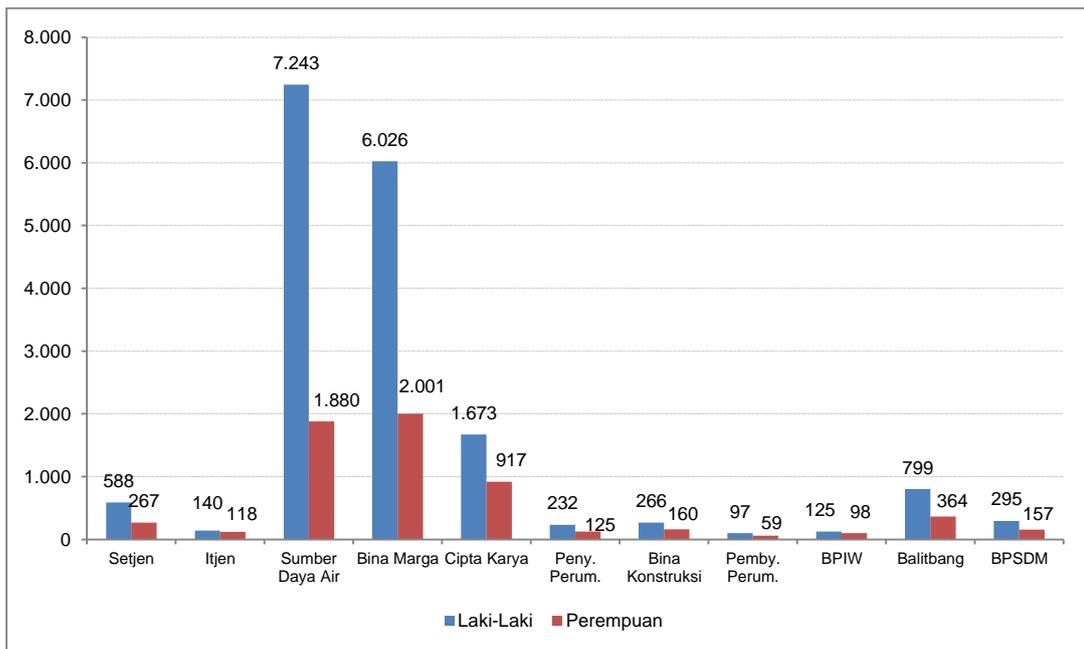
Keterlibatan perempuan dalam kegiatan bidang pekerjaan umum dan perumahan rakyat salah satunya terlihat dari jumlah pegawai di Kementerian PUPR. Meskipun secara persentase jumlah pegawai perempuan di Kementerian PUPR hanya berkisar seperempat dari jumlah pegawai keseluruhan, namun menunjukkan mendapatkan kesempatan yang sama dan dapat berkiprah dalam penyediaan infrastruktur pekerjaan umum dan perumahan rakyat. Persentase pegawai perempuan di Kementerian PUPR tahun 2015 tercatat 26,01%, sementara pegawai laki-laki 73,99%.

Gambar 7.7. Persentase SDM Kementerian PUPR Tahun 2010-2015

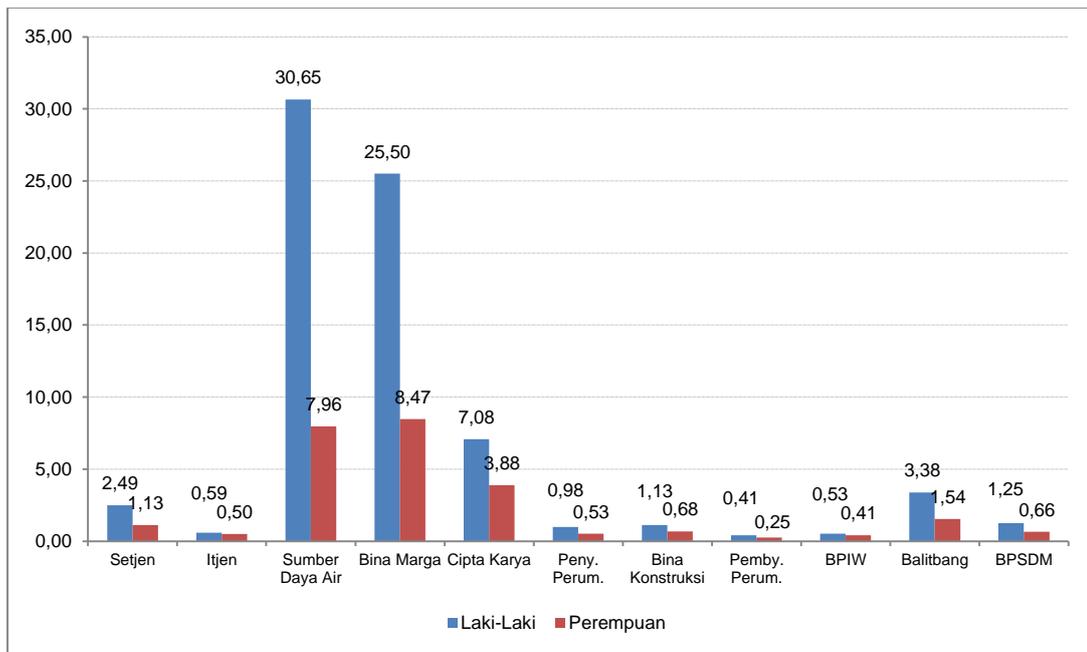


Jumlah pegawai perempuan pada unit organisasi mengikuti distribusi pegawai secara keseluruhan. Namun dari persentase, pegawai perempuan paling banyak berada di Direktorat Jenderal Bina Marga dengan 8,47% atau sebanyak 2.001 orang, kemudian Direktorat Jenderal Sumber Daya Air dengan 7,96% atau 1.880 orang, dan Direktorat Jenderal Cipta Karya 3,88% atau 917 orang. Sementara pegawai laki-laki paling banyak berturut-turut berada di Direktorat Jenderal Sumber Daya Air dengan 30,65% atau 7.243 orang, Direktorat Jenderal Bina Marga dengan 25,50% atau 6.026 orang, dan Direktorat Jenderal Cipta Karya dengan 7,08% atau 1.673 orang.

Gambar 7.8.
Jumlah SDM Kementerian PUPR Menurut Jenis Kelamin dan Unit Organisasi Tahun 2015

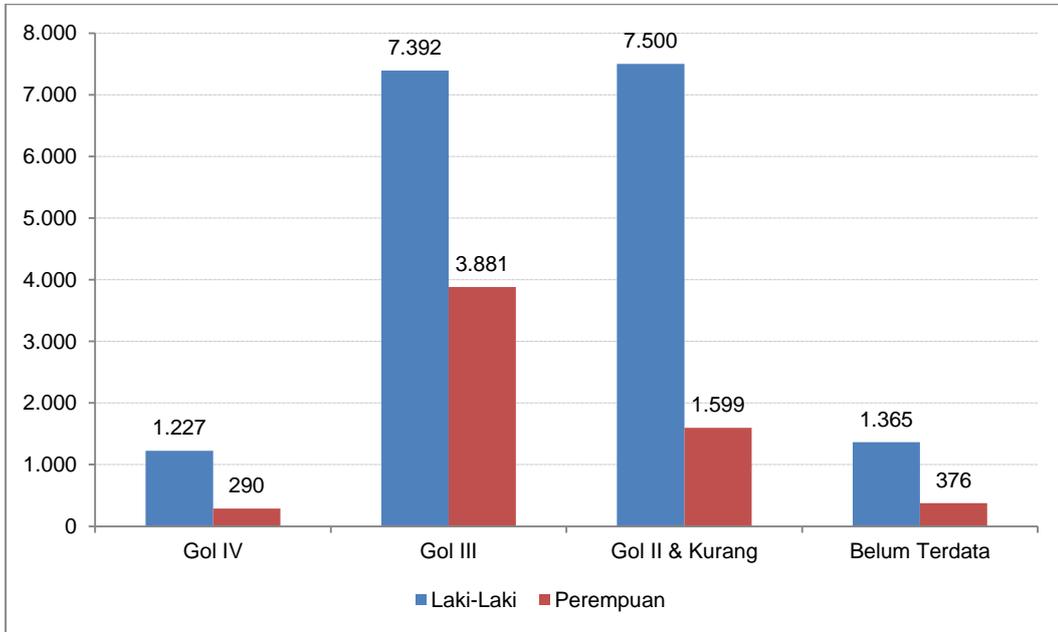


Gambar 7.9.
 Persentase SDM Kementerian PUPR Menurut Jenis Kelamin dan
 Unit Organisasi Tahun 2015

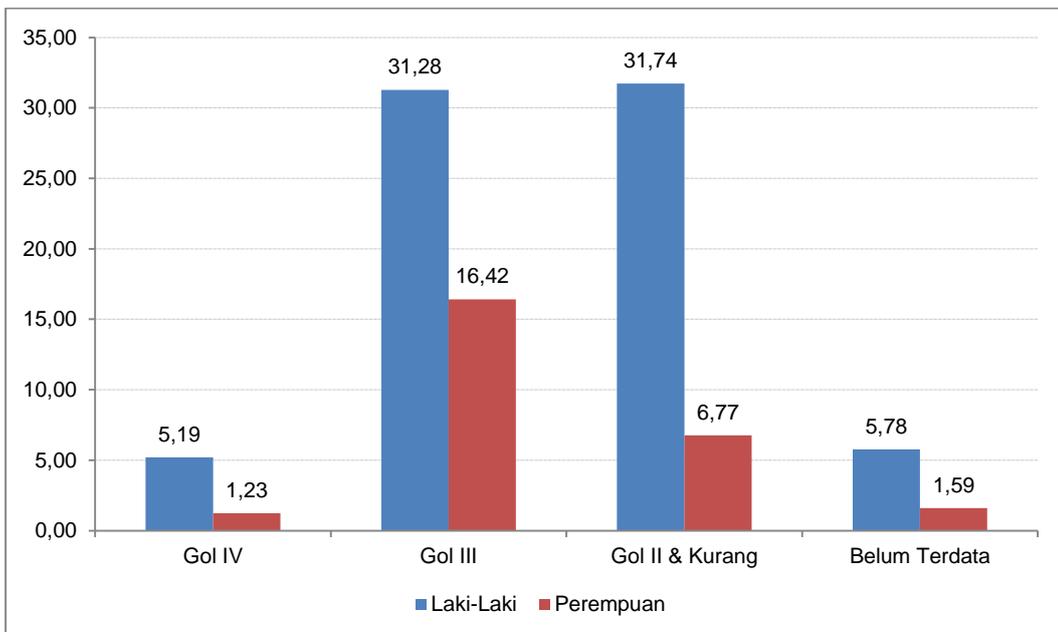


Jika dilihat dari tingkat golongan kepangkatan, pegawai perempuan di Kementerian PUPR pada Tahun 2015 yang sudah masuk Golongan IV ada sebanyak 290 orang atau 1,23%; Golongan III 3.881 orang atau 16,42%; serta Golongan II atau kurang sebanyak 1.599 orang atau 6,77%.

Gambar 7.10. Jumlah SDM Kementerian PUPR Menurut Jenis Kelamin dan Golongan Kepangkatan Tahun 2015



Gambar 7.11. Persentase SDM Kementerian PUPR Menurut Jenis Kelamin dan Golongan Kepangkatan Tahun 2015



BAB VIII PENUTUP

Dalam rangka menyebarluaskan data dan informasi hasil pembangunan bidang PUPR, Buku Informasi Statistik Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (BIS-PUPR) dapat digunakan sebagai salah satu dukungan data dan informasi dalam pengambilan keputusan bagi para pimpinan di lingkungan Kementerian PUPR untuk menyusun berbagai kebijakan program pembangunan. BIS-PUPR diharapkan juga dapat melengkapi serta memberikan data dan informasi bidang PUPR tingkat nasional dalam sajian yang lebih mudah untuk digunakan oleh *stakeholder* dan masyarakat umum.

Rintisan BIS-PUPR dimulai pada tahun 2003 dengan nama Buku Penyediaan Informasi Statistik Prasarana Kimpraswil. Pada tahun 2006 BIS-PU berganti nama menjadi Buku Induk Kestatistikan dan pada tahun 2007 menjadi Buku Induk Statistik Pekerjaan Umum. Di tahun 2012, digunakan nama Buku Informasi Statistik Pekerjaan Umum (BIS-PU) yang dibuat dengan format yang berbeda dalam hal penekanan pada informasi mengenai objek hasil pembangunan infrastruktur ke-PU-an beserta beberapa dokumentasinya. Kemudian di tahun 2013 dan 2014 BIS-PU dibuat dengan format data agregat menurut provinsi dan diupayakan urut beberapa tahun. Pada tahun 2015, dikarenakan terjadi perubahan struktur organisasi pada tubuh Kementerian PU, maka BIS-PU juga menyesuaikan dengan organisasi baru dalam hal nama dan cakupan informasi di dalamnya sehingga menjadi Buku Informasi Statistik Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (BIS-PUPR). Selain dalam format buku, informasi dalam BIS-PUPR juga dapat dilihat dalam format digital *e-book* melalui media *website* PU-net.

Pusdatin telah berupaya maksimal dalam menyediakan data dan informasi infrastruktur pekerjaan umum dan perumahan rakyat serta pengembangan sistem informasi guna mendukung manajemen Kementerian PUPR untuk tingkat nasional secara lengkap. Namun demikian, upaya tersebut masih dirasakan belum optimal dalam memenuhi kebutuhan akan data dan informasi yang senantiasa dinamis keragaman jenisnya dan meningkat jumlah pengguna informasinya.

Dengan diterbitkannya buku ini diharapkan data dan informasi mengenai infrastruktur PUPR di tingkat nasional dapat tersedia dengan lebih terstruktur, lengkap dan akurat sehingga dapat dimanfaatkan oleh berbagai kalangan, baik instansi pemerintah pusat, daerah, dunia usaha, mahasiswa, maupun masyarakat umum untuk keperluan dukungan dan referensi data dan informasi.

Lebih jauh, dengan diterbitkannya BIS-PUPR ini diharapkan dapat terjadi peningkatan kerjasama antar unit kerja di dalam dan di luar lingkungan Kementerian PUPR, sehingga jaringan kerjasama dalam pertukaran data dan informasi berjalan secara mutual dan dapat saling melengkapi untuk dapat digunakan sebagai masukan kegiatan dan dapat menghasilkan *outcome* yang bermanfaat dalam rangkaian dukungan informasi bagi pembangunan nasional.



Pusat Data Dan Teknologi Informasi (PUSDATIN)
Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat
Jalan Pattimura No. 20 Kebayoran Baru, Jakarta 12110 - Telp: 021-7392262